

**AKTIVITAS PARTAI POLITIK INDONESIA TERHADAP TENAGA  
KERJA INDONESIA DI MALAYSIA TAHUN 2014-2018**

**SKRIPSI**



**UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA**

**Oleh:**

**ARIEF FATKHURROHMAN**

**14323008**

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2018**

**AKTIVITAS PARTAI POLITIK INDONESIA TERHADAP TENAGA  
KERJA INDONESIA DI MALAYSIA TAHUN 2014-2018**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Hubungan Internasional  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia  
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat Guna Memperoleh  
Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Oleh:

**ARIEF FATKHURROHMAN**

**14323008**

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2018**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**AKTIVITAS PARTAI POLITIK INDONESIA TERHADAP TENAGA  
KERJA INDONESIA DI MALAYSIA TAHUN 2014-2018**

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Hubungan Internasional

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna Memperoleh

Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional

Pada Tanggal

9 Oktober 2018.

Mengesahkan

Program Studi Hubungan Internasional

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Ketua Program Studi



Irwan Jati, S.IP., M.Hum., M.S.S

Dewan Penguji

1. Geradi Yudistira, S.Sos., M.A
2. Enggar Furi Herdianto, S.IP., M.A
3. Karina Utami Dewi S.IP., B.Int., St.

Tanda Tangan

  
Karina

## PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Arief Fatkhurrohman  
No. Mahasiswa : 14323008  
Program Studi : Hubungan Internasional  
Judul Skripsi : Aktivitas Partai Politik Indonesia Terhadap Tenaga Kerja Indonesia Di Malaysia Tahun 2014-2018

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa :

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian skripsi saya tidak melakukan tindakan pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia. Karena itu, skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai peneliti, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sebagaimana aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 17 Oktober 2018

Yang menyatakan



Arief Fatkhurrohman

## **PERSEMBAHAN**

*Tulisan ini dipersembahkan kepada Bapak Ibu orang tua penulis  
dan seluruh TKI di Malaysia*

## **MOTTO**

*Menjadi Ulama yang Intelek,  
Bukan Intelek yang Tahu Agama.*

**-KH. Imam Zarkasyi-**

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, penelitian “AKTIVITAS PARTAI POLITIK INDONESIA TERHADAP TENAGA KERJA INDONESIA DI MALAYSIA TAHUN 2014-2018” ini penulis tunjukan untuk memenuhi kewajiban tugas akhir sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana Hubungan Internasional pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia dengan harapan dapat bermanfaat bagi pembaca dan menjadi referensi para peneliti akademisi Ilmu Hubungan Internasional dan disiplin ilmu lainnya yang fokus dalam studi migrasi dan politik parpol. Dengannya penulis ucapkan terima kasih kepada beberapa pihak diantaranya:

1. Penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada kedua orang tua dan adik yang sudah memberi semangat serta dukungan dana untuk menyelesaikan penelitian ini.
2. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing Bapak Geradi Yudistira S.Sos., M.A. beserta keluarga yang sudah berupaya penuh dalam pembimbing serta dukungan semangatnya.
3. Bapak Pamungkas Ayudhaning Dewanto S.Sos., M.A. beserta keluarga yang telah memberi kesempatan penulis untuk ikut serta dalam penelitiannya yang berkaitan dengan TKI di Malaysia dan telah memberi arahan dan dukungan semangatnya.
4. Bapak Irawan Jati, SIP., M.Hum., M.S.S. yang telah memberi semangat serta nasehat untuk menyelesaikan skripsi.
5. Saudara Azeem Nur Taqwim yang telah meluangkan waktu untuk membantu transkrip data wawancara penulis.

6. Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada bapak Muhammad Hanif Dhakiri, S.Ag., M.Si. Menteri Tenaga Kerja Indonesia, Agung Cahaya Sumirat S IP., M.Si. Fungsi Politik KBRI dan ketua PPLN 2019, Figo ketua SERANTAU, Martini pengurus PDIP Banjarnegara mantan aktivis TKI Malaysia, Prof Arman Remi, SH.AKM,AAI,SE. PPLN PPP, Dr. H. Muhammad Iqbal, M.SocSc (Psy) DPLN PKS, Yose Fahmi Buys D. Eng. Ketua DPC LN PKS Kuala Lumpur, Ir. Mohammad Najib, M.Sc., Anggota Komisi I DPR RI dan DPLN PAN, Ali Fauzi ketua DPC LN PAN Malaysia, Khairuddin sekjen DPC LN PAN Malaysia, Ridwan Wahyudi Manajer INFEST, Agus Setiawan SIP., MM anggota PPLN Malaysia dan Wartawan Antara, Lukman Hakim ketua DPC LN Demokrat Malaysia, Hermanto sekjen DPC LN Malaysia dan sekjen PERMAI, Mimin Mintarsih ketua Muslimat Malaysia, Imam Fajar ketua IKMA, Muhammad Iqbal ketua PPI IIUM Asfar ketua DPC LN PDIP Malaysia, Saiful Aiman ketua DPC LN PKB Malaysia, Munir sekjen DPC LN PKB Malaysia, Tengku Adnan ketua DPC LN Nasdem Malaysia dan ketua PPLN Malaysia 2014, Tohong ketua DPC LN Perindo Malaysia, Yose Fachmi Buys D. Eng., M. Eng. Ketua DPC LN Kuala Lumpur, Zainul Arifin ketua DPC LN PPP Malaysia, Dasril Bin Abd Muis ketua DPC LN Gerindra Malaysia dan Ahmad Muzaini sekjen DPC LN Gerindra Malaysia yang telah bersedia menjadi narasumber wawancara penulis.

7. Saudara Faruq, Syafiq, Mustofa dan Hamdi yang telah memberi tumpangan tempat tinggal kepada penulis selama penelitian di Malaysia.
8. Saudara Syihabuddin, Saifuddin, Fahrudin dan Zaka yang telah memberi tumpangan tempat tinggal kepada penulis selama penelitian di Jakarta.
9. Keluarga besar UII Ayo Mengajar UAM beserta seluruh santri-santrinya yang telah mendukung dan mendoakan penulis dalam suksesnya penelitian ini.
10. Seluruh dosen, staf, dan Mahasiswa Hubungan Internasional yang telah memberi testimoni dalam jalanya proses penelitian skripsi.

Demikian, semoga skripsi ini dapat menyumbang pembaca untuk menyikapi persoalan partai politik Indonesia di Malaysia beserta perlindungan TKI oleh parpol di Malaysia.

Yogyakarta, 3 Oktober 2018

Hormat saya:

Arief Fatkhurrohman



## DAFTAR ISI

<b>SKRIPSI</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	xi
<b>ABSTRAK</b> .....	1
<b>BAB I</b> .....	2
<b>A. Pendahuluan</b> .....	2
<b>1.1 Latar belakang</b> .....	2
<b>1.2 Rumusan masalah</b> .....	5
<b>1.3 Tujuan penelitian</b> .....	5
<b>1.4 Signifikansi</b> .....	6
<b>1.5 Ruang Lingkup</b> .....	7
<b>B. Kajian pustaka</b> .....	8
<b>C. Teori</b> .....	14
<b>D. Metodologi</b> .....	15
<b>BAB II</b> .....	18
<b>2.1 Warga Negara Indonesia (WNI) di Malaysia</b> .....	18
<b>Tabel 1. Sumber : Subdit Pengolahan Data Puslitfo BNP2TKI 2014</b> .....	20
<b>2.2 Fungsi dan peran parpol</b> .....	21
<b>2.3 Mekanisme PEMILU</b> .....	22
<b>2.4 Parpol di Malaysia dari pemilu ke pemilu</b> .....	23
<b>Tabel 2. Data PPLN mengenai hasil pemilu 2014 di Malaysia</b> .....	25
<b>2.5 Kampanye parpol</b> .....	27
<b>2.6 Kondisi pemilu di Malaysia dari perspektif media</b> .....	32
<b>BAB III</b> .....	37
<b>3.1 Pengaruh Birokrasi Parpol di Malaysia</b> .....	37
• <b>Gerindra</b> .....	39
• <b>PKB</b> .....	39

• PDIP .....	42
• Demokrat .....	42
• PAN .....	43
<b>3.2 Pengaruh Budaya dan Identitas Parpol di Malaysia .....</b>	<b>45</b>
• PKS .....	46
• Gerindra .....	48
• PKB .....	49
• PAN .....	50
• PPP .....	52
• PDIP .....	53
<b>3.3 Pengaruh Langsung parpol di Malaysia .....</b>	<b>53</b>
• PDIP .....	54
• PKS .....	55
• Demokrat .....	56
• PKB .....	57
<b>Tabel 4. Ringkasan pendekatan parpol terhadap TKI di Malaysia.....</b>	<b>58</b>
<b>3.4 Konteks Malaysia dalam aktivitas parpol .....</b>	<b>59</b>
<b>Tabel 3. Diagram analisis pendekatan parpol terhadap TKI di Malaysia .....</b>	<b>60</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>73</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>73</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR SINGKATAN

- BNP2TKI : Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja  
Indonesia
- BAWASLU : Badan Pengawas Pemilihan Umum
- DPC LN : Dewan Partai Cabang Luar Negeri
- DPLN : Dewan Perwakilan Luar Negri
- DPR RI : Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia
- FOBMI : Federation of Migrant Worker Organizations
- Gerindra : Gerakan Indonesia Raya
- Golkar : Golongan Karya
- HI : Hubungan Internasional
- HTKP : Himpunan Tenaga Kerja Perantau
- HWMP : Himpunan Warga Muhammadiyah Pekalongan
- IAKAM : Ikatan Alumni Karang Asem
- IIUM : Internasional Islamic University Malaysia
- IKAWAMARU : Ikatan Keluarga Muhammadiyah Rantau
- IKMA : Ikatan Keluarga Madura
- INFEST : Institute of Education Development, Social, Religious and  
Cultural Studies

IWJ	: Ikatan Warga Jember
KBRI	: Kedutaan Besar Republik Indonesia
KJRI	: Konsulat Jenderal Republik Indonesia
KPU	: Komisi Pemilihan Umum
MCA	: Malaysian Chinese Association
NASDEM	: Nasional Demokrat
NGOs	: Non Governmental Organizations
NIK	: Sistem Induk Kependudukan
NU	: Nahdlatul Ulama
PAN	: Partai Amanat Nasional
PAS	: Partai Islam Se-Malaysia
PDIP	: Partai Demokrasi Perjuangan Indonesia
Perindo	: Persatuan Indonesia
PERMAI	: Perhimpunan Masyarakat Indonesia Di Malaysia
PKB	: Partai Kebangkitan Bangsa
PKR	: Partai Keadilan Rakyat
PKS	: Partai Keadilan Sejahtera
PPI	: Persatuan Pelajar Indonesia
PPLN	: Panitia Pemilu Luar Negeri

PPP	: Partai Persatuan Pembangunan
SERANTAU	: Sosialitas Jejaring Pekerja Indonesia Di Malaysia
S1	: Strata 1
S3	: Strata 3
SBMI	: Serikat Buruh Migran Indonesia
SIAK	: Sistem Informasi Kependudukan
SIDALIH	: Sistem Informasi Data Pemilih
SPLP	: Surat Pengganti Laksana Paspor
TKI	: Tenaga Kerja Indonesia
TPS	: Tempat Pemungutan Suara
UMNO	: United Malays National Organisation
UUD	: Undang-Undang Dasar
WCIM	: Wilayah Cabang Ikatan Muhammadiyah
WNA	: Warga Negara Asing
WNI	: Warga Negara Indonesia

## ABSTRAK

*Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2008 parpol mempunyai tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan memberi wadah bagi mereka. Mobilisasi masyarakat semakin meningkat sehingga muncul gerakan transnasional WNI di Malaysia dengan mayoritas sebagai TKI. Untuk mewujudkan kesejahteraan berupa perlindungan terhadap TKI dan untuk mencapai tujuan yaitu memenangkan pemilu maka parpol memperluas pergerakan di Malaysia tentunya melalui KBRI sebagai perwakilan resmi dari pemerintah Indonesia. Dalam memahami fenomena ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan melakukan penelitian langsung di lapangan yang diperkuat dengan analisis Asumsi dasar dari tujuan teori political parties merupakan realitas pada aktivitas parpol terhadap TKI di Malaysia untuk memenangkan pemilu. Terdapat 3 klarifikasi pengaruh parpol untuk memenangkan pemilu dan membangun eksistensi serta perekonomian mereka; Pertama, parpol menggunakan pendekatan birokratis terhadap TKI melalui KBRI, sehingga upaya politikus parpol untuk mengontrol kepercayaan terhadap TKI tetap terjaga; Kedua, pendekatan budaya dan identitas parpol terhadap TKI merupakan kontrol parpol terhadap TKI dalam jangka panjang yang dilakukan melalui agenda mingguan, bulanan maupun tahunan parpol terhadap TKI; Ketiga, pendekatan langsung parpol terhadap TKI melalui kampanye maupun konsolidasi membuat elektabilitas parpol meningkat melalui elit parpol tersebut untuk memenangkan pemilu.. Dengan demikian penulis dapat mengklarifikasi hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat 3 pendekatan parpol dalam aktivitas TKI di Malaysia yaitu pendekatan birokrasi, pendekatan budaya dan identitas serta pendekatan langsung sehingga parpol dapat melaksanakan kewajiban dan mencapai tujuannya.*

**Kata kunci: Parpol, KBRI, Kesejahteraan, TKI.**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Partai politik (parpol) mempunyai tujuan untuk mencapai kepentingan masyarakat, terdapat gagasan tertentu yang dimiliki parpol untuk menjalankan Undang Undang Dasar 1945. Undang-undang tersebut menunjukkan arah dan tujuan serta fungsi parpol yang tidak dapat melenceng dari landasan hukum. Pada dasarnya parpol mempunyai tujuan yang sama, namun, setiap parpol mempunyai perbedaan gagasan maupun asas-asas yang tidak bertentangan dengan undang-undang dasar negara. Perbedaan ideologi dalam parpol merupakan aspek yang saling melengkapi, tujuan serta fungsinya secara garis besar berada pada dua poin; *pertama* lurus secara umum parpol sebagai organisasi masyarakat yang dapat menjadi wadah dalam mewujudkan kesejahteraan mereka; *kedua* tujuan khususnya meningkatkan partisipasi politik masyarakat di pemerintahan. (RI, Sekretariat Negara, 2008)

Aktivitas parpol lintas negara menjadi penunjang yang aktif dalam terwujudnya kesejahteraan Warga Negara Indonesia WNI. Secara birokratis parpol telah menjadi organisasi masyarakat yang resmi untuk melakukan aktivitas di luar negeri, untuk mencapai kesejahteraan yang dimaksud dalam UUD 1945 seluruh masyarakat Indonesia harus mendapatkan hak dan kewajibannya. Sedangkan parpol juga mempunyai kepentingan untuk membantu masyarakat secara menyeluruh di dalam maupun di luar negeri. Dengan demikian suara masyarakat di luar negeri dapat terpenuhi hak dan

kewajibannya, sedangkan pemerintah juga menyediakan tempat bagi pemilih wakil rakyat di luar negeri, seperti yang tertera dalam pasal 41-46 tentang penyusunan daftar pemilih bagi pemilihan luar negeri. (RI, Sekretariat Negara, 2008)

Berbagai kegiatan positif dapat dilakukan oleh parpol termasuk dalam memperjuangkan kesejahteraan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di luar negeri. Warga Indonesia yang menjadi TKI hingga jumlahnya mencapai sekitar 6 juta orang (BNP2TKI, 2017) telah ditempatkan dan tersebar di berbagai negara seperti Arab Saudi, Korea Selatan, Taiwan, Tiongkok, Singapura dan Malaysia. Mereka semua membutuhkan perlindungan serta hak yang sama pada umumnya layaknya pekerja yang lain. Dengan demikian, dapat dimungkinkan bahwa parpol menjadi salah satu pihak yang juga memperjuangkan hak-hak TKI di luar negeri.

Pada dekade terakhir aktivitas parpol untuk TKI di luar negeri dapat ditandai dengan berbagai fenomena menarik sebagai bentuk pergerakan nyata. Di antara aktivitas tersebut adalah *blusukan* Partai Demokrat ke Singapura, Taiwan, Hongkong (Pambudi, 2014) kemudian pemberian sembako kepada TKI Arab Saudi oleh Partai Keadilan Sejahtera PKS (Sjafei, 2016), begitu pula Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan PDIP yang mendesak pemerintah dalam perbaikan tata kelola TKI di Arab Saudi dan Timur Tengah (Hidayat, 2017). Semuanya memiliki tujuan yang sama, yaitu memperjuangkan nasib TKI di luar negeri, maka dengan aktivitas tersebut telah menunjukkan dukungan parpol terhadap TKI kepada pemerintah.



Interaksi parpol dengan para TKI di Malaysia dapat menjaga hubungan diplomatik antara parpol dan TKI dengan baik. Di satu sisi interaksi tersebut berguna untuk mengikat kepercayaan mereka kepada TKI dengan berbagai kegiatan, di sisi lain parpol juga menjalankan politik sesuai skema yang sudah ditetapkannya sendiri. Kondisi itu membuat hubungan yang menarik, ketika masa senggang seperti sekarang ini terdapat partisipasi parpol yang sudah mulai bermunculan ataupun yang masih aktif melakukan kegiatan. Di antara contohnya adalah gerakan partai Perindo pada Desember 2016 kemarin, di mana parpol tersebut sudah menyiapkan skema pengaturan dalam pemulangan TKI dari Malaysia ke Indonesia oleh Dewan Perwakilan Luar Negeri DPLN (Okezone, 2016). Di sisi lain pandangan DPLN Partai Demokrat yang melihat peluang TKI sebagai potensi dalam pemilu 2019 mendatang (Hakim L. , 2017). Tidak hanya itu, aksi lain juga di tunjukkan oleh Partai Kebangkitan Bangsa PKB, dimana PKB telah memberikan sumbangan kepada TKI yang terkena kanker hingga dapat kembali ke Indonesia. (Setiawan, Agus, 2017).

Skripsi ini akan menjelaskan tentang aktivitas parpol terhadap TKI di Malaysia tahun 2014-2018, di mana negeri jiran tersebut merupakan salah satu negara tujuan TKI terbesar dunia. Dapat dilihat dari jumlah data yang ada kurang lebih terdapat 6 juta TKI yang ada di luar negeri, dan hingga tahun 2015 terdapat 2.038 (ribuan orang) jumlah TKI di Malaysia (BNP2TKI B. I., 2015). Maka, dengan jumlah demikian tentu banyak aktivitas positif maupun negatif yang terjadi, serta dengan kondisi tersebut mereka juga dapat dijadikan subyek politik oleh parpol untuk mendapatkan

suara. Sementara letak geografis antara Indonesia dan Malaysia sangatlah dekat dan luas, terdapat banyak titik jalur transportasi seperti di Nunukan, Batam, Tanjung Balai maupun melalui jalur udara menggunakan pesawat (Ihsanuddin, 2017).

## **1.2 Rumusan masalah**

Bagaimana Aktivitas Partai Politik Indonesia Terhadap Tenaga Kerja Indonesia di Malaysia pada tahun 2014-2018?

## **1.3 Tujuan penelitian**

### **a) Untuk Penulis**

Penelitian ini memberikan deskripsi mengenai parpol Indonesia terhadap TKI di Malaysia pada tahun 2014-2018. Penulis dapat memetakan aktor-aktor yang terlibat dalam partisipasi parpol terhadap TKI di Malaysia. Disisi lain penulis juga dapat memahami regulasi hubungan yang terjadi dalam partisipasi parpol tersebut, kemudian penulis dapat pula memetakan tujuan serta politik parpol sehingga dapat memberi pemetaan fungsi dari parpol bagi TKI khususnya untuk mencapai kesejahteraan mereka. Maka pada akhirnya penulis dapat mengetahui dampak yang muncul dari interaksi parpol dengan TKI serta terhadap kebijakan pemerintah.

### **b) Untuk pengembangan ilmu pengetahuan**

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dalam penelitian akademik ataupun pembelajaran mengenai aktivitas parpol Indonesia terhadap TKI di Malaysia dalam disiplin ilmu hubungan internasional khususnya gerakan transnasional. Kemudian dapat pula memberikan kontribusi studi mengenai migrasi terlebih kaitannya dengan TKI di Malaysia.

c) Untuk masyarakat

Membuka wawasan umum bagi masyarakat Indonesia maupun masyarakat internasional dalam penjelasan mengenai aktivitas parpol Indonesia terhadap TKI di Malaysia pada tahun 2014-2018. Dengan demikian masyarakat dapat memberi perhatian ataupun berpartisipasi politik dalam membantu penyelesaian masalah TKI di Malaysia.

#### **1.4 Signifikansi**

Pada dasarnya tema penelitian mengenai Tenaga Kerja Indonesia di Malaysia sudah banyak di tulis oleh para peneliti, namun, dalam konteks ini penelitian yang bertema Parpol dan TKI sejauh ini belum pernah dibahas oleh peneliti asing. Asumsi tersebut muncul dari beberapa buku maupun artikel yang penulis temukan seperti dari penelitian Michelle Ford ataupun Wayne Palmer yang membidangi permasalahan TKI namun tidak menyinggung masalah aktivitas parpol. Penelitian mereka lebih fokus kepada aktivitas TKI legal maupun ilegal yang berhubungan dengan pemerintah, NGOs, dan komunitas-komunitas TKI di Malaysia. Oleh

karenanya penulis melihat pada dekade terakhir ini justru banyak pergerakan parpol yang semakin luas jangkauannya terlebih untuk memperjuangkan kesejahteraan para TKI di Malaysia. Walaupun sebenarnya aktivitas parpol tersebut diiringi dengan banyaknya komunitas sosial yang bergerak di Malaysia dan menaungi mereka.

Ketidakpastian pemerintah dalam pemberian perlindungan terhadap TKI membuat parpol-parpol baru maupun lama masuk ke ranah aktivitas mereka, diantaranya untuk persiapan pemilu. Analisis tersebut membuat penulis lebih fokus kepada aktivitas parpol yang memiliki dimensi berbeda dengan komunitas-komunitas TKI di Malaysia tahun 2014-2018. Maka, penulis menganggap penelitian ini relevan untuk dibahas dalam perkembangan parpol, dimana sekarang sudah 27 parpol pendaftar dari pemilihan umum 2019 mendatang. (NADLIR, 2017) Dari jumlah tersebut terdapat parpol besar yang mempunyai hubungan erat dengan TKI di Malaysia, dengan durasi waktu pemilu yang semakin dekat parpol semakin meningkatkan kepercayaan kepada TKI maupun elit komunitasnya. hubungan parpol dengan TKI tersebut membuat penelitian ini menjadi pelengkap dari perspektif yang berbeda pada penelitian-penelitian yang lain dengan tema TKI di Malaysia.

## **1.5 Ruang Lingkup**

Penelitian ini mencakup tentang aktivitas parpol terhadap TKI di Malaysia dengan penjelasan hubungan didalamnya. Hubungan antara

pemerintah dan TKI terkadang dijabatani oleh komunitas-komunitas TKI dan parpol, dimana mereka memiliki relasi yang saling menguntungkan. Namun sebenarnya TKI menjadi subyek dalam pergerakan parpol yang membuat regulasi dalam aktivitas tersebut. Perihal seperti ini memunculkan klarifikasi dalam kepentingan tertentu yang dapat terbagi menjadi dua, *pertama*, parpol ingin membantu tercapainya kesejahteraan dalam perlindungan TKI, *kedua*, kepentingan pribadi elit tokoh maupun parpol yang ingin mendapatkan suara dalam pemilu mendatang. Adanya regulasi pada aktivitas tersebut sebenarnya dapat dipetakan dengan tepat, bahwa fenomena aktivitas parpol di Malaysia membawa dampak tersendiri terhadap kondisi TKI di Malaysia.

## **1.6 Kajian pustaka**

Fenomena transnasionalisme menarik untuk dibahas para pengkaji sosial seperti Alan Smart mengatakan bahwa fenomena transnasionalisme semakin berkembang, seiring perkembangan arus perekonomian terlebih di kawasan Asia Timur khususnya Tiongkok. Dari perkembangan tersebut muncul dua kerja sama sosial yaitu investasi transnasional dan migrasi (Smart, Alan Smart and Josephine, 2006). Riset mengenai kapitalisme dan migrasi dalam konteks transnasionalisme juga sudah ditulis oleh Smart melalui hubungan antar kapital dengan migrasi. Salah satu wujud migrasi yang dimaksud Alan Smart adalah TKI. Kneebone menjelaskan bahwa hak untuk bekerja dengan keamanan serta kesejahteraan yang baik harus

dimiliki oleh para TKI. Untuk itu pemerintah membuat kantor perlindungan TKI yaitu BNP2TKI pada 2004 silam (Kneebone, Susan, 2010). Walaupun secara institusi telah dibuat BNP2TKI namun Joseph Liow menjelaskan bahwa permasalahan TKI di Malaysia tidak kunjung usai meski terdapat tujuan solusi jangka panjang antara pemerintah Indonesia dan Malaysia. Kedua negara tetap kontradiktif karena kurangnya kemampuan politik yang berdampak kepada turunnya hubungan diplomatik keduanya (Liow J. , 2003). Upaya melawan pemerintah dari ilegal untuk menjadi buruh migran secara legal itu menuai langkah yang rumit Killias berpendapat bahwa skema identitas dari permasalahan “legal” maupun “ilegal” dalam status TKI mewarnai aktivitas keamanan bagi mereka. Dokumen yang dimiliki oleh TKI mempengaruhi skema regulasi keadaan dalam aktivitas mereka, kejelasan identitas tersebut menentukan perlindungan yang membuat TKI tersebut legal untuk bekerja. Disisi lain banyak TKI yang menjadi ilegal akibat pembuatan dokumen resmi tidak mudah karena banyak struktur yang harus dilewati (Killias, 2010).

Michelle Ford berpendapat bahwa diantara kasus TKI yang paling fenomenal adalah tragedi deportasi besar-besaran yang dilakukan oleh pemerintah Malaysia di Nunukan Kalimantan Utara, hal itu menjadi parameter tersendiri bagi kebijakan pusat maupun provinsi di Indonesia. Banyaknya arus TKI yang tidak memiliki dokumen resmi telah di kembalikan oleh pemerintah Malaysia, terdapat sekitar 25.000 TKI harus menjalani deportasi yang diberlakukan pemerintah Malaysia secara paksa (Ford, Michele, 2006). Lebih dari itu respon Kedutaan Besar Republik

Indonesia KBRI di Riyadh yang melaporkan bahwa terdapat 300 hingga 500 TKI per hari yang melaporkan masalah kekerasan yang dilakukan majikan di rumah yang didiami mereka (Silvey, Rachel, 2004) di samping itu Silvey berpendapat bahwa kasus pelecehan seksual, perlakuan kerja yang buruk, bekerja berlebihan dan tidak boleh meninggalkan rumah majikan mereka di Arab Saudi (Silvey, Rachel, 2004). Pada dekade terakhir muncul pula kasus yang ditulis Nicole Constable bahwa banyaknya TKI yang melakukan demonstrasi di depan kedutaan besar Indonesia di Hongkong. Hal itu terjadi akibat kesejahteraan TKI yang tidak terpenuhi dengan baik oleh pemerintah khususnya rezim Susilo Bambang Yudhoyono yang telah diuntungkan oleh devisa dengan lebih dari 90.000 TKI pada tahun 2005 (Constable, 2009)

Setyawati berpendapat bahwa situasi perlindungan dari pemerintah kepada TKI di luar negeri secara umum memiliki kekurangan. Di Malaysia TKI mencari perlindungan bahkan di luar institusi pemerintahan, karena pemerintah dirasa kurang merespon kendala-kendala yang dihadapi. Walaupun terdapat BNP2TKI yang khusus memberi pelayanan kepada TKI serta diperkuat dengan keputusan presiden No 6/2006, masih saja perlindungan TKI dinilai gagal, demikian karena mereka justru dinaungi oleh banyaknya bantuan dari para NGO dan serikat buruh migran. (Setyawati, 2013). Hal itu berkaitan dengan pendapat Michelle Ford bahwa berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah maupun NGOs untuk memberikan kesejahteraan yang diinginkan para buruh migran di perbatasan Indonesia-Malaysia khususnya kepulauan Riau antara Malaysia dan Singapura. Upaya pemerintah serta NGOs tersebut adalah *counter-*

*trafficking* di perbatasan untuk mencegah upaya kriminalitas. Jalur tersebut bukan hanya dilewati pekerja gelap dari Indonesia ke Malaysia, namun terjadi berbagai kejahatan seperti perdagangan perempuan dan anak dari Indonesia ke luar negeri (Michelle Ford, 2012).

Penanganan TKI tidak bisa diselesaikan oleh pemerintah sendiri, melainkan terdapat pihak swasta yang dapat berkontribusi dan dapat dijadikan mitra kerja oleh pemerintah. Terlebih mengenai persoalan administrasi TKI yang membutuhkan pihak ke tiga agar dapat berjalan dengan lancar. Asumsi tersebut muncul berdasarkan respon pemerintah yang tidak dapat turun langsung di lapangan untuk memantau semuanya, mengingat banyaknya jumlah TKI di Malaysia dengan macam-macam persoalan yang terjadi. Oleh karenanya usaha antara pemerintah Indonesia yang bekerja sama dengan perusahaan buruh migran seperti yang ada di Hongkong relevan dilakukan pemerintah (Palmer, 2013 ).

Michelle Ford berpendapat bahwa kelompok-kelompok NGOs muncul setelah orde baru, banyak aktivitas yang berusaha membela buruh migran. Kala itu pemerintah belum memberi perhatian penuh terhadap perlindungan HAM dan hak buruh migran. Namun, pergerakan aktivis buruh semakin meningkat khususnya di Indonesia maupun di Filipina dalam negeri maupun luar negeri. Hingga pada akhirnya tahun 2002-2003 muncul seperti (*Federation of Migrant Worker Organizations*) FOBMI, Jaringan Nasional Buruh Migran Indonesia JBMI, dan Asosiasi Tenaga Kerja Indonesia ATKI. (Ford, Michele, 2004) Karena terdapat disfungsi pemerintah maka muncul gerakan transnasional LSM seperti yang



dijelaskan oleh Nicola Piper mengenai banyaknya pekerja asing di Malaysia dan Singapura yang bermasalah sehingga membuat LSM buruh migran kedua negara aktif. Diantara negara pengirim buruh migran besar adalah Indonesia, maka beberapa aktivis buruh, SNTUC (Singapura), MTUC (Malaysia) serta LSM buruh Indonesia mengadakan rapat di Jakarta (Piper, 2006)

Reevany Bustami berpendapat bahwa regulasi sosial dalam politik di Malaysia membawa dampak yang tidak menentu karena banyak kepentingan yang berada di atas dinamika imigran asal Indonesia. Kondisi tersebut semakin kompleks dalam hubungan keduanya serta membawa dampak yang lebih luas, khususnya dampak yang terjadi akibat kepentingan sepihak. Faktor politik tersebut akhirnya membawa kepentingan yang dapat membawa pengaruh besar terhadap kebijakan pemerintah di Indonesia maupun di Malaysia. (Reevany Bustami, 2016). Di sisi lain Michelle Ford menjelaskan bahwa kondisi perekonomian negara membuat siklus peningkatan jumlah TKI Ilegal meningkat pada akhir dekade tahun 90an terutama bagi Tenaga Kerja Wanita TKW dari pelabuhan Tanjung Pinang. Hal itu mengakibatkan munculnya tiga tipe agen dalam pencarian pekerjaan; *pertama* agen yang resmi dari menteri tenaga kerja Indonesia; *kedua* agen lokal yang tidak resmi namun mempunyai kontak dengan perusahaan Malaysia; *ketiga* mayoritas orang Jawa yang mempunyai paspor kemudian dengan nekat tanpa dokumen resmi pergi ke Malaysia untuk mencari pekerjaan. (Ford, 2001)

Setelah reformasi fungsi parpol semakin kuat, selain untuk memenangkan pemilu, parpol juga membangun aspirasi untuk menjalin upaya konstituennya seperti pendapat Sukmajati menjelaskan bahwa diantara tujuan utama parpol adalah memenangkan pemilu eksekutif maupun legislatif sehingga banyak upaya yang dilakukan parpol dalam interaksi sosialnya dengan masyarakat. Penanaman kepercayaan merupakan upaya yang dapat dibangun oleh parpol dalam negeri maupun di luar negeri. Namun demikian, tidak dapat dipastikan bahwa masyarakat yang sudah menjalin hubungan dengan parpol dapat mempertahankan loyalitasnya. Oleh karenanya untuk mendapat kepastian pada kepercayaan masyarakat tersebut, parpol harus melakukan sistem patronasi dalam lingkup budaya, agama, maupun sosial (Sukmajati, 2015). Sehingga dalam tulisannya Morris P. Fiorina dijelaskan bahwa parpol mempunyai *power* yang kuat di pemerintah, bahkan parpol dapat membuat pola yang ada pada kebijakan pemerintah. Sebagai negara demokrasi parpol di Amerika mempunyai kekuatan politik, kekuatan tersebut terstruktur dengan rapi sejak kemenangan Amerika pada perang dunia II hingga sekarang. Representasi dari masyarakat khususnya parpol dapat berperilaku agresif dalam mengawasi bahkan menyalahkan pemerintah, parpol menjadi pengontrol yang cukup efektif, seperti halnya fenomena kekuasaan parpol di wilayah negara bagian selatan Amerika akibat lemahnya pemerintah (Karnell, 1991).

## 1.7 Teori

Teori *Political Parties* adalah teori yang ditemukan oleh Kathleen Bawn, Martin Cohen, David Karol, Seth Masket, Hans Noel, and John Zaller yang berpendapat bahwa teori politik partai menunjukkan kelompok-kelompok kepentingan dan para aktivis menjadi aktor-aktor penting yang memiliki kesetiaan dalam agenda mereka. Tujuan dari teori ini adalah untuk meningkatkan agenda mereka. Sikap ini berbeda dengan teori yang dominan dalam hal ini parpol dikendalikan oleh politisi yang terbuka. Secara normatif perbedaannya terletak pada dominasi kelompok kepentingan dan aktivis yang kurang memberi respon terhadap pemilih (Kathleen Bawn, 2012).

Di sisi lain Bawn beserta timnya berasumsi bahwa aktivitas parpol dikontrol oleh politikus yang ingin menang pemilu diantaranya menggunakan *brand name* untuk memberi koneksi legislatif di luar DPR. Parpol berkoalisi dengan kawan politiknya untuk menominasi incumben agar dapat mendukung parpol untuk memenangkan pemilu. Dalam hal ini agenda parpol di Malaysia di kontrol langsung oleh aktor utama parpol yaitu pengurus DPC LN parpol yang juga memiliki kepentingan pribadi dengan KBRI untuk menyalurkan aspirasi TKI agar agenda mereka dapat terpenuhi.

Aktivitas antara parpol dengan organisasi masyarakat ataupun antar parpol itu sendiri merupakan bentuk pembangunan relasi dengan pemangku kepentingan serta aktivis TKI di Malaysia. Untuk memenangkan pemilu parpol perlu membangun hubungan dengan parpol lain ataupun komunitas lain yang dapat mendukung elektabilitas mereka. Di sisi lain pengurus

parpol juga membangun relasi yang kuat kepada KBRI untuk mencapai kepentingan ekonomi mereka. eksistensi tersebut dibutuhkan agar parpol dapat menjaga hubungan baik dengan KBRI dan dapat memberi perlindungan terhadap TKI.

## 1.8 Metodologi

Skripsi ini menggunakan metode kualitatif sebagai sarana pengambilan data dengan cara observasi, wawancara, analisis, wacana historis dan *setting* alamiah untuk memahami fenomena. (Bakry, 2016) Di sini penulis menjelaskan fenomena transnasional yang mendalam sehingga membutuhkan pemahaman yang cukup spesifik di lapangan. Adapun pengumpulan data dalam penelitian kualitatif berupa wawancara, observasi, dokumen dan *Focus Group Discussion* (FGD) yang dapat digunakan memahami fenomena pergerakan parpol di Malaysia yang unik dan kekinian dan perlu dipahami secara detail (Rahmat, 2009). Oleh karenanya, pemahaman dalam fenomena tersebut menggunakan data kualitatif untuk mendapatkan kejelasan mengenai aktor yang terlibat. Dengan demikian penulis dapat memetakan struktur fenomena serta menjelaskan hubungan parpol dengan TKI secara sistematis dan runtut.

Pengumpulan data pada penelitian ini penulis menggunakan enam pendekatan; *pertama* mengumpulkan data dengan wawancara atau pengamatan akademis; *kedua* melakukan wawancara kepada tokoh yang berpengaruh ataupun orang biasa yang dapat memberi contoh bagi populasi yang besar; *ketiga* wawancara untuk mendapatkan informasi dan menjawab

pertanyaan penelitian; *keempat* observasi untuk mengamati peristiwa dan kasus yang obyektif; *kelima* memberikan informasi dengan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya, namun tidak selalu merespon pertanyaan yang ada; *keenam* penulisan dengan mengumpulkan arsip penting yang telah dikumpulkan dari jurnal, rekaman suara, dan penelitian lainya (Creswell, 2007).

Untuk mengamati aktivitas parpol di luar negeri khususnya di Malaysia, banyak tokoh yang di jadikan obyek dalam wawancara maupun observasi untuk mendapatkan data. Adanya metode kualitatif ini penulis menjelaskan secara rinci bagaimana sebenarnya fenomena yang terjadi di lapangan. Secara obyektif penulis melakukan wawancara kepada;

1. Hanif Dhakiri selaku Mentri Ketenagakerjaan Indonesia.
2. Divisi pusat data, perlindungan dan hukum Badan Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia BNP2TKI.
3. Dewan Pimpinan Pusat DPP parpol di Jakarta.
4. Perwakilan luar negeri parpol di Malaysia.
5. Aktivis komunitas TKI di Malaysia; SERANTAU, IKMA (Madura), Nahdhatul Ulama NU, Muhammadiyah, Migrant Care dan lain-lain.

Dimana mereka mempunyai jaringan terhadap para elit komunitas TKI di Malaysia maupun di Indonesia serta dapat memberi data primer maupun sekunder kepada pembuatan skripsi ini. Maka, wawancara penulis yang diawali dengan wawancara DPP parpol tersebut dapat membuka pintu pada aktris komunitas TKI di Malaysia, sekaligus menjadi dasar dari proses

pengambilan data setelah pengumpulan informasi pada latar belakang skripsi.

## BAB II

### FENOMENA PARPOL DAN TKI DI MALAYSIA

#### 2.1 Warga Negara Indonesia (WNI) di Malaysia

Perkara migrasi WNI ke Malaysia sudah lama terjadi semenjak kolonial Inggris datang ke Malaysia hingga kemudian terjadi peningkatan buruh migran dari Sumatra, Kalimantan dan Jawa ke Malaysia (Verma, 2002). Peningkatan tersebut muncul akibat regulasi serta kebutuhan sosial WNI yang berubah berdasarkan tuntutan ekonomi dalam perdagangan internasional dari Indonesia ke Malaysia yang dianggap menguntungkan kedua pihak. Adanya persamaan budaya yaitu Bangsa Melayu yang kita kenal dengan *serumpun* telah memperkuat hubungan kedua negara. Korelasi yang baik antara keduanya mengakibatkan munculnya gerakan transnasional yang berlangsung dari zaman penjajahan sampai sekarang. Walaupun hubungan diplomatik kedua negara mengalami pasang surut namun kesamaan latar belakang tersebut telah menandai kelangsungan mobilitas WNI ke Malaysia secara dinamis dan stabil berada dalam kondisi yang baik.

Proses migrasi WNI ke Malaysia berkembang setelah rezim Orde Baru membuka arus ekonomi liberal membuat banyak masyarakat WNI berbondong-bondong ke Malaysia untuk mencari lapangan pekerjaan baru. Mobilitas ekonomi tersebut membuat atmosfer hubungan Indonesia dan Malaysia pada dekade 90an semakin kuat seiring banyaknya WNI yang menetap untuk menjadi TKI di Malaysia. Bahkan pada perkembangannya akhir tahun 2015 pemerintah kawasan Asia Tenggara *Association of Southeast Asia Nations ASEAN* telah mendukung

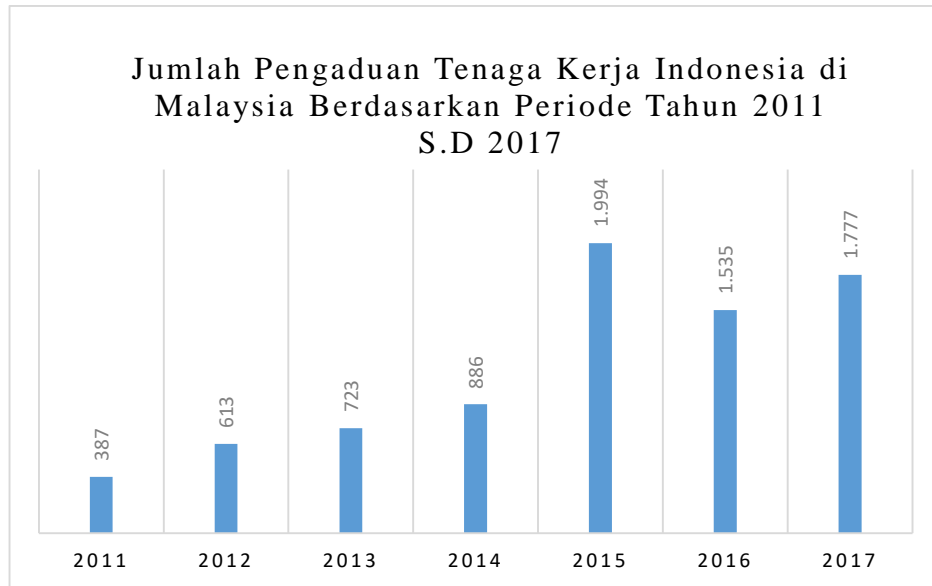
perekonomian kawasan dengan meresmikan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) untuk melakukan integrasi serta membuka arus perekonomian masyarakat regional Asia Tenggara. Tidak kurang dari 2 juta WNI yang berada di Malaysia merupakan komunitas pekerja besar WNI tersebut secara tidak langsung sudah menjalankan program pemerintah kawasan Asia Tenggara sejak dulu.

Munculnya klarifikasi di atas menunjukkan bahwa WNI di Malaysia bergerak dinamis dari tahun ke tahun. Letak geografis kedua negara yang berdampingan mendukung adanya WNI untuk meningkatkan perekonomian maupun pendidikan yang menjadi kebutuhan primer masyarakat. Kelangsungan hidup mereka tersebar di berbagai wilayah di negara bagian Malaysia yang mengalami perubahan tempat tinggal akibat tuntutan pekerjaan yang berubah-ubah.

Belum lagi banyak TKI ilegal yang masuk ke Malaysia melalui jalur tidak resmi diantaranya daerah seperti Batam, Siapi Api, Tawau, Sebatik dan Sandong yang menjadi jalur masuknya TKI legal maupun ilegal menuju Kuala Lumpur dan merambat ke wilayah-wilayah lain terutama di perbatasan antara Indonesia dan Malaysia. Data yang kami dapat dari BNP2TKI dalam penempatan TKI 2011-2017 telah menunjukkan kondisi kenaikan TKI di Malaysia :

**Tabel 1. Subdit Pengolahan Data Puslitfo BNP2TKI 2014**





*Sumber : Subdit Pengolahan Data Puslitfo BNP2TKI 2014 (Ir. Ade Esther Panjaitan, 2015)*

Kehidupan WNI di Malaysia tidak lepas dari interaksi sosial yang ada pada kehidupan mereka sehari-hari terutama kaitannya dengan mata pencaharian. Berbagai pelanggaran hukum oleh WNI juga terjadi di beberapa daerah di Malaysia sehingga perlindungan WNI menjadi prioritas utama oleh kedua pihak untuk menjaga stabilitas keamanan karena banyaknya masalah TKI yang terhitung 321 kasus terjadi dari 2014-2015 (Sekarwati, Suci, 2018). Dalam konteks perlindungan ini pemerintah Indonesia telah menetapkan pasal baru yang terdapat pada undang-undang negara nomor 18 tahun 2017 tentang perlindungan TKI (Indonesia, 2017). Sebagai tanggapan serius pemerintah terhadap pekerja migran Indonesia dalam menangani permasalahan TKI di luar negeri. Dengan banyaknya kasus yang di alami oleh WNI di Malaysia maka BNP2TKI memperkuat pengawalan dalam perlindungan TKI di Malaysia.

## **2.2 Fungsi dan peran parpol**

Terbukanya keran demokrasi besar-besaran terjadi pada pemilu tahun 2004 yang lalu dengan mekanisme pemilihan menggunakan sistem pemilihan langsung oleh rakyat terhadap calon legislatif maupun eksekutif yang membuat pembangunan demokrasi negara semakin terbuka. Setelah demokrasi elektoral tersebut kebebasan berpolitik masyarakat semakin tinggi didukung dengan adanya pendidikan politik yang mengalami peningkatan cukup signifikan. Dukungan elektoral itu sebagai sarana transformasi bagi peningkatan demokrasi Indonesia. Oleh karenanya partisipasi aktif masyarakat melalui parpol terjadi bukan hanya di dalam negeri melainkan juga di luar negeri dengan fungsi untuk mengagregasikan kepentingan serta nilai-nilai kepada masyarakat, maka dengan itu parpol dapat mendidik, mengawasi, merekrut serta menduduki kursi di parlemen (Meyer, 2012).

Parpol merupakan sarana politik yang menjadi motor bagi para politikus untuk menduduki kursi di parlemen dengan seksama sesuai fungsinya. Dalam perpolitikan modern hal itu lumrah dilakukan karena memang parpol mempunyai tujuan agar mendapatkan kekuasaan dan mempertahankan kursi di parlemen secara efektif (Labolo, 2014). Fungsi parpol tersebut sudah berada di dalam konstitusi negara yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008 yaitu sebagai organisasi masyarakat yang meningkatkan kesejahteraan serta meningkatkan partisipasi politik WNI di parlemen (RI, Sekretariat Negara, 2008)

Undang-undang tersebut tidak hanya berlaku pada WNI yang berada di dalam negeri saja melainkan juga WNI di luar negeri yang mempunyai hak atas kesejahteraan sesuai dengan fungsinya parpol terhadap WNI di luar negeri khususnya WNI di Malaysia yang menjadi lumbung TKI terbanyak di luar negeri. Catatan World bank menjelaskan bahwa pada tahun 2016 terdapat 9 juta WNI di luar negeri berdasarkan remitansi atau transfer uang pekerja asing ke negara penerima (Embu, 2017) sementara itu terdapat 2 juta lebih TKI berada di Malaysia maka terdapat korelasi antara jumlah TKI dan pemilu sehingga dapat menyumbang 2-3 kursi di DPR RI dan suara yang cukup signifikan untuk mengimplementasikan konstitusi negara dalam kemenangan pemilu legislatif maupun presiden.

### **2.3 Mekanisme PEMILU**

Secara konstitusi pemilihan di luar negeri sudah mempunyai landasan hukum tersendiri melalui mekanisme yang jelas yaitu berada di bawah tugas dari Panitia Pemilihan Luar Negeri (PPLN) yang bersifat independen di bawah naungan Komisi Pemilihan Umum (KPU) pusat. Menurut undang-undang yang sah pemilu luar negeri berada dalam koridor wewenang PPLN secara resmi. Kedudukan PPLN di luar negeri berada di bawah undang-undang ayat 4 pasal 2 yang menjelaskan bahwa pemilihan luar negeri berada di Daerah Khusus Ibu kota Jakarta dengan pelaksana PPD 1 Jakarta (Drs. C. S. T, 1986). Agenda pemilu di luar negeri tersebut berada di bawah kendali pemerintah dalam rangka menyukseskan demokrasi negara, sehingga dapat menjadi *platform* dalam pemilu dalam mengimplementasikan undang-undang negara sebagaimana mestinya.

KPU sudah menyiapkan strategi dalam menyukseskan pemilu luar negeri semaksimal mungkin walaupun memang realitas di lapangan kurang mendapat dukungan oleh masyarakat akibat banyaknya kendala yang dihadapi TKI untuk melakukan pemilu. Dapat dilihat dari partisipasi pemilih pada tahun 2014 kemarin jumlah pemilih yang di targetkan sebanyak 322. 429 pemilih, namun ternyata jumlah pemilih yang hadir melalui pencoblosan langsung hanya 1.000 pemilih di Malaysia yang sudah melakukan pencoblosan (Bonasir, 2014). Usaha pemerintah dalam menyukseskan pemilu telah dikerjakan diantaranya berupa himbauan bagi negara-negara penempatan TKI untuk meliburkan para TKI yang bekerja di negaranya untuk melakukan pemilihan di TPS maupun surat suara yang dikirimkan lewat pos maupun *Drop Box*. Kemudian disisi lain, terdapat tuntutan kuat kepada PPLN di luar negeri dalam pelaksanaan pemilu oleh TKI karena mereka harus diberi ruang dan fasilitas yang baik untuk melakukan pemilu di luar negeri dengan seksama khususnya Malaysia dan Hongkong (Suprpto, 2009).

Sehubungan dengan analisis penulis dalam aktivitas politik parpol maka secara umum penulis akan meninjau lebih detail mengenai aktivitas parpol yang sifatnya berada di permukaan atau berada di ranah media. Adanya tujuan dalam keperluan politik pada aktivitas parpol di Malaysia membuat kebutuhan parpol di Malaysia dan TKI mempunyai konektivitas yang sama, artinya parpol dan TKI sama-sama membutuhkan. Ternyata aktivitas mereka sulit dipetakan dikarenakan letak dan kondisi pemilu yang ada di luar negeri terlebih di Malaysia mempunyai cerita yang unik dibandingkan dengan pemilu di dalam negeri walaupun keduanya memiliki keunikan yang sama dengan jumlah pemilih yang banyak.

#### **2.4 Parpol di Malaysia dari pemilu ke pemilu**

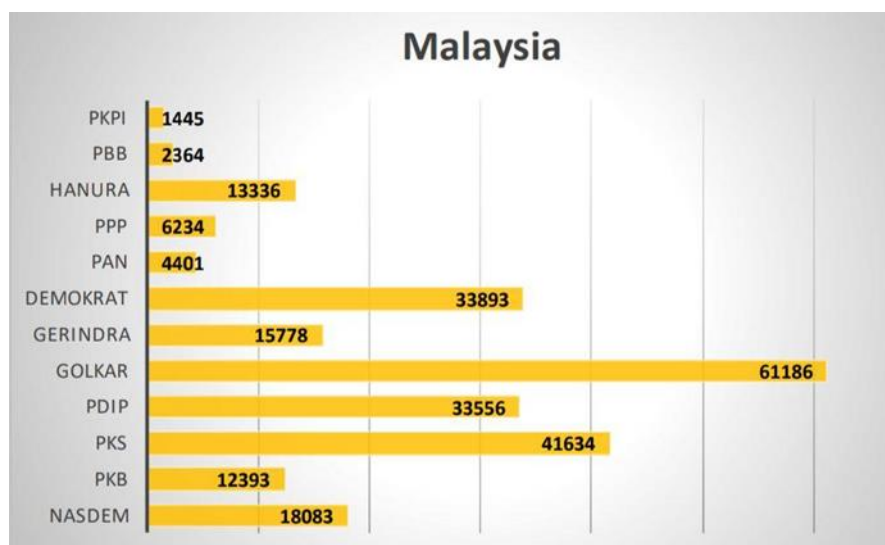
Di sini penulis memetakan aktor tiap partai politik agar dapat diketahui peta politik parpol di Malaysia secara umum maupun spesifikasi tiap-tiap parpol. Kali ini peran tokoh politik atau *elite politics* beserta identitas parpol mempunyai hubungan yang kuat di Malaysia. Para kader partai politik di Malaysia tidak lain mereka mayoritas sebagai seorang TKI yang sedang bekerja, sehingga kesamaan latar belakang sebagai TKI juga berpengaruh dalam koalisi partai untuk menghadapi pemilu. Selain membuka relasi antar parpol dan para kader partai dapat pula membuka koneksi baru untuk memperluas jaringan serta identitas mereka untuk bersosial dengan TKI yang lain yang bukan sebagai pengurus maupun kader parpol yang hanya menggunakan jabatan parpol bahkan lebih dari itu. John Aldrich (1995) mengatakan bahwa parpol sebagai koalisi elit parpol untuk menggunakan jabatan politik. (Tetapi) parpol sebenarnya lebih dari sebuah koalisi Parpol. Partai politik adalah koalisi yang dilembagakan, mengadopsi aturan, norma dan prosedur (Crotty, 2006).

Pandangan John Aldrich tersebut secara umum menunjukkan bahwa koalisi partai mempunyai kekuatan dalam mengadopsi peraturan-peraturan beserta norma-norma serta prosedur-prosedur. Pada akhirnya hal itu membuat koalisi parpol di Malaysia dapat mempengaruhi tendensi perlindungan untuk TKI sebagai obyek politik yang besar. Pada pemilu tahun 2014 di Malaysia Koalisi Indonesia Hebat (KIH) dan Koalisi Merah Putih (KMP) juga mempunyai sejarah persaingan ketat untuk memenangkan pemilu di Malaysia.

Pemilu tahun 2014 di Malaysia mempunyai sejarah unik untuk di bahas terlebih dinamika dukungan WNI kepada parpol. Regulasi politik di Malaysia bukan saja berada di dalam kondisi yang selalu monoton, namun pergolakan

politik di sana merupakan dinamika yang terus menerus mengalami perkembangan sesuai pengaruh para politikus yang berkuasa. Peran Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) beserta para tokoh masyarakat maupun tokoh politik terbagi menjadi dua tujuan *pertama*, tujuan untuk menyejahterakan TKI dalam rangka memperkuat perlindungan *kedua*, pengaruh parpol dengan tujuan untuk mencapai kepentingan pribadi tokoh tersebut. Pemilu di Malaysia tahun 2014 sudah memberikan gambaran yang konkret bahwa kekuatan politik yang berpengaruh menggambarkan siapa parpol yang berkuasa, hal ini dapat dilihat dari data yang dirilis oleh Tengku Adnan yang menjabat ketua PPLN Malaysia tahun 2014 lalu:

**Tabel 2. Data PPLN mengenai hasil pemilu 2014 di Malaysia**



*Sumber: PPLN pemilu 2014 di Malaysia (Adnan, Wawancara, 2014)*

Diagram tersebut menggambarkan ketimpangan suara terjadi di Malaysia akibat elite politik pada parpol yang menduduki kemenangan mempunyai pengaruh di Malaysia. Para politikus yang berada di dalam Golkar, PKS dan

Demokrat merupakan elite politik yang sudah mempunyai *track record* baik di kalangan TKI sehingga mereka tidak kesusahan untuk mencapai target parpol.

Banyak parpol di Malaysia yang mengalami pasang surut dalam kekuatan politik akibat pergantian tokoh politiknya di Malaysia. Ada pula di antara mereka tetap memegang teguh idealisme serta ideologi parpol. Pemilu 2014 merupakan langkah kongkret untuk memetakan fenomena tersebut di mana mayoritas anggota parpol di KBRI Malaysia beserta tokoh-tokoh TKI yang berubah-ubah haluan politiknya. Oleh karenanya terjadi perubahan dari pemilu ke pemilu khususnya fase dari pemilu 2014 ke pemilu 2019 yang akan datang.

Pernyataan sikap dari PKB pada pemilu di Malaysia juga merupakan keseriusan partai untuk mengawal surat suara sebaik mungkin. Potensi suara di luar negeri khususnya TKI di Malaysia telah disadari banyak parpol termasuk PKB yang mempunyai target besar di Dapil II DKI wilayah luar negeri. Dalam proses pengawalan tersebut ketua umum PKB Muhaimin Iskandar menyatakan sikap negatif terhadap pemilu luar negeri dengan adanya laporan bahwa buruknya layanan PPLN yang merugikan TKI (Detiknews, 2014)

Melihat banyaknya jumlah TKI di Malaysia Partai Persatuan Pembangunan PPP mempunyai target yang tidak sedikit. Adanya pelantikan pengurus DPP PPP tahun 2013 di Malaysia menunjukkan adanya operasional target yang ingin dicapai oleh partai tersebut untuk memenangkan pemilu. Acara pelantikan yang resmi itu telah menuai banyak dukungan "*Sebagai implementasi kerja sama Komisi Pemilihan Umum dan Kementerian Dalam negeri, maka KBRI*

*KL memfasilitasi kegiatan partai politik di Malaysia, seperti acara pelantikan ini”* ujar Wakil Ketu Umum PPP Suharso Monoarfa (Antara, 2013).

Malaysia merupakan wadah TKI terbanyak hingga mencapai 1,5 juta jiwa yang menjadi TKI legal dengan sekitar 800.000 TKI yang ilegal yang menjadi calon pemilih dalam pemilu tahun 2019 mendatang. Tahun ini isu persiapan pemilu sudah mulai berdatangan karena banyak tim sukses dari berbagai pihak partai telah melakukan persiapan yang matang untuk memenangkan suara pada pemilu mendatang. Dalam konteks ini parpol yang sudah memiliki calon untuk diusung dalam pemilu sudah mulai menampakkan gerakannya sehingga muncul kecenderungan untuk membangun kepercayaan. Agar masyarakat terbiasa serta familier dengan calon yang diusung tersebut dan membuat kampanye berjalan signifikan.

## **2.5 Kampanye parpol**

Pada hakikatnya kampanye merupakan informasi yang dibutuhkan para aktor politik melihat efek dari adanya kampanye politik itu dapat mempengaruhi ke ikut sertaan politik melalui berbagai cara dalam komunikasi (Scmitt-Beck, 2002). Untuk mendapatkan masa politik, parpol berkomunikasi dengan masyarakat untuk mensosialisasikan visi dan misi yang ingin dicapai sehingga proses penanaman kepercayaan terhadap masyarakat mendapatkan respon yang positif serta mempermudah jalanya birokrasi untuk mencapai kepentingan parpol di parlemen. Namun tidak mudah bagi parpol yang beraktivitas politik dan kampanye untuk mendapatkan kepercayaan TKI di Malaysia, terdapat batasan



hukum yang berlaku di negara tersebut yang mengakibatkan proses penanaman kepercayaan parpol terhadap TKI di Malaysia tidak semudah di dalam negeri.

Perkembangan gerakan parpol di Malaysia merupakan kondisi untuk menciptakan agenda kampanye parpol karena memang tujuan parpol adalah sebagai kendaraan politik bagi siapa saja yang ingin mendapat kekuasaan di pemerintahan. Tahun 2018 ini merupakan tahun dimana parpol sudah waktunya mengaktifkan kembali mesin politiknya untuk mengikat hati rakyat dalam rangka memenangkan pemilu 2019 mendatang. Sedikit demi sedikit elektabilitas parpol sudah mulai terbangun sebagai tanda dari kesiapan partai pengusung pada pemilu 2019. Jumlah TKI yang menjanjikan untuk mendapatkan dukungan suara menjadi prioritas dalam mencapai target parpol.

Identitas legal maupun ilegal TKI di Malaysia tidaklah menjadi pembahasan baru di kalangan pemerintah, namun dalam kondisi pemilu TKI yang tidak berdokumen resmi menjadi pembahasan tersendiri terkait keikutsertaan mereka dalam pemilu. Kondisi pemilu tahun 2009 lalu tercatat hampir 2 juta pemilih dari TKI dengan status legal mencapai 1.5 juta sisanya di isi oleh TKI ilegal dan pelajar, dengan jumlah tersebut TKI yang ilegal mempunyai hak untuk mengikuti pemilu. Meninjau konsep yang menjelaskan bahwa keikutsertaan TKI ilegal dalam pemilu ternyata di sahkan oleh PPLN jaminan ini yang diberikan oleh Da'i Bahtiar bahwa hak pilih harus didapatkan oleh seluruh TKI di Malaysia "*Kami daftarkan semua baik yang legal maupun yang ilegal*" demikian ujar beliau pada pemilu 2009 (Sari, 2008).

Pemilu di Malaysia sudah membawa banyak hikmah bagi calon-calon legislatif dan eksekutif yang melakukan kampanye terlebih di daerah pedalaman hutan sawit yang membawa kisah tersendiri bagi siapa saja politikus yang melakukan aksi kampanye. Seperti halnya dengan apa yang dilakukan oleh calon legislator Dwiki Dermawan dari Partai Amanat Nasional (PAN). Yang telah menemukan rentannya jiwa nasionalisme para TKI di Sabah akibat kurangnya perhatian pemerintah Indonesia. Di sela-sela kampanye Dwiki menanyakan TKI tentang pilihan kewarganegaraan mereka ternyata *“Lebih dari 60 persen ketika ditanya, menyatakan lebih memilih menjadi warga negara Malaysia,”* ujarnya (Detiknews, 2014)

Kiprah parpol terhadap TKI di Malaysia dapat menjalin hubungan diplomatis parpol dan TKI dengan baik. Di satu sisi interaksi tersebut mempunyai etiket untuk mengikat kepercayaan mereka kepada TKI dengan berbagai gerakan, disisi lain, parpol juga menjalankan politik sesuai skema yang sudah ditetapkannya sendiri. Kondisi itu membuat hubungan menarik ketika masa senggang seperti sekarang ini terdapat partisipasi parpol yang sudah mulai bermunculan ataupun yang masih aktif melakukan kegiatan. Diantara contohnya adalah gerakan partai Perindo pada Desember 2016 kemarin, partai tersebut sudah menyiapkan skema pengaturan dalam pemulangan TKI dari Malaysia ke Indonesia oleh DPLN partai (Okezone, 2016).

Dalam pemisalan yang lain terdapat beberapa parpol yang ingin memikat kerja sama dengan TKI Malaysia secara langsung maupun tidak dengan usaha-usaha yang di lakukan. Seperti halnya respon partai Demokrat yang melihat perlunya dapil luar negeri agar membuat pemilu di luar negeri semakin efektif

(Hakim, Lukmanul, 2017) Bukan hanya itu, aksi lain di tunjukkan oleh Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) yang telah memberikan sumbangan kepada TKI yang terkena kanker hingga kembali ke Indonesia (Setiawan, Agus, 2017)

Tidak hanya itu upaya Partai Persatuan Pembangunan (PPP) yang memperkuat jaringan ke Malaysia juga ditunjukkan dengan adanya kerja sama antara PPP dengan PAN, PAS, PKR, MCA dan UMNO untuk membahas TKI (Paat, Yustinus, 2017). Begitu pula gerakan Partai Golkar yang melakukan kunjungan ke Malaysia dan mengapresiasi KBRI pada penanganan TKI melalui pembahasan pada agenda hubungan Golkar dengan UMNO (Taufiqurrohman, 2016) dan disela kunjungan Surya Paloh di Universitas Kebangsaan bersama jajaran DPP Nasdem mengunjungi tempat penampungan TKI di Malaysia (Yusuf, 2016)

Pasokan suara pemilih dari kalangan TKI di Malaysia dibutuhkan oleh parpol sehingga memunculkan inisiatif parpol untuk memberi perhatian khusus bagi pengaruhnya terhadap TKI. Hal itu dapat dilihat dari gerakan PKB yang menginisiasi adanya keresahan atas masuknya TKI dari jalur yang tidak resmi sehingga status mereka ilegal untuk bekerja di Malaysia. PKB melihat fenomena masuknya TKI ilegal tersebut menjadi permasalahan utama yang harus di tangani untuk keselamatan kerja, oleh karenanya PKB membentuk satgas untuk membantu pemerintah dalam penanganan kasus-kasus yang dihadapi TKI. Tujuan adanya pembentukan satgas TKI tersebut yaitu sebagai satuan khusus untuk mendirikan posko-posko jalur tikus tidak resmi yang menjadi tempat keluar masuknya TKI diantaranya menuju Malaysia (Ihsanuddin, 2017).

Bantuan terhadap TKI di Malaysia tidak luput dari kepentingan parpol untuk menanam kepercayaan agar terjalin kerja sama yang saling menguntungkan antara TKI dan parpol. PKS merupakan parpol yang aktif membantu TKI di Malaysia mengingat popularitas PKS cukup baik di kalangan TKI khususnya pada saat mendekati waktu pemilu bantuan-bantuan PKS telah mewarnai semangat kampanye. Kesempatan di sore hari saat pulang kerja menjadi waktu yang tepat untuk melakukan pendekatan terhadap para TKI. Untuk itu, kampanye para kader PKS secara langsung dilakukan untuk menanamkan popularitas PKS agar mereka terpilih saat pemilu 2019 mendatang (Malaysia P. P., 2018).

Proses kampanye parpol di Malaysia tidak luput dari sejarah lama untuk merintis kader parpol yang dapat diandalkan ketika pemilu tiba. Partai Demokrat sebagai parpol yang telah lama membentuk cabang di Malaysia dari 2008 yang lalu partai Demokrat telah bentuk lima cabang di Malaysia di antara lima Dewan Pimpinan Cabang Luar Negeri DPC LN tersebut adalah Kuala Lumpur, Perak, pahang, Melaka dan Negeri Sembilan (Detik.news, 2008). Di sisi lain, kesempatan untuk menyerap aspirasi TKI yang juga penting untuk dilakukan oleh parpol, dalam hal ini Nasdem sebagai parpol yang mulai tumbuh di Malaysia telah berinteraksi langsung dengan TKI di kongsi TKI Cyberjaya dengan acara buka puasa bersama (Setiawan, Agus, 2017).

Pembangunan relasi tidak cukup apabila berada di kalangan TKI saja, namun juga koneksi kepada pejabat ke Dubes Luar Biasa Berkuasa Penuh (LBBP) untuk menyampaikan aspirasi TKI merupakan tujuan utama interaksi politik. Nasdem telah menjalankan strateginya dalam melanjutkan hasil rapat internal Nasdem tersebut (Setiawan, Agus, 2018). Upaya pembangunan relasi juga dilakukan oleh

DPC LN PKB beserta ketua Muslimat cabang Malaysia kepada LBBP Rusdi Kirana dalam misi kebudayaan (Setiawan, Agus, 2017). Kunjungan kepada LBBP Rusdi Kirana juga muncul dari PAN dengan bahasan dokumen TKI yang ilegal yang menekankan bahwa nama paspor berada dalam nama KTP sehingga Surat Pengganti Laksana Paspor (SPLP) bisa di ganti dengan paspor biasa (Setiawan, Agus, 2018)

Komisi Pemilihan Umum KPU di Jakarta menuai kesulitan dalam pengaturan pemilu di negeri jiran tersebut. Pada dasarnya kesulitan KPU terjadi akibat adanya kondisi pemilih yang berubah-ubah tempat kerja mereka sesuai dengan kondisi dan tuntutan ekonomi untuk bekerja. Kesulitan tersebut semakin kompleks akibat kendala atas penambahan kuota pemilih akibat bertambahnya TKI baru di Malaysia, oleh karenanya persoalan identitas menjadi kendala tersendiri belum lagi para TKI yang terkena kasus hukum yang mempersulit adanya pendataan (Rakhmatuloh, 2013).

## **2.6 Kondisi pemilu di Malaysia dari perspektif media**

Media memberi pemahaman informasi cepat mengenai pemilu yang ada di permukaan dan dapat pula memaparkan rekam jejak fenomena di Malaysia sebelumnya. Di sisi lain peran media dapat di nyatakan untuk mengetahui kondisi aktivitas parpol yang ada pada pemilu tahun 2014 dan sebelumnya perspektif media tersebut menjadi salah satu hal yang penting untuk dibahas dengan memahami fenomena pemilu dari sudut pandang yang berbeda. Oleh karenanya untuk membaca kondisi sosial politik parpol sebelum penulis melakukan penelitian di lapangan maka perspektif media dibutuhkan dalam penelitian ini.

Lika liku pemilu 2009 menjadi pelajaran bagi siapa pun yang ingin mencalonkan diri untuk mendapatkan kursi di DPR maupun menjadi presiden di pemilu setelahnya. Kala itu Ade Daud Nasution mendirikan *Ade Daud Nasution Center* untuk konsultasi bisnis di Malaysia dengan tujuan politik yang jelas yaitu meraih minimal 1 kursi di DPR nantinya (Detiknews, 2009). Usaha tersebut merupakan platform nyata sebagai calon DPR agar merebah kondisi TKI untuk memilih beliau, dalam hal ini proses kampanye yang dilakukan Ade telah menjadi dedikasi nyata bagi TKI terlebih bagi mereka yang mendapat pencerahan dalam pengembangan bisnis di Malaysia.

Pada pemilu tahun 2014 di Malaysia telah membawa kesan tidak kalah serunya dengan pemilu yang ada di Indonesia PPLN juga melayani masyarakat dengan servis semaksimal mungkin. Pelayanan tersebut tidak luput dari etos kerja yang sistematis oleh PPLN khususnya di Malaysia, bahkan penyebaran surat suara hingga ke pelosok-pelosok desa dan penyebaran surat suara hingga ke ladang sawit. Tempat tinggal para TKI berada di berbagai wilayah terutama ladang sawit yang menjadi tempat berkumpul TKI di daerah terpencil, namun diperlukan identitas kewarganegaraan Indonesia untuk TKI yang ingin melakukan pencoblosan (Taufiqurrahman, 2014).

Mekanisme serta kepastian surat suara dalam pemilu 2014 kemarin menjadi contoh kongkret untuk PPLN dalam menghadapi kasus surat suara pada pemilu 2019 mendatang. Sebagai aparat negara yang mengatur pemilihan umum di Malaysia tentunya PPLN telah mempersiapkan dengan matang proses pendataan pemilih untuk mengantisipasi kemungkinan adanya penggelembungan suara. Kesalahan semacam itu dapat mengurangi adanya eksklusifitas PPLN

terhadap pemilu itu sendiri, karena obyektivitas PPLN tidak dapat dipertanggungjawabkan dengan baik. Pada pemilu 2014 lalu telah terjadi kasus kecurangan yang diduga oleh salah satu LSM *Migrant Care* telah terdapat 22.000 penggelembungan suara dalam pemilu 2014 di Malaysia (Hendratmoko, 2014).

Antusiasme pemilih dari TKI di Malaysia memang tidak kalah hebat dengan pemilu di Indonesia karena hakikatnya mereka mengalami beberapa kendala yang membuat pemilu di Malaysia juga mendapat respon rendah. Hal itu terjadi akibat adanya faktor-faktor yang mengakibatkan rendahnya keikutsertaan pemilu tahun 2014 diantaranya ketakutan mereka akan razia bagi TKI yang tidak lengkap dokumennya, begitu pula jarak tempat pemilu dan tempat tinggal TKI yang jauh sehingga mereka harus mengeluarkan dana transportasi yang besar, dan banyak dari TKI yang tidak tahu tentang sosialisasi pemilu (Bonasir, Rohmatin, 2014).

Meninjau pengalaman pemilu sebelumnya telah ditunjukkan bahwa pemilu legislatif dan presiden di Malaysia rendah sehingga tingkat pemilih tidak mempunyai antusias besar dalam pesta demokrasi tersebut. Peristiwa itu sudah mulai mendapat perhatian dari PPLN maupun kedubes Indonesia yang telah menyaksikan hanya 11% dari 450 ribu WNI dan bagi pemilu presiden 30% dari 450 WNI di Kuala Lumpur dengan persentase besar sebagai TKI terbukti kurang dalam berkontribusi melakukan pemilu Legislatif (Lazuardi, 2018). Kekurangan dalam partisipasi tersebut dalam hal ini di klarifikasi sebagai ke-tidak-tahuan masyarakat akan tokoh yang mereka pilih terlebih dalam pemilu legislatif.

Kesiapan dini KJRI di Malaysia sudah mulai muncul akibat permasalahan yang bervariasi terjadi pada pemilu 2014 sebelumnya. Panitia PPLN di Malaysia sudah mulai dibentuk untuk mengantisipasi pendataan yang tidak valid (Sekarwati, Suci, 2018). Bentuk kerja sama antara Pihak KJRI dan Migrasi itu berlangsung untuk menyukseskan pemilu 2019 mendatang sehingga dapat dipastikan progres-progres PPLN yang lain dapat berjalan dengan baik dengan antusias para pemilih dari TKI meningkat.

Konsolidasi politik yang dilakukan PKB dalam persiapan pemilu 2019 memperbesar optimisme partai dalam memenangkan pemilu di Malaysia, hal itu dinyatakan dalam pelantikan pengurus Dewan Pimpinan Cabang DPC LN PKB khusus Malaysia. Muhaimin Iskandar menyatakan bahwa “Kami sangat berharap agar pengurus yang telah dilantik bisa melaksanakan konsolidasi partai dengan baik dan maksimal. Dengan demikian, pada pemilu 2019 mendatang dapat meraih suara terbanyak khususnya di Malaysia keyakinan tersebut muncul karena banyaknya warga NU yang menjadi TKI dan mendukung PKB (Hutasoit, 2015).

Pasangan pemilu presiden (Pilpres) nomor urut 2 Jokowi-Jusuf Kalla pada saat kampanye tahun 2014 kemarin cukup menjadikan isu yang populer di kalangan TKI Malaysia. Akibat persamaan latar belakang antara TKI dengan Jokowi yang basisnya sama-sama orang desa maka muncul prediksi bahwa para TKI lebih memihak calon urut 2 dibandingkan calon urut 1 yang kala itu Prabowo-Hatta. Maka prediksi waktu itu terdapat 6,5 juta TKI di Luar negeri mendukung capres nomor urut 2 dengan harapan bahwa Jokowi bisa merevisi kembali UU nomor 39 tentang ketenagakerjaan (Sadikin, 2014).



Persaingan sengit antara capres nomor urut 1 dan nomor urut 2 telah membuat banyak momen di pemilu 2014. Protes dilakukan beberapa pihak diantaranya dari pihak PKB Muhaimin Iskandar telah menyalahkan Bawaslu untuk adanya pemilu ulang dengan alasan cara kerja PPLN membuat kecurangan pada pemilu (Detiknews.com, 2014). Namun hal itu berbanding terbalik dengan kondisi PKS ketika unggul di salah satu pabrik Western Digital di daerah Sabah, Serawak dan Kuala Lumpur PKS unggul 34% dengan PDIP 30% PD 20% Golkar 16% (Piyugan, 2014).

## BAB III

### PENDEKATAN PARPOL TERHADAP TKI DI MALAYSIA

Di Malaysia, Parpol mempunyai bermacam-macam pendekatan kepada TKI maupun pemerintah melalui beberapa hal. Bagi parpol memperkuat pengaruh ke seluruh elemen WNI di Malaysia dapat menguntungkan individu mereka sebagai pengurus parpol. Ada beberapa aspek untuk meneliti aktivitas parpol di Malaysia di dalam bab ini; *Pertama* pengaruh birokrasi yang dapat mengubah birokrasi sosial politik hubungan parpol, TKI, pemerintah pusat, parpol di Indonesia dan KBRI; *Kedua* pengaruh parpol secara budaya yang menggunakan pendekatan agama, budaya, hobi, maupun identitas TKI di Malaysia; *Ketiga* pengaruh langsung parpol terhadap TKI yang bersifat transaksional sebelum dan saat pemilu berlangsung; *Keempat* mengklarifikasi kejadian nyata dalam hubungan KBRI dengan parpol; *Kelima* perbedaan parpol Indonesia di dalam negeri dan di Malaysia. ke semua mempunyai konektivitas yang berlangsung hingga saat ini. Tahun politik mendekati pemilu 2019 ini merupakan saat yang tepat untuk membeberkan fenomena yang terjadi di lapangan secara spesifik. Penulis melakukan penelitian ini selama 2 minggu di Malaysia dalam pengambilan data dengan metode wawancara dan observasi .

#### 3.1 Pengaruh Birokrasi Parpol di Malaysia

Di mata TKI, eksistensi parpol dibutuhkan khususnya pendekatan birokrasi parpol kepada TKI melalui KBRI ataupun instrumen hukum yang dapat mengikat mereka dengan parpol. Melalui KBRI tersebut parpol lebih mudah mendapat kepercayaan TKI yang ingin mengurus legalitas dokumen dan perlindungan.

Pengaruh tersebut berupa birokrasi dan pendekatan yang terstruktur dengan lembaga resmi sehingga cenderung mempunyai keterikatan. Dalam hal ini terikatnya aspek kepercayaan karena para TKI dapat memberi jaminan atas hubungannya dengan parpol. Oleh karenanya pengaruh birokrasi dianggap kompeten memiliki tendensi yang lebih baik dari pengaruh lainnya.

Disisi lain pengaruh birokrasi parpol lebih sistematis dilakukan parpol karena indikator yang didapat dari pengaruh itu pada akhirnya menjadi sistem yang dapat membuat keterikatan kepada TKI. Sehingga dengan demikian parpol dapat mengintervensi TKI yang sudah berada didalam pengaruh secara terstruktur. Para elite parpol yang dapat melakukan pengaruh birokrasi biasanya mereka yang mempunyai kedekatan dengan KBRI dan dipercaya oleh KBRI karena terindikasi dari beberapa latar belakang seperti diantaranya kerjasama parpol dengan staff KBRI dan tokoh masyarakat yang dipercayai para TKI di Malaysia.

Melalui pengaruh birokrasi tersebut parpol dapat memberikan perlindungan yang kuat terhadap TKI melihat bahwa penyelesaian masalah serta legalitas dokumen TKI berada dalam wewenang KBRI. Dalam hal ini perlindungan paprol justru membantu jalannya birokrasi KBRI atas permasalahan TKI. Secara birokratis parpol yang memiliki hubungan baik dengan KBRI akan lebih mudah mendapat kepercayaan TKI untuk perlindungan mereka karena tidak semua parpol dapat melakukan pendekatan birokrasi terhadap KBRI. Latar belakang parpol pada pengurus KBRI yang kemudian juga menjadi salah satu penentu pendekatan birokrasi tersebut. Oleh karenanya kepentingan politikus parpol maupun parpol itu sendiri dapat tersalurkan dengan baik apabila birokrasi parpol yang memiliki relasi baik kepada KBRI berjalan lancar.

- **Gerindra**

Para tokoh politik di Malaysia kadang memiliki tempat tinggal atau rumah yang resmi, namun kebanyakan TKI di Malaysia tidak punya rumah kemudian mereka mengandalkan rumah elite politik tersebut sebagai alamat rumah untuk keperluan surat menyurat dan transaksi pengiriman sehingga disaat pemilu surat suara mereka terikat dengan elite politik yang di titipi alamat TKI tersebut (Muis D. B., Wawancara, 2018). Kemudian Dasril menggambarkan kronologi fenomena tersebut:

*”Katakanlah orang numpang di alamat saya, katakanlah ada 500 sampe 1000 orang yang gimana? Ini harus ada urusannya ke KPU pusat. Terus saya kasih gambaran lagi, orang yang tinggal di rumah susun, alamat sama cuma beda nomor rumah, sedangkan kotak posnya itu di bawah. Dan bahkan kotak posnya, itu hampir seratus persen semuanya rusak”* (Muis D. B., Wawancara, 2018).

Hermanto, Mantan Sekretaris Umum Perhimpunan Masyarakat Indonesia di Malaysia PERMAI menjelaskan bahwa bantuan dana menjadi instrumen yang berpengaruh dari DPP Demokrat berpengaruh untuk menyumbang jalannya acara yang dilakukan TKI di Malaysia. Dengan demikian parpol dianggap menguntungkan. Setiap TKI membuat even mereka tidak terlalu dibebani dengan kebutuhan dana yang besar dengan melapor kepada parpol pusat mereka dapat bantuan dana (Hermanto, Wawancara, 2018).

- **PKB**

KBRI sekarang ini sudah ada yang mewarnai dari kalangan parpol tertentu, nampak dari latar belakang staf KBRI yang didominasi oleh PKB. Munir, Wakil Ketua DPC LN PKB Malaysia sekaligus pengurus Nahdlatul Ulama NU mengatakan banyak pengurus NU masuk ke PKS, Gerindra dan PKB namun lebih kuat masuk PKB karena dubes dari PKB (Munir, Wawancara, 2018)

Kendali politik PKB relatif aman karena Dubes KBRI dari PKB. Dan tidak bermaksud untuk menyombongkan diri namun Saiful Aiman, Ketua DPC LN PKB Malaysia mengatakan:

*“Atase politiknya PKB, konselornya PKB, udah ketauan arahnya. Pak Agus PKB, Bukan, tak menamakan orang PKB...Iya saya bilang kan hatinya”*  
(Aiman, Wawancara, 2018).

Bahkan muncul statemen yang memperkuat analisis kedekatan khusus PKB dengan KBRI bahwa secara struktur keduanya telah menjalin kerjasama politik untuk memenangkan pemilu dengan klarifikasi kesamaan latarbelakang parpol. Saiful menambahkan bahwa PKB pura-pura sibuk di depan KBRI padahal PKB sudah memiliki tiket di KBRI maka partai lain seperti PDIP marah (Aiman, Wawancara, 2018)

Menjadi PPLN merupakan kedudukan penting dalam pemilu, secara birokratis KBRI yang menjadi PPLN tentu memiliki pengaruh besar dalam pemilu. Pendaftaran untuk jadi PPLN hanya formalitas karena calon PPLN sudah ditentukan oleh KBRI yang merupakan basis PKB sekarang. Dasril mengatakan bahwa yang mengancam dan yang dicurigai Gerindra bukanlah parpol lain, karena dari 7 anggota PPLN dari KBRI pada pemilu 2014 hanya 2 orang namun sekarang

terdapat 5 anggota PPLN dari KBRI walaupun terdapat pendaftaran jadi PPLN itu hanya formalitas (Muis D. B., Wawancara, 2018).

PKB di Malaysia berperan aktif dalam membantu TKI yang membutuhkan perlindungan. Melalui KBRI, PKB menggunakan pengaruhnya untuk membantu TKI yang mempunyai urusan dengan KBRI terlebih dalam pembuatan dokumentasi. Artinya PKB menjadi aktor ketiga yang berkontribusi dalam pelayanan KBRI tersebut. PKB tidak ada halangan untuk berkomunikasi dengan KBRI kebutuhan TKI dalam kasus pemulangan, dokumentasi dan lainnya dapat diusahakan dan selalu dipermudah oleh KBRI menurut ketua DPC LN PKB Malaysia Saiful Aiman (Aiman, Wawancara, 2018). Perlindungan TKI melalui PKB tersebut secara birokratis telah tertata rapi dengan KBRI dalam penyelesaian masalah.

Setelah diketahui bahwa mayoritas staf yang ada di KBRI berlatar belakang PKB maka selanjutnya PPLN yang mengatur jalanya pemilu diisi oleh mayoritas orang KBRI. Tujuannya adalah untuk memudahkan PKB dalam urusan pemilu 2019. Dato' Zainul, ketua DPC LN PPP Malaysia berpendapat bahwa indikasi akan kemenangan PKB di Malaysia terbuka lebar. Zainul mengatakan:

*“Tahun 2019 ini kan datanya kan enggak jelas ini jadi selisih makanya di letaklah orang-orang staf KBRI jadi PPLN lha feeling kita indikasinya ke PKB karena duta besarnya kan dewan pembina PKB nah kalau kelewatan kita mau buat grup-grupnya pendukung Jokowi ini mau buat apa namanya surat dukungan Jokowi keberatan untuk menggantikan duta besar dan*

*rencananya Buas rencananya mau ditarik mau digantikan”* (Arifin, Wawancara, 2018).

- **PDIP**

Perlindungan menjadi kebutuhan primer untuk TKI khususnya dalam pembuatan dokumen yang menentukan legal atau ilegalnya status mereka. Dengan demikian TKI yang statusnya ilegal akan mencari perlindungan pada parpol untuk mendapatkan dokumen dari KBRI. TKI yang ilegal tidak dapat mengurus legalitas ke kedutaan apa bila terjadi masalah mereka menghubungi parpol yang dekat dengan KBRI untuk mengatasi masalah tersebut kata Asfar ketua DPC LN PDIP Malaysia (Asfar, Wawancara, 2018).

Pengaruh parpol di Malaysia besar bahkan dapat melindungi TKI dari kepolisian Malaysia. Didukung dengan personal tokoh politik yang dapat mengalokasikan penyelesaian masalah TKI dengan Polisi Malaysia. Figo ketua SERANTAU yang menjelaskan walaupun PDIP tidak institusi hukum di Malaysia namun PDIP memberi bantuan advokasi kepada korban yang disekap kepolisian Malaysia dan fenomena tersebut tidak semua parpol berani melakukannya mengingat anak kandung Asfar ketua DPC LN PDIP adalah seorang polisi Malaysia (Figo, Wawancara, 2018).

- **Demokrat**

Pendekatan birokrasi Demokrat kepada KBRI cukup membawa hasil, terlebih pada pemilu 2014 lalu salah satu caleg dari DPC LN Demokrat mendapat dukungan dari KBRI. Martini mantan aktivis DPC LN PDIP menegaskan bahwa pada pemilu 2014 KBRI sepakat untuk memenangkan Lukman Hakim ketua DPC

LN Demokrat menjadi anggota legislatif (Martini, Wawancara, 2018). Didukung dengan pengakuan Hermanto yang mengatakan pada 2014 lalu Demokrat memang memiliki pendekatan birokrasi dengan KBRI. Hermanto menyatakan bahwa saat itu memang dubes KBRI segan dengan Demokrat bahkan banyak artis dari Indonesia yang datang untuk meminta bantuan suara seperti Yenni Rahman dan Melani yang datang ke dubes namun kemudian diarahkan untuk bertemu Lukman dan Hermanto jika ingin mendapat bantuan suara (Hermanto, Wawancara, 2018).

- **PAN**

Kedekatan parpol dengan KBRI juga dilakukan oleh Partai Amanat Nasional PAN selain menolong TKI ke KBRI, PAN juga mempunyai pengaruh birokratis kepada pendukungnya. TKI yang mendukung PAN di Malaysia mempunyai terminologi tersendiri karena PAN pernah mengalami masa keterpurukan yang serius pada pemilu sebelumnya. Setelah pemilu 2014 lalu PAN Malaysia bangkit kembali untuk memperjuangkan parpol. Ali Fauzi ketua PAN Malaysia mengatakan untuk aspirasi pendukung PAN itu tetap karena PAN tetap melaksanakan pemilu dan mereka sepakat untuk mengikuti arahan ketua dan sekjen PAN (Fauzi, Wawancara, 2018).

Di samping itu memang kebanyakan kasus TKI tidak dapat terlepas dari pengaruh KBRI. Dalam hal ini parpol menginisiasi adanya bantuan advokasi yang merupakan poin penting untuk TKI yang terkena masalah. Muhammad Najib Komisi 1 DPR RI yang juga DPLN PAN berpendapat bahwa dalam konteks perlindungan terhadap TKI di Malaysia advokasi hukum dibutuhkan, sehingga dapat menyelesaikan permasalahan serius yang berhubungan dengan penegakan



hukum sesuai porsinya. Najib mengatakan PAN di Malaysia melakukan bantuan advokasi untuk pembelaan terhadap TKI agar sangsi yang diberikan sesuai dengan kesalahan mereka jangan sampai mereka diberikan sangsi melebihi dari kadar kesalahannya (Najib, Wawancara, 2018).

Sebagai Institusi negara KBRI juga memiliki sistem administrasi yang baik dengan struktur yang rapi dan modern menggunakan sistem informasi. Integrasi KBRI dengan institusi negara yang lain sudah mulai di perbaiki untuk mengatur seluruh pendataan TKI menggunakan Sistem Informasi Administrasi kependudukan (SIAK) yang menjadi pusat sistem informasi data TKI. Dengan demikian dapat diartikan bahwa SPLN di daerah-daerah akan tercatat di SIAK oleh Kementerian Dalam Negeri dirjen kependudukan. Kemudian sistem tersebut diintegrasikan dengan *Save Travel* milik Kemenlu berdasarkan NIK TKI dan dapat diintegrasikan dengan SIDALIH milik KPU untuk mendata pemilih di Malaysia (Wahyudi R. , Wawancara, 2018).

Dari argumen Yudi tersebut dapat di klarifikasi bahwa SIAK sebagai sistem informasi yang dapat berintegrasi langsung kepada *Save Travel* milik Kemlu dapat menjadi pusat pendataan yang dapat mengurangi permasalahan dokumen serta data TKI yang dapat memudahkan pemilu. Perlindungan TKI di Malaysia dapat ditinjau langsung dalam SIAK serta NIK yang dimiliki TKI yang sudah masuk dalam sistem tersebut dapat diintegrasikan dengan SIDALIH milik KPU. Hadirnya sistem informasi tersebut tentu menjadi pelengkap pelayanan KBRI di Malaysia termasuk hal perlindungan TKI yang selama ini menjadi masalah yang terus-menerus terjadi. Sistem informasi SIDALIH yang mempermudah KPU beserta parpol dalam menyukseskan pemilu di Malaysia.

### **3.2 Pengaruh Budaya dan Identitas Parpol di Malaysia**

Kedekatan parpol secara budaya dengan TKI di Malaysia dapat diartikan sebagai proses pengaruh parpol melalui budaya, agama, olahraga, ketokohan personal dan persamaan komunitas. Dari klarifikasi tersebut parpol dengan mudah menanamkan kepercayaan terhadap TKI. Terlebih dalam konteks perlindungan yang menjadi prioritas dalam kesejahteraan TKI. Dengan demikian secara budaya parpol memiliki banyak cara yang telah dilakukan mengingat luasnya ruang lingkup untuk melakukan pendekatan budaya mempermudah parpol dalam menanamkan kepercayaan terhadap TKI di Malaysia.

Identitas TKI merupakan basis latar belakang yang menjadi poin strategis untuk parpol melakukan pendekatan budaya. Hal itu dapat dilihat dari banyaknya fenomena di lapangan yang terjadi dengan pendekatan budaya. Pendekatan ini dianggap efektif untuk menarik masa politik dalam rangka menanamkan kepercayaan kepada TKI yang tidak ada paksaan didalamnya. Sehingga dapat dinilai bahwa pendekatan ini dapat dilakukan oleh parpol mana pun tanpa harus memenuhi syarat-syarat yang sulit untuk menjalin relasi dengan TKI di Malaysia.

Pemetaan tempat tinggal TKI bermacam-macam lokasi ada yang bertempat tinggal di kota, desa dan pedalaman sesuai penempatan kerja masing-masing, basis TKI tersebar ke seluruh penjuru wilayah di Malaysia. Menaker Hanif Dhakiri mengakui pergerakan parpol di Malaysia yang mendatangi basis TKI hingga sampai lokasi yang jauh dari kota merupakan etika baik. Lokasi kerja mereka tersebar ada yang di sektor rumah tangga maupun di hutan tapi misalnya ada partai

yang membangun basis-basis di tempat mereka itu boleh saja dengan itu justru parpol ingin bekerja untuk mengoperasikan fungsinya. (Dhakiri, 2018)

- **PKS**

Menurut PKS, jenis kegiatan yang konsisten untuk menurunkan nilai-nilai parpol kepada TKI adalah pembinaan. Banyak TKI di Malaysia yang membutuhkan pembinaan untuk menunjang kelangsungan hidup mereka dalam pekerjaan maupun keagamaan. Kegiatan paling banyak itu tentang pembinaan yang sifatnya preventif dapat berupa pembinaan keuangan, pembinaan kehidupan sosial dan konseling (Iqbal, Wawancara, 2018). Oleh karenanya PKS lebih mementingkan pendekatan jangka panjang dibandingkan dengan laporan yang sifatnya formalitas (Buys Y. F., Wawancara, 2018).

PKS terkenal melakukan kegiatan keagamaan rutin di kalangan TKI tentu lebih mudah untuk menyukseskan kampanye. Konsistensi tersebut terjadi akibat banyaknya TKI yang dianggap mempunyai pengetahuan agama rendah sehingga tepat apa bila PKS mengadakan pengajian rutin. Walaupun tidak terus terang mengatasnamakan PKS dalam pengajian

*“PKS itu liqo’ pengajian tarbiyah, sama di sini juga kegiatan utamanya itu, dan tentu ketika liqo tidak sepenuhnya membawa partai, maksudnya siapa saja boleh bergabung di liqo’, kita konsen kita itu konsen yang diajarin di ustadz-ustadz PKS itu dakwah lah katakanlah makanya kalo baca literatur itu kan bukan partai biasa ya, partai dakwah, PKS, Jadi konsen kegiatan utamanya gitu, bikin pengajian”* (Buys Y. F., Wawancara, 2018).

Pendidikan PKS terhadap TKI di Malaysia tersebut secara tidak langsung merupakan proses penurunan nilai-nilai parpol yang islami kepada jamaahnya. Didukung dengan adanya pemateri dari para akademisi yang mempunyai jadwal rapi untuk mengisi pengajian *Liqo'* rutin tiap minggunya. Sesuai dengan haluan utama partai dakwah PKS lebih fokus pada metode dakwah yang dilakukan pada hari libur mingguan TKI di beberapa tempat mengumpulnya TKI di Malaysia. Misalnya di kongsi-kongsi ataupun di kantor pusat informasi PKS yang berada di Cowkit dan pengajian bulanan di KBRI bersama para staf KBRI. Rutinitas tersebut yang akhirnya mempermudah PKS melakukan kaderisasi di Malaysia entah melalui para akademisi maupun para TKI yang aktif mengikuti kajian PKS.

Terdapat poin menarik untuk di klarifikasi dalam agama yang dapat mempengaruhi TKI secara militan untuk berafiliasi dengan parpol. Hal itu dinyatakan oleh Yose salah seorang dosen Teknik Mesin IUM bahwa apabila terdapat ketertarikan tokoh TKI disela-sela *liqo'* pada tahun politik maka PKS berikan edukasi politik karena berjihad di bidang politik juga merupakan ibadah (Buys Y. F., Wawancara, 2018). Nilai-nilai keagamaan ini pada intinya dibutuhkan para TKI untuk mengisi kebutuhan spiritual rohani mereka di tengah hiruk periuik pekerjaan yang melelahkan. Konsep dakwah tersebut dapat berjalan dengan baik karena secara budaya PKS dapat dengan mudah mendapatkan kader politik.

Kegiatan PKS juga memperluas pengaruh dengan menumbuhkan kader-kader baru di kongsi-kongsi. Sebagai lumbung TKI kongsi yang didalamnya terdapat kader parpol tentu efektif dalam membangun rasa kepercayaan. Sejumlah kongsi besar seperti yang terletak di daerah Sungai Way yang terdapat kader PKS pasti dapat mendukung penuh PKS dan menjalin hubungan untuk perlindungan TKI

yang mendapat masalah. Iqbal menegaskan bahwa PKS memiliki kegiatan rutin bersama TKI untuk bimbingan dan bantuan hukum. Iqbal mengatakan PKS melakukan advokasi hukum kepada TKI ketika ada kasus terjadi kepada TKI ketika PKS turun ke pabrik-pabrik atau ke kebun-kebun (Iqbal, Wawancara, 2018). Pengawasan tersebut merupakan konektivitas hubungan yang saling menguntungkan. Mengingat PKS mempunyai *PKS Fans Club* sebagai pusat informasi pembinaan dan advokasi. Iqbal juga menegaskan selama kuliah 7 tahun dari S1 sampai S3 dia banyak melakukan pembinaan dan advokasi TKI di Malaysia (Iqbal, Wawancara, 2018).

- **Gerindra**

Layaknya PKS, sebagai parpol yang mulai membangun basisnya di Malaysia, Gerindra juga melakukan *blusukan* di beberapa tempat dan membuat terobosan unik dalam kampanye yaitu dengan pertandingan bola. Pemukiman TKI yang menyebar tidak menjadi alasan Gerindra untuk membangun basis. Pergerakan Gerindra pada tahun 2018 ini sudah mulai muncul di kongsi-kongsi, di kilang-kilang dan pemukiman masyarakat (Muis D. B., Wawancara, 2018). Inovasi kampanye tersebut lebih mengarah kepada TKI yang suka tanding bola. Program tanding bola antar komunitas asal daerah TKI menjadi terobosan baru dalam kampanye di beberapa paguyuban yang sejauh ini sudah 23 klub yang sudah dikelola Gerindra dalam suatu pertandingan untuk memenangkan 1700 ringgit bagi juara 1 dalam sekali pertandingan (Muis D. B., Wawancara, 2018).

Pendekatan bola yang dilakukan oleh Gerindra tidak serta merta dapat menarik perhatian semua golongan. Ada beberapa paguyuban yang sukar untuk

gabung dengan tim Gerindra itu. Dengan berbagai alasan di lontarkan namun intinya adalah penolakan pengaruh Gerindra terhadap beberapa paguyuban. Dasril mengatakan secara budaya Gerindra menarik ketua paguyuban menjadi tim inti sedangkan mereka tetap masuk di paguyuban itu, misal ada masuk Bandung, dia masuk ke Gerindra dengan demikian kami akan ambil tiga atau empat orang dari tiap-tiap paguyuban TKI (Muis D. B., Wawancara, 2018).

- **PKB**

Sebagai parpol yang mempunyai ideologi konservatisme dan lahir dari rahim NU PKB juga melakukan pendekatan melalui keagamaan. Seperti *tahlilan*, *fatayatan*, *maulidan* dan *manakiban*. Semua itu merupakan bentuk loyalitas PKB dengan NU yang merupakan sumber madzhab yang dianut dari NU. Di Malaysia hubungan PKB dan NU kuat karena PKB itu dilahirkan dari rahim NU, bagaimanapun juga hubungan sejarah mereka kuat (Aiman, Wawancara, 2018). Secara historis argumen tersebut menjadi alasan bagi ketua DPC LN PKB Malaysia yang dapat mempengaruhi eksistensi PKB melewati banyaknya kegiatan yang dimiliki NU di Malaysia.

Muslimat NU mempunyai hubungan erat dengan PKB dalam kegiatan rutusnya dimana ketua Muslimat Malaysia Mimin Minarsih yang juga merupakan pengurus PKB menyadari kedekatan tersebut. Terlebih muslimat mempunyai banyak kegiatan yang diikuti banyak anggota justru menjadi angin segar yang terus menerus menghidupi PKB untuk menjaga kepercayaan terhadap TKI khususnya anggota Muslimat. Mimin Mengatakan yang pasti PKB punya kegiatan rutin yaitu mujahadah (Mintarsih, Wawancara, 2018).

Selain PKB, parpol lain juga memiliki saluran kepada NU untuk melakukan pendekatan budaya. Hal itu di nyatakan oleh argumen Munir yang mengatakan “*Bergerak-bergerak juga tapi ya yang selama ini partai-partai lain yang nampak itu tahlilan, yang jelas macam ada mujahadah, ada yang bulanan*” (Munir, Wawancara, 2018).

Melihat banyaknya jumlah anggota NU yang menjadi tokoh dari TKI di Malaysia, akibatnya beberapa tokoh NU juga pengurus parpol lain di Malaysia dan untuk menjalin pengaruh kepada TKI tokoh tersebut juga melaksanakan *mujahadah* bulanan. Iqbal ujar Iqbal ketua PPI IIUM menambahkan bahwa di Malaysia para aktivis NU dan Muhammadiyah juga berafiliasi dengan Parpol melalui individu-individu parpol yang juga anggota NU atau Muhammadiyah (Iqbal, Wawancara, 2018).

- **PAN**

Sejarah singkat mengenai PAN di Malaysia baru muncul kembali setelah muncul inisiatif *rebuilding* PAN di Malaysia pada akhir Desember 2017 kemarin, penggagas utamanya adalah Ikatan Alumni Karang Asem Malaysia IAKAM yang merupakan komunitas alumni pondok pesantren Karang Asem yang berbasis Muhammadiyah dan mempunyai inisiatif bahwa mereka adalah tombak baru kebangkitan PAN di Malaysia. Khairuddin sekjen PAN di Malaysia mengatakan bahwa PAN di Malaysia berdiri kembali dari perkumpulan Ikatan Alumni Karang Asem IAKAM dimana dalam perkumpulan tersebut Khairuddin sebagai ketuanya dan Ali bendaharanya, namun berbalik ketika mereka berada di PAN kedudukan Ali sebagai ketuanya dan Khairuddin sekjennya (Khairuddin, Wawancara, 2018).

Dengan demikian petinggi PAN di Malaysia adalah petinggi IAKAM sehingga antara PAN dan IAKAM telah berafiliasi sejak berdiri kembalinya PAN di Malaysia.

Usaha besar ditunjukkan oleh PAN Malaysia yang tidak mendapat dukungan dari DPP PAN Jakarta dalam memajukan parpolnya di Malaysia. Sosialisasi PAN di kongsi-kongsi telah dilakukan oleh pengurus parpolnya, namun tidak ada bantuan dana untuk sosialisasi tersebut. Khairuddin Sekjen DPP LN PAN Malaysia mengutarakan kesaksiannya bahwa sosialisasi yang PAN lakukan sudah ratusan juta namun PAN tidak mengatasmamakan partai untuk menghapus sejarah kelam PAN di Malaysia (Khairuddin, Wawancara, 2018).

Analisa penulis pada PAN di Malaysia menuai banyak cerita karena PAN di Malaysia berbeda dengan yang parpol lainnya. Masalah internal PAN memang tidak mudah untuk dikembalikan lagi, namun dukungan aktivis PAN dari bawah cukup kuat untuk menghadapi pemilu. Argumen Ali Fauzi menyatakan:

*“Secara resmi, itu pun gak resmi di atas materai enam ribu, untuk ormas, istilahnya ormas TKI yang ada di Malaysia, yang bergabung dengan saya dengan PAN, itu tidak kurang dari sepuluh ormas NGO tadilah, IAKAM, Forpes, Forum Pemuda Semuran, HTKP (Himpunan Tenaga Kerja Perantau) Malaysia, lalu IGM, Himpunan Warga Muhammadiyah Bulu Malaysia, Lamongan juga, HWMP Himpunan Warga Muhammadiyah, IKAWAMURAU Ikatan Keluarga Muhammadiyah, termasuk PA, IWJ. banyaklah kita”* (Fauzi, Wawancara, 2018).



mereka semua menjadi pendukung PAN Malaysia untuk tetap eksis di perpolitikan TKI dengan tujuan membantu TKI keluarga PAN di Malaysia. Sayangnya PAN hanya bisa mengenalkan parpol saja kepada TKI walaupun terdapat 1000 lebih anggota IAKAM yang tersebar di wilayah Kuala Lumpur, Johor, Penang, Kedah, Trengganu dan sekitarnya sekitar yang sepenuhnya siap mendukung PAN ujar Khairuddin sekjen DPC LN PAN (Khairuddin, Wawancara, 2018).

Elit politik DPP LN PAN mempunyai pengaruh besar di beberapa wilayah di Malaysia, kekerabatan PAN dengan TKI di beberapa wilayah cukup mendapat dukungan tinggi. Diantara wilayah yang menjadi basis PAN adalah Kampung Baru dan berbagai tempat. Jumlah anggota PAN yang menjadi TKI mencapai 80% sehingga kepedulian terhadap TKI sangat besar, kebetulan mereka semua mempunyai jaringan 5000 TKI di wilayah Kampung Baru didukung dengan figur Khoiruddin sebagai tokoh masyarakat (Fauzi, Wawancara, 2018). Khairuddin menambahkan bahwa enam pimpinan ranting istimewa Muhammadiyah dan pimpinan ranting istimewa Aisiyah termasuk Wilayah Cabang Ikatan Muhammadiyah WCIM juga mendukung PAN di Malaysia (Khairuddin, Wawancara, 2018).

- **PPP**

Lain halnya dengan PPP yang mempunyai pendekatan birokrasi kuat terhadap masyarakat Minang di Malaysia. Dato' Zainul Arifin berpendapat bahwa kedudukannya di himpunan masyarakat Belitung dan komunitas PERMAI telah meyakinkannya atas besarnya dukungan mereka ke PPP. Dato' Zainul mengatakan:

*“Saya kan ketua Himpunan Masyarakat Bangka Belitung dan juga saya kan sekjen PERMAI kalau ikatan tua saya ada dukungan Masyarakat Minang”*  
(Arifin, Wawancara, 2018).

- **PDIP**

Alat komunikasi sekarang sudah mulai canggih PDIP memiliki sejarah singkat yang berhubungan dengan media sosial dan tentunya juga unik dan memiliki pengaruh budaya terhadap TKI. Asfar yang di kenal dengan nama “Ucok” itu menggunakan Facebook sebagai alat yang digunakan untuk menginisiasi PDIP Malaysia. Asfar berpendapat:

*“Dari 2013, setelah keluar dari Demokrat itu, saya ceburin diri lagi di partai tahun 2013, teman-teman yang saya galang tadi itu dari ormas saya buat atas nama partai, saya buatlah facebooknya, saya cari partai mana yang tidak ada ketuanya di sini. Masa itu PDIP gak ada ketuanya, saya mau komunikasi dengan DPP tidak ada jalan, tahun depan mau pemilu ini”* (Asfar, Wawancara, 2018).

Pada akhirnya Facebook menjadi wadah komunikasi budaya parpol yang berpengaruh karena dapat dijadikan salah satu media informasi untuk mengampanyekan PDIP di Malaysia.

### **3.3 Pengaruh Langsung parpol di Malaysia**

Pengaruh parpol secara langsung dapat di artikan sebagai pengaruh yang dilakukan langsung seperti orasi langsung, pendidikan politik langsung dan kampanye langsung. Pendekatan ini biasanya dilakukan parpol mendekati masa pemilu untuk mengumpulkan masa politik secara cepat. Bentuknya bermacam-

macam sesuai dengan strategi politik parpol jangka pendek. Hal itu dapat dikategorikan diantara kampanye secara langsung bertemu TKI di tempatnya atau berkampanye lewat media sosial yang cenderung digunakan TKI seperti whatsapp, line, instagram, twiter maupun facebook dimasa kampanye sehingga parpol dapat menjangkau TKI di pedalaman dan mengurangi biaya kampanye.

Pendekatan parpol secara langsung ini biasanya mendapat dukungan dari parpol pusat yang ada di Indonesia. Dukungan tersebut berupa finansial maupun sembako yang disumbangkan dari calon legislatif yang ingin memenangkan kursi di DPR RI. Melalui dapil 2 DKI Jakarta suara TKI cukup signifikan untuk memenangkan beberapa caleg di DPR RI. Oleh karenanya dalam pendekatan ini rentan terjadi politik praktis yang dilakukan parpol didukung dengan fikiran pragmatis oknum TKI yang hanya ingin mendapatkan uang atau sembako dari parpol agar dapat mendukunnya pada pemilu.

Walaupun bukan hanya TKI yang memiliki hak pilih di Malaysia namun prioritas parpol lebih menysasar TKI dari pada pelajar. Iqbal ketua PPI IIUM yang juga merupakan anggota Panitia Pemilihan Pemilu 2019 di Malaysia mengatakan bahwa target parpol bukan mahasiswa melainkan mereka berhubungan langsung kepada TKI langsung datang ke kilang dan ke pabrik atau datang langsung ke tempat dimana terdapat ribuan TKI tinggal (Iqbal, Wawancara, 2018).

- **PDIP**

Pendekatan langsung PDIP dalam kampanye ke kongsi-kongsi telah menuai hasil yang signifikan. Setidaknya terdapat 6 bus TKI yang dapat di bawa PDIP ke

KBRI untuk melakukan pencoblosan dengan dukungan penuh atas PDIP. Martini mengatakan:

*“2014 itu sudah mendatangkan kongsi-kongsi perkebunan waktu itu dari kilang JME waktu itu ada waktu itu dari kilang perkebunan sawit 6 bis yang saya bawa waktu itu saya kan kampanye ke tempat mereka”* (Martini, Wawancara, 2018).

Begitu pula di ruang terbuka seperti Mall dan pertokoan PDIP menggunakan banner-banner dimana orang Indonesia berkumpul untuk mengenalkan perjuangan PDIP kepada mereka (Martini, Wawancara, 2018).

Upaya dalam aktivitas kampanye PDIP secara langsung di Malaysia tidaklah mudah terlebih untuk memperluas cabangnya ke beberapa daerah. Agar PDIP dapat membesarkan parpol mereka harus melantik beberapa orang untuk dijadikan kader. Asfar berkata sebelum pemilu adalah waktu yang tepat untuk menggalang kader parpol sampai ke Sabah, Serawak, Johor, Pulau Pinang dan Kuala Lumpur sendiri (Asfar, Wawancara, 2018).

- **PKS**

PKS lebih mentaati peraturan negara dibandingkan dengan parpol lainya yang melakukan kampanye di tempat-tempat terbuka atau lokasi berkumpulnya TKI di beberapa wilayah. Kampanye secara langsung di aula terbuka sebenarnya tidak diperbolehkan oleh hukum negara Malaysia karena sebenarnya di luar negeri kita tidak boleh berpolitik namun PKS berkampanye langsung di aula kedutaan didukung dengan komunikasi di beberapa tempat kata Iqbal DLPN PKS (Iqbal, Wawancara, 2018). Hal itu dilakukan PKS karena pendekatan budaya dirasa cukup

untuk mendapatkan suara. Dilengkapi dengan pemanfaatan momen dan pemanfaatan sosial media “*Dari sisi orangnya mungkin biasalah darat dan udara, darat tu ke wilayah, udara di medsos, kalo tapi ya udah darat berarti kan kaya momen bulan puasa ini bentar lagi, adalah kita program buka puasa Bersama, ceramah Ramadhan gitu*” (Buys Y. F., Wawancara, 2018).

- **Demokrat**

Di Malaysia, kampanye langsung berakibat fatal apabila tidak mendapat pengawasan ketat oleh Badan Pengawas Pemilu BAWASLU ataupun PPLN yang mengemban amanah KPU. Politik praktis dapat terjadi oleh parpol yang mengambil jalan pintas untuk menang pemilu. Keterbatasan PPLN dan juga Bawaslu dalam mengawal jalanya pemilu di Malaysia untuk mengatasi terjadinya kampanye gelap yang dilakukan parpol terhadap TKI. Lukman mengatakan bahwa mobil yang membawa TKI menuju tempat penyoblosan dihadang di tengah jalan kemudian mereka diberi amplop untuk mendukung parpol tertentu dengan demikian peluang menang wajar didapatkan oleh parpol tersebut (Hakim L. , Wawancara, 2018).

Berbagai cara parpol mendapatkan suara di Malaysia ketika pemilu berlangsung, terdapat banyak kesempatan serta peluang untuk menang. Berkaca pada pemilu 2014 lalu banyak cerita yang meresahkan terlontar dari para elite politik. Dari peristiwa yang terjadi di belakang TPS, posko dan drop box terdapat aktivitas parpol yang mengambil jalur singkat untuk menang. Iqbal mengatakan:

*“Ada yang mandor ada yang langsung ada yang TPS ada pos ada nah pos ini yang riskan kalau saya berhasil menembus agen-agen berarti saya mendapat suara banyak kan suara itu yang menembus pabrik-pabrik itu di*

*dalam juga enggak tau cara menembusnya kalau enggak kenal teman enggak tau cara menembusnya” (Iqbal, Wawancara, 2018).*

Hal itu diperjelas dengan klarifikasi dalam proses pengiriman surat suara dari Indonesia sampai ke Malaysia melewati institusi KBRI. Dato’ Zainul mengatakan regulasi surat suara dari KPU Indonesia dikirim ke KBRI, kemudian dikirim ke kantor pos Malaysia seperti Kelantan dan Johor atau wilayah KJRI, namun terjadi aktivitas parpol di kantor pos Malaysia dan mereka mengambil surat suara di situ dengan membayar pejabat posnya, setelah itu suaranya dibawa ke kompi-kompi untuk di coblos kemudian dibawa lagi ke kantor pos Malaysia waktu ke kantor pos Malaysia kemudian di kirim ke KBRI, dibuka dan dihitung KBRI atas nama TKI (Arifin, Wawancara, 2018).

- **PKB**

Begitu pula koalisi PKB bersama 4 parpol pendukung Jokowi yang melakukan kampanye langsung ke beberapa kongsi dan kilang. Mimin ketua Muslimat NU sekaligus pengurus PKB mengatakan bahwa pada pilpres 2014 PKB berkoalisi dengan tiga parpol hanura, Nasdem dan PDIP dalam koalisis tersebut mereka melakukan kampanye ke kongsi langsung untuk mendapat dukungan TKI (Mintarsih, Wawancara, 2018).

Melalui sosial media PKB berkampanye langsung dengan para TKI hal itu dianggap lebih efektif dan efisien. Pemanfaatan sarana komunikasi seperti grup-grup WhatsApp dan Facebook dilakukan PKB untuk berkampanye dengan lebih efisien. PKB menggunakan metode berbeda dalam proses kampanye, mereka hanya melakukan sosialisasi dan komunikasi lewat Facebook atau WhatsApp grup

komunitas kemudian setelah tersebar di grup-grup komunitas PKB dapat memperluas ke komunitas lain dari anggota grup tersebut (Aiman, Wawancara, 2018).

Menjelang pemilu 2019 ini PKB sudah mulai melakukan kampanye langsung dengan mendirikan posko cinta di beberapa tempat di Malaysia. Kemudian dari posko tersebut PKB membuat kegiatan rutin dengan masyarakat terhitung dua kali dalam sebulan (Mintarsih, Wawancara, 2018). Saiful ketua DPP LN PKB menegaskan bahwa posko cinta tersebut di operasikan PKB di Selangor, Johor, Penang karena parpol yang lain tidak membuat posko (Aiman, Wawancara, 2018).

**Tabel 4. Ringkasan pendekatan parpol terhadap TKI di Malaysia**

<b>Pendekatan Birokrasi</b>	<b>Pendekatan Budaya dan Identitas</b>	<b>Pendekatan Langsung</b>
Menjadi calo untuk legalitas dokumen TKI ilegal ke KBRI.	Membangun basis parpol di kongsi-kongsi.	Melakukan kampanye politik langsung ke kongsi-kongsi.
Menggunakan oknum di KBRI atau KJRI untuk mengatur perlindungan TKI.	Melakukan pembinaan keuangan, sosial, dan konseling.	Membawa masa kampanye dari kongsi-kongsi ke KPU di kedutaan.
Parpol dan KBRI memiliki hubungan khusus atas kesamaan parpol.	Mengadakan <i>liqo'</i> atau pengajian rutin, <i>mujahadah</i> , <i>manakiban</i> , <i>tahlilan</i> dan <i>Maulidan</i> .	Bersosialisasi langsung dengan para TKI di aula, tempat mengumpunya TKI dan mall pusat perbelanjaan.
Keterikatan alamat rumah elit politik untuk suara ribuan TKI.	Mengadakan pertandingan sepak bola antar daerah asal TKI.	

Keterikatan dana parpol pusat untuk agenda TKI.	Melantik TKI menjadi pengurus parpol.	Berkampanye langsung melalui medsos (Facebook dan WhatAapp komunitas).
Menjalin kerja sama dengan mandor di kilang-kilang.	Menggunakan ketokohan atau <i>personal power</i> sebagai pelindung TKI.	Melakukan politik praktis dengan para TKI di masa pemilu.
Memberi bantuan advokasi hukum.		mengatur surat suara dengan KBRI ketika pemilu berlangsung melalui PPLN.

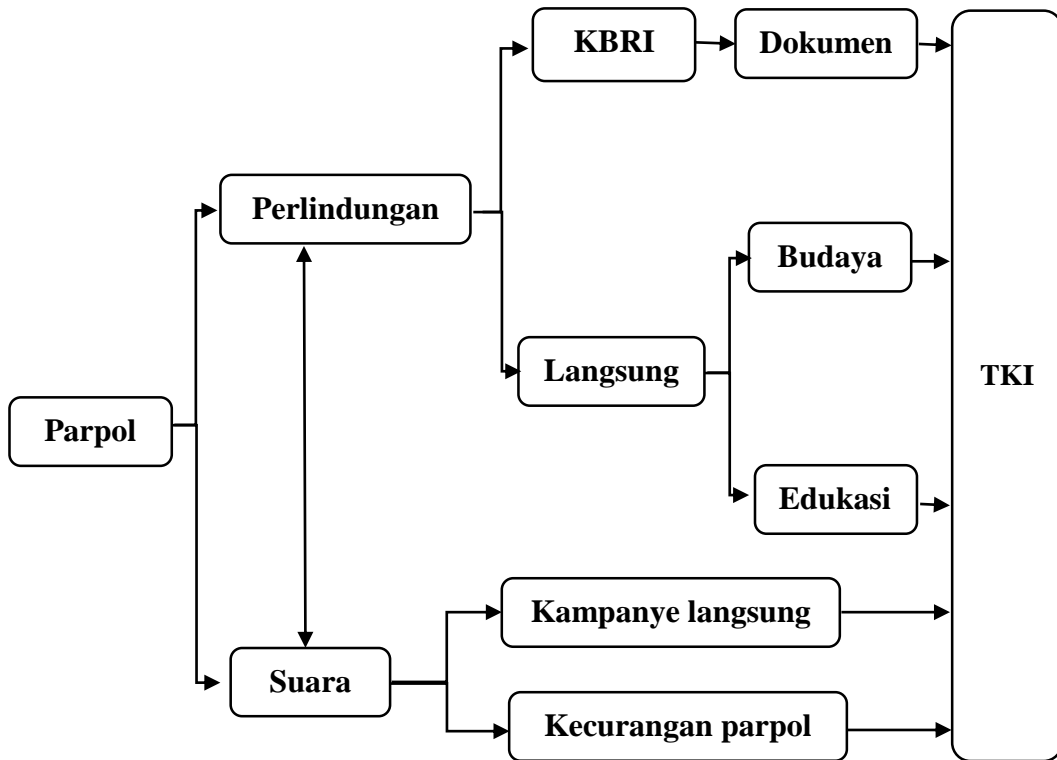
### 3.4 Konteks Malaysia dalam aktivitas parpol

Perlindungan TKI di Malaysia memiliki makna yang substansial di dalam aktivitas parpol. Untuk mencapai perlindungan tersebut TKI butuh kenyamanan sosial maupun budaya yang dapat menjamin kelangsungan hidup mereka. Dasar dari perlindungan tersebut dapat didefinisikan sebagai kebutuhan bagi TKI yang dapat diklarifikasi antara lain hak atas hidup, hukum, kesehatan, agama, identitas, budaya dan lingkungan. Semuanya merupakan aktivitas bagi parpol yang ingin mendapatkan konsituen politik terhadap TKI di Malaysia.

Melalui pendekatan birokratis dan budaya upaya perlindungan parpol semakin kuat. Konteks perlindungan menjadi sisi penting yang mewarnai aktivitas papol terhadap TKI di Malaysia. Banyaknya permasalahan yang dimiliki TKI telah membuat aktivitas parpol semakin unik dalam menanamkan kepercayaan terhadap TKI. Hubungan antara perlindungan dengan pendapatan suara pemilu menjadi fenomena yang menarik karena bagi parpol keduanya memiliki keterikatan yang sama-sama dilakukan parpol untuk mendapatkan kepercayaan terhadap TKI.



**Tabel 3. Diagram analisis pendekatan parpol terhadap TKI di Malaysia**



Dalam kasus pengambilan data tersebut penulis melihat bahwa aktivitas parpol di Malaysia itu dibentuk oleh KBRI dan TKI sehingga membentuk aktivitas unik yang menarik untuk dibahas. Keunikan antara parpol, KBRI dan TKI terletak pada konektivitas kegiatan antara hubungan TKI dengan KBRI yang dijembatani oleh parpol. Terdapat 2 juta lebih populasi TKI di Malaysia yang menentukan eksistensi parpol. Aktivitas parpol tersebut bertujuan untuk mendapatkan suara dan mencapai kepentingan pribadi elite parpol. TKI merupakan konsituen utama parpol sehingga parpol harus memperhatikan TKI sebagai konsituennya di Malaysia.

Maka dari itu parpol harus memperhatikan perlindungan sebagai aspek yang menjadi kebutuhan utama TKI. Sehingga aktivitas parpol banyak yang diarahkan

kepada perlindungan dan penolongannya. Namun di sisi lain TKI juga lumbung suara yang dapat didekati dengan cara yang lebih pragmatis, yaitu dengan melalui pendekatan identitas. Hal itu yang menyebabkan karakteristik gerakan parpol bergulir dengan TKI secara dinamis karena hadirnya parpol di Malaysia menguntungkan elit parpol serta membantu KBRI untuk menangani masalah perlindungan terhadap TKI.

Ketika parpol mengutamakan perlindungan maka parpol tidak lepas dari konteks KBRI. KBRI tersebut merupakan pelindung hukum resmi dan birokrasi di Malaysia. Disisi lain KBRI juga sebagai perwakilan resmi negara Indonesia di Kuala Lumpur sehingga hubungan parpol dengan KBRI dalam konteks perlindungan itu sangat penting. Oleh karenanya parpol harus menjaga betul hubungan mereka dengan KBRI karena sulit untuk parpol menjalankan perannya tanpa KBRI.

Undang-undang perlindungan TKI di Malaysia nampaknya belum teruji kelayakannya dengan kondisi di lapangan. Sebagai badan formal pemerintah hanya dapat berkontribusi dalam perlindungan TKI legal atau mempunyai dokumen resmi. Sedangkan di Malaysia banyak TKI yang tidak mempunyai dokumen atau menjadi ilegal akibat perubahan tempat kerja mereka tidak dapat dilindungi undang-undang. Figo ketua SERANTAU berpendapat bahwa peran parpol di luar negeri dalam membantu perlindungan TKI telah menjadi tuntutan untuk memperjuangkan undang-undang karena itu dianggap paling efektif dalam perlindungan (Figo, Wawancara, 2018).

Di sisi lain elite politik berusaha untuk menjadi ketua parpol di Malaysia beberapa pengurus Partai Demokrat Malaysia keluar dan mendirikan parpol baru. Dalam hal ini sekjen DPC LN Demokrat mengatakan bahwa beberapa tokoh seperti Ucok (ketua DPC LN PDIP), Tohong (ketua DPC LN Hanura), Edi (ketua DPC LN Golkar) dan Adnan (ketua DPC LN Nasdem) dahulu semuanya merupakan kader dari DPC LN Demokrat, kemudian tinggal Hermanto dan Lukman yang dapat bertahan di DPC LN Demokrat sampai saat ini (Hermanto, Wawancara, 2018). Artinya memiliki kedudukan sebagai ketua parpol di Malaysia merupakan identitas penting untuk membangun relasi dengan KBRI.

Banyak ketua parpol di Malaysia yang dulunya mereka adalah ketua organisasi ataupun sebagai pengurus organisasi. Mereka yang sesungguhnya mempunyai pengaruh politik dan mempunyai *cultural power* mempunyai peluang untuk eksis menjadi pengurus parpol agar dekat dengan KBRI. Terdapat ketua paguyuban yang beralih menjadi pengurus parpol. Imam Fajar ketua Ikatan Madura IKMA mengatakan Munir mantan ketua IKMA sekarang menjadi pengurus PKB (Fajar, 2018).

Independensi KBRI tidak sepenuhnya membawa kesejahteraan bagi TKI karena banyak kasus yang diselamatkan oleh tokoh parpol yang juga tokoh masyarakat di Malaysia. Dalam hal ini ketua PDIP mendapatkan keistimewaan dari KBRI berupa mudahnya akses untuk menghubungi KBRI. Ketua DPC LN PDIP mengatakan banyak kasus TKI yang diselamatkan parpol namun PDIP menyerahkannya kasustersebut ke KBRI karena mereka sudah mengerti kedudukan Asfar sebagai ketua parpol (Asfar, Wawancara, 2018).

Kondisi sosial politik di Malaysia tidak luput dengan adanya kepentingan serta peluang untuk mencapai kesejahteraan parpol namun faktanya banyak kasus yang tidak dapat diselesaikan. Kurang lebih 700 TKI setiap harinya datang ke KBRI untuk mengadukan permasalahan mereka, sehingga untuk mendapatkan pelayanan dari KBRI dibutuhkan perlindungan seperti LSM, komunitas, ormas dan parpol. Analisis tersebut muncul dari anggapan sekjen DPC LN Demokrat bahwa diplomat segan berhadapan dengan masyarakat karena banyak isu-isu yang tidak diselesaikan (Hermanto, Wawancara, 2018).

Untuk aktif membantu TKI di Malaysia parpol harus memiliki penghasilan, karena banyak sekali kasus yang membutuhkan dana dalam penyelesaiannya. PKB sebagai salah satu parpol yang aktif membantu TKI telah memiliki penghasilan sendiri. Ketua DPC LN PKB berargumen bahwa mereka mempunyai usaha bakso untuk mengantisipasi TKI yang meminta pertolongan dan tidak memiliki dana untuk mengurus permasalahannya (Aiman, Wawancara, 2018).

TKI di Malaysia yang berhubungan dengan PKB mendapatkan perlindungan dengan baik, karena PKB dapat membantu pendanaan dan dokumentasi kepada TKI yang terkena masalah, seperti contoh pernah ada TKI sakit parah di rumah sakit yang harus di pulangkan. Ketua DPC LN PKB mengatakan terdapat permisalan salah satu kasus yang ditangani PKB dengan dana iuran parpol, PKB menangani TKI dari rumah sakit dan mengurus dokumentasinya ke KBRI setelah itu memulangkannya (Aiman, Wawancara, 2018).

Perlindungan bagi TKI yang dilakukan oleh parpol tidak lepas dari hubungannya dengan KBRI dengan melihat kapasitas permasalahannya.

kemampuan parpol terbatas karena tidak mempunyai wewenang penuh secara hukum untuk melakukan perlindungan. Ketua DPC LN Gerindra mengatakan apabila terjadi masalah besar diperhatikan Gerindra seperti masalah besar di Kelantan namun jika terjadi masalah kecil Gerindra hanya mampu mengantar sampai KBRI (Muis D. B., Wawancara, 2018).

TKI ilegal yang tidak memiliki dokumen resmi bagaimanapun alasannya tetaplah sulit untuk mendapatkan perlindungan dari KBRI. Terdapat ratusan ribu TKI ilegal di Malaysia namun KBRI tidak bisa mengayomi bahkan terkesan terjadi pembiaran pada mereka. Pernah dibentuk PERMAI sebagai usaha pemerintah dalam menangani permasalahan tersebut namun kemudian dibubarkan. Ketua DPC LN PPP mengatakan PERMAI seharusnya dioperasikan KBRI karena KBRI tidak dapat menjangkau TKI yang ilegal padahal banyak TKI ilegal yang bermasalah dan tidak bisa masuk ke KBRI (Arifin, Wawancara, 2018).

Para elit politik parpol di Malaysia mempunyai keistimewaan tersendiri di depan KBRI dibandingkan dengan TKI biasa yang tidak mempunyai identitas politikus maupun ketokohan. Ketua DPC LN Gerindra mengatakan:

*“Istilahnya begini loh, yang saya enggak suka tuh begini, di kedutaan tu, kenapa melayani orang tu harus ada orang yang berpengaruh? Kadang orang partai baru dilayani, orang-orang yang gak kenal orang partai, minta tolong siapa?”* (Muis D. B., Wawancara, 2018).

Dalam konteks perlindungan ketua DPC LN PDIP mempunyai perumpamaan yang menarik terkait parpol yang mengurus proses legalitas dokumen TKI di Malaysia. Ketua DPC LN PDIP mengatakan bahwa mengurus

legalitas TKI itu seperti mengurus lembu yang ingin dijual namun didokumentasikan terlebih dahulu dan ketika akan dijual kemudian ditulis namanya dan apabila proses dokumentasi selesai maka lembu tadi sudah bisa dijual (Asfar, Wawancara, 2018).

Aktivitas parpol terhadap TKI juga diwarnai dengan kepentingan pribadi elite parpol yang melakukan pencaloan terhadap TKI dalam perlindungannya. Hal itu ditunjukkan oleh Martini mantan TKI yang juga pengurus DPC LN PDIP Malaysia tahun 2014. Martini mengatakan bahwa parpol menolong TKI karena ada timbal balik mereka memposisikan diri sebagai calo yang jual jasa kepada TKI dengan sebagian menjelek-jelekkkan KBRI sementara yang lain seperti komunitas tidak seperti itu (Martini, Wawancara, 2018). Sehingga Martini yang juga TKI waktu itu melihat teman seperjuangan PDIP yang melakukan pencaloan resah, karena timbul inisiatif saling jelek-menjelekkkan akibat tokoh parpol tersebut tidak terima di klarifikasi sebagai calo (Martini, Wawancara, 2018).

Klaim dari perilaku pencaloan yang terjadi pada aktivitas parpol terhadap TKI dibalik banyaknya masalah TKI di Malaysia juga ditegaskan oleh Yudi ketua INFEST. Dalam hal ini Yudi menyatakan bahwa mereka-mereka parpol yang melihat masalah dan berbicara banyak padahal sebenarnya mereka oknum dari masalah tersebut, jadi mereka membahas proses pencaloan namun mereka bagian dari calo tersebut untungnya mereka sudah terklarifikasi oleh diplomat-diplomat KBRI (Wahyudi R. , Wawancara, 2018).

Namun klaim Yudi atas perilaku pencaloan parpol tersebut ditanggapi oleh ketua DPC LN PDIP yang berpendapat calo yang terindikasi oleh KBRI sulit

mendapat akses untuk masuk ke KBRI. Ketua DPC LN PDIP mengatakan bagi parpol yang telah terindikasi melakukan aktivitas pencaloan tidak mendapat keistimewaan oleh KBRI bahkan tidak banyak dari mereka yang mengalami penolakan (Asfar, Wawancara, 2018). Didukung dengan pendapatnya yang menjelaskan bahwa parpol hanya menolong TKI yang membutuhkan pertolongan agar dapat mengatasi permasalahannya. Ketua DPC LN PDIP Mengatakan bahwa TKI ilegal itu terlantar sehingga tidak dapat memiliki akses ke KBRI kemudian mereka meminta tolong ke parpol maupun ormas karena tidak memiliki jalan lain untuk melegalkan status TKI (Asfar, Wawancara, 2018).

Dalam proses legalitas TKI kepada KBRI tidak dapat dilepaskan dari bantuan parpol maupun calo dan tokoh masyarakat di Malaysia. Identitas calo dengan oknum KBRI tidak mudah terungkap dengan alasan bahwa calo tersebut tidak ingin dirinya di klaim sebagai calo. Ketua DPC LN PDIP Malaysia mengatakan bahwa tidak semua calo ingin mengakui identitasnya sebagai calo karena hubungan mereka dengan oknum KBRI harus dijaga (Asfar, Wawancara, 2018).

Dinamika untuk mendapat perlindungan TKI tidak semudah prosedur yang telah pemerintah buat. Proses pencaloan dalam layanan pembuatan visa di KBRI menyimpang oleh beberapa oknum sehingga tidak sedikit TKI yang ingin mendapatkan dokumen resmi namun mereka menempuh jalur alternatif. Oleh karenanya dapat dikatakan kelangsungan proses pembuatan visa melalui jalur pencaloan di KBRI terjadi sampai sekarang. Ketua DPC LN PDIP mengatakan banyak staf KBRI yang menyalahgunakan wewenang dengan masih terjadinya pencaloan di KBRI karena yang seharusnya tidak dapat membuat paspor tiba-tiba

dapat membuat paspor resmi dari KBRI (Asfar, Wawancara, 2018). Hal itu ditegaskan dengan argumen sekjen DPC LN Demokrat yang menjelaskan bahwa memang terdapat oknum KBRI yang melakukan pencaloan dan tertangkap oleh aparat penegak hukum. Sekjen DPC LN Demokrat berpendapat bahwa terdapat oknum KBRI yang melakukan pencaloan terbukti dengan adanya Dwi atase migrasi yang tertangkap dan dipenjara empat tahun (Hermanto, Wawancara, 2018).

KBRI muncul sebagai entitas penting dalam diplomasi antar negara dan dokumentasi. Fungsi KBRI melindungi WNI di Malaysia apabila terjadi kasus hukum pada TKI maka KBRI menjadi pelindung resmi negara yang dapat berdiplomasi dengan pemerintah Malaysia. Dalam dokumentasi TKI fungsi KBRI memang memberikan legalitas dokumen agar TKI dapat berkerja dengan status resmi. Oleh karenanya TKI memiliki ketergantungan dengan KBRI untuk mendapatkan legalitas.

Kenyamanan TKI dalam mengisi aktivitas di hari libur mingguan tidak lepas dari agenda rutinan yang sering dilakukan bersama. Penulis meninjau bahwa terjadi beberapa kegiatan dikalangan TKI yang berkaitan dengan keolahragaan. Kegiatan tersebut seperti futsal, sepak bola dan olah raga lainnya. Kegiatan tersebut biasa dilakukan kelompok TKI yang memiliki kesamaan profesi ataupun kesamaan daerah asal. Untuk menambah semangat mereka mengadakan kompetisi dengan menyesuaikan even-even pada peringatan hari besar dengan begitu peran parpol hadir untuk mewarnai kegiatan mereka.

Kesibukan TKI pada pekerjaan membuat mereka jenuh sehingga mereka merindukan suasana layaknya di kampung halaman. Untuk memberi fasilitas



kenyamanan akan keresahan tersebut. Parpol kemudian membuat aktivitas kepada TKI agar tercipta ketenangan dan kenyamanan di tanah rantau. Terdapat beberapa aktivitas parpol yang membuat mereka nyaman diantaranya kegiatan olahraga, pengajian, *tahlilan*, *yasinan*, liqo', sunat masal dan qurban. Kesemuanya merupakan agenda yang biasa dilakukan TKI di kampung halaman mereka dengan harapan dapat mengobati kesibukan kerja.

Parpol juga memberi sarana edukasi bagi TKI untuk meningkatkan SDM dan skil individu mereka. Pelatihan yang parpol lakukan seputar kebutuhan TKI dalam mengatur keuangan, manajemen stres dengan bimbingan konseling, pelatihan kekeluargaan dan pelatihan keagamaan. Hal itu dilakukan parpol karena berkaitan erat dengan kebutuhan primer TKI. Khususnya edukasi keagamaan melalui pengajian dan sejenisnya juga menjadi kebutuhan spiritual mereka akan kenyamanan menurut kepercayaan mereka.

Interaksi parpol dengan KBRI bermacam-macam caranya PKS yang mempunyai banyak Sumber Daya Manusia SDM tinggi lebih mudah mengikat persahabatan dengan KBRI. Hal itu dapat dilihat dari pernyataan ketua devisi luar negeri PKS yang mengisi pelatihan di KBRI. Iqbal mengatakan dirinya melakukan pelatihan-pelatihan seperti halnya pengaturan keuangan, bahasa, bahkan langsung kepada KBRI (Iqbal, Wawancara, 2018). Meskipun tidak secara birokratis PKS mempunyai kedekatan yang kuat dengan KBRI seperti PKB sekarang, setidaknya PKS dapat memperkuat pengaruhnya terhadap KBRI melalui pelatihan tersebut.

Kampanye langsung parpol kepada TKI di Malaysia merupakan aktivitas yang legal dilakukan. Kebutuhan parpol akan dukungan suara pemilu menjadi

tujuan parpol dimanapun. Parpol melakukan aktivitas sesuai kebutuhan TKI sehingga adaptasi antara parpol dengan TKI berjalan dengan baik. Dukungan parpol dari pusat di Jakarta membuat aktivitas parpol di Malaysia semakin agresif. Relasi antara parpol dengan TKI mendekati masa pemilu tidak selamanya membuat kampanye positif, namun realitanya terjadi kecurangan yang dilakukan parpol dengan TKI secara singkat.

Muhammad Hanif Dhakiri Menteri Ketenagakerjaan Indonesia berpendapat bahwa dalam penegakan konstitusional kehadiran parpol dianggap positif karena telah menjalankan fungsinya terlebih kepada WNI di Malaysia yang memiliki banyak konstituen dari kalangan TKI. Hanif mengatakan bahwa hakikat parpol itu mencari suara, dimana ada warga Indonesia di sana parpol beraktivitas, apabila terdapat WNI di luar negeri maka tetap parpol beraktivitas untuk menanamkan kepercayaan kepada mereka memang itu tugas parpol sebagai penegak konstitusi, dengan demikian tidak menjadi masalah untuk parpol beraktivitas keluar negeri (Dhakiri, 2018).

Slogan “Lemari kita adalah saku kita” terlontar dari ketua DPC LN PKS Kuala Lumpur di sela-sela penjelasan mengenai politik PKS di Malaysia. PKS mengatakan PKS luar negeri di luar Malaysia memberi bantuan dana untuk memenangkan PKS di Malaysia melihat banyaknya TKI sebagai konstituen parpol yang membutuhkan banyak dana pula. Ketua DPC LN PKS berkata:

*“Ketua PKS dulu 2014 itu sempat nantangin temen-temen di luar Malaysia, di luar Indonesia di luar Malaysia ya dukung logistiknya ajalah, kasih ke kami nanti Malaysia bisa, ngerti gak? Karena kalo diitung kan pendanaan*

*juga ada istilah sunduquna juyubuna, ya kantong-kantong kita juga. Jadi waktu ada drop lah dari suntikan, jadi bisa bergerak lebih mobile lagi. Ya mudah-mudahan kali ini” (Buys Y. F., Wawancara, 2018).*

Peran serta fungsi parpol di Malaysia dan di dalam negeri berbeda, sesuai konteksnya memang realitanya banyak hal yang di tangani KBRI di Malaysia tidak luput dari pengaruh parpol. Ketua DPC LN Gerindra telah memberi paparan tentang pemetaan fungsi parpol di Malaysia. Ketua DPC LC Gerindra mengatakan bahwa fungsi parpol di Malaysia ini untuk menjaga TKI, mengawal kedutaan, dan melakukan kerja-kerja yang patut dilakukan parpol (Muis D. B., Wawancara, 2018).

Sebagai negara hukum dengan sistem keimigrasian yang baik Malaysia mempunyai aturan ketat terhadap WNA yang berada di negaranya terlebih banyaknya TKI ilegal yang melanggar hukum negaranya. Sekjen DPC LN Demokrat mengatakan bahwa peraturan di Malaysia sesuai undang-undang negaranya, apabila terdapat lebih dari lima warga negara asing berkumpul harus memiliki izin dari kepolisian setempat, jikalau tidak memiliki izin maka mereka bisa dikasuskan (Hermanto, Wawancara, 2018). Hal itu ditegaskan Imam Wahyudi ketua Informasi Warga Jember IWJ yang mengatakan bahwa peraturan WNI di Malaysia tidak boleh sembarang mendirikan komunitas ataupun membawa nama parpol. Apabila terjadi pelanggaran seperti halnya perkumpulan apapun termasuk kumpul papol yang tidak mendapat izin resmi dari kepolisian setempat maka akibatnya bisa deportasi (Wahyudi I. , Wawancara, 2018).

Di sisi lain media sosial seperti whatsapp yang sudah didirikan oleh perusahaannya pada tahun 2009 baru dimanfaatkan aktif oleh KBRI untuk menjalin komunikasi dengan para elite parpol di Malaysia setelah 9 tahun berdiri. Mungkin keberadaan parpol waktu itu belum seperti sekarang dan hubungan parpol dengan KBRI juga belum seperti sekarang. Walaupun demikian perkumpulan seluruh parpol di Malaysia pada 15 April 2018 lalu telah menghasilkan banyak hal diantaranya terbentuknya grup whatsapp untuk memudahkan komunikasi antar parpol dan KBRI. Agung Cahaya Sumirat berkata KBRI membuat forum whatsapp antara PPLN dan parpol untuk melakukan komunikasi politik PPLN kepada parpol (Sumirat, 2018).

Adanya pemilu di Malaysia membuat hubungan parpol dengan KBRI semakin baik. Hal itu dapat diasumsikan bahwa jalannya perlindungan bagi TKI semakin mudah. Transparansi dalam komunikasi parpol dengan KBRI terbangun karena kebutuhan KBRI melalui PPLN yang menginginkan validasi pendataan pemilih serta suksesnya kelangsungan pemilu. Kedekatan parpol dengan KBRI dapat menjadi acuan baik untuk memperbaiki sistem dalam perlindungan TKI. Oleh karenanya fenomena aktivitas parpol terhadap TKI di Malaysia menguntungkan bagi TKI terlebih bagi TKI ilegal yang membutuhkan perlindungan.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Sejauh ini belum muncul penelitian yang menggagas tema mengenai aktivitas parpol terhadap TKI di Malaysia. Penelitian ini berhasil melakukan sebuah investigasi terhadap pola bagaimana peran parpol di Malaysia. Melalui pendekatan observasi langsung dan wawancara penulis dapat memetakan; *Pertama*, pendekatan birokrasi parpol terhadap TKI melalui KBRI ataupun instrumen hukum yang dapat membuat keterikatan TKI terhadap parpol; *Kedua*, pendekatan budaya dan identitas parpol yang dapat mempengaruhi TKI melalui budaya, agama, olah raga, ketokohan personal dan persamaan komunitas; *Ketiga*, pendekatan langsung parpol terhadap TKI sebagai pengaruh yang dilakukan langsung seperti orasi langsung, pendidikan politik langsung dan kampanye langsung.

Penulis menemukan bahwa aktivitas parpol ditentukan oleh hubungan segitiga antara parpol, KBRI dan TKI. Hal ini membuat posisi strategis parpol sebagai aktor yang dapat menjembatani antara hubungan TKI dan KBRI. Fenomena ini menjadi unik dan menarik untuk dibahas karena parpol dapat membantu menyelesaikan permasalahan TKI melalui KBRI. Di sisi lain parpol dapat menjalankan fungsinya untuk memberikan kesejahteraan terhadap TKI sehingga parpol dapat menanamkan kepercayaan terhadap TKI di Malaysia.

Penulis juga membuka wawasan mengenai hakikat fenomena transnasional dalam disiplin ilmu Hubungan Internasional (HI) bahwa

fenomena HI tidak berhenti pada hubungan *government to government* saja. Melainkan aktor *non government* layaknya parpol juga mempunyai peran penting untuk negara dalam perlindungan TKI di Malaysia yang berujung pada kepentingan berbagai aktor seperti tokoh parpol yang menjadi calo TKI dan oknum KBRI.

Teori *political parties* telah memberikan analisis bahwa elit parpol dan aktivis parpol yang berada di organisasi masyarakat merupakan aktor penting yang membuat aktivitas parpol terhadap TKI di Malaysia. Tujuan mereka dalam peningkatan hubungan dengan KBRI melalui perlindungan selama ini disambut baik oleh KBRI bagi parpol yang memiliki hubungan baik dengan KBRI. Di sisi lain untuk memenangkan pemilu parpol menanamkan nominasi terhadap TKI melalui tiga pendekatan di atas.

Asumsi dasar dari tujuan teori *political parties* merupakan realitas pada aktivitas parpol terhadap TKI di Malaysia untuk memenangkan pemilu. Terdapat 3 klarifikasi pengaruh parpol untuk memenangkan pemilu dan membangun eksistensi serta perekonomian mereka; *Pertama*, parpol menggunakan pendekatan birokratis terhadap TKI melalui KBRI, sehingga upaya politikus parpol untuk mengontrol kepercayaan terhadap TKI tetap terjaga; *Kedua*, pendekatan budaya dan identitas parpol terhadap TKI merupakan kontrol parpol terhadap TKI dalam jangka panjang yang dilakukan melalui agenda mingguan, bulanan maupun tahunan parpol terhadap TKI; *Ketiga*, pendekatan langsung parpol terhadap TKI melalui kampanye maupun konsolidasi membuat elektabilitas parpol meningkat melalui elit parpol tersebut untuk memenangkan pemilu.

Argumen Bawn dan timnya yang menunjukkan bahwa dominasi kelompok kepentingan dan aktivis parpol rendah dalam merespon pemilihnya ternyata tidak sama dalam realita di lapangan. Aktivitas parpol yang di latar belakang oleh pengurus DPC LN Parpol dengan kepentingannya dengan klarifikasi bahwa sebagian pengurus parpol adalah calo dan adanya oknum KBRI justru memiliki respon yang baik terhadap TKI sebagai incumben mereka. peran parpol bahkan sebagai pelindung TKI kepada KBRI dari permasalahan yang mereka alami maupun legalitas yang mereka butuhkan. Oleh karenanya dalam kasus ini penulis menemukan respon yang baik dari parpol dan berbeda dengan argumen dalam teori political parties yang menunjukkan adanya respon yang rendah terhadap pemilihnya.

aktivitas parpol berada di luar batas formal kepengurusan telah dibuktikan dalam realita hubungan parpol dengan KBRI dalam perlindungan TKI di Malaysia. Terdapat proses pencaloan dari parpol dan oknum KBRI yang menyalahgunakan wewenang dalam hubungannya dengan parpol dan telah melanggar prosedur. Fenomena pada aktivitas parpol dan perlindungan KBRI tersebut merupakan kamunflase seolah-olah tidak terjadi apa-apa pada TKI padahal banyak masalah TKI yang belum terselesaikan di Malaysia.

Sikap parpol yang selalu ingin aktif berhubungan dengan KBRI untuk perlindungan TKI dan pemilu membuat aktivitas parpol dinamis. Realita kondisi TKI ilegal maupun yang bermasalah di Malaysia pada akhirnya mencari jalan pintas dengan meminta bantuan parpol. Banyak



problematika TKI di Malaysia yang membutuhkan perlindungan atas permasalahan, legalitas dokumentasi serta kenyamanan hidup membuat hadirnya parpol sebagai salah satu solusi terhadap masalah TKI di Malaysia.

## **B. Saran**

Dalam penelitian ini penulis merefleksikan beberapa poin pada sisi lain yang belum di teliti oleh peneliti agar dapat melengkapi tulisan akademik dalam studi transnasional. Maka dalam hal ini penulis menyarankan agar dilakukan penelitian kualitatif dalam kecenderungan TKI pada sudut pandang yang lain diantaranya; *Pertama*, hubungan parpol Indonesia dengan parpol Malaysia; *Kedua*, hubungan parpol Indonesia dengan pemerintah Malaysia; *Ketiga*, regulasi TKI ilegal dalam mempertahankan eksistensi pekerjaan di Malaysia; *Keempat*, peran agama islam dalam perlindungan TKI di Malaysia; *Kelima*, peran Muhammadiyah dalam melindungi TKI di Malaysia; *Keenam*, peran Nahdlatul Ulama dalam melindungi TKI di Malaysia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, T. (2018, April 20). Wawancara. (A. Fatkhurrohman, Pewawancara)
- Ady. (2013, Maret 19). *Pemilu di Luar Negeri Perlu Pengawasan Ketat*. Diambil kembali dari Hukumonline.com:  
<http://www.hukumonline.com/berita/baca/lt5148488b5b90f/pemilu-di-luar-negeri-perlu-pengawasan-ketat>
- Agung Cahaya Sumirat S.IP., M. (2018, April 20). Wawancara. (A. Fatkhurrohman, Pewawancara)
- Aiman, S. (2018, April 26). Wawancara. (A. Fatkhurrohman, Pewawancara)
- Aji, W. (2016, Maret 31 ). *Berkunjung ke Malaysia, Surya Paloh Sampaikan Salam Presiden Jokowi ke TKI*. Diambil kembali dari Tribunnews.com:  
<http://www.tribunnews.com/nasional/2016/03/31/berkunjung-ke-malaysia-surya-paloh-sampaikan-salam-presiden-jokowi-ke-tki?page=1>
- Antara. (2013, Mei 9). *PPP Targetkan Kursi dari Suara TKI Malaysia*. Diambil kembali dari Antara News: <https://sumbar.antaranews.com/berita/37685/ppp-targetkan-kursi-dari-suara-tki-malaysia>
- Arifin, D. Z. (2018, April 28). Wawancara. (A. Fatkhurrohman, Pewawancara)
- Asfar. (2018, April 21). Gotong Royong Menjadi Pendekatan PDIP di Malaysia. (A. fatkhurrohman, Pewawancara)
- Asfar. (2018, April 21). Wawancara. (A. fatkhurrohman, Pewawancara)
- Bakry, U. S. (2016). Metode Penelitian Hubungan Internasional. Dalam U. S. Bakry, *Metode Penelitian Hubungan Internasional* (hal. 62-63). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Belwood, P. (2007). Prehistory of the Indo-Malaysian Archipelago. Dalam P. Belwood, *Prehistory of the Indo-Malaysian Archipelago* (hal. 3). Sydney: ANU E Press The Australian National University.
- BNP2TKI. (2017, Maret 15). *Situs Resmi Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia*. Diambil kembali dari Situs Resmi Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia.:  
<http://www.bnp2tki.go.id/read/12187/Deputi-Penempatan--Bekerja-di-Luar-Negeri-Pilihan-Kedua>
- BNP2TKI, B. I. (2015). *Jumlah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Menurut Negara Penempatan (Ribuan Orang)*. Jakarta: Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, Bank Indonesia.

- Bonasir, R. (2014, April 6). *BBC.com*. Diambil kembali dari BBC.com:  
[http://www.bbc.com/indonesia/berita\\_indonesia/2014/04/140406\\_pemilu\\_malaysia\\_pemilihan\\_luar\\_negeri](http://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2014/04/140406_pemilu_malaysia_pemilihan_luar_negeri)
- Bonasir, Rohmatin. (2014, April 6). *Tingkat partisipasi pemilih di Malaysia 'rendah'*. Diambil kembali dari BBC.com:  
[http://www.bbc.com/indonesia/berita\\_indonesia/2014/04/140406\\_pemilu\\_malaysia\\_pemilihan\\_luar\\_negeri](http://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2014/04/140406_pemilu_malaysia_pemilihan_luar_negeri)
- Buyis, Y. F. (2018, April 23). Wawancara. (A. Fatkhurrohman, Pewawancara)
- Constable, N. (2009). Migrant Workers and The Many States of Protest in Hongkong. *Critical Asian Studies*, 148.
- Creswell, J. W. (2007). Qualitative Inquiry & Research Design. Dalam J. W. Creswell, *Qualitative Inquiry & Research Design* (hal. 117). London: SAGE Publications.
- Crotty, R. S. (2006). Handbook of Party Politics . Dalam R. S. Crotty, *Handbook of Party Politics* (hal. 6). London: SAGE Publications .
- Detik.news. (2008, Juli 6). *Garap 2 Juta WNI di Malaysia, Partai Demokrat Bentuk 5 Cabang*. Diambil kembali dari detiknews: <https://news.detik.com/berita/d-967604/garap-2-juta-wni-di-malaysia-partai-demokrat-bentuk-5-cabang>
- Detiknews. (2009, Januari 5). *Jaring Suara TKI, Ade Daud Bikin Posko di Malaysia*. Diambil kembali dari Detik.com: <https://news.detik.com/tokoh/1063280/jaring-suara-tki-ade-daud-bikin-posko-di-malaysia>
- Detiknews. (2014, Maret 18). *Kisah Kampanye Dwiki Darmawan Menghibur TKI di Malaysia*. Diambil kembali dari Detiknews: <https://news.detik.com/berita/d-2529167/kisah-kampanye-dwiki-darmawan-menghibur-tki-di-malaysia>
- Detiknews. (2014, April 8). *PKB: TKI di Hongkong dan Malaysia Minta Pemilu Diulang*. Diambil kembali dari Detik.com: <https://news.detik.com/berita/d-2549184/pkb-tki-di-hongkong-dan-malaysia-minta-pemilu-diulang>
- Detiknews.com. (2014, April 8). *PKB: TKI di Hongkong dan Malaysia Minta Pemilu Diulang*. Diambil kembali dari Detiknews.com: <https://news.detik.com/berita/d-2549184/pkb-tki-di-hongkong-dan-malaysia-minta-pemilu-diulang>
- Dhakiri, M. H. (2018, Februari 10). Wawancara. (A. Fatkhurrohman, Pewawancara)
- Drs. C. S. T, K. S. (1986). Memahami Pemilihan Umum dan Referendum . Dalam K. S. Drs. C. S. T, *Memahami Pemilihan Umum dan Referendum* (hal. 89). Jakarta: IND-HILL-CO Jakarta.
- Embu, W. S. (2017, November Selasa). *Bank Dunia catat 9 juta WNI kerja di luar negeri*. Diambil kembali dari merdeka.com: <https://www.merdeka.com/uang/bank-dunia-catat-9-juta-wni-kerja-di-luar-negeri.html>
- Fajar, I. (2018, April 28). Wawancara. (A. Fatkhurrohman, Pewawancara)
- Fauzi, A. (2018, April 20). Wawancara. (A. Fatkhurrohman, Pewawancara)

- Ford, M. (2001). Indonesian Women as Export Comodity: notes from Tanjung Priuk. *Labour and Management in Development Volume 2, Number 5*, 3-4.
- Ford, Michele. (2004). Organizing the Unorganizable: Union, NGOs and Indonesian Migrant Labour. *International Migration Vol. 42 (5) 2004 ISSN 0020-7985*, 110-111.
- Ford, Michele. (2006). After Nunukan: The Regulation of Indonesian Migration to Malaysia. Dalam P. Macmillan, *After Nunukan: The Regulation of Indonesian Migration to Malaysia* (hal. 218). New York: Palgrave Macmillan.
- Hakim, L. (2017, Juni 9). *Merespons Urgensinya Dapil Luar Negeri di Pemilu 2019* . Diambil kembali dari Demokrat.or.id:  
<http://www.demokrat.or.id/2017/06/merespons-urgensinya-dapil-luar-negeri-di-pemilu-2019/>
- Hakim, L. (2018, April 28). Wawancara. (A. Fatkhurrohman, Pewawancara)
- Hakim, Lukmanul. (2017, Juni 9). *Merespons Urgensinya Dapil Luar Negeri di Pemilu 2019*. Diambil kembali dari Demokrat.or.id:  
<http://www.demokrat.or.id/merespons-urgensinya-dapil-luar-negeri-di-pemilu-2019/>
- Hendratmoko, H. (2014, Juli 13). *Eva Sundari: PPLN Malaysia Harus Diaudit*. Diambil kembali dari kbr.id: [http://kbr.id/07-2014/eva\\_sundari\\_\\_ppln\\_malaysia\\_harus\\_diaudit/5113.html](http://kbr.id/07-2014/eva_sundari__ppln_malaysia_harus_diaudit/5113.html)
- Hermanto. (2018, April 28). 2006 Demokrat Yang Palig Solid di lapangan, Dukungan Demokrat Dimana-mana. (A. Fatkhurrohman, Pewawancara)
- Hermanto. (2018, April 28). Wawancara. (A. Fatkhurrohman, Pewawancara)
- Hidayat, R. (2017, Oktober 6). *Korwil PDIP Arab Saudi Desak Pemerintah Lakukan Perbaikan Tata Kelola TKI Timur Tengah*. Diambil kembali dari Tribunnews.com:  
<http://www.tribunnews.com/nasional/2017/10/06/korwil-pdip-arab-saudi-desak-pemerintah-lakukan-perbaikan-tata-kelola-tki-timur-tengah>
- Hutasoit, M. (2015, Desember 12). *Persiapan Pemilu 2019, Cak Imin Lantik DPC PKB Malaysia*. Diambil kembali dari Detiknews.com:  
<https://news.detik.com/berita/d-3094315/persiapan-pemilu-2019-cak-imin-lantik-dpc-pkb-malaysia>
- Ihsanuddin. (2017, Maret 1). *Banyak Masalah Terkait TKI, PKB Bentuk Satgas*. Diambil kembali dari Kompas.com:  
<https://nasional.kompas.com/read/2017/03/01/18333171/banyak.masalah.terkait.tki.pkb.bentuk.satgas>
- Ihsanuddin. (2017, Februari 3). *BNP2TKI Imbau TKI Mudik Melalui Jalur Resmi*. Diambil kembali dari Kompas.com:  
<http://nasional.kompas.com/read/2017/06/13/07010031/bnp2tki.imbau.tki.mudik.melalui.jalur.resmi>

- Indonesia, P. R. (2017, - -). *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2017 Tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia*. Diambil kembali dari Undang Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2017 Tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia:  
<http://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/175351/UU%20Nomor%2018%20Tahun%202017.pdf>
- Iqbal, M. (2018, Februari 22). Wawancara. (A. Fatkhurrohman, Pewawancara)
- Ir. Ade Esther Panjaitan, M. (2015, Januari 16). *Sepanjang 2014 BNP2TKI Mencatat Penempatan TKI 429.872 Orang*. Diambil kembali dari BNP2TKI.go.id:  
<http://www.bnp2tki.go.id/readfull/9801/Sepanjang-2014-BNP2TKI-Mencatat-Penempatan-TKI-429.872-Orang>
- Karnell, G. W. (1991). The Politics of Devided Government. Dalam G. W. Karnell, *The Politics of Devided Government* (hal. 183-184). California: Westview Press.
- Kathleen Bawn, M. C. (2012). A Theory of Political Parties: Groups, Policy Demands and Nominations in American. *Cambridge Journals*, 571-572.
- Khairuddin. (2018, April 20). Wawancara. (A. Fatkhurrohman, Pewawancara)
- Killias, O. (2010). 'Illegal' Migration as Resistance: Legality, Morality and Coercion in Indonesian Domestic Worker Migration to Malaysia . *Asian Journal of Social Science*, Vol. 38, No. 6 , 899.
- Kneebone, S. (2010). The Governance of Labor Migration in Southeast Asia . *Journal Global Governance, International Migration Vol. 16, No. 3*, 387.
- Kneebone, Susan. (2010). The Governance of Labour Migration in Southeast Asia. *Journal Global Governance, International Migration Vol. 16, No. 3*, 387.
- Kuncahyo, W. S. (2014, Juli 17). *Jokowi-JK Kalah Telak di Kuala Lumpur*. Diambil kembali dari RMOL.CO: <http://politik.rmol.co/read/2014/07/17/164411/1/Jokowi-JK-Kalah-Telak-di-Kuala-Lumpur>
- Labolo, D. M. (2014). Partai Politik dan Sistem Pemilihan Umum di Indonesia. Dalam D. M. Labolo, *Partai Politik dan Sistem Pemilihan Umum di Indonesia* (hal. 15). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lazuardi, G. (2018, April 6). *Target KBRI untuk Malaysia Tingkatkan Partisipasi Pemilih di Pemilu 2019*. Diambil kembali dari Tribunnews.com:  
<http://www.tribunnews.com/nasional/2018/04/06/target-kbri-untuk-malaysia-tingkatkan-partisipasi-pemilih-di-pemilu-2019>
- Liow, J. (2003). Malaysia's Illegal Indonesian Migrant Labour Problem. *Institute of Southeast Asian Studies (ISEAS) Contemporary Southeast Asia*, Vol. 25, No. 1 (April 2003), pp. 44-64, 51.
- Liow, J. C. (2005). The Politics of Indonesia Malaysia Relations. Dalam J. C. Liow, *The Politics of Indonesia Malaysia Relations* (hal. 3). New York: Routledge Curzon.

- Louise Diamond, A. J. (1996). *Multi Track Diplomacy A System Approach to Peace*. United State of America: Kumarian Press.
- Lowenberg, P. (1985, Juli 17). *Malay in Indonesia, Malaysia and Singapore: Three Faces of a National Language*. Diambil kembali dari ERIC: <http://files.eric.ed.gov/fulltext/ED276272.pdf>
- Malaysia, M. I. (2009, April 2). *DPT di Malaysia Kacau, Pesta Demokrasi 2009 Terancam*. Diambil kembali dari Detik.com: <https://news.detik.com/opini/d-1109179/dpt-di-malaysia-kacau-pesta-demokrasi-2009-terancam>
- Malaysia, P. P. (2018, Maret 20). *PKS Dikenal WNI di Malaysia Karena Kadernya Sering Membantu TKI*. Diambil kembali dari Pusat Informasi dan Pelayanan Partai Keadilan Sejahtera: <http://www.pks-malaysia.org/2014/03/20/pks-dikenal-wni-di-malaysia-karena-kadernya-sering-membantu-tki/>
- Martini. (2018, Januari 27). Wawancara. (P. A. Fatkhurrohman, Pewawancara)
- Melissen, J. (2005). The New Diplomacy Soft Power in Internastional Relations. Dalam J. Melissen, *The New Diplomacy Soft Power in Internastional Relations* (hal. 5). New York: Palgrave Macmillan.
- Menon, N. M. (1997). Violence Against Women Migrant Workers: Issues, Data and Partial Solutions. *Asian and Pacific Migration Journal*, Vol. 6, No. 1, 1997, 9.
- Meyer, P. D. (2012). Tesis 4: Fungsi Parpol yang Beragam. Dalam P. D. Meyer, *Peran Partai Politik Dalam Sebuah Sistem Demokasi* (hal. 33). Jakarta: Friedrich-Ebert-Stiftung (FES) Kantor Perwakilan Indonesia.
- Michelle Ford, L. L. (2012). Labour Migration and Human Trafficking in Southeast Asia: Critical Perspectives. Dalam L. L. Michelle Ford, *Labour Migration and Human Trafficking in Southeast Asia: Critical Perspectives* (hal. 75-76). New York: Roudledge Contemporary Southeast Asia Series.
- Mintarsih, M. (2018, April 30). Wawancara. (A. Fatkhurrohman, Pewawancara)
- Muhammad Hanif Dhakiri, S. M. (2018, Februaari 10). Wawancara. (A. Fatkhurrohman, Pewawancara)
- Muis, D. B. (2018, April 20). Wawancara. (A. Fatkhurrohman, Pewawancara)
- Munir. (2018, April 28). Wawancara. (A. Fatkhurrohman, Pewawancara)
- Munir, B. M. (2014, Maret 31). *Waspadai kecurangan pemilu di luar negeri*. Diambil kembali dari Sindonews.com: <https://nasional.sindonews.com/read/849111/113/waspadai-kecurangan-pemilu-di-luar-negeri-1396212170>
- NADLIR, M. (2017, Oktober 17). *Ada 27 Parpol Daftar sebagai Calon Peserta Pemilu 2019, Ini Daftarnya*. Diambil kembali dari Kompas.com: <http://nasional.kompas.com/read/2017/10/17/05320011/ada-27-parpol-daftar-sebagai-calon-peserta-pemilu-2019-ini-daftarnya>

- Najib, M. (2018, Februari 26). Wawancara. (A. Fatkhurrohman, Pewawancara)
- Najib, M. (2018, Februari 26). Wawancara. (A. Fatkhurrohman, Pewawancara)
- Okezone. (2016, Desember 29). *Partai Perindo Akan Bantu Pulangkan 31 TKI dari Malaysia*. Diambil kembali dari Sindonews.com: <https://nasional.sindonews.com/read/1166687/15/partai-perindo-akan-bantu-pulangkan-31-tki-dari-malaysia-1482990584>
- Okezone. (2016, Desember 29). *Partai Perindo Akan Bantu Pulangkan 31 TKI dari Malaysia*. Diambil kembali dari Sindo News.com: <https://nasional.sindonews.com/read/1166687/15/partai-perindo-akan-bantu-pulangkan-31-tki-dari-malaysia-1482990584>
- Paat, Y. (2017, Juli 19). *PPP Bahas TKI Bersama Parpol Malaysia*. Diambil kembali dari Bersatu.com: <http://www.beritasatu.com/nasional/442397-ppp-bahas-tki-bersama-parpol-malaysia.html>
- Paat, Yustinus. (2017, Juli 19). *PPP Bahas TKI bersama Parpol Malaysia*. Diambil kembali dari Beritasatu.com: <http://www.beritasatu.com/politik/442397-ppp-bahas-tki-bersama-parpol-malaysia.html>
- Palmer, W. (2013). Public-private partnerships in the administration and control of. *The Department of Indonesian Studies, Brennan-McCallum A18, The University of Sydney, Camperdown, Sydney, NSW 2006, Australia*, 1-2.
- Pambudi, D. (2014, Maret Senin). *Dewan Pimpinan Pusat Partai Demokrat*. Diambil kembali dari Webmile Dewan Pimpinan Pusat Partai Demokrat: <http://www.demokrat.or.id/2014/03/dialog-rakyat-untuk-bangsa-kesejahteraan-tki-terus-membaik/>
- Parabueq, R. (2014, Juli 14). *Begini Modus Kecurangan Pilpres di Malaysia*. Diambil kembali dari Tempo.co: <https://pemilu.tempo.co/read/news/2014/07/14/269592782/Begini-Modus-Kecurangan-Pilpres-di-Malaysia>
- Piper, N. (2006). Migrant Worker Activism in Singapore and Malaysia: Freedom of Association and the Role of the State. *Asian and Pacific Migration Journal, Vol. 15, No. 3*, 375.
- Piyugan, P. (2014, April 3). *Antrian Panjang TKI Saat Pemilu di Malaysia PKS Mendominasi*. Diambil kembali dari PIP PKS Malaysia: <http://www.pks-malaysia.org/2014/04/03/antrian-panjang-tki-saat-pemilu-di-malaysia-pks-mendominasi/>
- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian kualitatif. *Jurnal penelitian kualitatif*, 6-7.
- Rakhmatuloh. (2013, November 12). *KPU kewalahan data pemilih di negara basis TKI*. Diambil kembali dari Sindonews.com: <https://nasional.sindonews.com/read/804745/12/kpu-kewalahan-data-pemilih-di-negara-basis-tki-1384240088>

- Reevany Bustami, S. &. (2016). Migrants In Nusantara: Indonesian And Malaysian Perspectives . *Journal of Nusantara Studies Vol 1(2)*, 64.
- RI, Sekretariat Negara. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008 & Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2008. Dalam S. N. RI, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008 Tentang Partai Politik & Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2008 Tentang PEMILU DPR, DPD & DPRD* (hal. 10). Yogyakarta: Media Grafika Utama.
- RI, Sekretariat Negara. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008 & Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2008. Dalam S. N. RI, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008 & Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2008* (hal. 10). Yogyakarta: Media Grafika Utama.
- RI, Sekretariat Negara. (2008). Undang-Undang Reublik Indonesia No. 2 tahun 2008 & Undang-Undang Reublik Indonesia No. 10 Tahun 2008. Dalam S. N. RI, *Undang-Undang Reublik Indonesia No. 2 tahun 2008 Tentang Partai Politik & Undang-Undang Reublik Indonesia No. 10 Tahun 2008 Tentang PEMILU DPR, DPD & DPRD* (hal. 69-71). Yogyakarta: Media Grafika Utama.
- Sadikin, R. (2014, Juni 5). *Jokowi-JK Disokong 6,5 Juta TKI*. Diambil kembali dari Tribunnews.com: <http://www.tribunnews.com/pemilu-2014/2014/06/05/jokowi-jk-disokong-65-juta-tki>
- Sari, D. (2008, November 18). *TKI Ilegal Bisa Ikut Pemilu* . Diambil kembali dari Tempo.co: <https://nasional.tempo.co/read/146701/tki-ilegal-bisa-ikut-pemilu>
- Schlesinger, J. A. (2015). On the Theory of Party Organization. *Chicago Journals*, 379-380.
- Scmitt-Beck, D. M. (2002). Do Political Campaigns Matter? campaign effects in elections and referendums. Dalam D. M. Scmitt-Beck, *Do Political Campaigns Matter? campaign effects in elections and referendums* (hal. 184). London and New York : Routledge 11 New Fetter Lane .
- Sekarwati, Suci. (2018, Maret 18). *KJRI di Malaysia Mulai Sibuk Pendataan Jelang Pemilu 2019*. Diambil kembali dari Tribunnews.com: <https://dunia.tempo.co/read/1070748/kjri-di-malaysia-mulai-sibuk-pendataan-jelang-pemilu-2019>
- Sekarwati, Suci. (2018, Mei 8). *TKI Bermasalah Terbanyak Ada di Malaysia*. Diambil kembali dari Tempo.co: <https://dunia.tempo.co/read/1087016/tki-bermasalah-terbanyak-ada-di-malaysia>
- Setiawan, A. (2018, April 22). Wawancara. (A. Fatkhurrohman, Pewawancara)
- Setiawan, Agus. (2017, Juli 26). *Dubes Rusdi Kirana terima PKB Malaysia*. Diambil kembali dari Antara KL: <https://kl.antaranews.com/berita/1691/dubes-rusdi-kirana-terima-pkb-malaysia>



- Setiawan, Agus. (2017, Juni 10). *Nasdem buka puasa di kongsi TKI Cyberjaya*. Diambil kembali dari AntaraKL: <https://kl.antaranews.com/berita/1639/nasdem-buka-puasa-di-kongsi-tki-cyberjaya>
- Setiawan, Agus. (2017, Mei 15). *PKB - BMI Malaysia advokasi TKI terkena kanker*. Diambil kembali dari AntaraKL.com: <http://kl.antaranews.com/berita/1613/pkb--bmi-malaysia-advokasi-tki-terkena-kanker>
- Setiawan, Agus. (2017, Mei 15). *PKB - BMI Malaysia advokasi TKI terkena kanker*. Diambil kembali dari AntaraKL: <https://kl.antaranews.com/berita/1613/pkb--bmi-malaysia-advokasi-tki-terkena-kanker>
- Setiawan, Agus. (2018, Februari 6). *Nasdem Malaysia kunjungan ke Dubes Rusdi*. Diambil kembali dari Antara KL: <https://kl.antaranews.com/berita/3489/nasdem-malaysia-kunjungan-ke-dubes-rusdi>
- Setiawan, Agus. (2018, Januari 25). *PAN Malaysia kunjungan ke Dubes Rusdi Kirana*. Diambil kembali dari Antara KL: <https://kl.antaranews.com/berita/3457/pan-malaysia-kunjungan-ke-dubes-rusdi-kirana>
- Setyawati, D. (2013). Assets or Commodities? Comparing Regulations of Placement and Protection of Migrant Workers in Indonesia and The Philippine. *ASEAS-Austrian Journal of South-East Asian Studies*, 6(2), 269-270.
- Shaidra, A. (2014, Juli 15). *Hasil Pilpres di Malaysia: Prabowo 82 Persen, Jokowi 15 Persen*. Diambil kembali dari Tempo.co: <https://pemilu.tempo.co/read/news/2014/07/15/269593258/Hasil-Pilpres-Malaysia-Prabowo-82-Jokowi-15>
- Silvey, Rachel. (2004). Transnational domestication: state power and Indonesian migrant women in Saudi Arabia. *Elsevier Political Geography* 23 (2004) 245–264, 258.
- Silvey, Rachel. (2004). Transnational Migration and The Gender Politic of Scale Indonesian Domestic Workers In Saudi Arabia. *Singapore Journal of Tropical Geography*, 25(2), 2004, 141-155, 146.
- Sjafei, E. S. (2016, Mei 8). *PKS berikan TKI sembako di Arab Saudi*. Diambil kembali dari Antaranews.com: <https://www.antaranews.com/berita/559451/pks-berikan-tki-sembako-di-arab-saudi>
- Smart, A. S. (2006). Transnational Social Networks and Negotiated Identities Between Hongkong and China. Dalam M. P. Smith, *Transnational From Below* (hal. 105-106). New Jersey: Transactions Publishers.
- Smart, Alan Smart and Josephine. (2006). Transnational Social Networks and Negotiated Identities Between Hongkong and China. Dalam M. P. Smith, *Transnational from Below* (hal. 105-106). New Jersey: Transactions Publishers.
- SN, E. F. (2009). Ganyang Malaysia. Dalam E. F. SN, *Ganyang Malaysia* (hal. 86). Yogyakarta: Bio Pustaka.

- Statistik, B. P. (2016, September 8). *Badan Pusat Statistik (BPS - Statistics Indonesia)*. Diambil kembali dari Badan Pusat Statistik (BPS - Statistics Indonesia): <https://www.bps.go.id/LinkTabelStatis/view/id/1808>
- Sukmajati, E. A. (2015). Patronase Klientelisme pada Pemilu Legislatif 2014. Dalam T. P. Government, *Patronase Klientelisme pada Pemilu Legislatif 2014* (hal. 23). Yogyakarta: PolGov Research Centre for Politics and Government FISIPOL-UGM.
- Sukoco, K. N. (2016, Juli 20). *Warga Perbatasan Pilih Pindah Jadi WN Malaysia atau Punya KTP Ganda*. Diambil kembali dari Kompas.com: <http://regional.kompas.com/read/2016/07/20/09203651/warga.perbatasan.pilih.pindah.jadi.wn.malaysia.atau.punya.ktp.ganda>
- Sumirat, A. C. (2018, April 20). Wawancara. (A. Fatkhurrohman, Pewawancara)
- Suprpto, H. (2009, Maret 25). *Pemilu, Semua TKI Bakal Libur*. Diambil kembali dari viva.co.id: <https://www.viva.co.id/berita/politik/43810-pemilu-semua-tki-bakal-libur>
- Taufiqurrahman. (2014, Januari 2). *KPU: TKI Malaysia Sumbang Suara Terbesar Pemilu 2014*. Diambil kembali dari liputan6.com: <http://www.liputan6.com/news/read/790606/kpu-tki-malaysia-sumbang-suara-terbesar-pemilu-2014>
- Taufiqurrohman. (2016, Agustus 5). *Kunjungi Malaysia, Setnov Apresiasi Bantuan KBRI untuk TKI*. Diambil kembali dari Liputan6.com: <https://www.liputan6.com/news/read/2570399/kunjungi-malaysia-setnov-apresiasi-bantuan-kbri-untuk-tki>
- Taufiqurrohman. (2016, Agustus 5 ). *Kunjungi Malaysia, Setnov Apresiasi Bantuan KBRI untuk TKI* . Diambil kembali dari Liputan6.com: <http://news.liputan6.com/read/2570399/kunjungi-malaysia-setnov-apresiasi-bantuan-kbri-untuk-tki>
- Verma, V. (2002). Malaysia State and Civil Society in Transition. Dalam V. Verma, *Malaysia State and Civil Society in Transition* (hal. 25). Colorado: Lynne Reinner Publishers.
- Wahyudi, I. (2018, April 20). Wawancara. (A. Fatkhurrohman, Pewawancara)
- Wahyudi, R. (2018, April 13). Wawancara. (A. Fatkhurrohman, Pewawancara)
- Wheeler, K. B. (2008). The Security Dilemma Fear, Cooperation and Trust in World Politics. Dalam P. K. 2014, *The Security Dilemma Fear, Cooperation and Trust in World Politics* (hal. 234). London: Palgrave Macmillan.
- Wisanggeni, T. (2010, April 17). *Banyak WNI Jadi Istri Kedua Warga Malaysia*. Diambil kembali dari tribunnews.com: <http://www.tribunnews.com/internasional/2010/04/17/banyak-wni-jadi-istri-kedua-warga-malaysia>

Yusuf, H. A. (2016, Maret 30). *Surya Paloh: Saya Kurir Presiden Jokowi untuk TKI*. Diambil kembali dari Tempo.co: <https://nasional.tempo.co/read/758206/surya-paloh-saya-kurir-presiden-jokowi-untuk-tki>

## LAMPIRAN

### TRANSKIP DATA HASIL WAWANCARA

#### Contents

<b>LAMPIRAN</b> .....	87
<b>TRANSKIP DATA HASIL WAWANCARA</b> .....	87
<b>Daftar pertanyaan penelitian untuk partai politik</b> .....	88
<b>Hanif Dhakiri MENAKER RI</b> .....	89
<b>24 Desember 2017</b> .....	89
<b>Ridwan Wahyudi INFEST</b> .....	100
<b>Yogyakarta, 13 April 2018</b> .....	100
<b>Ridwan Wahyudi INFEST</b> .....	106
<b>Yogyakarta, 29 Januari 2018</b> .....	106
<b>Arman Remy PPP Jakarta</b> .....	108
<b>16 Februari 2018</b> .....	108
<b>Muhammad Iqbal PKS Jakarta</b> .....	116
<b>22 Februari 2018</b> .....	116
<b>Muhammad Najib PAN</b> .....	122
<b>Jakarta, 26 Februari 2018</b> .....	122
<b>Martini PDI (X TKI) PDI Malaysia</b> .....	131
<b>Banjar Negara, 28 Desember 2017</b> .....	131
<b>Vigo SERANTAU</b> .....	143
<b>18 Januari 2018</b> .....	143
<b>Agus Setiawan, Antara KL &amp; PPLN Malaysia</b> .....	147
<b>Cow Kit, 22 April 2018</b> .....	147
<b>Dasril Bin Abd Muis DPC LN GERINDRA</b> .....	151
<b>Malaysia, 19 April 2018</b> .....	151
<b>Hermanto, Sekjen Demokrat Malaysia</b> .....	183
<b>Kuala Lumpur,</b> .....	183
<b>IMAM FAJAR, IKMA</b> .....	187
<b>25 April 2018</b> .....	187
<b>Iqbal ketua PPI IIUM</b> .....	199
<b>Gombak, 29 April 2018</b> .....	199

<b>Mimin Mintarsih, Muslimat</b> .....	209
<b>Cow Kit, 30 April 2018</b> .....	209
<b>Pak Agung Fungsi Politik KBRI</b> .....	221
<b>Kuala Lumpur, 20 April 2018</b> .....	221
<b>Asfar PDIP Malaysia (Ucok)</b> .....	226
<b>Kampung Baru, 21 April 2018</b> .....	226
<b>Saiful Aiman, PKB Malaysia</b> .....	247
<b>Kuala Lumpur, 26 April 2018</b> .....	247
<b>Tengku Adnan Nasdem Malaysia</b> .....	259
<b>Cow Kit, 20 April 2018</b> .....	259
<b>Yose Fahmi PKS Malaysia</b> .....	265
<b>Gombak, 23 April 2018</b> .....	265
<b>Zainul PPP Malaysia</b> .....	283
<b>28 April 2018</b> .....	283

### **Daftar pertanyaan penelitian untuk partai politik**

1. Bagaimana aktivitas partai politik terhadap TKI di Malaysia?
2. Bagaimana hubungan parpol dengan TKI?
3. Sejauhmana pengaruh parpol terhadap perlindungan TKI di Malaysia?
4. Adakah kegiatan rutin yang dilakukan parpol terhadap TKI?
5. Apa fungsi parpol di luar negeri?
6. Bagaimana hubungan parpol di Malaysia dengan pemerintah Indonesia (KBRI) ?
7. Bagaimana hubungan parpol dengan NGOs, Mahasiswa atau LSM buruh migran di Malaysia?
8. Bagaimana fenomena parpol dalam pemilu tahun 2014 lalu? Dan pasca pemilu 2014?
9. Bagaimana hubungan DPLN parpol yang ada di Malaysia dengan DPP parpol?
10. Bagaiman strategi parpol untuk memenangkan pemilu?

## **Hanif Dhakiri MENAKER RI**

**24 Desember 2017**

Arief : Bagaimana pandangan bapak sendiri mengenai pergerakan partai politik yang sekarang ini bagaimana, ini kan persiapan pemilu 2019 nanti, sebagai mangsa subjek politik pastikan 2.000.000 itu nanti banyak, bagaimana itu pak?

Hanif : Pertama, TKI itu ada jumlahnya 9 juta itu data surve dari *World Bank* dan BPS, dari 9 juta itu ada 55% nah memang sekitar separuhnya yang di Malaysia itu ilegal.

Yang kedua, dari 9 juta TKI yang di Malaysia itu mayoritasnya nasibnya bagus, jadi sukses menjadi orang bisa menyekolahkan anak-anaknya bisa memperbaiki kehidupan keluarganya dan lain sebagainya.

Ada kasus ya kalau secara persentase masalahnya kecil, tetapi ini menyangkut nyawa orang jadi walaupun satu orang saja yang bermasalah tetapi pemerintah tetap menangani secara serius, itu yang kedua.

Dan untuk menangani itu kemudian pemerintah lalu membuat banyak programlah ya, entah itu program memperbaiki tata kelola orang pekerja ke luar negeri agar lebih mudah cepat dan aman, maka program bisa mereka sudah pulang maka punya wira usaha, trus pada saat kemudian mereka masih di negara tujuan mereka ditangani baik itu dengan bentuk perlindungan advokasi hukum penyelesaian masalah ada juga bentuk pemberdayaan dikasih pelatihan kemudian yang anak-anak TKI juga di

bantu untuk akses sekolah sehingga di Malaysia itu ada yang namanya CIC center .... itu tempat sekolahnya anak-anak TKI kita di Malaysia, itu yang ketiga.

Kemudian yang ke empat, terkait dengan politiknya ya kalau namanya politik siapa saja ya tentu boleh bekerja secara politik, misalnya komunitas-komunitas TKI juga nggak ada masalah justru dengan kehadiran mereka itukan ee apa channel dari pada para TKI kita kepada pemangku kebijakan kan terpenuhi, jadi nggak ada masalah dan dilapangnya kayak gitu kan juga nggak mudah, sekarang misalnya apakah TKInya berdokumen dan misalnya mereka tidak berdokumen kan mereka tidak punya hak pilih, dan yang kedua apakah kamu kira TKInya itu kan tidak ngumpul di aula kan nggak, mereka itu ngumpul di banyak tempat kerja kan ada yang dihutan ada yang di sektor rumah tangga di sektor konstruksi tapi misalnya ada partai yang mau kerja atau membangun basis basis disitu di tempat yang berbeda-beda bahkan juga jauh gitu ya dari kota ya saya kira sah sah aja.

Arief : emm.... untuk selama ini ada pihak ketiga nggak pak yang dicampurkan pemerintah

Hanif : pihak ketiga itu maksudnya?

Arief : pihak ketiga bisa jadi pergerakan partai karena beberapa

Hanif : nggak maksudnya pergerakan partai itu apa? Ya kalau partai politik kan itu cari suara, ya kalau cari suara ya dimana ada warga indonesia ya dia cari, warga indonesia di dalam negeri dia cari disitu kalau ada warga negara indonesia di luar negeri ya dia cari, memang tugas partai politik kan

penegakan konstitusional jadi nggak ada masalah, masak partai kemudian disitu ngarap jin, nggarap setan yang nggak kelihatan kan nggak mungkin to

Arief : tapi, kehadiran partai politik itu sebetulnya membawa dampak positif atau negatif?

Hanif :klo menurut saya sih positif, kan tadi saya bilang kalau misalnya dia bergerak di situ dia dapat menjadi cenel kepada penggiat TKI ambil keputusan. Misalnya TKI mau mengambil aspirasi apa karena kebetulan dia kenalnya di negara situ misalnya, kan kemudian aspirasinya kan juga nyampai dan kemudian kan ibaratnya makin banyak calo begitu lo. Kan TKI kita kan makin banyak pinter dan mereka milih apa ya itu sesuai hati nurani sesuai dengan pengetahuan dan informasi yang mereka mau, kalau misalnya mereka meminta saya suruh pilih PKB dong, itu kalau boleh kan mesti orang nggak boleh to

Arief : ee terkait perlindungan sendiri pak ee campur tangan partai juga di perbolehkan?

Hanif : nggak nggak kalau campur tangan itu ...namanya orang... gini lo pemerintah itu sudah punya skema perlindungan tersendiri untuk para TKI kita di lur negeri, misalnya masalah ada ayang terlibat masalah yang terlibat masalah hukum kemudian kalau dia statusnya bukan TKI tapi WNI itu juga di tangani oleh KEMLU atau segala macam jadi pemerintah perlindungannya kan sudah ada sistemnya lah



Nah pertanyaannya bagaimana kalau ada kelompok di luar pemerintah membantu pemerintah untuk melayani warga negara kita yang bekerja di luar negeri?

Yo nggak papa, apa bedanya partai politik dengan LSM, LSM boleh bantu TKI ormas boleh, nah kalau partai politik kan tujuannya untuk mencari suara untuk pemilu, karena dengan politik ia berkuasa itu kan memang tujuan yang di jamin dengan konstitusi negara. Masak partai ya nggak boleh cari suara, emang LSM, aneh kalau partai tidak boleh cari suara, itu kan dimungkinkan untuk membantu atau bekerja dengan TKI itu dimungkinkan misalnya ada ormas di Hongkong itu kan ada NU, fatayat, muslimat nah mereka juga membantu, membantu pendidikan, membantu siraman rohani pengajian macem-macem kalau misalnya ada TKI yang bermasalah dibantu menyampaikan aspirasinya ke Jakarta menyampaikan infoemasi kan itu bagus, nah kalau misalnya ada partai politik yang begitu ya bagus, bahwa kemusian partai butuh dukungan suara ya iya lah masak partai gratisan, mana ada kalau partai ya semua orang udah tau kalau kebutuhan partai ya untuk itu mana ada dari partai yang paling maju sana sampai partai negara yang tidak maju yang namanya partai politik itu sama bearti urusanya saat pemilu

Terus apa masalahnya? jadi nggak ada masalah partai jangan di anggap haram?

Arief : Kalau yang kami teliti sekarang itu, regulasi itu antara elit politik dan elit TKI jadi karena keterkaitan dan ketergantungan suara mereka harus itu kan

mereka harus banyak suara sudah di boking tempat-tempat ini kami belum menindak lanjuti waancara yang di malaysia sendiri wah ini nanti membuat keruh keadaan yang disana

Hanif : membuat keruh itu gimana

Arief : politik praktis pak

Hanif : nggak itu cara pandang kamu yang salah, politik praktis itu bukan kotor

Arief : gitu pak?

Hanif : lo iya dong itu pikiranya orang yang nggak pernah berpolitik, politik itu mulia, kalau kamu nggak berpolitik, aku satu kali teken pak ya misalnya sebagai pejabat negara yang berpolitik dan kemudian keputusannya itu baik itu berapa juta orang yang bahagia karena keputusanku. Kalau ngomong agama kira-kira ha itu menjadi jalan cepat menuju surga. Tapi sebaliknya juga kalau misalnya keputusannya tidak bener, tapi artinya politik ya mulia pak, nabi itu berpolitik nabi itu pemimpin politik nabi itu pemimpin politik pemimpin agama iya, jadi artinya politik itu sesuatu yang mulia makanya di islam politik tidak dipisahkan sama agama, dan agama itu bisa berkembang karena politik

Arief : pembangunan basis politik parpol disana itu sah-sah aja pak ya?

Hanif : lo ya sah yo boleh dong, yang nggak sah itu partai politik indonesia mencari suara ke warga malaysia ha itu yang malah aneh, tapi kalau disana ada orang Indonesia orang Indonesianya kan berhak mendapat suara kan partai politik itu hak nya adalah mencari suara itu berhak, karena partai politik berhak ikut

pemilukan dan dia butuh pendukung kan, berarti kalau dia mencari pendukung itu hak partai hak, hak nya warga apa haknya warga ikut memilih partai iya kan, tidak wajib tapi berhak tapi kalau orang tidak suka nggak nyoblos kan juga boleh wong nggak ada yang ngelarang kok kira kira kan gitu jadi nggak ada soal begitu, jadi jangan di anggep kalau misalnya ada patai bekerja mencari suara itu dianggap sebagai sesuatu yang buruk

Hanif : Aku tanya kalau LSM cari apa?

Arief : kemanusiaan pak

Hanif : kemanusiaan dari Hongkong cari donor semua itu kan ada yang dana juga dari luar negri kalau partai malah nggak ada karena mereka butuh suara

Arief : Semua pasti ada kepentingannya yang penting kepentingan itu sah kemudian hanya kepentingan, partai cari suara itu sah orang LSM cari dana dari internasional itu di perbolehkan kok nggak di larang dia untuk kepentingan jadi kalau ada cerita dari orang eh bos saya bantu orang banyakni disini ni kemudian cerita kepada orang agar di suport dana itu boleh juga kan LSM begitu, nah partai juga sama kalau mencari suara itu sah yang penting adalah bahwa kehadiran mereka itu bisa bantu. Yang menjadi soal itu kalau biasanya mereka hadir disitu kemudian mereka tidak membantu itu, tapi kalau niatnya membantu kalau ada TKI bermasalah dibantu pengacara dikenalin, dibantu dibawa ke kementerian ntah apa itu kan baik, karena tidak semua orang bisa melakukan hal seperti itu

Arief : Kalau untuk sebelum penempatan kan banyak prosedur yang di lewati ya pak ya itu tentunya kan mereka banyak masuk lewat sektor-sektor itu itukan

misalnya kita bangun jalan mengatasnamakan partai A kan jalan ini kan punya partai ini kan saya yang bangun, maka kamnu harus mencoblos partai ini nah untuk mencapai jalan ini aku yang bangun, unuktuk ee kalau mau jadi TKI harus mendapat dukungan kalau nggak punya dukungan partai bisa menjadi jalan pintas pelindung juga bisa, kalau ada yang seperti itu pendapat bapak gimana?

Hanif : Nggak kok aku sih nggak pernah denger kemudian ada orang keluar negeri kemudian di urus sama partai, partai itu biasanya kalau ngurus biasanya di luar negeri kalau misalnya di daerah ini ya paling orang menyuarakan apa yang menjadi aspirasi, kalau itu sih nggak jadi masalah tapi yang kamu maksud itu akusih nggak pernah nemu yang kayak gitu, keluar negeri kok rusannya kemudian sama partai itu urusannya dari mana, sebab keluar negeri pasti urusannya sama pemerintah sama PJ TKI biasanya malah sama calo ha itu, tapi kalau calo kan nggak ada urusan sama partai, kalau calo calo itu melanggar aturan kan udah dilarang sama pemerintah, dan nggak peduli apakah calo itu orang partai atau bukan kalau calo itu dia pasti bisa ditangkep kan gitu, jadi nggak ada hubungannya misalnya dia sama partai gitu lo

Kalu orang mau keluar negeri pasti lewa prosedur yang disediakan sama pemerintah to, kalau misalnya dia ilegal misalnya, nah kalau ilegal itu kan dia bisa lewat siapa aja ilegal kau kira lewat partai apa salah kalau caramu begitu itu temuanmu gegabah kalau seperti itu

Arief : Kalau ilegal emang banyak ya pak ya?

Hanif : Kalau ilegal sejak jaman Belanda aja sudah banyak, lihat di NTT itu kamu tau nggak orang NTT itu berpandangan tentang Malaysia apa, mereka menganggap “*Malaysia adalah tanah yang disiapkan leluhur kami mencari nafkah*” itu pandangan kebudayaan orang NTT mengenai orang Malaysia seperti itu ya mereka itu ya dari dulu merantau ke Malaysia, istilah mereka itu dari dulu namanya *melarat* atau merantau kalau bahasa Minang kan Minang dari dulu ada tradisi merantau, ya itu sudah biasa bagi mereka dengan berbagai cara, nah yang mau aku jelaskan mengenai ini nggak ada hubungannya sama partai maskudnya gitu

Jadi kalau ada orang yang ilegal ya kemudian karena adia nggak tau lebih karena itu mungkin karena adia nggak tau prosedur salah orang-orangnya itu bisa siapa saja

Arief : kalau kekecewaan pak, kekecewaan atas banyaknya prosedur yang harus dilewati dan saking rumitnya akhirnya mau nggak mau mereka lewat jalur yang ilegal?

Hanif : ya kalau soal prosedur ya mereka juga terus perbaiki tapi dimana mana prosedur ya logikanya pasti lebih rumit dong bagaimana tidak, misalnya kalo kamu di tangkep polisi prosedurnya gimana, kan kamu harus sidang nah menurut kamu lama nggak lama to, karena kamu merasa kamu lama maka kamu bayar polisinya ya nggak, cepet namanya prosedur tu pasti ada ininya yang namanya prosedur tu pasti ada step stepnya tahap tahapnya iya kan... jadi kalau kita ditangkap polisi ya kita di panggil dulu dikasih surat tilang habis itu nunggu beberapa hari nanti kita sidang, nanti kita bayar,

menghabiskan waktu kan namanya prosedur tu pasti ada begitu, tapi yang penting bahwa prosedur di pemerintah memang untuk di evaluasi untuk lebih pendek tapi yang saya mau bilang prosedur itu pasti ada begitu begitunya itu maksudnya bahwa dia pasti butuh waktu butuh uang jadi kalau prosedur dibandingkan yang tidak kalau misalnya tidak ya pasti milih yang cepet tapi cepet itu beresiko gitulo tidak sesuai dengan prosedur.

Arief : Tidak ada prosesnya ya pak ya?

Hanif : lo iy adong maka orang harus punya edukasi juga mengenai itu yang proses ya kayak tadi contoh soal polisi aja la sebenarnya kalau kita melakukan kesalahan terus kemudian kita di tangkap polisi kemudian sidang kan sidang kan juga tidak lama kan sebenarnya, nah cuma kan ada aja orang yang menganggap ah malas ah itu terlalu bertele-tele lha kadang kan begitu lha terus lebih gampang ya mbayar langsung di jalan kan beres, jadi kita ini harus membiasakan diri menghargai prosedur dulu.

Arief : Kalau tuntutan mekanisme sendiri Pak, mekanisme pemerintah kan karena untuk mengembalikan yang ilegal an juga banyak ee yang melakukan pelanggaran yang kita warga Indonesia lah pak disana itu bagaimana

Hanif : Nggak kalau kita sih tidak tidak mengagendakan untuk memulangkan yang legal itu tidak, kita mengagendakan agar yang menjadi ilegal itu bisa menjadi legal itulah yang kita bicarakan dengan negara-negara lain secara bertahap, jadi yang ndelalah wes kadung ilegal yasudah kita cari cara kit bicarakan dengan negara setempat dengan pemerintahnya, gimana nih yang

ilegal nii dari pada anda susah ngontrolnya banyak masalah yaa kita buat semacam pemutihan atau apa yang ilegal di buat legal

Arief : jadi tidak ada pengembalian atau apa?

Hanif : lha nek awakmu yo kerjo neng kono yo seneng trus ra eneng masalah trus awakmu gelem dimulihke

Arief : Nggak kalau tertangkap sama imigrasen

Hanif : Nggak kalau itu beda, kalau itu beda, kalau biasanya ayang bermasalah itu pasti ditangani bahkan banyak yang tertangkap, tapi kan kamu bicaranya yang ilegal, yang ilegal itukan ada ayang di tangkap ada yang nggak, yang nggak itu kan banyak.

Arief : kadang case yang saya temukan dia legal tetapi misal di suatu negara misal di Negeri Sembilan dia pergi ke KL dia sudah melewati batas kan jadi ilegal kemudian ketangkap sama imigrasi seperti itu.

Hanif : lha kalau *case-case* seperti itu kan ditangani, mereka ditangani kan sama imigrasi, ditangani sama pemerintah melakukan pembelaan hukum kemudian memulangkan mereka kemudian skema ada deportasi lah ada repatriasi macam-macam sebetulnya ada intinya kalau yang bermasalah di tangani dengan baik lah, tapi kalau yang ilegal dalam konteks umum ilegal di malaysia ae yang separuhnya maudipuulangin?...ya kalau mau di pulangin ya pertanyaannya pertama, mereka posisinya dimana? Makane tak bilang 2 juta itukan tidak ngumpul di alua orangnya kamu mau nyari di kebon kebon he ayo pulang ayo pulang misalnya gitu yang kedua, ya kalau mereka ini ada masalah kalau nggak ada? Yang nggak ada masalah kan nggak mau

pulang wong mereka bekerja, makannya kalau buat pemerintah yang ilegal ini ya gimana di buat yang ilegal caranya kita bekerja sama dengan negara setempat, kalau yang bermasalah kemudian kita tangani secara khusus termasuk kalau ada kemungkinan misalnya di pulangkan

Arief : Ada nggak pak kerjasama pemerintah dengan LSM itu ada nggak?

Hanif : lho ada banyak di luar negri kita bekerja sama dengan hampir semua LSM kemudian ya macem macem lah kita bekerja sama dengan kelompok-kelompok masyarakat Indonesia yang ada di luar sana kita kerjasama dengan LSM kemudian ormas

Arief : kembali ke stemen terakhir pak berarti aktifitas partai politik sendiri terhadap mereke itu bagaimana?

Hanif : Boleh ....jadi partisipasi bukan hanya partisipasi politik, partisipasi siapapun yang membantu warga negara Indonesia di luar negri itu boleh dan bagus apakah itu partai politik apakah itu LSM apakah itu ormas yo to apakah itu jen atau malaikat nggak apa apa, yang penting tujuannya itu membantu warga kita yang ada di luar negeri kira-kira gitu.

Arief : walaupun dampaknya nanti ada plus minnya?

Hanif : dampaknya apa? misalanya apa?

Sekarang kamu jadi TKI di Malaysia aku punya masalah aku orang partai kamu tak tolongi kamudian aku minta tolong juga nanti kamu coblos aku ya kemudian coblos partai masalahnya dimana aku tanya masalahnya di mana?

Arief : Tapi kalau feedback untuk partai dari itu bagaimana pendapat bapak?



Hanif : Yaa kalau feedback dari partai ya pasti suara kalau itu misalnya bertemu dengan mereka berdialog itu boleh boleh aja misalnya partai bertemu dengan mereka berdialog berdiskusi kan boleh boleh aja wah partai ni juga punya kepedulian lo terhadap TKI kami punya program program begini nah anda kalau misalnya cocok dengan visinya partai misalnya partai lha kalau nanti kemudian ada pemilihan ya cobloslah partai saya.

Arief : kalau misalnya pak ada pejabat misalnya lawatan ke Malaysia kemudian ketika setelah pertemuan negara kemudian dia langsung pergerakan itu sah-sah saja atau gimana pak?

Hanif : kalau menurut saya sah-sah saja yang penting kan waktunya, kalau misalnya saya bengi bengi ya kalau aku begitu kok kalau orang lain nggak tau, kalau orang lain pasti nggak ngaku aja itu, kalau saya aku siang bekerja udah malem aku kumpul sama petani la aku jadi memtri karena partai kok ya pas yang penting itu dia pas atau nggak yang penting itu nggak menyalahi aturan nggak menyalahi etika, misalnya ada pejabat berkunjung kemana kalau menurutku lo ngambi nyambi lah ...yang penting tadi dia tidak menyalahi aturan dia tidak menyalahi etika tapi kalau pejabat keluar negeri ya biasa lah pak ya itu kelaziman.

**Ridwan Wahyudi INFEST**

**Yogyakarta, 13 April 2018**

Yudi : Biasanya untuk orang yang mau ke luar negeri itu lapor untuk pendataan bahwasanya orang yang mau keluar negeri itu harus dibekali dengan yang namanya SPLN Surat Pindah Luar negeri jadi buruh migran itu seharusnya

dapat yang namanya SPLN dan itu tercatat di dinas kependudukan dan sekarang kan untuk kontekstunya pemilu itu kan basisnya adalah NIK dan Umur itu kan tapi selama ini tidak di jalankan....mulai undang undang administrasi kependudukan itu di beberapa daerah. Artinya gini untuk SPLN itu tidak dibuat untuk semua daerah daerah kantor TKI jadi akan tercatat di SPLN lha nantikan itu akan tercatat apa namanya itu SIAK Sistem Informasi Administrasi Kependudukan jadi orang mau kemana... itu kan basis pengoprasian NIK itu kan dari SIAK itu yang di kembangkan oleh Kementerian Dalam Negeri dirjen kependudukan lha terus Kemenlu juga punya *Save Travel* namanya itu untuk mengetahui warga yang keluar negeri itu untuk saat ini sekarang ada dimana lha terus sistem itu akan berintegrasi dengan SIAK berdasarkan NIK terus dengan SIDALIH miliknya KPU Sistem Informasi Data Pemilih nah ini inisiatif kayak gitu yaa

Arief : jadi dari 3 lembaga

Yudi : nggak cuman 3 jadi dia akan terintegrasi dengan SIMKIM Sistem Integrasi Keimigrasian melalui paspor terus dengan SISPETKLN Sistem Integrasi Tenaga Kerja Luar Negeri untuk data kependudukan jadi keluar negeri itu ada dua NIK dan nomer paspor kalau TKI jadi itu akan praktek yang namanya SIDALIH kaya gitu jadi ni ya ada sistem pemberlakuan yang namanya paspor jadi dalam SIDALIH itu akan nyedot apa itu yang dikembangkan yang miliknya KEMLU sebagai basis data pemilih luar negeri lha ini sebenarnya inisiatif di pemerintah oke konsep oke iya kan hehe ....tapi pada kenyataanya ketika diluar negeri sepanjang yang saya tahu di Malaysia sepanjang 2014 yang saya tahu lha itu apa namanya...

pelaksanaan pemilu di luar negeri itu kan ada 3 cara ya yang paling sering dimainkan dan saya melihat sendiri itu melalui cara yang namanya itu drop box ya melalui drop box itu yang sering di salahgunakan jadi entah itu pemilu presiden entah itu legislatif entah itu parpol yaa jadi itu yang terjadi terus itu praktik pelaksanaan. Terus bagaimana pelaksanaan buruh migran lha ini jadi hanya apa itu sebagian kecil kawan-kawan buruh migran itu menggunkan hak pilihnya karena ada beberapa faktor yang membuat pertama faktor dari pemerintah kita sendiri yang kurang begitu masif memberikan kesadaran kepada kawan kawan buruh migran itu mengenai hak pilih itu lho terus ee yang kedua itu dari sisi negara negara tujuan contoh Malaysia jadi dari kondisi yang apa itu namanya yang sulit buat kawan kawan buruh migran itu takut di kriminalisasi kalau keluar ee tidak ada hari libur ketika hari pencoblosan itu itu membuat kawan kawan itu enggan untuk memilih walaupun pemerintah sudah memberi kemudahan melalui drop box itu lho tapi malah di salahgunakan kaya gitu itu satu hal yang terjadi pemilu di luar negeri gitu lo dan saya fikir selama ini juga ee terjadi di negara tujuan minimal terus data-data pun juga tidak di nonaktifkan....terus dulu kan aku inggal di koskosan itu juga mengawas sama wajar juga kan walaupun dia udah ulang tapi dia cepet ee ini apa namanya surat suara dapet padahal dia udah balik sudah disitu itu juga kawan kawan juga nggak lapor bahwa dia nggak disitu lha maksudnya sistem tadi tu untuk mengupdate ya apakah dia masih di luar negeri atau sudah pulang tapi itu masih belum jalan kan masih di launching sama Kemlu rabu ini di Central park sana silahkan emang kamu mau datang itu ...sabtu besok itu loo mau di launching kita dapet undangan

si dari Kemlu dan dari Bu Menlu sama diskusinya juga kita sering di undang sama Kemlu itu makan biasa lah mereka punya kantin diplomasi Kemlu itu diplomasinya di atas meja makan Kemlu itu alus mainya alus politikus bener itu semua kita itu dibuat ini kawan kawan sipil itu dibuat terlena.

Jadi awalnya dia diplomasi dia dibelokkan semua bla bla bla tapi dikasih makan dulu itu itu luar biasa emang politikus setelah itu terdengar kabar bahwa Zainuddin di pancung jadi kita itu dikasih makan dulu iya.

Arief : jadi aku tu masih belum paham bagaimana kondisi interaksi parpol disana tu bagaimana sih?

Yudi : jadi gini saya ya disana itu interaksinya ya ketika diundang KBRI kaya gitu untuk mereka sosialisasi ini biasanya ya ngasih amnestilah pengampunan dari Malaysia gitu biasanya itu mereka juga ngundang selain KBRI itu yang di undang biasanya ya juga Parpol yang diundang orangnya juga itu-itu aja sih gitu terus saya juga kenal UcoK gitu UcoK itu ya ketuanya dari PDI UcoK itu kenal dulu Golkar sekarang jadi Perindo dan orang-orang itu saja ya gor tekan itu lah...terus siapa itu perempuan itu dari mana itu terus mereka ya cuma koar-koar tok pada intinya mereka itu tidak memiliki basis perlindungan lah justru mereka itu terlibat dalam ini memanfaatkan kawan-kawan buruh migran contoh yang Tohong lakukan itu dia juga membantu yang ini kawan-kawan TKI yang tidak berdokumen dia itu agen peran-peranya ya gitu agen setengah calo ya itu rata-rata

Arief : yang eksis apa saja yang berperan jadi calo gitu apa saja mas yang eksis 5 besarlah?

Yuda: jadi PKB cukup ini ya apa itu cukup agresif disana ya tapi tetap mereka nggak bisa apa disana yang disana itu ya PDI sama Golkar maksudnya yang dia selau ini lah....yang agresif itu PKB sama Golkar yang PKB Saiful Aiman itu dia cukup agresif disana itu orang Madura aja Saiful Aiman itu orang madura tapi orang Madura Bawean PKB itu itu ketuanya itu ketua DPLNnya Malaysia mereka ya sebatas ini kegiatannya itu ya cuma ketemuan kayak gitu nggak ini nggak begitu mendalam apa itu kawan kawan parpol itu mereka lebih suka kegiatan yang dapat mangsa banyak jadi yang bukan otomatis berkaitan dengan buruh migran jadi selama ini itu ya sangat pragmatis lah mereka itu sangat pragmatis jadi tidak mempergunakan dasar perlindungan eksistensi kawan-kawan disana jadi intinya bagaimana mereka bisa mengumpulin masa banyak terus nggiring opini masa itu maka di apa itu manaya membreak down masalah isu-isu kawan kita itu ya mereka nggak mampu melakukan andil disitu kepentingan dan eksistensi mereka itu ya cuman ini kepentingan memperoleh suara gitu ya tetapi strategi yang digunakan ya tidak jauh beda dengan di sini belum menggunakan strategi bahwa perlindungan hak-hak disana itu menjadi pintu masuk dan strategis ....oke lah kalau memang bisa melakukan strategi seperti itu kita bisa maklumi ya ....sejauh pengamatan yang kita lihat belum ada Cuma ngomong banter aja gitu ngomong banter gitu kan eee melihat ada sebuah masalah bahwa padahal sebenarnya ya oknumnya ya mereka mereka itu mereka ngomong banter pada masalah itu gitukan ngomongnya banter trus apa itu

namanya mereka bagian masalah itu jadi itu merintis membahas masalah calo tapi mereka bagian dari calo dan ini terklarifikasi oleh diploa-diplomat disana itu dan ketika mereka ngomong di depan konsulat mereka itu juga senyam senyum tok lha mereka tahu bahwa mereka itu kan juga nggak bodoh ya itu lo saya tuh mereka itu kegiatannya ini ini ini mereka kan juga nggak bodoh ya mereka kan apa itu namanya kan politikus juga ehm orang Kemlu itu kan politikus semua mereka kan tracking profiling juga orang orang ini apa aktifitasnya gitu-gitu orang konsulat kan gitu

Arief : bisa jadi orang-orang Kemlu membiarkan itu larut ya ...karena memang orang dalamnya Kemlu membiarkan itu yang ketidak jelasan Pemilu lah ya ada nama ganda ada kawan-kawan yang ....?

Yudi : sebenarnya kawan kawan buruh migran di luar negeri dulu 2014 mereka sudah launching buku itu namanya Demokrasi Pulu judul bukunya tu praktik pemilu di luar negeri jadi salah satunya itu yaa desakan dari kawan kawan masyarakat sipil itu untuk memenuhi hak politik kawan kawan buruh migran akhirnya mereka membuat buku kayak gitu yang bagus ini itu ya tidak hanya aplikasi gitu karena ya peranya digital tapi memang khususnya untuk pendataan tapi memang aplikasi itu walaupun kita daftar jebret gitu misalnya sampean daftar lapor diri di luar negeri itu ditolak oleh sistem aplikasi GPS sampean ini dimana terklarifikasi di luar negeri atau enggak gitu kan keren kayak gitu

Arief : berarti seluruh TKI yang dokumented itu udah pasti masuk di sistem itu kan ?

Yudi: jadi memang itu yang saya lihat canggih betul iya dan itu berfungsi bagi kawan kawan yang punya masalah juga PLT contohnya dia dan punya tombol darurat penik button itu ya ketika itu di tombol jebret itu kan terus masalahnya apa kayak gitu dia kan langsung mengirim sinyal ke operator disetiap operator jebret dia terdeteksi dia posisinya dimana terus dipandu sistem yang terintegrasi misalnya posisinya dimana kalau mau naik grap itu langsung terintegrasi dengan sistem tapi kan itu inisiatif bagus ya Kemlu namanya mas Awang dia orang sini UGM Kemlu itu kan rezimnya UGM dulu IT Informatika sini.

Jadi ya mudah saja ya dari melibatkan semua pihak itu kan mudah saja apalagi kemlu dari sisi SDM Kemlu itu ya lebih bagus dari yang lain gitu ya sulit masaknya emang saya sebelum disini ditawari aku jadi asisten bagian atase diluar negeri suruh milih di Saudi atau Taiwan.

Arief : sekarang 5 besarnya apa?

Yudi: PDI, Golkar, Perindo, Gerindra sekarang Gerindra aktif itu kita bisa maklumi parpol gitu tetapi peran besarnya belum ada Cuma ngomong banter aja ya ngomong banter ee politikus juga ya orang Kemlu itu kan politikus semua.

**Ridwan Wahyudi INFEST**

**Yogyakarta, 29 Januari 2018**

Arief : jenengan yang delok kui ?

Yudi : Iyo kertas kertas tok iku tenan aku ndelok dewe ...aku reti kabeh kan nggak klambenan ngono lha aku losampe di telfon karosopo sundari aku di telfon karo mbak Eva. Sampean nok endi mas sampean karo sopo sampean arep neng endhi mas aku ku arep neng Kacang Buk sampean gelem nggak mas bersaksi Mas di konokne aku mas bro karo mbak Eva kui.

Yudha : tapi kan seng di coblosi kan koe ora ngerti kan?

Yudi : tapi kan aku weruh dan ketika di tebak jebule wonge ngaku ngono iyo kan .... soale si Ali barang yo mbiyen yo kurang ajar koncoku jenenge Ali ku mungkin kenal Martini karo jenenge Ali Rahman ku kenal mesti

Lha aku di jalui kesaksian karo Eva itu mbak Eva apakah Mbak Eva bisa memberi keaksian disini ini beda mbak Eva dengan di Indonesia gitu bisa aja setelah itu saya langsung di culik kan nggak tau ... di telfon karo Mbak Eva sundari itu dapet nomer saya ko endhi kok bisa tau

Arief : Berapa persen Mas kemenangan Jokowi pertama itu ?

Yudi : ya pertama yang ya diatas 80%an lah kalau dilihat dari grup-grup yang berseliuran itu quick caunt hasil ketika itu tu diatas 80% Jokowi itu trus ketika suara drop box Masuk trus suara yang dikirim pos itu tu nggak kembali tu yang penting banyak yang nggak kembali di laciku itu di apartemen itu juga banyak gitu nggak ngerti apalagi bagaimana cara mengembalikan apakan terus balikin lagi tui kan nggak ngerti lha persoalan lain juga gitu ya kalau di kirim itu juga terlena lewat...makane itu sangat riskan gitu kalau dikirim kirim

Arief : itu dah pasti?



Yudi : yo nyeleweng wes pasti kui

Arief : tapi kalau di masa kampanye kondisinya gimana

Yudi: ya kalau masa kampanye ya biasa aja mereka itu nggak mikirin ya yang penting kerja aja mereka tekonono kono ngko lak nguyu-nguyu mereka bariku yo cuek aku gak nyoblos padahal wes lapor wes.

Arief : lha seng mas Adnan

Yudi : Tengku Adnan mau dia bukan temen dia kuliah neng UIA pernah ketemu di KBRI.

Arief : lha sing Ali Rahman itu?

Yudi : Ali Rahman kui calo dia kuliah neng UTM S2 dulu tapi DO dia calo seng Ali Rahman iku

### **Arman Remy PPP Jakarta**

**16 Februari 2018**

Arief : Bagaimana sih aktivitasnya PPP di Malaysia yang sekarang ini bagaimana?

Arman: jadi kalau menyambut apa yang di tanyakan arif ini terutama PPP menjelang pemilu ya sekarang ini kebetulan ketua umum DPP PPP ini mau cawapres jadi memang PPP ini sedang gencar generasi muda dari kalangan santri dan cocok untuk romuji TKI ini...kalau diamati dek Arif ini udah membaca anggaran dasar PPP belum

Arief : Belum

Arman : Jadi setiap Mu'tamar Muktamar itu lima tahun sekali di PPP dalam praktik bisa juga dipercepat bisa 4 tahun memberikan rekomendasi kepada pemerintah dalam konteks TKI bisa memberi perlindungan jika mengalami misale dalam konteks hukum mungkin kekerasan fisik dari majikan mungkin penangkapan-penangkapan yang berkaitan dengan ikatan keimigrasian itu mereka merekomendasikan kepada pemerintah dalam hal ini Kementrian Luar negeri untuk melindungi tenaga kerja dalam perlindungan kita ini kan sebenarnya berkontribusi kepada negara ini dalam hal perlindungan kita beri contoh misalnya presiden Philipina ini betama sangat tingginya proteksi TKInya di luar negeri ketika misalnya ada masalah Presiden Philipina Duterte ini kan termasuk jelas ya PPP juga demikian PPP sekarang baik melalui komisi 9 kebetulan DPR RI itu yang membawahi tenaga kerja adalah komisi 9 disitu ada Pak Khairul Maqdis ada Pak Iqbal ada ibu Ina Sukawati ya dan lain lain itu selalu gencar mambicarakan TKI Indonesia di luar negeri mengalami masalah-masalah hukum dan lain – lainnya jadi kalau di tanya oleh Arif apa sih program PPP sangat jelas sekali keterkaitan misalnya disini keamanan kemusiaan hukumnya kemudian kampanye-kampanye dan jika ada masalah kemudian duta besar kita yang ada di sana atau mungkin perwakilanya juga selalu diberi penekanan untuk dilindungi jadi jelas sekali kalau PPP itu memberikan kontribusi kepada TKI khususnya Rip kita itu hampir 100 ribu TKI di Malaysia ini luar biasa itu tenaga kita diluar negeri yang terbesar ada di Malaysia karena meungkin satu rumpun mayoritas muslim jadi satu agama mungkin Malaysia terbesar tapi praktiknya TKI kita kan yang ilegal kan banyak sekali juga ya akhirnya

ilegal bukan ilegal inilah yang selalu jadi masalah dari segi hukum saya aktif kebetulan saya juga pernah di bidang hukum sekarang dibidang pendidikan tinggi jadi itulah kontribusi PPP sampai disini pertanyaan arif apakah belum jelas mengenai kontribusi PPP di Malaysia ini

Arief : ee untuk sebelumnya pak itu kegiatan yang kongrit yang sudah di lakukan PPP di malaysia itu apa saja ya pak

Arman : oke jadi PPP ini punya yang namanya DPLN Dewan Perwakilan Luar Negeri jadi partai politik PPP ini mempunyai akses politik di seluruh dunia ini di Luar Negeri Partai Persatuan Pembangunan dan ternyata persatuan mempunyai kontribusi suara dari TKI di Malaysia kepada pemilu Presiden lumayan juga besarnya kepada PPP orang PPP dari perlindungan ini jadi programnya dalam sosialisasi nah sosialisasikan luas ini bagaimana cara kerja yang baik ditempat majikan bagaimana memberi mungkin kedzoliman-kedzoliman atau penistaan daripada majikan jadi komisi 9 kita yang turun kesaa ya termasuk ibu Tresno Wati ya jaminan keamanan kemudian juga jaminan perlindungan kemudian juga dari aspek mengenai kesejahteraannya adalah mengenai perlindungan dan asuransinya asuaransinya juga begitu jika ada kemarahan ya tolong di selesaikan supaya keluarga juga tidak begitu saja itu ada solusinya kemudian pendidikan ya pendidikan itu dalam artian memberikan sepkes-sepkes bekerjasama dengan BNP2TKI sebelum tenaga kerja kita berangkat ke luar negeri nah itu komisi 9 PPP aktif sekali itu terutama Ibu Sukmawati itu

Arief : keberangkatan itu juga ada rekrutmen anu pak ya?

Arman : ya ada nah itu makanya nah nyuwun sewu tenaga kerja kita itu kan juga tingkat pendidikanya masih-masih rata-rata SMP ke bawah pemahaman bahasanya pun belum bisa saya pernah survei ke Jakarta Timur adik bisa bahasa Inggris bisa bahasa Arab nggak bisa jadi nanti dengan majikanya bahasa apa komunikasinya itu kan juga masalah sebenarnya itu mbok pemerintah selektif kayak gitu gimana nah itu ketika mereka sudah berkata untuk mengirim tenaga kerja kita yang memiliki keahlian tertentu PPP selalu ngotok itu tapi dalam praktik biar Arif yang menilai itu tapi jika terpaksa pemerintah biar mengirim TKI siap kenapa tidak tenaga yang terlatih kenapa tidak memilikia tenaga ahli yang tertentu sehingga gajinya juga lumayan besar hormat juga karena inii menyangkut jati diri negara ini kita ini kan gimana nggak sedih alamnya Indonesia ini subur makmur tetapi kok kesaa ini kan rugi ngirimnya ini kok tenaga kerja rendah ngirimnya itu harus nanti id bahas juga skripsinya itu mohon skripsi Arif ini jangan menulis yang enak-enak aja ngono Rif ya jang jeleknya juga ditulis tetapi dalam rangka memberi kontribusi maksute supaya regulasinya itu diperbaiki pemerintah Indoensia di Malaysia kebetulan duta besar kita itu ken Pa Herman Surayetno disana sering memberikan pensisikan TKI kita jika memang mengalami masalah-masalah ha itu jadi ada aspek yang dari PPP yang pendidikan juga ada itu

Arief : tadi yang di Malaysia siapa pak ?

Arman: yang dulu pak Imam Prayetno yang terbaru orang PKB itu lo yang milik Lion Air itu lo Rusdi Kirana orang Non-Muslim jadi Arif kalau saya bicara Non-Muslim bukan deskriminatif karena PPP ini kan partai yang

mendeskripsikan islam saya boleh berbicara masalah sejarah partai politik ada di DPR RI ini di dalam azaznya yang bernilai Islam PPP PBB Islam tetapi kan tidak memiliki kursi DPR kalau PAN PKB PKS dan sejenisnya itu Pancasila azaznya itu jadi saya menegaskan PPP ini identik azaznya ini dengan partai Islam kalau di Malaysia itu ada yang namanya PAS yang di Kelantan itu makanya PAS itu ada hubungannya dengan PPP kembali ke sekripsinya Arif apa yang mau di tanyakan secara garis besar saya sudah menjelaskan ke Arif tergantung Arif nanti kalau mau menghubungkan dengan berbagai teori-teori monggo

Saya kan memang semua partai politik punya perwakilan di luar negeri karena memang undang-undang partai politik juga konteks apa pemberian legislatif kalau Jakarta ini DKI 2 DKI 2 ini Jakarta Pusat Jakarta Selatan perwakilan luar negeri jadi seluruh suara luar negeri itu masuk DKI 2 dan itu Ibu Sukmawati dari komisi 9 ini dapet suara dari luar negeri lumayan dapet kursi itu karena luar negeri termasuk dari Malaysia itu Rif karena dari luar negeri itu ribuan tenaga kerja kita di Singapor karena amungkin ada persamaan bahasa kan banyak juga kemudian di Hongkong juga TKI cukup banyak walaupun bahasa mandarin tapi banyak juga tenaga kita nah kalau di Korea malah makin bagus karena fokusnya di industri dia tapi kalau di Malaysia, Singapur, Hongkong kan kesannyana rumah tangga itu tadi pendidikanya memang SMP dan SD

Arief : Kalau untuk ini Pak itu pergerakan yang bener bener masif itu sudah ada belum pak atau bener bener ini turun di lapangan ini ada nggak Pak atau mungkin rencana yang akan datang

Arman : ada tentu rencana yang akan datang ini demo-demo ini spesialis ke pemilu ni kalau Arif pertanyaanya akan datang wo kita sudah mau pesta demokrasi Rif yang kebetulan PILEG dan PILRES bersamaan ini tahun 2019 ini bukan main kalau sesuai sistem sih kalau bisa seluruh TKI di Malaysia itu milih partai untuk bagaimana milih PPP haa kalau ditanya ini kan karena PPP ini partai islam untuk kita bersama *amar makruf nahi munkar* jadi kalau misalnya pemilihan nanti ada tim kita yang pergi kesana ada itu nanti dari komisi 9 kemusiaan divisi-divisi kita yang ada di luar negeri itu nanti ada namanya “program pendekatan kepada diaspora” manya karena orang-orang di Malaysia dan luar negeri kan disebut diaspora itu di seluruh dunia ini kan PPP ini punya program diaspora itu jadi kalau pertanyaan sekripsi Arif ini tentang Malaysia saya bicara tentang Malaysia itu jadi di dunia ini PPP punya bagaimana suara dari luar negeri itukan menentukan itu Rif termasuk bu Sukma itu terpilih dari suara luar negeri akhirnya PPP ini malah termotivasi untuk dari diaspora ini dari koisi 9 itu ada juga termasuk kaitanya dengan ketika pulang merek ada masalah tanggapan lah tanggapan seperti apa meskipun itu keamanan dari TKI itu ada meskipun eksposnya tidak aktif itu ada apalagi pengalaman ibu Oki Asokawati ya yang mantan foto model itu komisi 9 di DPR.

Arief : kalau untuk apa ya pak ee untuk kerjasama karen aTKI kan mereka mempunyai wilayah kumpulannya macem macem orang Madura orang Jawa orang Jawa Tengah mereka mempunyai komunitas itu dan juga ada yang dari NGOs atau komunitas penggerak buruh

misalnya ada nggak ya khususnya PPP ini yang bekerjasama dengan NGO ataupun komunitas tersebut gitu?

Arman : ya ada Migrant ibu siapa ini lo itu selalu bicara mengenai khususnya migran yang ada di luar negeri Migrant Care iya Migrant Care itu yang pendek pendek NGO yang paling tanggap terhadap buruh migran ni adalah Migrant Care ini tanggap skali dia itu selalu berkomunikasi dengan PPP

Arief : itu Ibunya disini atau di Malaysia pak?

Arman : disini juga dan disana juga kalau biasanya bekerjasama dengan pembesar kita kan tapi sudah tidak spesifik lagi kalau di luar negeri kan kerjasama dengan duta besar kita kan kan duta besar ini kan mewakili negara tetapi kalau disini fraksi PPP sendiri yang mengundang Migrant Carenya

Arief : kalau boleh tau ibu siapa pak namanya ?

Arman : aku lupa namanya nanti boleh mas Arif cari tau di google namanya mbak itu opo mungkin namanya sudah ganti kan bisa juga Rif tapi kan nanti namanya di google kan di cari dek Arif itu ya

Arief : termasuk mahasiswa di Malaysia ?

Arman : ya ada kan tadi partai PAS itu selain UMNO ya dan partai baru menurut mereka kan kita juga partai yang berbasis islam dan sejak dulu dari tahun 73 sampai hari ini PPP selalu ikut pemilu ya sejak tahun 73 sampai hari ini meskipun kursinya PPP mengalami penurunan

tetapi sudah kami bilang sampai hari ini masih ikut pemilu terus PAS itu tanya mulu apa kuncinya ni kok PPP masih seperti ini salah satu kami bilang orang islam Indonesia tradisional ini kan logonya PPP kan kakbah nggak tau orangnya yang penting saya nyoblos kakbahnya saja itu kan masing masing dari konteksnya ini jadi dari dulu sudah ada pengaruhnya ha itu yang kita gambarkan kepada partai yang dari Malaysia ini kemudian an warnanya juga hijau na itu mencerminkan islam dari sempalan Golkar dan PDIP dan juga semuanya kan partai bagi sempalanya itu termasuk PKS PKB PPP itu kan sempalan setelah kita reformasi dua partai politik dan golongan ini kan pecah pecah setelah misalnya PKS PBB PAN itu kan mungkin sempalan nya PPP jadi bagi sempalanya TKI itu dan mungkin juga orang-orang yang menjadi mahasiswa mahasiawa kita yang sekarang ini juga dari dulu juga mereka ini sudah belajar disana yang dulu orang Malaysia ini belajar di Indoensia sekarang kebalikanya dan juga anak –anak tokoh PPP ini juga banyak yang sekolah disana jadi anak-anak tokoh PPP ini juga mensosialkan sebagai partai orang tuanya juga disana Rip ee adalah itu dalam hal tertentu misalnya ketika nanti kita ada pertandingan bola dan mereka mensosialisasikan ke situ Rip bahkan dari komisi 2 anggota DPR juga memberi dateng memberi duungan langsung kesana Rip dan itu juga memberikan pengaruh-pengaruh kepada TKI dan itu baru pengaruh PPP disana Rip dan pendukung kita disana siapa mayoritas itu TKI yang dateng nonton-nonton bola itu mayoritas TKI apa lagi kaitanya dengan PILEG dan PILPRES Rip kalau partai



politik punya strategi masing-masing lah ya tapi kebetulan dari PPP ini rip calon wapres

**Muhammad Iqbal PKS Jakarta**

**22 Februari 2018**

Arief : Pembukaanya ya pak skripsi aya ini judulnya Aktivitas Tenaga Kerja Indonesia di Malaysia pada tahun 2014-2018

Iqbal : di Malaysia ya?

Arief : Iya

Arief : yaitu yang kami ingin teliti itu sebetulnya aktivitas partai politik itu secara umum apa apa saja khususnya di Malaysia yang nominalnya sangat banyak gitu.

Iqbal : PPP emang ada di Malaysia? Nggak ada kan dia

Arief : kalau hanya actionnya disini yaitu advokasi intinya itu intinya

Iqbal : jadi kalau PKS PKS kan emang berbeda ya dari segi azaz bisa di cek kalau lain islam ini bisa menjadi beban sebenarnya di satu sisi memang beban yang sangat penting orang kalau tentang islam tidak tidak mau sedikitpun kesalahan tapi disitu adalah kuncinya untuk mengawal bagaimana bahwa agama itu bukan penghambat itu yang lebih penting justru dengan agama ini kita lebih terkontrol yang ee PKS itu punya nanya Badan Hubungan Luar Negeri ini tugasnya akan kan jadi kan di luar negeri yang ini membina

jaringan –jaringan itu kan tidak boleh ada kegiatan partai politik namanya tapi PKS ini punya PIP Pusat Informasi Politik Pusat Informasi Partai di Malaysia saya kebetulan lama disana 7 tahun saya sekolah disana S123 jadi kami disana itu punya PKS Fans Club pusat informasi PKS yang banyak membina dan mengadvokasi TKI-TKI disana karena banyak mahasiswa caranya apa? melakukan pelatihan –pelatihan pengaturan keuangan, pengajian, Bahasa, langsung kepd keputaan dan pemerintah setempat perwakilan PKS itu ada di beberapa ada banyak sebutkan mungkin ada 20-30 negara dan Malaysia itu paling banyak itu memberi kontribusi yang besar suara-suara TKI itu disana

Arief : Jadi untuk saat ini yang sudah dilakukan dari 2014 sampai sekarang itu yang apa ya istilahnya real kepada TKI itu apa ?

Iqbal : yang real itu paling banyak itu tentang pembinaan.

Arief : pembinaan apa?

Iqbal : Pembinaan keuangan, pembinaan kehidupan sosial, konseling jadi membina itu lebih besar karena dia preventive membuat pengajian-pengajian liqo-liqoan majlis taklim.

Arief : itu rutinan ?

Iqbal : ke pabrik-pabrik ke kebun kebun

Arief : setiap?

Iqbal : setiap tergantung pada jadwal libur mereka ada yang baca Quran ada yang lebih sebenarnya pembinaan mental dan spiritual ada yang tetapi ketika ada kasus kita lakukan advokasi.

Arief : jadi itu penggerak dari temen-temen mahasiswa atau?

Iqbal : Mahasiswa orang Indonesia yang aktif pada PKS lagian kalau di luar negeri kita punya Pemberdayaan Mantan Pekerja Migrant itu kita buat kaya di Jawa Barat itu kita ada forum Purna Pekerja Migrant itu kita yang *arrange* lah.

Arief : kalau untuk pekerja migrant tadi itu ada kerjasama nggak pak antara pekerja dengan misalnya komunitas mana?

Iqbal : ada kita banyak LSM juga komunitas pekerja yang aktivis bekerja di negara tersebut itu yang banyak membantu kita jadi kita bisa berkolaborasi di sana.

Arief : Kalau boleh tau LSM apa pak itu pak ?

Iqbal : FODKOMI ada juga Fodkomi itu Forum Komunikasi Masyarakat Muslim Indonesia ada juga apa namanya semacam paguyuban si kalau LSM itu kita disana dengan apa yang namanya Uni MLC Union Network Internasional itu kayak serikat pekerja Malaysia yang siap membantu TKI kita

Arief : Kalau yang komunitas TKInya sendiri pak ?

Iqbal : Komunitas TKI ini Banyak ada paguyuban –paguyuban disana cuman kita kadang-kadang dakwah disana itu tidak membawa nama partai takutnya resisten tetapi kita pelan-pelan lah memberi tahu mereka

Arief : bapak terakhir tahun berapa tinggal di Malaysia?

Iqbal : terakhir 2011

Arief : Hampir ya pak ya dengan pemilu sebelumnya ?

Iqbal : tetapi saya selalu boleh-balik sekarang 2 bulan yang lalu saya baru dari sana

Arief : Untuk regulasi pemilu sebelumnya pak itu laporannya dari PKS bagaimana?  
Mendapat berapa?

Iqbal : Iya PKS itu nomer 3 disana setelah Golkar PDIP no 3 dan itu cukup memberi kontribusi besar karena disana bimbinganya di pos kan di pakrik nanti kertas suara dikirim setelah di kirim nanti di kedutaan.

Arief : dimasa kampanye yang di lakukan PKS apa itu?

Iqbal : karena memang semuanya kan nggak boleh jadi kita pendekatan kultural aja jadi kita kampanye ada tetapi tidak terbuka hanya di Aula Kedutaan hanya kita komunikasi disana tapi sebenarnya diluar kita tidak boleh berpolitik

Arief : tapi waktu itu ada ya pak?

Iqbal : Ada pergerakan ada tetapi tidak terbuka mendatangi pabrik

Arief : tapi itu hanya mendatangi masa kampanye saja ya pak ya

Iqbal : masa kampanye

Arief : Jadi ketika rutinan yang dibawa bendera apa itu pak ?

Iqbal : yang dibawa paguyuban aja tapi mereka tau kalau itu orang PKS jadi kita tidak mengedepankan partainya karena apa namanya eksistensi dari pemerintah setempat kan tidak boleh partai politik ada di negara tujuan tidak boleh nampak politik gitu lo karena PKS itu partai dakwah partai cultural

maka memang tidak mengedepankan siapa partainya mereka tau itu orang PKS gitu disana kan tidak ada struktural seperti disini hanya pusat informasi ada tapi sistem fans Club lah karena tidak boleh kan

Arief : kalau untuk hubungan dengan pemerintah pak kan ini ada DPLN dari PKS ada nggak pak yang pemerintah Indoensia

Iqbal : Ya kedutaan karena dia kan kolaborasikan dengan program kerjasama

Arief : Berati kalau dari DPLNnya sendiri itu mekansime misalnya kegiatan tahunan bulanananya ke TKInya apa pak itu

Iqbal : Ya biasanya pengajian rutin pelatihan

Arief : Berrati pematerynya dari?

Iqba : Dari mahasiswa sekitar

Arief : kalau yang bapak ketahui dari pemulu yang sebelumnya pak itu ee bagaimana fenomenaya ?

Iqbal : Ya fenomenanya itu memang banyak partai yang tidak pernah ada dan muncul tapi menang karena sistemnya kayak noken di Papua itu mandor yang megang kertas suara kan mandor memegang kertas suara itu nanti yang memegang pasti menang, siapa yang bisa noken itu nanti 1 pabrik itu.

Arief : jadi nggak perlu sosialisasi kayak gini-gini itu pak ?

Iqbal : ya nggak perlu karen amereka juga nggak paham ya kita mengedukasi iya tapi kan tidak pernah ada kegiatan politik itu ya kita mengedukasi lah kalau fas club ya biasa lah misalnya partai demokrat Amerika ada fans Club di

Jakarta itu biasa tapi membuka perwakilan resmi dengan struktur yang ada disini itu tidak mungkin.

Arief : yang sebelumnya pak ada nggak yang membatu TKI yang di sludupkan atau yang di kedutaan atau imigrasi?

Iqbal : Ada banyak kita sudah bayak bantu dari visa ada juga langkah-langkah permintaan dari ini ada juga langkah ee mencari mempertemukan itu banyak

Arief : untuk yang ini pak ee pemilu yang akan datang itu ada target tersendiri karena memang jumlahnya jutaan kayak disana tu kan ?

Iqbal : ya karena melihat letak geografisnya itu yang kayak keamanan itu bisa di tangkep lo sama aparat setempat lah kan tidak boleh mengadakan politik karena bukan negara kita ya jadi yang harus dijelaskan memang adalalah e apa hanya pendukung aja lah suara pendukung bukan menjadi depan

Arief : Berarti dengan mandornya tadi ya pak ya?

iqbal : ada yang mandor ada yang langsung ada yang TPS ada pos ada nah pos itni yang riskan kalau saya berhasil menembus agen agen berarti saya mendapat suara banyak kan suara itu yang menembus pabrik-pabrik itu didalam juga nggak tau cara menembusnya kaau nggak kenal teman nggak tau cara menembusnya

Arief : berarti untuk strategi terdekat pak ini untuk persiapan yang pemilu ini berapa persen pak kalau di persenkan gitu?

Iqbal : Ya PKS selalu siap kami sudah membina lama sudah melewati banyak tinggal menuai hasilnya cuman masalahnya apa udah kita bina banyak udah kita latih pulang ya karena kan masa kerja cuman 2 tahun kontrak tiga tahun

Arief : untuk merek ayang *Undocumented* yang ilegal gitu ?

Iqbal : Yang undocumented ada cuman kita jadi hubunganya tidak formal ya kan mereka bersembunyi jauh di hutan nggak pernah muncul kita juga nggak bisa berbuat banyak.

Arief : kalo boleh tau perkumpulan komunitas-komunitas TKI yang ada disana itu banyak ya pak

Iqbal : nanti kalau sudah kesana di Cow Kit itu daerah perkumpulan orang-orang TKI yang sudah lama disana ya tau lah.

**Muhammad Najib PAN**

**Jakarta, 26 Februari 2018**

Najib : Di situ (DPR) banyak sekali info tenaga kerja dan apa yang di kerjakan kalau lewat partai politik mungkin agak sulit mendapatkan info tapi kalau lewat komisi yang ada di DPR banyak jadi harus di ini harus di ee apa ya harus mendapatkan.

Najib: tau nggak di komisi berapa tenaga kerja itu?

Arief : di komisi 9 ya pak ya

Najib : ha ya betul sembilan pinter untuk pertama lulus

Najib: yang kedua tau nggak relasi partai politik dengan fraksi di DPR

Arief : melewati DPLN haa tidak.... jadi begini DPR itu adalah perpanjangan tangan partai politik pemerintah karena di DPR itu ada tiga hal yang dilakukan, yang pertama, membuat undang-undang aturan mainnya itu gimana kebijakan tenaga kerja di luar negeri khususnya ee aturan mainnya yang namanya undang undang dibuat di DPR ee menentukan anggaran jadi misalnya tenaga kerja di luar negeri seperti ini ini ini jadi dukungan anggaranya itu ada di DPR nah yang ketiga, itu adalah pengawasannya karena yang melakukan pengawasannya karena yang melakukan itu adalah pemerintah ya baik melalui depnaker trasn ya maupun KEMENLU ya imigrasi dan lain-lainya itu pemerintah tetapi pengawasannya ada di DPR kira-kira begitu. Kalau mau melihat partai politik dan tenaga kerja khususnya yang ada di luar negeri datang ke komisi 9 jadi kita ada data-data detail kalau ke kantor partai itu mungkin saja ada kebijakan –kebijakan tapi umumnya bersifat normatif ya salah satu bentuk kerja PAN yang menjadi isu dan barang kali bisa dikutip iya kan adalah saya kirimkan lewat WA jadi seperti ini kalau data-data detail itu harus ke komisi 9 kalau komisi 9 itu menyangkut semua partai tetapi kalau khusus PAN datangnya ke fraksi Partai Amanat Nasional

Najib: tau nggak bedanya komisi dengan fraksi?

Arief : ee kalau sepengetahuan saya fraksi itu pengawas atau jalur kanannya ya pak  
ya



Najib: salah kalau fraksi itu adalah institusi atau entitas partai Amanat Nasional di DPR RI kalau kebijakan profinsi di DPRD provinsi kalau kebijakan di kabupaten kota di DPRD kabupaten kota, nah sedangkan komisi itu adalah entitas gabungan dari fraksi-fraksi atau perwakilan-perwakilan partai politik yang di DPR itu gabungannya, jadi kalau menteri atau dirjen terkait datang ke DPR datangnya bukan ke fraksi tapi terkait komisi aa dalam hal ini tenaga kerja itu komisi 9

Arief: Alhamdulillah pak sebelumnya kami sudah mendatangi beberapa partai juga dan sudah berada di lapangan dan menemui beberapa komunitas TKI yang ada di Malaysia, memang walaupun normatif itu sebetulnya data yang ingin kami dapat gitu, nanti memang ada yang prespektif pemerintahan tapi kita meneliti tiaptiap partai khususnya yang mempunyai DPLN, kalau dari PAN sendiri pak ya e banyak nggak pak ee aktifitas yang dilakukan di malaysia karena jmlah yang mencapai 2 juta lebih itupun yang legal

Najib: kalau kaitanya dengan partai yang melakukan aktifitas di Malaysia secara langsung itu saya kira tidak banyak ya dan semua partai tidak melakukan apa apa kecuali sedikit kalau kita pikir partai sebagai institusi melakukan kegiatan langsung di Malaysia tetapi kalau partai melakukan kegiatan melalui DPR RI banyak sekali ini semua partai politik yaa, kalau ada partai melakukan ini ini ini boong itu di Malaysia ndak ada partai melakukan kegiatan apapun kecuali menjelang pemilu untuk mendapatkan suara

Najib: tau nggak jumlah tenaga kerja di Malaysia misalnya?

Arief : yang menurut data yang kami dapat dari worl banka atau BI itu 2,1 juta

Najib: ha kalau yang 2 keatas pasti dengan yang ilegal kalau yang legal itu diatas 1 juta memang ada yang mengatakan 1,3 ada yang mengatakan 1,2 yang legal ya karena itu terdaftar di KBRI kita di Kuala Lumpur maupun terdaftar di depnaker trans atau terdaftar di BNP2TKI.

Najib: tau nggak BNP2TKI singkatanya apa?

Arief : Badan nasional Penempatan Tenaga Kerja Indonesia

Najib: ha P2nya itu penempatan dan pengawasan tenaga kerja Indonesia nah disitu bisa di dapatkan data datanya dan itu hanya 1,2 dan 1,3 nah yang ilegal itu jumlahnya sama besar dengan yang legal sehingga kalau di total lebihdari 2 juta ada yang mengatakan 2,5 ada yang mengatakan 2,45 dan sekitarnya kalau 2 juta itu berarti plus yang ilegal itu satu, nah begitu besarnya itu sangat menarik sebagai partai politik sebagai lumbung suara menjelang pemilu baru partai melakukan kegiatan ini itu tapi itu tidak dilakukan sungguh sungguh untuk melakukan sesuatu terhadap TKI itu cara untuk menarik suara didalam rangka pemilu nah kalau yang dilakukan secara sungguh sungguh itu lewat DPR RI nah itu perjuanganya di komisi haa gitu jadi itu ceritanya kalo ada sekarang anda menyampaikan kesaya ooh saya dapat ini itu saya ketemu ini itu itu tidak falid datanya data ini boong ni itu tidak valid datanya ya boong boongan ya nah gitu jadi anda juga sebagai seorang peneliti harus menyadari ini kalau tidak percaya dateng ke Kuala Lumpur na tanyak ke KBRI kita di sana bagaimana ceritanya mereka akan jauh lebih objektif ya gitu

Arief : ee untuk yang selama ini pak ... maksudnya PAN ya pak ya Partai Amanat nasional ee aktifitas apa aja yang telah dilakukan pada pemilu sebelumnya pak 2014 yang lalu hingga sekarang.

Najib : jadi yang pertama saya baru pulang dari sana ya 1 minggu yang lalu ee kita baru memberikan SK pembentukan yaitu untuk periode 18-2023 karena periodenya 5 tahun ya nah yang kedua kita mendorong agar mereka membuat lapangan kerja itu nanti kita akan datang kesana membantu memberi masukan program yang mereka itu walaupun mereka yang tau disitu tetapi kita juga memberikan masukan masukan itu saya kira langkahnya, tetapi secara sederhana dari info awal yang mereka sampaikan yang pertama adalah melakukan advokasi, advokasi itu pembelaan terhadap mereka yang melakukan kesalahan diberikan sanksi sesuai dengan kesalahan mereka jangan sampai mereka diberikan sanksi melebihi dari kadar kesalahannya itu yang kita sebut advokasi, yang kedua kita bantu agar mereka tidak dikenai sanksi karena ada juga mereka yang tidak salah karena satu dan lain hal kemudian dikenai sanksi sebagai contoh . sebagai contoh saya sebagai anggota DPR pernah datang ke Malaysia khusus menemui tahanan orang Indonesia yang bekerja di situ resmi tetapi karena rumahnya di bobol maling prampo lah begitu ya jiwanya terancam kemusiaan dia membela diri tiga orang bersodara dan perampoknya ini kalah meninggal dunia kemudian mereka bertiga dihukum seumur hidup nah ini kan sebuah ketidakadilan ya itu yang kita lakukan nah walaupun tidak bisa menghasilkan secara langsung tetapi pemerintah Malaysia berjanji akan melakukan pengadilan ulang seperti itu... nah advokasi yang lain adalah

mereka-mereka yang mendaat perlakuan misalnya tidak adil dari majikanya apalagi yang menyangkut kekerasan fisik nah karena itu usulan program yang dibuat saya mengusulkan agar PAN itu membuat rumah singgah di Malaysia Kuala Lumpur rumah singgah itu dimaksudkan bagi mereka yang menemui masalah dengan masjikanya ya mereka bisa melapor untuk mengadu apa masalahnya ya apa yang bisa di bantu, nah yang lain masyarakat disitu itu kan guyub juga ya berdasarkan kelompok-kelompok kedaerahan nah karena itu kita mendorong hari-hari besar hari-hari libur agar dimanfaatkan membuat kegiatan dengan tradisi di daerah masing masing kalau perkumpulan-perkumpulan daerah itu yang efektif yang berjalan misalnya mereka yang berasal dari NTT mereka ngumpul sendiri mereka yang berasal dari Aceh mereka ngumpul sendiri bahkan kalau dari jawa lebih spesifik lagi ya perkampung misalnya kelompok Lamongan ada kelompok Madura ya macem-macem itu masyarakat-masyarakat ini kita dorong dan kita bantu ya misalnya seperti hari raya idul qurban yang lalu berikan sapi kepada mereka untuk disembelih bagi yang tidak mampu bisa mendapatkan daging disana tetapi lebih dari itu gimana sarana hari raya itu mereka bisa berkumpul mereka bisa berbagi pengalaman dan saling membantu. Kira-kira itu sejarah umum yang bisa kita lakukan tetapi sekali lagi itu terlalu kecil untuk membantu masyarakat Indonesia secara keseluruhan yang sangat besar lebih dari 2 juta dengan kompleksitas masalahnya kira-kira begitu. Nah sementara itu saya sarankan lalau mau cari data-data lebih detail ke fraksi dan ke komisi di DPR RI karena mereka yang membuat kebijakan pemerintah pengawasan anggaran dan sebagainya

Arief : kalau untuk aktivitas itu sendiri pak itu diperbolehkan atau ...di luar negri lo pak secara konstitusi bagaimana?

Najib : kalau dari pemerintah kita ndak ada masalah semuanya boleh tapi, dari pemerintah setempat ada batasan-batasannya jadi pernyataanya tidak boleh mengibarkan bendera aa tidak boleh mengibarkan bendera partai, kalau di tempat tertutup ya silahkan ndak apa-apa tapi di tempat terbuka tidak boleh. Yang kedua, tidak boeh melakukan kampanye resmi seperti di sini ini dangdutan ada reli arak arakan tidak boleh, tapi kalau bentuknya sosial dan tidak menibarkan bendera partai ya boleh boleh aja.

Arief : tapi kalau PAN sendiri pak ya bagaimana ya pak kalau kampanye disana itu?

Najib : ya kita ndak boleh melanggar aturan setempat kan ya kita harus menyesuaikan.

Arief : jadinya menggaet masanya bagaimana?

Najib : ya tidak boleh kampanye terbuka mereka harus diberitahu tapi tidak dikibarkan bendera gitu kan. Kan bisa memberi tahu banyak cara untuk memberi tahu tanpa mengkibarkan bendera.

Arief : kalau hubungan Pan sendiri pak itu di Malaysia itu sudah ada officenya atau bagaimana pak ya?

Najib : ada tapi umumnya kita kan sewa tempat jadi konsekuensinya kan berpindah-pindah karena kita tidak boleh punya kantor permanen

Arief : dengan PAN sendiri atau sama KBRI atau dengan pemerintah?

Najib : oh iya kita ee wajib lapor karena ee ketika pemilu secara resmi pemerintah ikut mengawasi pencoblosan disana jadi perwakilan resmi setiap partai ya disitu kan ada TPS jadi KBRI di tiap TPS terus konjen-konjen dan wakil partai diundang oleh pemerintah melalui KBRI untuk menjadi saksi

Arief : untuk selama ini pak kan masa politik katakanlah TKI ya pak ya ...tadi bapak katakan kelompok sampai per daerah daerah ya pak ya dengan adanya sebuah komunitas ee paguyuban –paguyuban ya pak ya .... ee selama ini ada nggak pak kerjasama partai politik kepada NGO ataupun komunitas TKI-TKI itu pak?

Najib : kerjasamanya itu sangat cair dan fungsional terkait dengan masalah apa begitu ya terkait dengan kasus ee kerjasama itu juga lebih banyak berdasarkan kasus perkasus tidak ada kerjsama permanen terhadap NGO tertentu atau tapi misalnya ya ada tenaga kerja yang di aniaya atau sampai dibunuh ha kita bekerjasama dengan berbagai pihak atau dengan KBRI atau dengan NGO-NGO yang konsen terhadap HAM ha kita bantu bagaimana memulangkan jenazah misalnya bagaimana posisinya? Terus bagaimana keluarganya yang mau jemput misalnya kita bantu dan kita fasilitasi kita berikan perlindungan itu dengan NGO mana pak kalau boleh tau eee saya tidak hafal ya tapi kalau mau ngecek itu gampang tinggal di cek di google aja itu muncul eee biadanya ada NGO bagi kita juga tidak berkepentingan untuk mengumpulkan data-data seperti ini karena temporer saja tidak permanen gitu ya NGO itu juga tidak ingin terkesan beraviliasi dengan partai tertentu

Arief : kalau untuk DPLN itu sendiri Dewan Pembina Luar Negeri itu ada nggak pak yang tinggal permanen disana?

Najib : kalau pengurusnya PAN Malaysia memang mereka yang tinggal disitu bekerja disitu

Arief : artinya dari TKI atau?

Najib : iya TKI itu kan mereka ada yang sudah 20 tahun distu adayang 30 tahun sudah kaya disitu beranak pinak dan macem macem nah mereka kan punya konsen sosial dan membantu teman temannya macem-macem lewat parai.

Arief : berarti secara otomatis mereka yang juga berjuang disana ya pak ya

Najib : iya iya jadi itu yang kita sebut dengan perwakilan PAN itu

Arief : untuk pemilu tahun depan pak itu targetnya berapa dari PAN sendiri untuk khusus TKI yang ada di Malaysia begitu?

Najib : ee belum bisa kita pukul rata tapi secara umum ya kita sebanyak banyaknya

Arief : yang ketika masa tenang itu ada nggak pak dari 2014-2017 itu da nggakpa kegiatan rutinan yang di lakukan ?

Najib : oya kegiatan yang paling sederhana dilakukan itu pengajian gitu ya kemudian perkawinan kemudian ada kematian hari-hari besar itu selalu di manfaatkan.

**Martini PDI (X TKI) PDI Malaysia**

**Banjar Negara, 28 Desember 2017**

Yudha : jadi temen saya tu pindah dia tadinya tu kamiti Binus lajeng mboten betah  
dulunya di binus lajeng disana tu seperti mesin dosen neng kados kariawan  
buruh pabrik ngoten lah jadi ya saya sama dosennya arif in wes metuae yo  
ayo lha dia ke Jogja saya sekolah habis itu trus dia ngajar trus arip ini  
penelitiannya mirip-mirip saya laih

Arief : satu tema

Yudha : koe keberatan ra bocahku tak titipke ayo nek gelem yo

Arief : kalau saya ngikut aja berarti

Yudha : ni sebenarnya kalau sendiri tdi saya mau naik bus Bu tapi ada temennya  
ya mampir lah bawa bawa kendaraan

Yudha : tapi runien yang kayak gitu perमितnya bagaiana ya:

Martini : perमितnya pake permit rumah tangga, memang dulunya saya disini sama  
rang birokrasi orang politik gitukan jadi saya tau dimana saya harus berada  
itu kan ketika saya sendiri saya diposisi mana gitukan jadi ketika saya  
memposisikan diru saya itu tapikan namanya orang buruh kan kita tidak  
lepas dari materi tapi tujuan utama kita bukan itu.

Yudha : di kelng itu ada organisasi atau apa ?

Martini: dulu Mas waktu saya disana itu jarang belum ada komunitas-komunitas itu  
belum kayak masih sendiri-sendiri tapi kok begitu banyak permasalahan



disini seolah-olah kayak tidak ada orang kita disana sementara perhatian itu sangat jelek di sana KBRI rasanya tidak ada kepedulian masyarakat disana kita rasanya pengen berontak .... setelah ada perkelahian antar geng mereka di tangkapi waktu itu dan kayak nggak ada inteaksi dengan KBRI waktu itu pertama kali saya terjun disitu saya ke KBRI

Yudha : waktu itu sudah ada afiliasi dengan siapa disitu?

Martini: belum-belum saya masih individu... saya itu dulu gerakan saya lebih banyak individu saya ada dulu belum ada apalagi Vigo kan dulu kosongan kan nggak berani keluar kan sama mas Imam terus sama mas Heru satu sama temen-temen lain lah kita juga bergerak terus memang dari kesadaran kita ...kita memang berteman tapi siapa dulunya yang memulai gitu lo kita tidak bisa memulai gitu sementara bagian mereka itupun mereka memposisikan diri sebagai calo jadi istilahnya dia menolong orang-orang itu karena timbal balik dia jual jasa kayak gitu saya jane yo aku trenyuh kayak gitu yang ini memihak pada calo kayak gini sebagian menjelek-jelekkkan KBRI sementara yang lain nggak ada kayak gitu...orang orang kita disana tu sama TKI itu dari situ kita bangun kekuatan awal pertama kali dari FB jeritan TKI itu

Arief : saya ikut kok buu

Martini : oh njenengan kut to

Arief : saya ikutin semuanya itu

Martini: Cuma sekarang 1 tahun terakhir sepi karena saya ya kurang cek ya dulu setiap permasalahan yang dari itu setiap ada kasus-kasus apa kita tangani langsung ketika saya sudah disana 1 tahun setengah baru muncul kaya

SERANTAU alhamdulillah lah istilahnya seperti dari wilayah perwilayah itu ada kan saya kemudian dari situ membuat link KBRI saya harus dekat dong dengan KBRI siapa dia gitukan supaya mempermudah segala urusan saya kan di KBRI saya punya orang kepala imigresen jadi pegawe disana gitukan jadi ketika saya membutuhkan kasus yang butuh pertolongan mereka itu mudah

Aku disana tu bergaul dengan berbagai kalangan dari mujikari dari kepala copet namanya klang itu kan pusate kepala bajingan kan disana kan dulu yang namanya klang itu kan perkumpulan kepala bajingan-bajingan apa namanya hari minggu itu kan ketemuanya di klang di westren depan maidin itu mas ngerti di centre point

Yudha: kayaknya lewat sih cuman

Matini: mungkin kalau sampean kesiananya 2016 wes aman kelang udah bersih udah nggak kumuh seperti Jakarta nek dulukan jakartanya malaysia kawasan industri saya juga dulu tu adalah agung itu kepa copet gitukan Agung itu orang Telung Agung.

Yudha: Agung Itu siapa Buk? Masih disana? Nggak Kontak lewat Facebook lagi?

Martini: nggak begitu aktif dulu kan dinegara orang perang antar geng kayak gitu lha wong dinegara orang lain kok perang antar geng itu nggak masuk akal gitu kan ...nek di klang itu kalau hari minggu itu mereka pake baju kebesaran komunitas-komunitas bajingan itulah ada gesekan sedikit aja yo mereka perang disitu bener yang namanya mereka kaya calo-calo bis itu yo kepalanya orang Indonesia si Heru.

Suami Martini: iya kriminal sosial sampe membawa anggota dapil berapa yang di  
Malaysia

Martini: Mas Asroni waktu itu belum cerita waktu itu mas asroni belum masuk grup  
aku nek mas Vigo udah lah sebelum ini nek Masinton pasalibu itu nggak  
cerita

Yudha: Cuma cerita sedikit tapi saya nggak paham buk saya

Martini: sebentar gimana?

Yudha: yaa dulu pernah dateng ajak pak Masinton gitu lah tidak detail jadi saya  
kurang paham

Suami Martini: dia bawa anggota dewan mempromosikan Jokowi disana luar biasa  
istri saya ini kalau saya pikir tu di negara rang kok kaya di kampung sendiri  
ini

Martini: saya malah lebih PD di negara orang

Suami Martini: masuk TV mas saya itu kaget ..TV One apa ya

Martini: Trans, Trans 7 Mas jam sekian di Trans7 itu si saya lagi mimpin demo...  
pak jam sekian itu sih lagi mimpin demo

Yudha: wah demo apa bu?

Martini: itu di KBRI ceritanya kayak gitu jadi waktu itu lagi sakit

Yudha: ini dari 2014 ya buk ya

Martini: 2014 itu sudah mendatangkan kongsi-kongsi perkebunan waktu itu dari kilang JME waktu itu ada waktu itu dari kilang perkebunan sawit 6 bis yang saya bawa waktu itu saya kan kampanye ke tempat mereka

Yudha: sudah ada kontak sama...

Martini: heeh sudah ada kontak dengan mandor mandornya itu kan ini kalau pilihan legislatif ini apa istilahnya milih harus milih gitu kan carane pie milih udah nggak usah daftar pemilihan apa-apa aku yang njamin wong kita kan dari negara Indonesia ketika kita ada demokrasi kita punya hak dong yang penting identitas diri.

Yudha: tapi itu mereka

Martini: mereka *well* kan karena kita di rumah sendiri gitu saya sudah bawa 6 bis pihak KBRI itu nggak ini tapi sebenarnya waktu itu nggak niat demo sih tapi kita sudah rencanakan saya sama Imam waktu itu sama Ijul yang kemarin meninggal.

Yudha: Imam itu orang?

Martini: dia aslinya Gresik tapi istrinya orang Banjar sini juga sama Imam sama Ijul mas ike kita kudu siap-siap ke nek mengko kemungkinan-kemungkinan orang yang kita bawa ini ditolak biasanya dengan berbagai alasan mereka mereka mungkin sudah di booking sama partai politik lain kan kita harus mempromesi iki kie iya inyong bocah-bocah kelang kelang ngko tak bawa gitu

Yudha: tapi itu mereka resmi semua ya buu?

Martini : acuan saya mereka bisa memberanikan diri ada yang resmi ada yang nggak resmi tetapi mereka kan punya KTP namanya ya sudah di KBRI harusnya merek sudah nggak boleh membedakan mana yang legal dan mana yang nggak ilegal kan kan menurut saya kan kayak gitu kita sudah bawa waktu itu pihak KBRI tu nggak ini kita sudah niat demo sih aku waktu itu sama Imam sama Ijul

Yudha : tapi ini di KBRI ya

Martini: heeh kayak gitu wong kita disana membawa bendera-bendera PDI kan...waktu itu pihak PPLN itu menolak mereka nggak terdaftar mas yang undang-undang waktu itu ketika sudah terdaftar sebagai pemilih waktu itu nggak ya undang-undang waktu itu tetapi kita mempunyai identitas diri dan kita datang kan hak kita kita pantas mendapatkan hak sbagai pemilih dia bilang mereka tu berbelit mungkin selama ini yang namanya KBRI tu kayak gitu blum pernah.... saya memperjuangkan mereka kepala KPPLNnya itu itu lari saya kejar ibaratnya saya udah saya itu sampai nendang nendang kursi betul demi istilahnya grupe Imam kue kan grup sorak sorak kue kan di bolehkan dia itu memicu jadi istilahnya orang-orang

Yudha: itu berarti bus yang rencananya mau nyobos terus nggak bisa trus jadi demo hehe

Martini: iya kayak gitu jadi demo yang tanpa rencana tapi kita sudah memang rencananya mengantisipasi lah kalau memang pihak KPPLN itu menolak kita harus begini kayak gitu kan

Yudha : panitianya anu orang PNS gitu buk?

Martini: iya ada mahasiswanya ada tokoh-tokoh masyarakat tapi kebanyakan mereka yang kerja di paling tinggi kebetulan saya mendapatkan jadi waktu itu kayaknya pihak KBRI itu sudah di booking sama demokrat mereka sepakat mau memenangkan mas Lukman Hakim lukman Hakim itu kan calon dari Demokrat disana istilahnya walaupun saya nggak punya keuntungan pribadi dari Masinton Pasalibu tapi sebagai saya oarang PDI saya harus memenangkan partai saya di sana kan kayak gitu kan

Yudha: waktu itu siapa buu PDI itu di sana

Martini : saya lupa yaa tapi waktu itu yang saya bawa itu Masinton Pasalibu

Yudha: itu apa karena dia disana atau gimana bu?

Martini: kayak gini ceritane ada kan orang DPP PDI dari Banjar itu namanya Bu Datim Rahayu kemudian Bu Datim Tahu saya di Malaysia diapun tau saya aktif di sini kan jadi karena kita biasa terhubung lewat face book ya ....mbak saya nitip ini ya masinton kayak gitu lho... ya saya ini lah untuk caleg saya nggak ini lah kalau untuk partai saya boleh lahh untuk partai saya pasti bisa berjuang tapi kalau untuk caleg saya nggak bertanggung jawablah istilahnya kan nggak nanti suruh kesana aja suruh dateng nemui njenengan dan sebagainya ngene kan akhirnya lo kita kan ketemuan disana oke lah mas saya

Yudha: tapi bu Datim Rahayu meniko rawuh juga nggak?

Martini: Nggak nunggu dari jakarta kayak gitu kan tapi yang dateng kesana kan dia... wktu itu DPC Malaysia aduh fakum banget kan ketuanya pak Ukok pak Atep.

Yudha : saya belum pernah ketemu ini baru kali ini saya ketemu juga

Martini : oo alah itu fakum jadi gimana ya itu nggak seberapa apa karena mereka dari awal apa belum pernah jadi aktivis apa gimana yaa rasane kok eman eman banget kayak gitu kan di negara orang kita bisa memanfaatkan diri sesuai kemampuan kita tetapi tidak dimanfaatkan dengan baik padahal meningkatkan elektabilitas partai itu disana itu mudah banget menurut saya itu...jadi istilahnya kita mau membawa bendera partai kita di negara orang sangat mudah untuk mengikat partai itu mudah banget mas asal kita berani gerak asal permasalahan yang apa di sekitar buruh migran itu booming langsung karena saya sudah buktikan sendiri disana begitu langsung mencuapnya PDI itu saya membawa nama kasus-kasus itu saya orang PDI padahal saya bukan pengurus PDI disana waktu pilihan legislatif selesai pak Masinton pasalibu ada pilihan terdekat lagi kan pilihan presiden saya ke kongsi-kogsi.

Yudha: tapi nggak di *approach* sama orang-orang PDI di sana?

Martini: oh iya iya sudah langsung mendapatkan sambutan kayak gitu akhirnya di pemilihan legislatif itu mereka tahu istilahnya gerakan saya seperti apa langsung pak Ukok pak Heri mendekat ke saya tetapi ya kayak gitu susah banget kalau ngomong la wong mereka ya besiknya itu bukan orang politik kan salah gitu sementara kita kan gawene tombok ya.

Yudha : Tapi memang kentara sekali buk kalo mereka itu cuman mau mencari keuntungan?

Martini: yak kentara sekali contohnya setelah saya itu kemarin temen saya itu Delilah itu sampe ngomong kayak gini Mas aku heran lha wong pas kampanye presiden itu lo yang kemana-mana itu Martini sukanya ke kongsi-kongsi sampai yang kita lihat kalau kita kampanye kita kosong cuma bawa rokok itu kan biasanya saya sama temen-temen beli rokok LA itu kan kedai runcit kita beli 1 bok itu kadang saya minta sama tim dari Jakarta sini kan saya deket dengan tim Jakarta sini kan yang Jakarta saya di transver iki.

Yudha: biasanya sama siapa Bu kalau di Jakrta?

Martini: saya kan mas Ganjar waktu itu masih disitu ...saya kan akrab dengan Mas Ganjar gitukan kalau Mas Ganjar

Yudha: kalau Mas Ganjar itu sini kan

Martini: iya sini

Yudha: kalau Mas Budiman?

Martini: Budiman Sujatmiko sebelah heeh kalau dari sii Mas Ganjar jadi kan link saya ke pusat kan ada waktu itu kan beliau 2013 gubernurya ....jadi saya kesana Mas tolong lah mas untuk gerakan saya saya perlu ini mosok saya berhadapan dengan time Prabowo mereka bawa mie mereka bawa rokok mereka bawa susu aku cuma bawa omongan dan bawa muka kayakgitu yaya tak suplai berapa kalau ini satu box wah kalau aku sudah punya 1 box iki rasane ayem gitu saya pergi kekilang ke itu ke ini tapi senengnya disana Mas



kita pergi kesana itu kalau kampanye kan tidak di atur jadwal waktu atau apa ya saya ngerti mereka mau kampanye di pabrik panci itu apa namanya ya di Gentong saya datang saya Cuma bawa rokok itu 15 slop mereka bawanya box isisnya mie instan

Yudha: ini berarti sarengan sama partai?

Martini : bareng memang nggak ada aturannya mereka harinya samaan saya ngintip itu memang kebetulan kalau di Perindo itu kan ada Mas Tohong yang di Prabowo itu kan ada Mas Tohong aku arep nang kene oh iya sama aku arep nang kono padahal aku arep ngintili aku kampanye sama dia biar dia yang orasi menyampaikan visi misi kemudian baru saya nutur kayak gitu saya apa ya sama ngomong sama mereka maaf saya nggak bawa apa apa karena saya murni saya sama seperti kalian ini saya juga cuma pekerja jadi saya nggak punya materi yang saya tawarkan dan saya nggak punya barang karena saya bukan tim sukses kayak mereka Cuma sayamengajak istilahnya ayolah cuma kita cari pemimpin yang bener ya dari situ kadang saya tau yang tulus mana cuma orang tu kadang ya ini ya ada yang cuma seneng dikasih barang selalunya kayak gitu kita sering kalau di mall mall gitu yo sering bareng sama

Yudha: kalau di mall itu gimana ruang terbuka?

Martini: ruang terbuka kita cuma bawa banner-banner orang Indonesia mana orang Indonesia .....sebetulnya pengaruh komunitas buruh migran di Malaysia itu untuk politik itu sangat bagus ketika orang politik itu bisa memanfaatkan mereka tapi kita bisa masuk kedalam kita bisa memasukkan diri sebagai

aktivis politik juga disitu kayak Masinton Pasalibu misalnya ini dia kan momen terbaik 2019 kan dia ingin masuk lagi harusnya dia masuk ke komunitas-komunitas disitu sekarang nggak tau disana seperti apa orang tak lihat di akun facebook aja mereka diam kan waktu saya mau pulang pak atep itu menawarkan udah kamu kerja di tempatku aja jadi kasir iya suruh jadi pengurus PDI di Malaysia

Yudha : Atep itu posisinya?

Martini: kayaknya bendahara karena sekertarisnya Mas Beni itu IC sana mereka memang sudah secara ekonomi memang sudah mapan lah nek dulu kan kalau saingan dari kita kan dari Golkar kan ada pak Khairuddin Harahap disana.

Yudha: terpilih ya bu

Martini : nggak terpilih dia kontraktor sukses di Malaysia punya rumah di Kampung Baru kontraktor sukses di Malaysia itu kalau pak Ukok itu malahan nggak tau malahan pie yaa aku kadang malah sok enek melihat partai partai kayak gitu kan iya.

Sekarang itu kalau mau mencari pengaruh Pak Ukok di sana kita nggak usah tanya masyarakat di sana karena terlalu luas ya dan masyarakatnya nggak menyatu tapi dari temen-temennya aja mau seperti apa dia dari temen-temennya aja udah cukup dari temen-temennya yang terdekat itu itu setelah dulu PILPRES selesai waktu pilpres itu ada kecurangan dari kubu Prabowo saya waktu itu jadi epala saksi disana sampai kertu suara ini di bacakan kayaknya sampai 12 pencoblosan ini saya amati itu berada di satu titik yang

sama lubangnyanya gitu kan lha itu setelah itu mohon maaf saya intrupsi ya ada apa saudara saksi saya melihat ada kejanggalan disitu saya mohon untuk kotak suara yang ini dipisahkan jangan dbacakan lha instruksinya kan sampai jam 11 malem waktu itu buat perhitungan suara dan itu kejanggalan itu saran saya-saya tumpuk ternyata pada satu titik yang sama setelah saya cobloskan paku disitu plong langsung boong ke bawah nggak mungkin orang yang berbeda bisa menyoblos dalam kolom yang sama kayak gitu tadi istilahnya saya melakukan jimpitan ternyata ada beberapa 8000 jadi gini saya mau ngecek dong berapa jumlah suara yang masuk berapa jumlah pemilih yang mendapatkan haknya dan beberapa yang tidak terpakai kan kayak gitu berapa surat batal dan berapa yang tidak terpakai seharusnya dari situ sinkron surat pemilih dan yang yang dipilinhnya surat coblosan itu nggak sinkron kayak gitu lebih banyak kertas lha ini yang nyoblos itu siapa karena mungkin dari pengalaman yang sebelumnya mereka memang belum pernah mendapatkan yang se kritis itu mungkin ya akhirnya saya minta bantuan hukum dari tim pusat dong kan Mas Sasaragi itu kan dulu jadi tim suksesnya Jokowi itu aja awalnya duu kan kita yang menang waktu itu dulu kan awal awalnya penghitungan kan timnya Prabowo yang menang hoooh menang tipis setelah itu setelah pil pres rampung ya muncul yang komunitas ini berjuang untuk Jokowi mereka syukuran disini mereka syukuran disini aku ndoplong haha terus temen saya Delida lho kok koe menang wae lha terus nopo misi saya kan bukan istilahnya penjilat seperti itu kan memeriahkan uuforia mereka kemenangan mereka walaupun kemarin ntah di mana.

## Vigo SERANTAU

18 Januari 2018

Arief : lima besar partai yang eksis di Malaysia itu apa pak?

Vigo : seng ketok eksis ya itu PPP, PKB, Hanura, Nasdem, Perindo yo Nasdem ini  
sebenarnya cukup kuat

Arief : Besisnya untuk yang pemerintahan sebenarnya apa pak?

Vigo : kalo boleh balik ya sebenarnya nggak ada yo meng ono pengurus ngono tok

Arief : lha nak anu seng ngurus pengajian iku ono seng mengatasnamakan partai  
apa tidak?

Vigo : biasana nek keagamaan iku malah seng ngurusi IKMA iku PKB dari Nunya  
termasuk fatayatnya itu bar barane yo klo 5 besar iku maeng yang kelihatan  
eksis terus opo wae dilakoni iku yo ra lapo-lapo mung ngono wae iku Cuma  
saat-saat tertentu dimanfaatkan dalam masa

Arief : Wong-wong IKMA iku yo dari partai atau kemasukan juga?

Vigo : lha mau to orang IKMA itu kemasukan parti juga nggak apa-apa tapi  
komunitas-komunitas yang lain termasuk komunitasku SERANTAU iku  
nggak ....kenapa IKMA tidak kemasukan orang patai karena orang IKMA  
kui yo dari pengurus PKB gono lo agar bersih dari politik yo wong iku seng  
di buang akhire wong iku seng melebu PKB dan ternyata dari PKB ngono

lo makanya kalau di luar yang dari partai-parti itu memang nggak ada orang partai

Arief : kalau untuk begroune atau sepanduk acara orang parti itu itu gimana?

Vigo : diacara-acara tertentu lo kalau semua itu memang tergantung bahkan kalau SERANTAU ngumpul-ngumpul itu sepanduk serantau itu nggak ada bongsona preman-preman iku woo jorjoran sepanduk no lha ngone wong Indonesia neng Malesia iku ngone dewe lho ternyata iku lo di Bukit Jalil bukan di stadiunnya di lapangan parkir Bukit Jalil pager seng mubneg iku kesuen di rubohno kok aku tuku tiket ora anggo di oprak-oprak yang paling parah aku lali tempate iku kantor polisi di obong wani wong nggone dewe ngobong kantor polisi ....perampok di tembak mati warga negara Indonesia ceritane dowu-dowu petugas Malaysia itu yo lurus-lurus iku yo seng di ajar yo orang kita akhire yo podo mbek ngone dewe ...polisi kendel-kendel jane malah antara polisi gabungan karo RELA karo imigrasi iku yo di kei duek iku yo bangsne seng tuek-tuek yo diajari

Arief : kalu di berita mereka gitu gitu lha partai kalau di Indonesia mereka mbangun jalan kalau di Malaysia mereka mbangun opo akhire pengen nyelidiki

Vigo : lek mbok partai iku lek ndok kene mbangun opo lek ndok kono mbok kiro mbangun opo iku pemikiran yang nggak tepat menurutku sebab apa fungsi partai politik adalah untuk mencetak kader pemimpin untuk opo partai kok mbangun mencetak kader pemimpin yang tidak hanya memimpin partai tetapi untuk memimpin negara itu salah satunya membangun untuk

masyarakat mencari permasalahan yang ada dan itu di suarakan Perindo juga nglulu lue tetapi melihat fraksi di dewan itulah yang di suarakan di DPR sak jane ngono nah kalau seng berkaitan karo mbok tulis sak jane yo bagaimana peran partai politik di luar negeri dalam membantu perlindungan tenaga kerja Indonesia yo perlindungan di ganti undang undang

Arief : jadi partai nggak ada yang anu ya melakukan kegiatan?

Vigo : kalau ada yang koyo-koyo wae apalagi partai yang sekarang kalau partai yang dulu memang betul-betul mencetak kader kalu yang saiki sopo

Gera: partai itu bagian dari solusi atau masalah dari TKI

Vigo : kalau dijadikan dari bagian dari masalah memang repot tapi dalam kesannya partai itu memang dari koyo koyo yo nggak lah itu

Gera : tapi yang memper keruh suasana itu

Vigo : sepertinya enggak Cuma perannya melayani

Arief : kalau partai baru ingin mencari tempat itu gimana?

Vigo :yo sak jae itu hubungannya dengan pola pikir dengan masyarakat kita masyarakat kita ditawari visi misi iku wes ramasuk masyarkaak kita kaitane dengan TKI yo tulung menulung itu yo kaitane dengan kebaikan .....lha iya fokusmu opo mau

Arief : Aktivasnya itu bergerak apa tidak menguntungkan TKI apa memperkeruh karena ada politik

Vigo : kalau kesimpulanya ya kalau partai plitik itu ya hanya dimanfaatkan kecuai yang mendapat beberapa kasus nanti dikasih itu yang termasuk pada saat

mengalokasi kasus seperti pada saat yang di kepolisian yang berani mengangkut kasus itu PDIP bukan PDIPnya pasti ya karena orang-orang yang memimpin partai disana itu biasane wong-wong lawan ora wong-wong baru ngono kui ora yang beranak pinak disana pak Ucok kui anae disana Polisi opo po ngono tapi kalu ada masalah seng ngadvokasi iki jadi beberapa kausus iku ngono terus evakuasi jadi beberapa korban yang disekap iku ngono itu tidak semua orang punya akses tidak semua orang punya keberanian mengingat apa itu bukan negara kita nah orang seperti itu biasanya yang berani iya bandar hukum tapi evakuasinya tidak bandar hukum iya kalau di rumah sewa itu sering evakuasi sama KBRI tapi kalau dirumah masjikan tidak seua orang punya keberanian itu kan wong kono dewe bukan dalane lha wong-wong ngonoiku punya dalane dewe ....pemuli disana iku tergantung parti penguasa misal pemilune bulan 4 diganti bulan 11 iku iso pengawas politik Malaysia....nah hubungane dengan pertanyaane iku maeng komunitas-kounitas seperti kami-kami ini sebenarnya kalah dibandingkan dengan pak Ucok yang sudah lama disana itu sudah kalah kenapa Malaysia itu podo karo sampek saiki jadikan organisasi orang asing itu tidak bisa bisanya cuman mencatatkan diri di KBRI tetapi mendirikan NGO disana iku ora ngerti kontrol pekerjaan itu sangat ketat terus model pekerjaan itu masih sama kaya orde baru entah itu dari Barisan nasional UMNO termasuk Barisan Nasional tapi kemaren itu gabung di beberapa negeri itu masalahe mengatasmakan beberapa parti itu sulit misalnya iku di perhimpunan patai UMNO mengatasmakan dewan agung UMNO aku tau nulis di GBHN partai sesama partai itulah kenapa dibanding komunitas

seperti kami-kami ini partai lebih kuat makanya dibanding partai itu bagian dari masalah itu memang aku mengatakan nggak juga itu karena sebenarnya lebih kuat karena memang perannya sekalilagi nah itu politik wes ngonokui iku lo.

Interviu di Malaysia

**Agus Setiawan, Antara KL & PPLN Malaysia**

**Cow Kit, 22 April 2018**

Arief : untuk struktur ataupun sistem pemilihan di Luar negeri di Malaysia itu bagaimana pak?

Arief : Bisa diceritakan Pak?

Agus : ee pemilihan umum Indonesia di luar negeri maksudnya ya yang saya tahu nggak ada yang nggak ada di Indonesia ee cuman yang pelik itu kan tingkat partisipasinya yaa, partisipasi dari vooter atau pemilih itu tidak terbatas seperti di tempat kita di Indonesia karena pemilihnya TKI yang menyebar, terus misalnya untuk pantarlih tadi Panitia Pendaftaran Pemilih di canangkan secara resmi oleh pusat tanggal 7 kemarin secara resmi ee ada sesudah perwakilan jadi waktu itu ada telekonference yang diadakan secara langsung oleh ketua KPU Arif Budiman lewat situ langsung ada di KJRI Kinabalu, kalau ditempat kita di Indonesia itukan pantarlihnya mendatangi rumah-rumah sementara kalau di luar negeri di Malaysia ini akan kesulitan kalau mendatangi ari rumah kerumah, kalau di



Indonesia ada RT RW ikut membantu kalau disini kita kesulitan untuk mendatangi dari rumah ke rumah mau tidak mau harus menggunakan cara yang berbeda seperti yang kamu tau sendiri itu yaa dari pantarlihnya memanfaatkan secara aktif mencari sendiri bagaimana banyak titik titik tempat kumpulnya orang Indonesia, lha semenjak PPLN itu di bentuk ada beberapa tahapan yang harus di lalui ee rekrutmen pantarlih untuk melakukan cokit yaa.

Arief : jadi Mereka mendaftar ?

Agus: dari masing-masing PPLN oleh KPU diberi budged yang tidak sama seperti untuk PPLN di malaysia ini itu diberi alokasi 171 orang pantarlih ee kenapa 171 itu menyesuaikan jumlah WNI yang ada di Malaysia terdata ada 3000 lebih ya tempatnya nanti saya cek ya. Untuk ee PPLN di Kuala Lumpur itu tempat kerjanya ada 6 itu sesuai dengan wilayah kerja KBRI Kuala Lumpur itu ada 6 Wilayah Persekutuan Putra Jaya, Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur, ada Trengganu ada Perak ada apalagi ya

Arief: Termasuk yang di kalimantan

Agus : nggak kalau di Sabah itu ada KJRI Kucing disana kan ada KJRi Kinabalu jadi itu khusus untuk di semenanjung istilahnya itupun di luar semenanjungpin ada KJRI Pineng, KJRI Pinengg ini punya ini sendiri

Arief: kalau bapak sendiri di wilayah?

Agus : kalau PPLN pembagiannya tidak berdasarkan, PPNL ada 7 orang kalau di atase sendiri ada pak Agung jadi ada yang seperti saya ini sosialisai

pemilih jadi ada yang bagian data ada yang bagian keuangan ada seperti itu.

Arief : itu kalau sosialisasi di tempat tempat kilang di perkebunan sawit bagaimana pak?

Agus : itu dilakukan juga nanti jadi kalau PPLN ini sudah bergerak tapi belum diadakan BIMTEK Bimbingan Teknis sementara pantarlih ini sudah di lakukan bimbingan teknis yang dilakukan oleh PPLN jadi kebalik sebenarnya, kami itu baru mendapatkan jadi kalau orang jalan itu kan harus dikasih bekal dulu ya sementara PPLN ini kan bekalnya baru nanti awal Mei ada pembekalan kalau tidak salah ada 6 perwakilan seperti dari Taiwan akan bimbingan teknis disisni.

Arief: bergerak dulu sebelum ada?

Agus : jadi nanti dari KPU ya kita ngikut time line KPU ini, jadi perwakilan KPUnya ada bimbingan teknis terus nanti KPUnya ada sosialisasi dengan perwakilan Malaysia.

Arief : terus bentuk pengawasanya yang pake drop bok itu bagai mana pak?

Agus: kalau bentuk pengawasan itu kan ada panwas itu kan sekarang belum dibentuk, saya belum tau persis sekarang ada 7 orang itu kan kalau 2014 itu kan ada 3

Arief : 3 membawahi orang segitu banyak ya

Agus : iya tergantung ini minimal berapa yang di sediakan.

Arief : ini nggak pak ada kerjasama nggak pak dari PPLN ke ketua-ketua komunitas atau mungkin ke ketua-ketua partai

Agus : iya jadi e kalau secara formal itu kan nanti pertemuan dengan pimpinan parpol itu nanti dilakuakn setelah KPU yang Mei nanti, lha sebelum ini kemarin kami sudah di undang kominitas RI di Indonesia itu ada pimpinan parpol dan atas inisiatif mereka kita dihadirkan setelah itu ada dialog setelah itu kita membentuk grup whatapp antara PPLN dan pimpinan parpol. Sejauh ini kominikasi disitu sudah berjalan lancar ee dari pemilu.

Arief : kalau kerjasama dengan kominitas itu secara resmi ada datanya pak kominitas mana?

Agus: kalau komunitas ini kan secara resmi berada daridaerah asal berdasarkan hobi komunitas berdasarkan profesi misalnya saya kemarin saya menghadiri orang Indonesia yang berkerja di IT, jadi komunitas Muslim COMMIT komunitas yang IT yang muslim merek aada sendiri terus komunitas Slank di Indonesia terus yang besar besar seperti Muhammadiyah NU, Aisyiah, Muslimat, THT Teratai, ada lagi komunitas republik ngapak banyak ya.

Arief : jadi kalau di KBRI setiap hari kan ada 700-1000 orang itu bisa dimanfaatkan ?

Agus : iya bisa jadi ragam ini ya ada TKI ada Mahasiswa ada yang lokal staff, nah di KBRI ini ada yang mendata lokal staff jadi mereka mendata yang masuk di KBRI seperti itu.

## **Dasril Bin Abd Muis DPC LN GERINDRA**

**Malaysia, 19 April 2018**

Arief : Jadi dari tadi kan pak yang introduction nya udah saya sampaikan seperti itu. Khusus untuk Gerindra ni pak bagaimana sih kegiatan yang mungkin bisa diceritakan dari pemilu sebelumnya sama paska pemilu yang kondisinya, yang 2014 kemaren gimana.

Dasril : 2014 aktivitas saya tak buat banyak (gak kedengeran) sebab ketua yang 2014 (.....), beliau sudah pindah kesana, jadi kalo aktivitas buat menentukan Gerindra yang sekarang ini ya kami dah bergerak di kongsi kongsi, di kilang kilang dan pemukiman masyarakat.

Arief : Mulai kapan tu pak?

Dasril : Mulai itu waktu pertama itu bulan 11, bulan 11 itu 2017 kami udah,

Arief : Selain ke kongsi kongsi ada yang...

Dasril : Selain ke kongsi kongsi kami ya macam ikut perkembangan di, kami disini ada satu grup WA ya, jadi disana semau partai ada, ormas ormas, dan macam paguyuban gitu ya, jadi kami dapat info dari situ. Ada tki kemalangan, macam ada yang tidak dibayar gaji, itu annti semua partai itu akan bagi solusi dan akan turun, kami tu akan bekerja sama dengan partai lain, kalo masalah TKI kami gak akan bawa baju, kami akan bantu atas dasar kemanusiaan. Jadi walaupun kami, umpamanya Pak Ali datang ketempat dia akan tau oh ini dari PAN, saya datang dia akan tau oh ini dari

gerindra. Jadi kegiatan rutin yang sebelum ini, walaupun bukan disaat pemilu, sebelum pemilu itu rutin ya pak ya?

Arief : Iya

Dasril : Itu rutin kami lakukan, siapa yang ada kemampuan siapa yang dekat dengan Kawasan, itu yang akan terjun duluan. Jadi dia akan follow group ini alamat, ini ketua yang bisa dihubungi untuk menyelesaikan masalah.

Arief : Kalo kasus kasus yang sudah dikontribusikan kepada TKI itu pak,

Dasril : Yang kasus yang terbesar, masalah yang di Kelantan, masalah Gerindra yang pak (...) tu kasus yang paling besar, tapi kasus kasus yang kecil ini Cuma mendampingi, mengetahui dan akan memberi solusi gimana jalan keluarnya. Sebab kalo kasus yang kecil kita coba selesaikan disini, kalo kasus yang besar kita lapor ke Jakarta, nah itu sistim Gerindra. Kami dikontrol oleh pusat, kami setiap kegiatan mesti lapor. Bulanan kita kena lapor ke Jakarta, laporan bertulis dan bergambar, apa kegiatan yang kami lakukan selama ini.

Arief : Kalo bulanan kegiatan sama temen temen TKI?

Bulanan rencana kami akan mengunjungi tempat paguyuban kita akan sampari, silaturahmi, kalo mungkin ada klub bola kita akan datang, disini ada klub bola 32 klub.

Dasril : Minggu besok di Srimuda Salam, dan situ ada Sakeranya, Kacong, Bobotoh, itu ada semua macam kalo di, macam Lamongan, itu ada semua persatuan persepakbolaannya, Kerinci, jadi itu nanti akan ada iuran 250, jadi

juara pertama sebutkanlah 1700, dan juara ketiga keempat akan dapat balik modal, akan dapat 250 aja. Itu setiap klub akan bawa penyokong lebih kurang paling tinggi 50, paling rendah 30 orang dia bawa, penyokong ya. Kalo 50 kalo 32 berapa? Kita berbaur disitu, jadi gunanya kegiatan itu bagi TKI itu buat mengeratkan silaturahmi, bukan untuk mencari pemenang atau apa itu, itu cuma untuk pelengkap saja sebenarnya. Bahkan kalo orang itu gak datang ya, macam gak datang satu klub bola, dia akan malu, dia harus hadir itu. Lomba karaoke biasanya kita akan adakan di apa Namanya, tempat TKI yang kerja di kilang, itu akan disponsori oleh macam (sebut nama pabrik?) itu memang ada, itu selalu diadakan ya selalu selalu di PJ, Pak Dirman pun tau Adnan pun tau, dan Adnan sendiri pun waktu kerja di MISIS pun pernah. Hari itu pernah apa, lomba busana,

Arief : Event terdekat apa pak? Event terdekat minggu ini...

Dasril : Bola, kalo mau info nti saya whatsapp nomor ketuanya, ketua penyelenggara, itu lawan pucung daripada Jember,

Arief : Kalo yang untuk longterm, maksudnya sustainable gerakannya pak?

Dasril : Jangka panjang kita lakukan bola dengan futsal, itu tak putus. Maksudnya dia orang cuti mengadakan apa Cuma musim bulan puasa, sebelum itu dua kali sebulan atau tiga kali sebulan.

Arief : Kalo untuk ini pak, hubungan Gerindra dengan komunitas komunitas TKI?  
Hubungan kami dengan paguyuban bagus,

Arief : Contohnya apa?

Dasril : Banyak, sebab apa kebanyakan ketua paguyuban itu kita Tarik jadi tim inti kami, dan dia ada tetap masuk di paguyuban itu, misal ada masuk bandung, dia masuk ke Gerindra, kami akan ambil anggota sana tiga empat orang saja.

Arief : Itu tadi apa pak?

Dasril : Bobotoh, Bobotoh.

Arief : Oh bobotoh Bandung ya?

Bobotoh Bandung. Itu masuk ke kami. Dan bek Kerinci itu masuk ke kami. Kemudian Kacong.

Arief : Kacong dari Madura ya?

Dasril : Madura, dan Sakera udah masuk, jadi banyak grup yang terlalu cinta dengan e dari Jawa Timur. Jawa Timur, dan satu lagi FETA, Flores nah itu udah masuk ke grup kami. Flores. FETA kan orang Flores, itu udah masuk ke kami. Jadi sekarang kalo untuk Gerindra tinggal kita jalanin aja, mau tak mau kita stop dulu, tunggu arahan dari Jakarta. Kita kan bapak kita disana ketua ketuanya? Apapun kita tak kekontrol kita akan kena, kalo disana bagikan kita akan jalan.

Arief : Tapi ada haluan haluan tertentu yang dari pusat, kan tadi hubungan sama pusatnya udah bagus kan, itu ada haluan haluan...

Dasril : Haluan ni gini aja, haluan ni kalo di pusat untuk luar negeri itu DKI, kalo untuk suara ya itu DKI 2. Jadi disana kan akan diadakan 26 pencalonan, siapa yang akan mencalonkan luar negeri dia akan kesini, gitu aja. Dan pada umumnya kalo bicara kami disini, udah pasti mendukung Prabowo menjadi

presiden, sebab itu sudah rekomendasi (...), udah tau. Tapi kalo untuk suara perorangan ya, untuk DPR, itu kita, orang yang akan membutuh di sana akan datang kesini.

Arief : Untuk ini pak, kegiatan Gerindra, sosialisasi Gerindra, ke daerah daerah yang di Malaysia, ni kan mungkin kegiatan tadi bisa artinya untuk yang di daerah daerah gimana ni?

Dasril : Kita tunggu apa, surat SK keluar, kita akan gerak. Kita akan buat safari istilahnya Gerindra, ke daerah daerah kita kan kunjungi mana mana TKI kita kan buat....

Arief : Untuk pendanaan dari?

Dasril : Kalo pendanaan untuk sementara itu ketua yang akan mencari gimana dana itu Cuma kita benar benar belum turun dari Jakarta satu sen pun selama ini belum pernah. Selama dibentuk itu ya, belum. Termasuk dengan baju, ofis, itu sama.

Arief : Kalo dirupiahkan itu ratusan juta, kalo dirupiahkan. Tapi kita ya itulah,

Dasril : Itu Cuma yang kita tau, upaya kita disana tu seperti apa, (gak jelas), di partai ni kita mesti berkorban jiwa raga ya, dan semua. Contohnya waktu baru ni saya pergi seminggu, tinggalkan anak istri. Tugas, dengan sekjen, dengan penasehat, pergi. Wasekjen pergi, disana dua malam, rakornas. Waktu yang baru ni, rakornas ni tertutup, tim sukses gak boleh masuk. Yang diundang Cuma orang yang tertentu, dari DPD< DPC, dan luar negeri. Itu tertutup wartawan gak bisa masuk, internal semua.



Arief : Jaringan dimatiin semua

Dasril : Jaringan dimatiin, padahal sinyal tu full, sinyal full tapi internet itu gak masuk, nelpon susah, nelpon pun gak bisa. Jaringannya ada, tapi dimatikan gitu. Wartawan tak boleh, yang tim sukses tak boleh, yang boleh Cuma orang-orang tertentu.

Arief : Dengan tujuan tertentu juga ya pak...

Dasril : Tujuan Cuma gini aja, tujuannya kita mau Prabowo jadi presiden, dan rakyat Indonesia tu berubah gitu, di kehidupan dan pemerintahan gitu aja. Jadi lebih bagus daripada yang sekarang. Sekarang bagus bagus, tapi banyak tak bagusnya baru bagusnya gitu aja. Karena bukan semua programnya Pak Jokowi ni jelek, programnya baik, tapi tak dilakukan gitu loh, jeleknya kan gitu. Pokoknya semua bagus, semua bagus, tapi gak ada yang...Yang tak ada harus diadakan gitu ya, jadi duitnya kemana dicari? Ya terpaksa minjem sana sini. Yang dibawah bawahnya tak bagus. Jokowi nya bagus, tapi orang dibawah bawahnya ini. Sering saya pesankan, terutama dengan Pak Tengku, untuk Jokowi nya bagus, dibelakang Jokowi nya...

Tapi kita pak Tengku kita hadir, dia baru menjabat jadi ketua, dan dia anak muda, dia arogan, itu kita tau perencana itu, jadi kita apa Namanya harap maklum. Jadi kita harap maklum, jadi satu masa saya panggil si Tengku, 'Ku, sekarang kita duduk bareng', satu masa di lapangan kita akan satu tempat nanti, jadi Tengku harus paham itu. Siap. Jadi begini, kita mesti beritahu dia dari sekarang, jadi kalo terjadi besok, gak apa, gak terkejut, sama juga dengan waktu saya jumpa pak Alo tadi, 'pak pergesekan antara

kami besok akan terjadi', dan begitu juga nanti kami terhadap PPLN itu akan ada nasehat nasehat nanti untuk membina, protes protes bilang gitu, dia bilang, itu secara halus itu tadi, secara halus harus kita sampaikan seperti itu dulu. Jadi kita bukan anak kecil lagi yang menganut apa yang dikatakan kedutaan terus kan gitu, kedutaan bukan ada betul semua dia punya apa. Jadi saya dah sampaikan ke ketua, nih, saya minta anggota tadi gak ada yang apa, jadi saya sambung lagi, apa yang terasa saya keluarkan, jadi yang terakhir yang terasa agak apa tadi itu, kami Gerindra pak, kami akan sokong apapun keputusan daripada kedutaan, dan PPLN, tapi kalo keputusan tu rasa ada gak sesuai dengan kami, kami akan protes. Jadi untuk membina, membetulkan keadaan dan membetulkan yang salah. Jadi jangan nanti, bapak gini gini itu, itu pergesekan antara ketua ketua itu sudah biasa nanti, ya bapak mungkin baru disini saya mungkin dah dua kali tiga kali gitu kan ya, terkejut ya.

Ali : Tadi Pak Agung udah menyampaikan, sebenarnya untuk pemilu tahun ini, kita memanfaatkan TPS seperti ini. (gak jelas) dan tadi sempat saya singgung juga, masalah undi pos, (gak jelas) kebanyakan orang Indonesia TKI di Malaysia, ini kan gak punya tempat tinggal, resmi. Maksudnya rumah kan jarang yang punya, jadi untuk surat menyurat mereka, itu kadang kadang menumpang ke alamatnya orang orang tertentu. Katakanlah orang numpang di alamat saya, katakanlah ada 500 sampe 1000 orang yang gimana? Ini harus ada urusannya ke KPU pusat. Terus saya kasih gambaran lagi, orang yang tinggal dirumah susun, alamat sama Cuma beda nomor rumah, sedangkan kotak posnya itu dibawah. Dan bahkan kotak

posnya, itu hamper seratus persen semuanya rusak. Jadi dulu (...), siapa yang istilahnya mau maen curang, apa apalah, sangat bisa sekali. Ini ada surat yang berlogo KPU diambil, mungkin sekali untuk, jadi istilahnya gak ada bedanya lah katakanlah numpang dirumahnya, istilahnya dirumah Pak Ali, jangan jangan nanti yang nyoblos Pak Ali sendiri.

Dasril : Lagi pening pak Agung nya kan? Sama juga bapak kirim ke satu alamat, Cuma beda nomor rumah, dirusun tu kan satu alamat pak?

Ali : Kalo sampe ke alamat kita semua, kita ambil lah, nah itu sistimnya,

Dasril : Nah kan begitu, kan begini, katakanlah orang yang tinggal dirumah susun, orang yang tinggal dirumah susun, sangat faham lah, mereka tau rumah susun ya gak lewat bukan apa ya, apartemen biasa. Kotak suratnya kan dibawah loh...

Iya, gak pake lock gak pake apa, begitu ada surat masuk pas musim pemilu, kan ada logo KPU, ya orang yang liat ambil, (gak jelas) begitu ada logo KPU ambil, jadi gak ada bedanya dengan kalo dititipkan ke satu alamat, saya misalnya. Jadi itu istilahnya kalo menurut secara pribadi, itu lebih menyelamatkan suara orang orang saya, kan gitu. Orang yang numpang di alamat saya, kan udah jelas orang orang saya, orang orang partai saya. Berarti kan pemilihan partainya kan udah jelas, jadi suara itu akan nyampe, aspirasinya sampe, sampe beneran gitu. Misal tinggal di rumah susun, kotak suratnya dibawah, aspirasinya ke parpol A, tiba tiba suratnya gak ada, yang ngambil orang orang yang iseng tadi, dicobloslah partai lain, toh disitu ada sampulnya yang sudah berisi, berisi sistim untuk pengembalian, jadi mereka

hanya datang gak perlu modal lagi. Wah ini perlu dirapatkan dengan KPU, malah pening dia.

Kadang yang ditempat saya tu gini pak, yang 2019 ni, dia gak akan bisa kawal sepenuhnya. Walaupun ada kecurangan diluar, itu diluar kuasa polis diraja Malaysia. Sebab dah diluar wilayah kedutaan. Iya Cuma boleh berrarti kalo ada apa lapor, itu aja yang boleh. Sebab saya udah lama, sudah bercerita langsung dengan Pawaslu yang sebelum sebelum ini, jadi itu undangnyanya, payah. Jadi apakah dengan kecurangan satu partai nanti disini akan hancur, gak jadi diitung semua suara? Gak mungkin kan? Jadi bisa berefek kesitu. Nih loh yang diundang ya. Jadi sekarang ini nanti kedutaan akan serba salah.

Soalnya pemilu di luar negeri, sepanjang yang saya dengar ya, kekurangan tu masih, kekurangan tu sangat,

Itu udah pasti, Ya itu tadi ada drop box, (macem macem cara pemilu) ya mungkin lah bisa tapi kan minim sekali apa kekurangannya, yang paling besar kan dari drop boxnya itu.

Terkadang PPLNnya pun itu sendiri ada kecurangan juga, pasti itu.

Orang tu bermain semua. Pasti bermain semua. Suara masuk ke PPLN kan, mau dilaporkan pasti di draftnya itu, bisa dimainin kan di ITnya itu? Jumlah jumlahnya itu, perhitungannya. Sangat bisa sekali. Tapi kan pembuktian dari saksi kan juga bisa dibaca orang... Sekarang itu yang langsung ya, yang boleh ada saksi ya, macam di pos gak ada saksi. Pada umumnya. Semua partai bermain, dah itu habis cerita.

Arief : Berarti tidak bisa saling menyaksikan satu sama lain gitu?

Dasril : Iya, nah sekarang gini aja, dapet berapa, resiko, dapet berapa ya itu rezeki saya dah gitu aja. Yang berani piro? Ujung ujungnya gitu.

Arief : Berarti di masa senggang tu Pak, antara ya paska, mungkin paska 2014 itu kan sudah, 16 itu kan masa yang paling senggang, itu berarti tidak ada kegiatan politik?

Dasril : Gak ada, yang mulai keliatan tu 2017 akhir. 2017 itu baru mulai. Tapi, sekarang kita belum tau permainannya. Musuh kami yang kami curigai bukan antar partai partai lain enggak. PPLN sendiri yang kami curigai sekarang. Ini, terus terang aja kita ya, itu sampe dulu kami gak ada curiga disitu, sebab dulu orang dari kedutaan Cuma dua, sekarang jadi lima. Internal KBRI yang jadi panitia itu

Ali : Jangan lima pak, setujuh tujuh semuanya, tujuh tujuh semuanya itu orang sana semua. Udahlah pokoknya ketujuh tujuh semuanya orang sana gitu aja. Gak usah berandai andai, jangan muna lah.

Iya jadi semuanya itu...

Emang ada pendaftaran,

Sebagai formalitas,

Sebelum pendaftaran, itu udah ada kok Namanya. Siapa ketuanya, siapa sekretarisnya, ini ini, semua udah ada. Belum pendaftaran loh. Pendaftaran nya kan Cuma formalitas aja.

Itu terakhir, agak sedikit independent ya, itu 2014 yang, Tengku,

Dasril : Ah Pak Tengku kan 2014, itu istilahnya lebih independent lah dikatakan.

Karena kan orangnya dari, kan diluar KBRI. Tadi kan orang KBRI.

Kalo hubungan antara kami, ketua ketua partai disini, bagus.

Aman lah insyaallah aman.

Kami saling, walaupun berbeda ya yang kami sokong, itu maksudnya ya, dua kubu lah, tapi akhir akhirnya nanti, ujung ujungnya kawan juga, gak bisa dinafikan gitu aja.

Arief : Tapi btw pak, relasinya Gerindra dengan yang TKI undocumented pak, illegal, kan banyak kan, dan mereka juga kan sah dan pemilih, itu selama ini gimana? Walaupun mungkin konteksnya gak ke pemilu ya, mungkin ke kemanusiaan, atau ya pengawalan ya.

Dasril : Jadi gini kita ni kan diluar negeri ya, masalah TKI ni takkan pernah habis.

Takkan pernah selesai. Cuma walaupun kedutaan, walaupun parpol umpamanya, dengan orang Cuma membantu sedaya, semampu yang bisa.

Kalo kita lupa, gak tidur kita dibuatnya, banyak lagi masalah, ada aja masalah.

Karna yang disengaja pun ada, yang tak disengaja pun ada, yang kena tipu banyak, yang menipu pun banyak, jadi sekarang ni kita gak bisa, buat banyak. Orang juga masalah TKI ni ibarat kita makan nasi, gak habis habis, takkan selesai selesai. Jadi itu yang kita tau, ketua ya, yang tak tau lebih banyak, yang tak melapor. Contohnya yang kami tadi ada TKI apa kan, TKI yang serratus orang lebih tadi, yang tadi dicertakan, lapor ke kedutaan dua kali jadi dah dipaksa keluar, ada Cina mau menyelesaikan, diinikan. Sekarang selesai kan urusan ma orang Cina tu suruh bawa masuk ke dalam. Setelah selesai nanti, kita

masuk 5 orang kedalam, nti kita tengok nanti, ternyata datang tauke selesai. Akhirnya datang tauke selesai. Gerindra di depan, didalam itu saya. Sebab ni, kedutaan ni lagi segan lagi takut dengan partai, daripada ormas. Gini ya, sebab kita ketua ketua partai ini ya, levelnya ke Jakarta.

Arief : Lebih ya, massif berarti...

Dasril : Kita langsung kesana,

Langsung kesana, jadi kalo setingkat parpol macam ormas paguyuban, ngaduin orang senyum senyum aja gak ada masalah, tapi

Itu informasinya masih disini disini aja

Tapi kalo sempat ketua partai masuk ke dalam, mengadukan, apalagi nanti wartawan sini tau, itu Konjen ribut dia, itu sistimnya. Jadi fungsi partai ini untuk TKI itu menjaga ya, mengawal kedutaan, dan untuk menolong TKI disini dan mengawal kedutaan untuk melakukan kerja kerja yang patut dilakukan, itu aja. Insyaallah masalah tadi selesai. Selasa nanti dipanggil kedutaan lagi baru buat surat pernyataan, berapa jam kena. Nanti serikat yang bawa dia kena, di Indonesia pun kena, disini pun kena, semua rekrutan boleh lapor ke Puterajaya, Wisma Putera. Itu dah lain jadinya nti. Jadi yang ditakutkan oleh tauke tauke itu. Sarekat kena blacklist, dia kena denda.

Arief : Semakin transparan pak, dengan adanya pemilu ya,

Dasril : Ya dengan adanya pemilu, walaupun tak ada pemilu,

Gerakan kita bukan gerakan...., jadi yang berkaitan dengan TKI, jadi intinya ini bukan pembelaan yang musiman, bukan. Bukan karna kita tu

melirik panggung enggak. Yang dikatakan pak Edi tadi, kita tu gak pernah membawa nama partai untuk menolong orang,

Kita tak mau nanti dibilang calo TKI, calo TKI daripada partai ini kita tak mau gitu, jadi kita akan bantu orang yang membutuhkan tanpa kutip biaya, sebab kalo kita atas dasr kemanusiaan membantu TKI itu, kedutaan gak bisa nekan kita, kita kan tak biaya kok, kita ikhlas, sebab ini warga negara Indonesia yang tertipu. Jadi gak ada, gak ada, kalo umpamanya kita kutip biaya, nanti kedutaan boleh tekan kita, kita pun boleh di blacklist. Jadi dengan tidak pungut biaya, kita ambil jalur yang betul. Saya pernah sekali, orang tu duduk di kali pinnggir kedutaan tak dapat paspor, paspornya ilang dekat ...., saya masuk ke dalam, bawa dia, kebetulan yang bagi nomor kan, ini, si Datuk, oh ini tak boleh ni gini gini, kami janganlah dikata tak boleh dulu, angkat lagi sana, baru bisa tanya ke dalam apa alasan orang itu, apa yang perlu orang ni buat lagi, angkat suruh kasih nomor. Yang tau didalam apa masalah dia. Saya masuk ke dalam, bapak tu ini tak boleh gini gini, ini suruh buat clmv, bapak ni gimana orang ada permit kok suruh pake clmv, gimana cara kerja bapak? Itu cara kerja saya, emang macam itu alur alur, loh apa yang bapak pake sekarang? Bertekak tu disitu yang lain itu apa semua, 'sekarang gini pak, bapak ni tempat pertanyaan, bagi jalan cemani orang ini dapatkan paspor, apa keluarnya, iya, jalan keluarnya gimana solusinya apa' saya bilang gitu. Jangan bapak senang buat splp orang ini buat permit pake duit pak. Orang semua mandangin ini, pak Rudi sendiri pun bilang kalo ada ni bisa buat paspor, urus dimana, jadi bapak gak tau dengan dubes sendiri? Diam dia, merah mukanya. Sebab orang lain selama



ini dia tanya sana dibentak bentaknya. Konter pertanyaan yang 21 itu. Saya dibentak dia, salah orang lah dia.

Kami maksudny sama persis seperti yang dialami sekjen kemaren. Sekjen saya, kan kayak gitu. Orang ada permit, ditipu majikannya, ditipu agennya, paspornya gak ada, lapor ke kedutaan, gak dikasih, Cuma dikasih splp, gak bisa paa tu, waktu itu saya gak bisa saya suruh sekjen yang ngantar, ya sama persis kasusnya, lah kamu gak dikasih paspor, tapi ya itulah

Ya TKI dululah,

Istilahnya begini loh, yang saya nggak suka tuh begini, di kedutaan tu, kenapa melayani orang tu harus ada orang yang berpengaruh? Kadang orang partai baru dilayani, orang orang yang gak kenal orang partai, minta tolong siapa?

Arief : Lihat golongan lah gitu pak ya

Dasril : Nah gitu kan berarti kan lihat golongan juga, katakanlah orang gak kenal Pak Agus, orang gak kenal saya, orang awam lah istilahnya gak kenal partai, gak kenal orang partai, dia datang sendiri, berarti kan, gak terlayan kan, itu masalahnya disana,

Tapi bapak tu bilang begini, saya udah pergi tu tanya ke konter sebelah, itu tanya 'eh itu siapa tu?' 'eh itu jangan main, itu ada kenal dengan pak Rusdi itu, itu ketua partai Gerindra tu' baru terkejut dia. Kita gini lah, kita nolong itu, majikannya tu kawan saya di (gesen? Nama pabrik?) dua tiga kali datang, 'edi tolonglah di, lapor sana, paspor tu memang hilang dalam keadaan di gesen, surat di gesen ada, surat permit ada, jadi ini permit hidup

ni baru boleh diproses sekarang paspor, bapak ni tak baca suratnya pak? Paspor ni hilang didalam, di gesem, tak baloh Tarik siket sebab paspor gak ada, paham gak Bahasa gitu? Saya bilang.

Mesti ditempel di perमितnya di paspor itu

Cemana mau ditempel permit paspor gak ada? Yang boleh dikeluarkan itu permit ya, kalo nomor paspor ada dan itu cap baru bisa keluar, kalo belum ada memang gak boleh. Tapi orang tu kan udah bagi tau di surat tu, kan di dalam proses. Itu letternya kerajaan loh, kerajaan Malaysia. Jadi ini gak laku pak? Oh betekak memang betekak. Lalah orang yang konter konter lain, kena batu dia mampus itu, kena batu dia, biasa dia aja yang bentak bentak orang tu

Itu dia masalahnya, pelayanannya tu kurang lah, artinya kurang mengayomi untuk semua. Jadi masih mandang mandang, kalo ada orang yang berpengaruh dilayani, kalo gak ada yang ngawal, tak tolak dulu

Arif: Liatnya kesampingnya ya pak?

Dasril : Iya... Masalah ini nanti akan saya bawak ke pak rusdi kirana, jadi kita, atase politik, kita mengenai bicara mengenai masalah politik. Kalo pak Rusdi besok lain pula ceritanya. Saya akan sampaikan. Dengan Pak Rusdi saya kenal kok. Bukan saya tak kenal, kenal beliau. Naiknya Rusdi dulu daripada Kampung Baru. Pertama ke (Soriak??) tu jalan, Kamilah orang yang pertama yang ngisi satu pesawat satu hari ke Surabaya. Dulu dia buka ke Malaysia.

Arief : Tahun berapa itu pak?

Dasril : Tahun 90, oh 2001. 98 sampe 2001. Sekarang dia dah apa, dah jadi orang kaya, dah jadi orang sukses, tidur di apa pun pernah kok, saya pernah jadi supirnya, tanya dia. Itu sebab dia pak Jajuk, itu tadi, oh (pak semang baru, arwah...)? Iya Edi Pak, telusur tu kawannya. Jadi siapa tu usut sebenarnya. Kan tuan kan berarti polis, kawan daripada Pak Razman, oh iya iya. Jadi jalurnya sekarang gini, jalurnya untuk masalah TKI ini masih ketua ketua partai ini buat satu masukan ke Pak Rusdi, Pak Rusdi akan arahkan ke bawah. Sebab pak Rusdi ni orangnya tegas, dan dia boleh maki orang depan depan. Dia maki staf dia didepan orangramai,bisa.Kalo salah fatal sangat besok bisa dipulangkan langsung ke Indonesia, ah itu sistim Pak Rusdi.

Tapi kadang kadang ada juga kebijakan Pak Rusdi yang istilahnya belum sampai ke anak buahnya, ada juga.

Nanti kita kalo mau jumpa Pak Rusdi ya pak, kita mesti susun pertanyaan yang kita mau harus susun, itu kita jumpa Dubes toh? Kalo tadi acuh sikit tak tau apa sangat. Nah itu kita jumpa dubes. Kita mesti ketik dulu apa permasalahannya dan kita mesti buat susunan acara. Cemana kita acara, mungkin kita lain daripada kawan kawan yang lain. Jadi lain partai lain caranya.

Arief : Apalagi yang ditemuin orang diplomasi...

Dasril : Iya, tapipun dia dapat salam juga daripada saya punya sekjen, siapa pak dubes ni, Bu (...?) cakap salamkan dia. Suruh dia menghadap ke saya kok (ketawa), dia kan di Komisi 1, Pak Muzani, apalagi sekarang dia wakil

MPR. Jadi kalo dia datang kesini pun besok, Pak Rusdi akan nunggu dia dengan staffnya, tamu negara ya. Kalo masalah TKI takkan pernah habis. Tapi kalo mau jumpa TKI datanglah ke Sukalewih ke tempat saya. Disitu tak banyak, 8000 lebih kalo gak salah. Jadi macam anak semut ya kalo pergi kerja tu. Dan satu lagi di Pucung, di Bangi, tempat tu banyak, banyak tertentu kawan kawan saya dapat.

Arief : Itu pabrik pabrik...

Dasril : Iya pabrik, disana ada lima atau enam pabrik. Pertama Riotech, Riskill, KSM, Omron, Western Digital,

Arief : Oh Western Digital...

Dasril : Iya Western Digital yang kat tu, lepas tu kilang apalagi satu itu yang dia dekat, kilang elektronik juga, ada enam, enam kilang. Tertinggal di Kawasan tu, (paskal?) tu.

Arief : Kawasan apa pak?

Dasril : Kawasan sungai wei, jadi kalo mau lihat kehidupan di kongsi, itu saya cerita tu, Cemana cara kehidupan di kongsi. Kongsi tu macam tempat tinggal pekerja pekerja bangunan, orang sini bilangnye kongsi.

Jurusan apa mas di UII?

Arief : Saya? Saya hubungan internasional.

Dasril : HI ya?

Arief : Iya

Dasril : Ni orang kedua yang menghubungkan saya, yang pertama hari itu daripada Marinir.

Dari Indonesia juga?

Dari Indonesia juga. Dia ngaku wartawan, dia ngaku kayak orang biasa tak ada pangkat, sampai di Indonesia pergi tempat jonidi yang (...) naik Subaru yang sport itu pake pengawal empat orang, nah itu pangkatnya. (Kalodendra?). yah macem ini juga, bawa ke Kawasan kilang, bawa ke Kawasan kongsi, bawa ke tempat pernikahan orang Indonesia, bawa ke tempat pemoder, eee, petikan orang minang yang ada keyboardnya. Dia buat satu itu, dia buat kajian. Sampe disini ya macam orang biasa, macam, sampe disana empat orang pengawalnya, gila. Kalo orang udah pake Subaru, kat Indonesia, kan udah termasuk yang hebat gitu ya, mobil sport. Kalo Pajero sport orang selalu beli, gitu. Ini Subaru. Kalo mau menarik lagi nanti, datang waktu pemilu, betul gak mas?

Arief : Iya

Dasril : Datang waktu pemilu.

Itu lagi riset ya mas? Riset?

Arief : Iya, jadi di Indonesia ni saya udah keliling beberapa tempat, tapi di Jawa.

Dari Jawa Timur sampe di Banjar lah, tapi ada temen, yang riset juga anak S3 di Amsterdam. Sekarang udah mau nyampe ini, tinggal di temen temen IKMA ya.

Dsaril : Oh IKMA, itu yang program LPDP tu?

Arief : oh itu ya LPDP itu. Kemaren dah kesana trus sebulan setengah di Jakarta, makanya kenal yang disini sini semua dari Jakarta sebenarnya awalnya. Dari Jakarta sampailah final resultnya disini.

(Rizadi gak pusing lagi dia, dengan saya kopek kopek kopek.) tapi kita gak salah, di grup kita sudah bunyikan siapa yang mau ikut, sudah datang ke kedutaan jam 2.30. gak datang dia bukan salah kita. Kalo kita mau jemput jemput ke rumah dia lain lah istilahnya. Tadi kan ustad gak ujan abis rapat ada lagi orang bendahara kami gak bisa, jadi kan anggota saya ada di luar apa itu, diluar kedutaan itu. Saya Tarik aja, udah pake jaket, masuk dalam. Masuk. Itu emergency, harus macam itu ketua. Sebab yang calo kedutaan yang belakang, yang di apa itu, saya akan gunakan untuk saksi ke kongsi kongsi atau ke TPS TPS nanti. Itu gunanya, mesti orang yang berpengalaman, mesti orang yang tegas. Kalo gak kita dimakan orang nanti. Seneng aja di, apalagi PDIP kan, mentang mentang berkuasa dia nanti mau, gak ada cerita. Kalo ada Gerindra jangan main main. Kita ada susun semua, kerja tu kita udah susun itu. Tinggal mainkan saja itunya.

Tinggal tunggu tanggal mainnya aja nti lah.

Sebab sini, yang dekat kedutaan itu suara kami, tek kuku dia. Kurang ajar. Orang PPLN kan ada itu, pake kuku Panjang. Kami suruh potong, potong kuku. Sebelum itu itu ah, kan diambil, sebelum dia naik keatas tek dulu, baru naikin keatas. Mau dirusak. Bisa bukan gak bisa, saya Nampak.

Arief : Udah ngeliat malah ya pak

Dsaryl : Udah saya ngeliat. Ah dia geleng geleng kepala. Pucat muka dia langsung.

Tak apa saya beluym marah lagi, nanti kalo marah kan susah, kan gitu.

Untuk pemilu tahun ini kita harus lebih waspada untuk mengawasi, kita harus istilahnya lebih merapatkan barisan.

Kita dah menyari suara, malah menjaga ni susah

Entah siapa mau curang silahkan, kita mungkin apa namanya, kita tak mau macam PKS, kita tau PKS ni kan, dia curi sendiri orang tak tau tak apa, kalo kita kasih tak mau, bagi bagi tak mau. Hebat hebat dengar ustadz ada satu hari itu. Kita ini bukan tuhan, ya, kita ini bukan malaikat ya?

Monoton, tapi cantik.

Mainnya bagus.

Monoton tapi cantik.

Kalo dikasih gak mau dia pak, tapi kalo dari sesama dia aja mau dia.

Gak papa, banyak pun gak papa itu. Kita melihat, kita sama sama ada tim gitu maksudnya. Tim siluman yang dikenal disini siapa? Demokrat kan? Saya ketua dia, tim siluman, tim bawah tanah. Nah tanyalah dengan Bang sum tadi, tanyalah dengan Saeful Aiman, haji Tohong, adu disini kan, pak Edi udah gerindra payah ini, tak apa bagi bagi nti, ada duit berapa? Gitu aja langsung. Ada duit berapa gitu aja. Sama dengan siapa, kaya macam Adnan semalam. Kan oleh .... ketika gini, udah pindah ke Adnan aja, cuman mau pindah tu saya udah bawa duit satu bag nak bagi gimana cara (ketawa), saya satu bag buat utang, nak beli suara nanti. Eh boleh kah? Bolehlah. Adnan

diam. Adnan semalam waktu jumpa pos tu dia tunjukkan dia punya apa, ada ini, memang relasi dia ada, tapi relasi Adnan Malaysia, tak bisa membantu sepenuhnya untuk dia nanti. Walaupun dia bekas PPLN. Orang gak tau permainan semua. dia gak bisa hati hati dia. Walaupun sekarang ya, Haji Tohong, adik ipar dari situ, belum menjamin ya, dia Cuma boleh bagi info suara kemana mana aja. Pada umumnya tujuh tu orang kedutaan. Dan kita melihat permainan orang tu kek mana. Berapa ketauan di luar dah gimana dah entar. Kalo boleh dikawal dah itu aja, habis kita.

Kalo dikawal sampai ditempat, sampai ketempat orang oke ko orang berapa, mau berapa, berapa ada duit, gak duit kita, bermain kan? Yang gak mau tentu PKS, kalo partai lain semua mau. Di dekat (...) aja tak berlebih seorang 4000, bawa 12000 ya, pengundi 8000. Ada 4000, orang itu. PKS tak mau satu orang. Hanura mau, Golkar mau, PDIP mau, ya bawa balik ke kedutaan. Bagi masa satu jam itu tak jadi gimana pak, proposalnya nananana dah, sosialisasi TKI Indonesia sekarang satu suara dua ratus ribu. Ya gitu kalo disini 40, 40 kali tiga baru 120, gak 150 ribu, dengan ini dengan itu, masih untung.

Tapi kan yang jadi focus saya, bukan di calegnya, di pilpresnya, dimana harus mengganti Jokowi tadi.

Arief : Gimana?

Dasril : Gimana harus mengganti Jokowi.

Mengganti.



Tim Kepri Pekanbaru sudah ada kesini, dan tim yang lain sudah ada berapa tim sekarang untuk pemenangan Prabowo sudah ada disini. Dia orang menunggu saya dapat SK atau mandat saja, beliau belum dapat katanya. Ya kalo umpama untuk DPR ya itu kita akan menangkan calon kita sendiri sendiri dulu, yang dan untuk yang presiden nanti baru kita apa...

Berkoalisi dari pusat itu, kan berkoalisi juga disini, kan gitu pak.

Masalahnya sekarang ini bersamaan. Pileg dengan pilpres bersamaan.

Harus double.

Jadi tim suksesnya pasti beda beda itu.

Yang koalisi yang lebih...

Ada focus untuk ke pilpres,

Ada yang focus ke caleg, jadi gak bisa di...

Nah itulah yang ujung saya cakap tadi itu, ketua. Kita harap harap kita tetap bersatu, nanti apa yang koalisi kita tu kita kumpulkan orang orang kita yang bisa untuk pilpres aja. Untuk presiden aja.

Tapi untuk yang pilpres tadi, ini yang untuk PAN, 99,9 persen udah ke Prabowo. Karena apa, Pak Amien Rais.

Orang kemaren datang kok di...

Datang kok, naik kuda dia.

Naik kuda, tapi jantungan lagi. Sama pak ini, siapa, yang ketua Umum?

Zulvan?

Kok pak zulvan... Ketua Umum PAN...

Eh ini tu udah ketemu dengan Pak Jokowi,

Amin Rais, dia emang di Pak Amien Rais kuncinya.

Pak Zul emang ketua umumnya, partai, tapi grassroot itu masih figurnya Amien Rais yang kuat.

Darah dagingnya pun itu kan pak Amien Rais. Darah daging, bukan pak Zul.

Tapi dia kan udah mempersiapkan untuk dipindah ke Jokowi, dan dia sekarang berebut dengan Cak Imin,

Nah iya makanya yang dikatakan pak Zul tadi, itu kalo pak dikatakan pak Amien Rais tadi, kalo Pak Zul mau merapat Jokowi silahkan Pak Zul merapat sendiri. Tapi untuk PAN kalo bergabung ke Jokowi, innalillahi wa inna ilahi rojiun. Karna grassroot udah emoh. Di jawa kan udah emoh. Udah gak mau.

Saking kesalnya, survey pun memang data pun sudah,

Saking kesalnya pak AMien Rais itu sampe menggunakan kata emoh itu saking kesalnya. grassroot udah emoh dengan Jokowi dan itu kenyataanya di PAN.

Kalo untuk tim pemenangan besok, ketua, kita bukan dari sini aja, kita akan kedatangan tamu dari Johor, dari Penang, dari apa itu, mungkin kepala kepala yang dulu, memenangkan kita disini. Saya sudah ada kontek, jadi ketua jangan. Saya sekarang tinggal tunggu itu aja ketua, tunggu mandat aja.

Dapat mandat saya masukkan grup nanti, misal grup ketua ketua aja saya masukkan nanti, nanti ketua masukkan ke komunitas. Biar grup sebelah tu langsung mundur diri dan saya rangkul, udah itu alasan mereka balik aja sistimnya. Saya tak akan buang orang saya, sebab dia orang Gerindra, sebab dia kader. Jadi perselisihan di dalem tu biasa. Saya rangkul lagi. Kalo dia tak mau dirangkul dia rugi sendiri. Kalopun dia mau lompat ke partai lain, orang pun tak akan percaya dengan dia gitu, betul gak? Ini orang semalem Gerindra sekarang udah pindah ke PAN juga, ketua akan bilang nggak nggak, saya takkan ambil orang....

Arief : Kecuali PDI...

Dasril : Kecuali PDI disapu semua, paling nggak ada orang. Gak ada orang sekarang.

Pak Ucok aja main sendiri sekarang...

Bener, tadi waktu makan disini, waktu makan di upit, dengan mos dengan si mbak nur, dateng (ci papuk?), dia minta dilantik jadi wakil. Nanti satu suarakan dulu lah anu, lah lah la minta rokok nih. Nah ini rokok ni, tak mau rugi dia. kalo macam dengan kami ni berjalannya udah lama,

Alamatnya si Ihsan di Lorong Daud, ujung

Karena memang asli sini, masuk pertama dekat (Amarul?), jadi memang dekat (ahoan?) memang udah, saya punya grup dulu haji nasicin, haji toha, orang orang amarul insyaallah.

Oh berarti pak Edi dulu rumahnya disini?

Disini dulu, kamu baru

Sekarang?

Sekarang dekat PJ, jadi haji Toha Gombak macam yang lama lama totey lah. Yang udah meninggal pak Jaripin yang di Kampong Pandan, (Sungkono?) si pipit, itulah kawan kawan lama saya. Jadi termasuk orang yang lama, jadi kalo diberdirikan saya, Pak Mahmud, Sadri, antara dua orang itulah. Kumpulkan suara dua orang ini, lawan dengan saya, insyaallah kawan kawan ini akan milih saya gitu. 80 persen akan milih saya. Sebab kan Adnan udah tanya dengan ketua ketua lain dengan sekjen sekjen lain, mana yang bagus, Pak Edi kah atau Pak Mahmud, kata dia, Ah pak Edi aja banyak ke orang itu, ya alhamdulillah lah kawan kawan masih percaya lah. Yang tak sedap lagi dulu, oke kita kan jumpa ni kan, dan itu sama Pak Mahmud, sampe itu laporan ke Jakarta, saya penyusup. Jadi waktu ditanya saya di OKK, izin (Pak Golin?) tu, saya ni bukan penyusup, saya ni berkawan dengan ketua ketua partai. Itu bersahabat. Kami disana lain cara kami berpolitik. Bukan saya hanyut dengan kawan kawan sana enggak. Saya ada pendirian, saya bukan anak kecil. Senyum dia, saya tau, udah Pak Edi sekarang senyum dengan fitnah itu, dan naik dengan apa, di jelek jelekkan orang naik kesitu aja, rangkul. Tunjukkan dengan orang tu bahwa Pak Edi bisa. Yaudah, jadi paraf ditandangani dah,

Kita kan wajib toh menjaga komunikasi yang baik dengan parpol parpol yang lain, wajib.

Arief : Tapi pada dasarnya tu, ya karna ini beda ya di luar negeri, sebetulnya ada gak sih yang spesifik yang lain yang sebenarnya ini loh yang mendasari kebersamaan temen temen ketua?

Nah gini, yang mendasari gini ya, memang kita di luar negeri, pertama bendera kita apa?

Arief : Negara ya pasti ya....

Dasril : Iya, merah putih kan? Yaudah kita berdasarkan itu aja. Jadi salam kita tu salam merah putih. Walaupun kita berbeda haluan itu haluan politik. Tapi pada dasarnya kita darimana? Kita orang mana? Kita pegang itu aja, jadi perbedan perbedaan itu tidak akan timbul ketua ketua ya? Kalo di whatsapp gaduh gaduh udah, salam merah putih orang tu udah paham semua udah. Kadang di komunitas, kadang selalu ada juga pertengkaran, tadi yang buat hal siapa, pak Abdurrahman ya? Kirim gambar yang macam macam tadi?

Jadi dia pada momen tertentu berdebat itu pasti ada, tapi kalo diluar itu udah bareng lagi pak ya. Pada momen tertentu aja.

Berdasarkan itu aja kami disini. Jadi kita bukan pilih suku ya, entah kira jawa, ada madura, ada batak, itu tak timbul kalo sini.

Asas kekeluargaan. Dan saling membantu.

Arief : Makanya yang kayak gini kan gak mungkin terjadi di Indonesia.

Dasril : Dimana? Di Indonesia? Gak mungkin

Arief : Makanya, sensitif

Dasril : Orang pun waktu kita foto tiga orang, posting kat facebook, orang heran semua. weh boleh? Boleh kenapa tak boleh? Ketua Nasdem, Gerindra dengan PAN, tapi

Tapi ada, orang saya, di pengurus juga, anti, pokoknya paling benci kalo saya berteman dengan PDIP, orang Medan. ‘Dah santai aja lah pak, santai aja lah, yang penting haluan kita lain. Jangan karna kita berpartai terus kita formal formalan gak usah.’

Yang di pusat aja ngopi bareng kok mereka ya pak ya.

Kita tu perlu kebersamaan. Kan pilihan itu kan masing masing, udah yang penting kita itu masih punya niat yang sama, untuk mengganti Jokowi 2019. Saya akan cari seberapa banyak relasi yang sama, setuju dengan kita itu aja. Kalalu komunikasi dengan partai lain...

Apa itu ketua kalo tau ketua silat, silat Indonesia yang ada disini. Itu dia punya pembina tu Pak Prabowo, saya tak dapat lagi nomor nomor disimpan. Kalo ada tolong dibantu.

Ketua silat? Dimana, disini? Di Malaysia?

Iya. Kan pembinanya Pak Prabowo,

Iya pembinanya Pak Prabowo. Saya juga kurang tau ya.

(...) tapi kalo gak dikurangi,

Kalo gak dikurangi tahun 2014 udah menang. Makanya kita ini, di tahun 2019 harus lebih ekstra hati hati.

Arief : Bukannya 2014 disini yang menang...

Dasril : Prabowo. Kalo disini kan pasti. Bahkan seluruh nusantara kuat ni kan Prabowo yang menang di 2014. Tadi kan di tahun 2019 kita harus ekstra hati hati. Karena kecolongan tadi. Iya. Dari segi pengawasan, dari segi, harus lebih hati hati. Jadi jangan sampe istilahnya kekalahany ang menyakitkan tu terulang kembali. Kekalahan yang sangat menyakitkan. Sangat menyakitkan.

Apalagi kalo sama yang partai partai pemerintah disini, udahlah kan 2014 udah bener kemaren, sekarang kita lah yang gitu,

Kita lihat nanti ini, kalo,

Nah ini salah satu harapan, harapan kita lah.

Kalo (Hamung?) menang, B menang, kita sepakat.

Iya memang kita sudah...

Jalur kesitu sudah ada.

Arief : Gak perlu membangun lagi ya pak? (Garrymandering??) udah cukup lah.

Dasril : Kalau yang, wes mudah mudahan enggak lah.

Pak Sumaja kemana perginya? Pak Sumaja?

Maksudnya arah politiknya?

Arah ke partai mana?

Pak Sumaja ini masih anu, masih menyebar. Jadi dia belum, cenderung kearah parpol. Mungkin istilahnya kalo kita adakan pendekatan, saya tu gini

loh, untuk sementara ini di PAN, saya tu, focus saya itu yang penting bisa ganti Jokowi, itu aja. Katakanlah saya ada caleg, saya tu gak terlalu focus. Focus saya itu gimana Jokowi turun. Bahkan bapak bapak semuanya, termasuk komunitas Madura nah itu kita rangkul, gimana ktia meyakinkan mereka.

Ini caleg yang untuk disini besok siapa?

Kalo gak salah ya yang bikin panas hari itu. Yang bikin panas di pertemuan kemaren itu. (Pak Egi, Egi Sujana?). waktu ada pelantikan PPMU ada yang hadir pak itu?

Saya gak diundang. Kami gak diundang. Tapi kami dengar cerita.

Nah begini ceritanya kan begini, saya denger dari katanya, katanya saya tu diundang, PAN, dan nama PAN nama saya sempat disebut. Undangannya gak sampe ke tangan saya.

Kok bisa?

Lah itu masalahnya. Kemudian yang fatalnya lagi, Pak (Egi Sujana?) dia gak punya nomor telpon saya. Dia disini tanya tanya ke orang orang, katanya ada gak nomor telponnya ketua PAN. Gak ada yang mau ngasih meskipun dia ada. Semua bilang gak ada nomor saya.

Oke sekarang persatuan tu masih, kabar bu Mimin mengundurkan diri?

Kabarnya iya.

Oke, sekarang itu gak salah itu audit Cuma dua jam aja lepas itu bubar, macam apa tu.



Nah itu saya gak tau pak, soalnya waktu itu saya juga gak datang. Dan yang bikin panas lagi, orasinya pak Egi. Karna pak Egi kan dapat aduan banyak dari warga, tentang pelayanan TKI di kedutaan. Ada yang gak beres di kedutaan. Sedangkan pak Egi istilahnya, Bahasa kasarnya ingin demo di kedutaan, dan menduduki kantor pemerintah di Jakarta. Sampe segitunya. Jadi pernah kemaren tu saya tanya, kan saya lagi telpon. Saya kan gak tau waktu orasi itu saya gak hadir, jadi saya gak tau persis apa yang disampaikan pak Egi, itu berdasarkan apa. Jadi jangan serratus persen istilahnya kata katanya tu diserahkan ke pak Egi, mungkin apa yang dikatakan pak Egi itu ada betulnya, karena kalo istilahnya itu gak melindungi TKI, ya gak salah istilahnya Pak Egi mau menduduki KBRI kan?

Sekarang gini, sebelum berucap dia mesti keliling, mesti pikir apa efeknya. Sebagai pemimpin kita bijaksana, tapi dengan adanya itu orang nilai dengan dia itu udah lain, provokator.

Dan terus adalah temen kita juga, punya rekamannya, katanya kalo ada rekamannya tolong dengarkan. Tolong dibuka di depan saya, saya mau dengar. Rekamannya itu gimana, jadi saya kan boleh menilai istilahnya kebenarannya orasinya itu bagaimana. Benar gak berdasarkan fakta atau enggak. Bisa dibukakan. Coba didengar sendiri itu bagaimana. Sedangkan saya gak tau persis kronologinya., dan saya waktu itu gak datang. Ada pak Egi Sujana dengan satu nama gak tau siapa namanya dari, sama persis orang, sama kasarnya. Dan saya kan sempat kasih pin 212? Itu semua yang hadir itu dikasih pin 212 semua. termasuk orang orang...

Siapa ada pergi, yang tinggal Cuma Pak Ucok kalo gak salah waktu itu, banyak orang dah pergi. Dengar ceramah tu banyak orang dah tinggalkan tempat. Pak Ucok termasuk orang orang kedutaan. Gak boleh. sama dengan siapa itu satu...

Kan liat suratnya, langsung mengundurkan diri semua kan?

Mengundurkan diri semua. ustad apa yang waktu pesta Malaysia, pesta rakyat yang, ustad apa? Ustad Agil ya? Nah itu pun tak betul tu. Banyak juga yang menyinggung. Dia berceramah di Malaysia, diungkit lah masalah janggut masalah apa. Itu tak boleh, gak ada otaknya Namanya itu. Itu nasib baik orang kan banyak yang pergi hari itu. Kalo kita ndak, kita susah merekap lah gitu aja. Udahlah orang macam gitu aja yang nggak, gak boleh. Disini orang sini (fanatik?), lain (fanatik?) orang orang sini tiada agama lain kuat. Dibuat ceramah jenggot banyak orang yang pergi.

Yaa itu yang diceramahi ya janggut, gamis, jidat hitam, itu dilapangan loh, waktu...

Itu tak boleh itu

Dan setelah itu, itu kan ada pelantikan di Konselorman, ya sama juga, materinya, ya sama janggut tadi. Kebetulan saya datang, kan saya dapat undangan PCIM, ko aneh orang ini.

Wes itu, wes clear. Clear ya.

Arief : Maksudnya memang kesitu, kearah situ.

Dasril : Jadi lain ketua lain caranya lain apanya, tapi kalo bagi kami Gerindra, apapun bagi kami langkah di lapangan itu kami bagi tau. Kami gak akan tunjukkan taring kami dulu, tapi ada masanya nanti.

Arief : Belum waktunya aja...

Dasril : Belum waktunya, ya orang orang Pak Agung kita udah sindir.

**Lukman Hakim, DPC LN Demokrat Malaysia**

**Petaling Jaya, 28 April 2018**

Lukman : Udah ketemu kemaren kan sama yang di Cemata itu Husin itu yang gemuk itu, udah ketemu kan?

Arief : Ketemu cuman salaman aja

Lukman : Karena Husin Lubis itu Jendral, tapi kalua bicara Koprал. Kalo dia mau kaya Jendral dia diplomat kalo udah bicara koprал dia (ketawa) gak akan nyambung kalo kamu ke dia. Sebenarnya kita dipolitik juga aku juga pengen udah, tahun ini selesailah, biarlah ini sekjen pergi Jakarta. Nunggu SK dulu ya kalo SK udah jalan aku udah

Hermanto : Sekarang jamannya kita ngurusin pribadi banyak banyak

Luman : Nanti gua tanya, “mana SK?” fi ko tanya lah sekarang Gerindra tu Edi yang perjuangkan SK, udah keluar belum? Gua mah gak ada halangan SK mah gak ada..... tinggal dua SBY doang

Arief : Jadi di Pak Edi belum clear lagi sampe sekarang?

Lukman : Kesian dia, tapi dia semangatnya luar biasa pak, dia dapet surat mandat  
kan (ketutupan suara mobil), tapi didalem tu masih 'gini', tiga  
pengurus bayangin aja

Iya? , Joko satu tim, mahmud satu tim, mahmud milo, Mahmud sama sodri

Lukman : Ini satu tim, cuman yang sering rajin, ini. Kemaren datang datang terus,  
akhirnya dibuka jalan. Jadi mintanya dirangkul semua, kalo bilang rangkul  
aja om. Enggak dia sebenarnya dia harus kuat di DPPnya

DPP kuat sekarang udah mulai udah sampai ke sekjen level dia

Kalo udah sampai ke sekjen dia udah aman itu

Kemaren ketemu pak Edi juga sih

Semangat dia

Udah ketemu Pak Edi? Ini di sebelah tu kedainya

Ini rumah dia, kantornya disini, dia udah lama disini, paling lama

Iya ngomong 43 tahun udah

Sampeyan masuk kesini mahasiswa dulu Pak?

Iya, 2004. satu S2.

**Hermanto, Sekjen Demokrat Malaysia**

**Kuala Lumpur,**

Hermanto : Kader-kader disini begit begitu begitu begini janjinya tapi setelah mereka duduk jadi DPR RI apa yang dijanjikan itu sesungguhnya nihil kosong, atau kemarin Nurcahyo Anggoro Jati duduk DPR RI 2009 , janji 25 persen gajinya disumbangkan untuk partai Demokrat Malaysia yang keduanya dana resehan satu tahun satu M nanti dibagi tapi hasilnya gak ada sama sekali yang ketiga enam bulan sekali turun kesini tapi nggak ada selama lima tahun duduk di DPR RI gak pernah turun kesini, gak pernah myanparin uang, gak pernah nanya kabar, bahkan ngucapkan terima kasih kepada pengurus pengurus disini pun nggak ada. Istilah duduk, disitu mulai terakis keyakinan kawan kawan tadi jadi satu keluar satu keluar

Arief : Awalnya pertama siapa pak?

Yang keluar tu DPD DPC semua itu, jadi kami disini ada enam DPC kemaren, jadi satu satu ketuanya keluar

Arief: Termasuk pak tohong, pak adnan....

Hermanto : Pak Ucok, pak Tohong pak Adnan, itu semua demokrat semua dulu, pak Edi, kader demokrat semua itu yang bertahan cuma Lukman saya adalah dua tiga orang yang bertahan sekarang ni dalam partai itu

Arif : harusnya gak gitu....

Hermanto : Jadi kalau saya, saya ada prinsip saya masuk partai bukan mau nyari pangkat dan juga bukan mau nyari uang. Saya mau berjuang mendapatkan pemimpin yang baik melalui partai, karena untuk mencari pemimpin yang baik itu kita harus melalui partai, nah itu. Jadi makanya saya sudah ada sekitar dua periode ini dalam partai ini makanya 2019 ini ronde

ketiga ini kalau gak ada duduk juga saya mundur. Jadi sia sia perjuangan kita limabelas tahun nggak ada yang mewakili dari luar negeri, kan gitu. Semua mewakili dari Jakarta.

Arif : rencananya yang dari luar negeri ini siapa pak?

Hermanto : Ya itu siapa yang mau kan gitu

Arif : yang mau, ada yang dikasih gak, siapa.....

Hermanto : Ya banyak yang mau tapi kan mereka gak punya uang kalau mau semua orang mau kan gitu. Namanya partai itu gak mungkinlah ktia kerja bakti, kan gitu. Kita untuk membentuk struktur itu kita sudah invest banyak dari 2006 kita sudah invest Demokrat di Malaysia ini. Jadi dimana mana itu Demokrat itu orang udah kenal, kemana aja di Malaysia ini, Demokrat orang kenal itu. Karena pada tahun 2006 itu Demokrat yang paling solid sampai 2014 kemarin itu, Demokrat yang paling solid di lapangan. Orang jaman itu pak Dubesnya juga segan sama Demokrat, Pak Armand itu. Banyak artis artis datang kesini, Yenni Rachman itu datang kesini minta suara ke Pak Dubes. Ibu Melani minta suara ke Pak Dubes. Aku gak bisa aku ini kan pemerintah, kalau mau suara itu ketemu sama Lukman pak Hermanto, Demokrat. Ibu kan satu perahu sama Demokrat semua. Mereka itu bilang minta suara ke kita itung itungannya tadi berapa sanggup, kan itu, mereka gak sanggup, artinya mau minta suara free dari kita, kita nyuruh orang kerja disini kan kita ngasih orang juga, uang minyak nya kesana kesini, gitu. Jadi kalau caleg caleg dari Jakarta itu turun kesini, akut tu gak yakin mereka tu bisa bantu keperluan TKI disini.

Arif : karena gak pernah ngerasin ya

Hermanto : Gak yakin sama sekali aku seratus persen gak yakin, karena setelah dia duduk ngapain dia ngurusin TKI? Banyak lagi yang mau diurusnya di Indonesia, kan gitu. Tapi suara yang mereka duduk lima tahun itu dari luar negeri, mereka gak mikir itu makanya saya nggak yakin ama caleg caleg yang dari Jakarta itu, yaa ujung ujungnya itu tadi kalau dia mau juga yaa berapa anda sanggup. Bukan kita tu mau jahat, tapi kita tu pasti dikibulin pabila dia sudah duduk, pasti. Pasti dikibulin

Arief : Kalau pak lukman, kemarin

Hermanto : Lukman tu masih minat nyaleg, tapi ya faktornya itu tadi, usuk usuk pun dia harus punya uang 200, overall 500 juta lah

Arief : Nggak, yang sebelumnya

Hermanto : Yang sebelumnya gitu juga ratus ribu dia habis duit dia itu. tapi itu tadi di Jakarta suratnya dikibulin

Arief : Harus dikawal ya pak

Nah itu nah untuk megnawal itu kan bukan mudah, semua kan perlu cost

Arief : Iya pak...Berat.

## IMAM FAJAR, IKMA

25 April 2018

Arief: Begitu pak, kemaren tu kan saya ini, inisiatif ngambil tema ini tu gara gara pernah ditolong sama TKI

Dimana itu?

Arief: Di Singapur, kan bude saya TKI, saya ada penelitian tentang Islam di Asia Tenggara, terus bude saya ini gak bisa keluar rumah, terus dia manggil temennya, nah dari hotel, makan, ya keliling keliling sampe ke KL sini, itu dibayarin. Ya sambil cerita cerita lah, ya pokoknya saya tersentuh dari cerita beliau, yang temennya itu, akhirnya saya putuskan. Itu waktu saya semester tiga, baru semester tiga, gak tau apa apa itu. Saya putuskan gimana caranya nanti saya skripsi harus nulislah tentang TKI. Nah ketemulah mas Gera baru pindah dari dosen Binus, sama temennya mas Yuda kan? Nah ngobrol ngobrol interest itu, semua pembahasan tentang TKI. Ternyata TKI sudah banyak yang diteliti, dan Mas Yuda pun meneliti

Ya, yang macam macam lah itunya, yang pernikahan TKI, ada...

Arief: Nah kebetulan ini kan tahun politik ini, langsung saya itulah, kayaknya ini yang belum pernah diteliti orang nih kayanya. Dan ternyata memang belum.

Di tahun politik ya?

Arief: Iya, karena siklusnya kan lima tahun sekali, kalo gak tahun politik ya gak mungkin lah mereka geger geger kesitu. Paling satu dua kali penyambutan,



formal aja. Nah itu saya, judul saya tu tentang ini, partisipasi partai politik Indonesia terhadap TKI di Malaysia, gitu,

Arief : Terus gimana, menurut orang orang partai politik gimana?

Imam: : Malah ya mereka antusias gak ada yang negative. Malah ada yang 'oh bagus itu' nah ini, jadi saling ini. Karena saya biasanya tu kemaren tu sama Pak Ali. Jadi 'kamu mau kemana sekarang? Ayo tak anterin' oh saya mau ketemu ini pak 'ayo' langsung ditelpon, langsung dianterin. Jdi disini Pak Ali, ini Perindo, ini anu PDI, gitu terus. Pak Ali sambal nganu...

Jadi gini, rata rata pengurus partai tu disini itu pernah mengalami organisasi, orang orang partai tu

Arief: Oh berarti aslinya semua orang organisasi ya, awalnya?

Imam : Awalnya orang organisasi, rata rata lah. Bukan semuanya tapi rata rata. Pernah di (KMPI???) ada yang dari (MP????) rata rata seperti itu. Tapi setau saya kalo perantau enggak. Kalo saya sih gak berpolitik, tapi kalo pengurus partai tu rata rata pernah berorganisasi disini.

Arief: Kalo IKMA gimana nih pak?

Iamam : IKMA itu udah ini pak, udah ada kesepakatan IKMA tu tidak akan pernah berpolitik. Tidak akan pernah berpolitik yang kalo pun ada pengurusnya yang berpolitik itu atas pribadi masing masing. Kalo IKMA sendiri gak akan ikut campur dengan politik. Mungkin nanti ada dengan , apa, untuk mensosialisasikan pemilihan umum, iya. Untuk memberitahu teman teman TKI untuk ikut pemilu ini tapi untuk menunjuk memilih partai apa itu

enggak. Gak pernah mendukung partai manapun. Karena kita komitmen ingin membantu pemerintah dalam menjalankan programnya gitu. Walaupun ada program program yang menurut kita kurang baik, ya kita kritik tapi, kita kritik tapi kita gak mau di perihal, kita dateng ke Pak Jordi kita sampaikan ini kayaknya kurang baik gitu kan, ataupun via surat. Supaya antara IKMA dan pemerintah yang tahulah biar gak keluar keluar, itu aja. Selain menjaga hubungan kita dengan pemerintah agar tetap baik gitu.

Arief: Berarti termasuk sosialisasi untuk pemilu ini juga...

Imam : Sekarang enggak pak, biasanya KBRI tu minta gitu, 'mas tolonglah ini' apa Namanya? PPLN ya

Arief: Iya PPLN

Imam : Nah PPLN. 'mas carikan tempat dulu mas, kita carikan tempat. Itu kan netral itu kan? Jadi gak ada sangkut pautnya dengan partai partai politik. Kami merasa disitu tu aman gitu kan, dan perlu disosialisasikan supaya masalah para TKI itu juga terserap gitu kan. Tapi ya Namanya TKI susah juga pak, untuk memaksimalkan pemilih tu kadang gimana ya, kita sosialisasi tentang pemilihan dia pikir kita ni dari partai. Dia bilang gini, 'ada uangnya gak?' ya udah lah, 'ni kita ini bukan dari partai' kita bilang. Mau gimana lagi, udah...

Arief: Kemaren itu juga saya bantu ini kan, PPLN di pasar di (Capir??) itu, ya pada takut semuanya. Padahl itu udah pake baju rompi, ini KPU, bendera Indonesia, udah kayak gitu. Tapi ya mereka cuman liat liat aja

Imam : Iya kadang seperti itulah, tapi untuk sekarang kita lebih menghindar lah daripada hal hal seperti itu. Dulu 2014 itu pernah kerjasama dengan PPLN sosialisasi kita, tapi untuk partai IKMA sendiri gak pernah. Bentar ya (nelpon)

Arief: Tapi mas kalo temen temen IKMA yang sudah di politik siapa aja ni?

Imam : Temen temen IKMA yang di politik...

Arief : Ya penggerak partai lah...

Imam : Penggerak partai, saya rasa gak ada. Yang jadi pemimpinnya gak ada.

Arief: Tapi kalo anggota ada?

Imam : Anggota itu ada,

Arief : Oh banyak ya?

Imam : Gak banyak juga.

Arief : Oh gak banyak juga.

Imam :Setau saya ada satu orang.

Arief: siapa pak?

Imam :Tapi dia aktif di organisasi, di banyak organisasi juga. Bukan hanya di IKMA saja. Tapi mungkin dia nya yang apa, (ngobrol dengan orang lain) ini Pak Munir, mantan ketua IKMA. Pengurus PKB ini pak.

Arief: Wah pas banget berarti pak.

Orangnya pak Muhaimin cawapres.

Darimana?

Arief : Dari Gombak pak, Gombak. Oh daerahnya? Sungai Cincin.

Munir : Oh sungai cincin, dekat rumahnya bu Arifah lah.

Saya sering juga kesana

Arief: Oh sama Mas Hamdi itu

Munir : Saya kalo kesana rumah bu Arifah, rumah yang ada surau tu, tau gak

Arief: Saya baru tiga hari pak disini gak tau apa apa,

Munir : Ini aktif di NU juga pak, di NU, di PKPN? Apa? PKBN, di PMI udah berenti ya

PMI sudah

Kurang tertarik politik nah ini yang bisa jelasin, pas ini.

Arief: Bapak dari?

Munir: PKB

Arief: PKB pak?

Munir : Peran partai politik terhadap TKI, nah orang orang politik yang bisa menjawab. Ini pengalamannya luas ini, karena 25 tahun, 25 tahun, 22? 94 22 tahun Ikut ikut aja

Arief: Ini usia saya pak, bener itu saya baru lahir bapak udah ada disini.

Munir : Asalnya darimana asalnya?

Arief : Asalnya Pati. Jawa Tengah

Pengalamannya luar biasa ini

Dimana kuliahnya?

Arif: Kuliah di UII, jogja. Ah ini saya semester akhir, baru skripsi, penelitian tentang aktivitas partai politik terhadap TKI. Gimana ini pak? Bapak udah dateng kesini berarti pas banget ini. Kalo bapak di PKB pengurus apa ya?

Munir : Saya sekarang di Malaysia dipercaya sebagai LBP

Arief : LBP itu apa?

(gak kedengeran) PKB?? Luar biasa

Arif: Ya boleh lah pak cerita cerita sedikit lah,

Munir : Ini saya baru denger dia LBP pak, baru dengar.

Arief: Ooh malah tepat kan saya, berada...

Iya tepat kamu, ini saya mau deket deket ini

Arief : Yaudah memang sudah waktunya pak

Munir :Dulu ada itu, tapi sekarang sudah di Palembang. Saya mengganti, dia ada project di Palembang jadi,untuk landasan LRT itu dia yang ngambil itu.

Arief : Tak pernah kemari?

Munir ; Datang kesini hanya dua hari, balik lagi sana. Sekjen semua disana, yang ada disini wakilnya juga. Usman, terus Pak Rokib. Semua ada di Palembang

Arief : Udah pindah semua berarti pak ya?

Munir : Gak pindah cuman dapat proyek, yang kereta api, buat ke Palembang, sama ke Jakarta. Ditinggal partainya disini

Arief : Sampeyan lah pejuangnya berarti

Munir : Apalagi partai kan ada musiman. Musim panas ya panas, musim sejuk, sejuk. Lain dengan organisasi sejuuk terus gak ada panas panasnya.

Arief : Tapi sekarang lagi panas ya pak ya?

Munir : Sekarang, gak tau besok saya ni dipanggil pak Dubes gak tau apa.

Oh sebetulnya pak Dubes nya kan dari PKB pak.

Arief : Wah ini, makanya saya kurang lengkap kalo gak datang ke PKB. Karena yang lainnya gak ada. Kemaren tu saya ke...

Munir : Kemaren tu saya ada pertemuan di, apa, dengan Gerindra, dengan Nasdem, dengan Perindo,

Arif: Dimana pak?

Munir : Di panisma indah, pertemuan aja, bersaing sehat. Macam mana yang penting sukses, Mungkin udah dibagi bagi Kawasan saya, ini Kawasan saya, ini Kawasan

Arief: Gitu ya pak? Apa gimana?

Ada pembagiannya?

Munir : Nggak ada

Arief: Kirain biar damai ya pak, kita bagi aja lah.

Yaudah ini jangan dicaplok saya punya ini.

Sebenarnya partai yang di Malaysia ini, walaupun banyak sama sama semua tetepnya kan TKI semua, jadi TKI tu semua yang maunya semua dengan keadaan damai, walaupun berbeda beda semua damai, tidak boleh memperkecilkan lawan yang satu, sama, semua sama TKI, gak ada yang , sedangkan sebelum yang ini memperjuangkan TKI TKI buktinya tak ada apa apa, TKI terus dibuatnya, sampe apa lagi orang yang partai, sedangkan menterinya saja, di Jakarta, ketua dewannya, apalagi, semua lah orang orang yang datang dari Jakarta semua bicaranya TKI TKI TKI, tapi gak ada jelas.

Ya TKI tu memang, apa, gimana ya, bervariasi kalo dibicarakan itu selalu menarik, Memang betuk kita bergerak di luar negara, mesti TKI. Kalo di Indonesia lain, Yang di Malaysia, yang diluar negara, kalo gak bicara TKI apa? Masa mau pndatang? Mau bicara yang tempatan? Tak boleh.

Arif: Kalo cerita yang tahun, pemilu yang tahun kemaren pak, tahun 2014 tu?

Saya sama sama dengan berkecimpung di PPLN,

Arif: Oh PPLN juga?

Iya

Arif: Oh berarti sama pak ini, Pak Tengku?

Belum masih PKB, masih ketua IKMA

Arif: Oh dulu?

Iya. Beliau masih ketua IKMA. Ya kita memilih netral lah. Kita gak mau masuk dengan partai partai politik, nah kan di PPLN itu kan netral, kalo dah disitu aman.

Ya tapi orangnya diluar netral, dalamnya tu

Arif: Ya itulah politik juga

Ya intinya kan kita gak mencari ya, itu intinya. Kita dukung siapa kan tu hak kita, malah itu kewajiban kita, memilih siapa yang dikira baik.

Saya walaupun ini, bicara dengan orang politik kan. 'mau pilih siapa pak?' kalo orang itu nanya mau pilih siapa, pulang.

Arif: Yang di PKB harus milih yang PKB dong?

Bagi saya, bagi sikit gambaran saja bagaimana, kita sekarang macam di Malaysia banyak line (....., ..., sebut nama line) mana sinyal yang paling kuat, itu biasa diambil untuk diguna, ah gunalah ini. Oh ini tak bagus, tukar lagi. Yang di ini, banyaklah program yang penawaran penawaran, yang lebih mudah, itu kan? Bagaimana signal yang paling bagus, itu digunakan, guna. Itu bukan selamanya tu.

Arif: Berarti sekarang yang paling kuat kita tahu lah pak ya,

Siapa kira kira yang paling kuat partai di Malaysia?

Arif: Yang di KBRI lah ya

Yang di KBRI

Arif: Tapi PKB 2014, tiga besar pak ya? Perolehan suara?



Iya tiga besar, besar daripada sebelumnya. Sekarang dia akan membuat posko cinta.

Arif: Maksudnya apa itu?

Posko Cinta. Itu ada amplopnya gak tu? Amplop cinta ada nggak?

Itulah posko, yang Namanya posko cinta...

Kalo gak ada amplopnya yang susah itu, kita kan kalo gak ada amplop kan gak romantis lah

Yang bikin romantis kan ini...

Arif: Kalo PKB sendiri, pergerakannya gimana pak ya?

Pergerakannya disini, kita diluar negara ini tidak seperti macam di Indonesia, kalo di Malaysia. Apabila (angkat telpon) tidak bebas macam di Indonesia lah. Kalo disini kita tau lah di negeri orang, bergerak bergerak juga tapi ya yang selama ini partai partai lain yang Nampak itu tahlilan, yang jelas macam ada mujahadah, ada yang bulanan.

Arif: Oh yang bulanan apa pak?

Yang bulanan itu mujahadah

Arif: Mujahadah itu apa pak?

Dzikir dzikir dia

Arif: Oh dzikir dzikir Bersama?

Itu memang arahan dari DPP, itu di Indonesia pun buat juga supaya ke kedekatan sesama pengurus. jadi setiap bulan tu itu dan berpindah pindah.

Ke (sebutin nama nama daerah) tidak di satu tempat. Walaupun ada markasnya, saya sarankan jangan guna markas, kalo markas orang itu itu saja, kalo di lain tempat, boleh mengenal jiran jiran, kawan kawan, nah itu.

Arif: Tapi tetep beda ya pak, maksudnya nggak ada, ketika forumnya komunitas A terus PKB masuk, beda ya pak? Ini memang bener bener...

Disini banyak, di pengurus NU saja, ada yang masuk ke PKS, ada yang masuk ke PKB, ada juga Gerindra, Cuma saya gak diajak pak, mentang mentang pak Dubes dari PKB...

Ini kan sebab dia masih terdapat di organisasi, selama dia di organisasi itu di ini...

Arief: Masih netral ya...

Biar IKMA itu kan dulu kan netral

Arief: Tapi ya nanti ada saatnya,

Tapi kalo lah sebagai warga Indonesia, tidak ada yang menunggang ke politik itu rasanya kurang cerdas, kurang cerdas, sebab tidak tau kalo orang kan, oh ini orang tengah buat apa dengan saya ni? Kalo kita orang ditopang politik, kita ada sikit ...

Kayaknya saya harus berpolitik ini,

Arif: Itu tadi kodenya pak

Kode itu....

Tadi kurang cerdas tadi...

Kurang cerdas...

Tapi politik yang sifatnya bersih, politik yang Nampak anu. Saya sebenarnya, daripada dulu lah di Indonesia memang ada bergabung dengan politik, tapi semenjak abah meninggal itu diarah, dipesan untuk (kehalang suara orang nelpon) kalo lah gak .... Itu mungkin tetep pulang.

Arief: Iya

Allah yang menentukan itu, kita hanya berdoa, usaha berdoa,

Tapi rata rata organisasi itu....

Arief: Gimana gimana...

Gak boleh terkait politik,

Kalo tak dicampur rasanya kurang pedas, kurang warna warni gitu...

Arif: Tapi kalo ditanya gak pada ngaku semua

Gak pada ngaku semua...

Saya tu walalu orang partai, dengan siapa siapa bergaul, tak pernah 'oh ini partai ini' tidak, sama juga, seperti kalo di Indonesia saya tak pandang partainya, saya pandang merah putihnya, satu bangsanya. Kalo di Indonesia lain nanti.

Arief: Tapi kalo disini kan orang beda partai bisa satu meja, kalo di Indonesia itu jarang dan sangat jarang,

Kalo di Indonesia tahun 90, eh 82 dulu, 82, abang beradik macam saya dulu, itu berbeda,

Ah orang yang mau kerja di rumah mau dateng ni, pindah ke rumah aja ya?

Ya udah pindah ke rumah aja,

Tiga hari disini?

Arif: Satu mingguan lebih pak.

Rencananya mau ini, mau lanjut belajar disini atau hanya sekedar

Arief: Maunya disini, ternyata, ISTEK tau pak? Nah itu IPSTEK udah berubah orientasinya dan dosen dosennya udah.

### **Iqbal ketua PPI IIUM**

**Gombak, 29 April 2018**

Arief: Gimana tu yang PPI dulu?

Iqbal : Ya kalo masalah PPI, udah dimulai belum ni?

Arief : Kholas, selo aja selo..

Iqbal : Jadi gini kalo PPI di IIUM khususnya, ini kan dibentuk awal mulanya kan karna ada beberapa mahasiswa Indonesia yang ingin suatu perkumpulan yang mana itu bisa menyatukan semua warga, semua pelajar Indonesia yang ada di IIUM, kalo gak salah dulu Namanya masih Persatuan Pelajar Muslim, waktu itu PPI Malaysia saya rasa tidak ada, cuman yang disini kan kampus ini pun masih terhitung kampus ini tu masih agak baru soalnya berdirinya kampus ini tuh tahun 1985an lah, 85-87, dibandingkan dengan kampus kaya UM (UGM????) itu udah lama mereka, tahun 60an apa, bahkan sebelum

Malaysia merdeka udah ada. Kalo sini kan masih baru. Akhirnya disini ada beberapa mahasiswa Indonesia yang membuat persatuan pelajar muslim Indonesia, tapi seiring berkembangnya zaman dan semakin banyak pelajara Indonesia yang disini akhirnya dibentuklah yang Namanya PPI, PPI tu dibentuknya baru sekitar awal awal 2000an, tahun 2000an, dulu mungkin jumlah anggotanya mungkin sedikit masih beberapa puluh orang, sekarang sudah mencapai ratusan orang, jadi sekarang sudah kurang lebih 500 orang lah mahasiswa Indonesia yang ada di IIUM. Dan salah satu mahasiswa terbesar, terbanyak mahasiswa Indonesia terbanyak yang ada di Malaysia ya itu disini di IIUM, dibandingkan dengan kampus yang lain. Mungkin 500 orang ada, kurang lebih.

Arief : Dosen 20 ya?

Iqbal : Dosen sekitar 20an. Trus jadi PPI ini selalu berkembang dan selalu berkembang jadi kami di PPI mulai banyak program mulai dari program keilmuan program kesejahteraan masyarakat dan misalnya program bantuan bantuan, contohnya yang bantuan tu kami pernah membantu beberapa istilahnya mahasiswa yang kesulitan, mahasiswa yang terkendala visa dna lain sebagainya kami insyaallah membantu dari pihak PPI ataupun contohnya atau bahkan ada pekerja atau tenaga kerja Indonesia yang ada di IIIUM khususnya yang istilahnya kayak kita membantu saat Ramadhan buka Bersama, itu pernah terjadi, atau enggak memberikan sedikit sembako atau lain sebagainya ketika bulan Romadhon. Lalu disamping itu di PPI juga kita selalu menerima istilahnya tamu tamu Indonesia yang mau berkunjung ke IIUM. Kami selalu istilahnya menyambutnya lah, begitulah wujud kita,

apa istilahnya menghormati tamu khususnya bagi warga Indonesia yang mau berkunjung kesini. Lalu di PPI ini alhamdulillah program semakin banyak dan semakin berkembang, bahkan kami di akhir akhir tahun ini, mungkin di tiga tahunj ini kami selalu mengadakan yang Namanya Hari Indonesia, artinya ini hari yang mana kita merayakan kemerdekaan Indonesia di IIUM ini dengan cara kita mengadakan upacara, bahkan kita mengadakan acara cara yang bermanfaat untuk mengenang bangsa kita Indonesia. Itu sajalah mungkin.

Arief: Hubungannya inilah, PPI dengan TKI...

Iqbal: Kalo masalah hubungannya PPI dengan TK, khususnya di PPI IIUM, kao hubungannya dengan TKI mungkin ya hanya sekedar gimana ya, kalo hubungan secara formal tidak ada, cuman kita kalo dengan tenaga kerja Indonesia yang ada disini, kita selalu berusaha untuk menjadi orang Indonesia, jadi kita istilahnya berbicara dengan mereka pun dengan Bahasa Indonesia, dan lain sebagainya. Bahkan kita sering mendengar keluhan mereka, dan sebagainya. Ya hanya sekedar hubungan baik lah antara sesama warga Indonesia, tidak lebih dari itu. Tidak ada sampe istilahnya kita menyusahkan mereka, tidak. Hanya sekedar hubungan baik antara sesame warrga negara Indonesia saja.

Arief: Kalo bantuan bantuan, bantuan hokum apa apa?

Iqbal : Kalo bantuan itu, oh kalo sampai ke ranah bantuan hokum kami belum pernah. Sebab itu sudah masuk ke ranahnya, kalo bantuan hokum yang menuju ke TKI, itu sudah masuk ke ranahnya PPI Malaysia, PPI

pusatnya, jadi kami kurang begitu gimana ya, ya memang kami kurang, tidak ada kapasitas untuk itu lah, bantu mungkin TKI TKI yang bermasalah, dan istilahnya di program kerja kami ataupun di undang undang PPI IIUM pun tidak ada menyebutkan kita membantu bantuan hokum.

Arief: Tapi kalo PPI Malaysdia ada ya?

Iqbal : PPI Malaysia ada, barusan kami ikut acara tadi, acara tadi tu di GBHO mereka itu ada disebutkan untuk bukan hanya pelajar bantuan hokum tu, TKI juga. TKI dan masyarakat Indonesia pada umumnya. Kalo masalah hokum bukan masuk ke ranah kita.

Arief: Sekarang yang hubungan PPI ke KBRI...

Iqbal: Oh jadi kami kalo PPI itu otomatis, kami ini kan di PPI yang cabang di IIUM ni PPI cabang jadi kami selalu kalo mau berurusan dengan KBRI, dengan kedutaan itu, kami itu istilahnya selalu berkonsultasi dulu dengan PPI pusat, dengan PPI malaysianya. Karena kami masih berada dibawah mereka, jadi kalo, contohnya kemaren ada Namanya program kelas Bahasa Indonesia. Jadi kelas Bahasa Indonesia ini, dimana program ini teruntuk, diperuntukan untuk warga asing, orang orang asing, yang ingin belajar Bahasa Indonesia. Nah akhirnya kami program ini kami ajukan dulu ke PPI pusat, baru mengajukan ke KBRI. Dan akhirnya diterima kemaren. Dan alhamdulillah program ini sudah berjalan selama dua bulan. Sampe saat ini udah dua bulan. Trus apabila ada masalah, contohnya masalah, kemaren kan ya kalo masalah masalah pribadi contohnya pelajar disini yang punya masalah contohnya masalah dokumen, contohnya yang sudah menikah, sudah

menikah kan harus membutuhkan banyak dokumen kan, dokumen untuk istrinya lah untuk anaknya lah, kalo mereka dari mereka langsung saja ke KBRI. Langsung mereka ke KBRI jadi gak perlu ke PPI tidak perlu jadi langsung ke KBRI. Segala urusan pribadi mereka, biarkan mereka urus sendiri ke KBRI, kecuali ketika mereka mentok di KBRI sudah gak bisa, baru mereka meminta bantuan ke kita. Dan kita pun langsung meminta bantuan ke PPI pusat juga nantinya. Contohnya masalah visa, jadi yang akhir akhir tahun ini kan masalah visa tu kan sangatlah rumit ya disini di Malaysia ini, karena Malaysia ini sistemnya berubah rubah masalah visa, dan akhir akhir tahun ini kan yang masalah visa ini kan sangatlah gimana ya, menjadi istilahnya kesulitan lah bagi pelajar Indonesia. Khususnya di iium ya, karena yang di iium ini banyak sekali yang bermasalah visa. Adad yang sampe, bahkan ada yang hamper setahun dia gak bisa pulang gara gara visa. Bahkan ada yang....

Arief: Mahasiswa ya?

Iqbal : Mahasiswa, mahasiswa, bukan TKI, itu banyak kesalahan yang terjadi, karena mungkin salah, ada juga yang kesalahan dari pihak mahasiswanya, karena mungkin dia telat ngumpulin paspornya, atau enggak kesalahan dari pihak kampus, atau mungkin juga kesalahan dari ininya, imigrasi pusatnya yang di Puterajaya itu. Jadi, masalahnya memang sangat kompleks ya, jadi ya gitulah.

Arief: Oh itu lah, ini kan mendekati masa masa pemilu, nah itu apa itu yang sekarang jadi...



Iqbal : Nah yang kami lakukan disini, sebenarnya pemilu bagi warga negara Indonesia yang berada di Malaysia, istilahnya mereka tu sebagian dari mereka beranggapan bahwa pemilu itu tidak, kurang berarti bagi mereka. Karena apa? Karena tujuan pertama mereka yang tenaga kerja Indonesia, tujuan mereka kesini kan mau nyari uang, nyari kerjaan jadi kalo sesuatu yang tidak berbau uang, pasti mereka tidak akan mengikuti, seperti itulah. Contohnya kayak, kami berpengalaman ya sekarang ini ketika pendataan itu bahkan ada yang menawarkan, gak papa mas kesini, tapi harus ada itunya lah ada uangnya lah dan lain sebagainya, jadi istilahnya kalo bagi yang tenaga kerja, istilahnya kalo pemilu itu memang, ya gak tau ya itu apa yang salah mental kita atau gimana tapi memang realnya seperti itu kan? Jadi mereka kebanyakan harus ada uangnya. Tapi ada juga, ada juga sebagian yang punya masih istilahnya peduli lah dengan pemilu. Misalnya ketika kami telpon, iya saya akan ini ini ini, saya sudah terbiasa ke KBRI, nyoblos, ada juga yang seperti itu. Jadi ada beberapa orang lah, macam macam orang lah. Kalo bagi mahasiswa Indonesia, usia pelajar, jadi total pelajar kemaren ketika kami ngumpul, pelajar Indonesia yang ada di Malaysia itu sekitar sepuluh ribu. Total semuanya itu, dan data itu, data itu sebenarnya mudah kalo mau mendapatkan, sebenarnya data itu kan bisa didapatkan di imigrasi Malaysia. Imigrasi Malaysia yang membidangi bidang Pendidikan, namanya EMGS. EMGS tu kayak suatu badan kementerian Pendidikan Malaysia yang menaungi mahasiswa ini. Jadi kalo mau minta ke badan ini, itu insyaallah dapet semua tu yang sepuluh ribu itu. Karena semua mahasiswa pasti ke tempat itu semua, ke tempat EMGS itu. Tapi kita tau

sendiri kan, yang Namanya data itu kan gak bisa kita minta seenaknya kan, jadi harus ada istilahnya prosedur yang sangat ketat lah. Kemaren waktu kumpul di KBRI itu kan, KBRInya pernah mencoba, eh KPUnya, KPU yang pemilu, panitia pemilu yang disini itu kan pernah mencoba untuk meminta di EMGS tapi sampe sekarang belum, gak tau belum ada hasilnya lah. Ya akhirnya ketika saya dulu pas tahun 2014 ketika pemilihan presiden, kami datang ke TPS tu ya hanya pake ini aja, pakai paspor aja. Jadi selama kita punya paspor, bisa nyoblos disini, teman teman disini seperti itu. Makanya sebenarnya kayak gitu, sebenarnya kita harus realistis juga sih. Jumlah warga negara Indonesia yang di Malaysia kan gak sedikit, mungkin yang terdaftar kan, yang terdaftar ya mungkin cuman sekitar ratusan ribu ya, sebenarnya aslinya disini tu jutaan, sebenarnya warga Indonesia yang disini tu jutaan. Cuman mungkin yang istilahnya illegal tu, jumlah yang illegal sama gak illegal tu hamper sama. Jadi misalkan yang legal tu 500 ribu orang, yang gak legal ya 500 ribu orang juga. Jadi istilahnya memang, ya gak masuk akal juga sih mendata segitu banyak orang, dan panitia Pantarlih pun Cuma berapa, Cuma 180 orang, itu berarti khususnya yang di kedutaan Kuala Lumpur ya, 180 orang mendata ratusan ribu orang itu udah gak masuk akal kan. Tapi ya memang mau bagaimana lagi ya kita terus berusaha lah,

Arief: Sekarang mahasiswa yang, jadi anggota KPU lah istilahnya, ada berapa itu?

Iqbal : Kalo dari UIA yang menjadi anggota Pantarlih yang pendataan itu sekitar 15 orang. Yang menjadi PPLN 1 orang, Namanya Putri Karina itu dia jadi PPLN satu orang. Dan ana liat diantara yang 170 orang itu beberapa juga mahasiswa. Mungkin setengahnya mahasiswa mungkin, bisa jadi.

Soalnya mungkin kalo mahasiswa kesibukannya gak terlalu, gak sepadat TKI kan, soalnya kalo TKI kan, mereka kan pergi pagi pulang malem, kayak gitu terus mereka. Dan itu setiap hari mereka lakukan. Mereka itu free nya itu kalo TKI Cuma minggu, bahkan disini di kampus kita ini, yang menjaga kantin ini gak ada liburnya. Perasaan senin sampe minggu masuk terus, kantin, kalo yang bersih bersih kan, kao yang bersih bersih tu dia senin sampe jumat itu full, tapi kalo sabtu itu setengah hari, minggu libur. Itu masih mending kan, tapi kalo yang pegawai kantin ni, 24 jam. Gak 24 jam sih, mereka shift shift an. Jadi ada shift pagi sama shift malem, shift sore. Jadi shift pagi tu orangnya ini, shift malem orangnya itu. Dan mereeka tu tiap hari kerja, mereka tu libur Cuma ketika mahasiswa libur. Ketika mahasiswa libur ya mereka libur, kalo nggak libur libur ya nggak libur libur.

Arief: By the way kalo afiliasi lah 500 orang di IIUM ni apalagi yang lain, apalagi sepuluh ribu itu ada gak afiliasi dengan partai lah...

Iqbal : Kalo dengan partai itu tidak, dengan pengalaman saya disini tu tidak sama sekali, maksudnya ini kelompok ini berafiliasi dengan suatu partai tu kami tidak ada seperti itu. Jadi disini insyaaallah tidak ada istilahnya organisasi yang bener bener dia tu mengekor ke partai tu tidak ada. Mungkin individu mungkin ada yang ke partai, tapi sampai ke ranah organisasi ke partai itu nggak ada. Contohnya disini ada yang kayak organisasi yang perkumpulan orang riau, orang minang, itu mereka tidak berafiliasi ke partai, ke suatu partai.

Arief: Berhubungan hubungan? Karena misalnya ketua ini juga dari partai ini gitu

Iqbal : Oh kalo ketua ini dari ini memang ada, contohnya kaya ketua Forum Tarbiyah, itu kanketuanya dulu ya berafiliasi dengan suatu partai, kayak NU juga tu, berafiliasi dengan suatu partai, Muhammadiyah juga gitu. Istilahnya kalo yang berafiliasi dengan partai tu hanya individu individu saja, tidak sampe ke ranah satu, misalnya satu organisasi ikut ke satu partai tu nggak gitu.

Arief: Ada temen temen PPI yang aktif di partai?

Kalo secara nampaknya ya kita belum tau mana yang aktif kan, tapi gak tau mungkin dibalik, diluar sini mungkin dia aktif di suatu partai cuman ketika didalam urusan PPI itu kan tidak pernah menonjolkan mereka tu partai ini itu gak pernah, jadi kami tidak bisa memastikan ada apa enggak. Mungkin ada, tapi tidak bisa memastikan mana orangnya, pasti itu ada yang berafiliasi ke satu partai itu pasti ada. Cuman kita gak tau orangnya yang mana gitu aja.

Arief: Kalo tahun 2014 kemarin igimana kondisinya? Waktu pemilu kemaren lah

Iqbal : Kalo kondisi pemilu kemaren yang ana rasakan tu ya itu mahasiswa disini ya yang mau nyoblos ya mau nyoblos, yang enggak ya enggak. Ya sama kayak di Indo lah. Jadi kalo mau, seorang mahasiswa yang mau nyoblos ya tinggal kesana, tinggal ke kedutaan bawa paspor udah beres. Seperti itu. Dan ketika kami disana pun enggak terlalu rame juga, biasa maksudnya jumlah yang ikut pemilu juga biasa. Dan tahun lalu itu kan dibedakan, antara pemilu legislative dengan presiden kan waktunya dibedain. Jadi orang malas kalo dua kali kesana. Yang rame tu justru

pemilihan presiden, yang legislative tu kurang. Ya tau sendiri kan, presiden kan lebih rame kan. Legislative ya kurang. Kalo tahun ini, besok yang tahun 2019 ini, rencananya mau jadi satu waktu, jadi legislataive plus presiden. Jadi gak dibedain waktunya, jadi orang gak perlu dua kali kesana kan, seperti itu.

Arief: Berarti walaupun jumlahnya banyak, tidak ada partai yang datang...

Iqbal : Oh untuk saat ini belum.

Arief: Tahun kemaren?

Iqbal : Tahun kemaren gak ada, saya tidak menemukan tahun kemaren yang istilahnya satu partai kesini kasih stiker atau ngasih apa itu kan, brosur. Ketika kami disini dulu juga waktu 2014 gak ada. Ya gak tau mungkin ada, tapi saya rasa belum ada, nggak ada lah. Karena mereka tu, target mereka tu kebanyakan bukan ke ini, bukan ke mahasiswa, langsung ke TKI TKI. Jadi bahkan ada mereka tu yang partai partai itu langsung ke TKI, langsung ke kilang, istilahnya pabrik pabriknya, atau ke tempat yang jumlahnya sampe ribuan, nah itu sasaran mereka. Kalop sampe kesini sini ni enggak, sampe ke mahasiswa enggak.

Arief: Udah, cukup

Iqbal: Udah gitu aja ya, mungkin ada yang ditanyakan lagi mungkin... Udah ketemu ini, yang PPI Malaysia? Mas Doni tu?

Arief: Gak bisa, gak bisa ketemu dia, gak bulan ini.

Iqbal : Gak bulan ini? Ya itu kerja panwaslu itu. Dia keliling keliling ke Serawak Sabah

Arief: Jadi gak kuliah dia?

Iqbal : Dia kan master kan dia, jadi kuliahnya dikit lah jarang. Kayaknya udah tesis dia, kayaknya. Gak perlu masuk kelas kan tesis.

Arief: Siapa yang disini tu Namanya, yang PTLN orang sini?

### **Mimin Mintarsih, Muslimat**

**Cow Kit, 30 April 2018**

Mimin: Karena parpol itu agak sepek terjangnya agak terbatas karena menyangkut partai. Yang banyak itu justru ormasnya, yang banyak membantu TKI sakit, TKI bermasalah, TKI yang membutuhkan bantuan apa tu ormasnya bergerak, kalo parpolnya sendiri kurang, kecuali mau mau kaya gini mulailah parpol bermunculan mau ada pemilu mau pilpres mau pileg barulah pada kelihatan, kalo saya lebih kepada muslimatnya. Saya memang di PKB dengan pak Saiful, nomer saya dapet dari pak Saiful ya? Saya di PKB dengan pak Saiful memang dari berdirinya PKB. Tapi ya gak banyak juga manfaatnya untuk TKI, jadi kalo saya lebih kepada ormasnya. Lebih kepada Muslimatnya, yang selama ini alhamdulillah lah, muslimat walaupun baru pertama, satu periode kita sudah banyak juga membantu beberapa TKI, terutama yang anak anaknya TKI, saya lebih kepada yang sosial, di sosial diantaranya saya juga membantu mereka yang belum

disunat, yang tidak mampu, yang anak yatim, dan mau ke klinik apa kan mereka perlu dokumen nah kan mereka tidak punya dokumen, saya bantu mereka disitu sunatan masal, kerjasama dengan Aisyiyah, gratis mereka, saya kerjasama dengan Aisyiyah dengan NGO Malaysia, saya buat trus kalau liburan sekolah saya buat presantren kilat untuk anak-anak Indonesia juga, untuk yang tidak mampu kita gratiskan, selama dua minggu kita tahan situ dengan tenaga pengajarnya dari UAE, nanti ibu-ibu Muslimat yang bantu untuk kasih makan dan konsumsinya. Itu peranan muslimat. Kalo kita memang nuzulul quran dan isro miraj kita selipkan sumbangan untuk anak yatim dan ibu-ibu janda-janda, sasarannya terutama pokoknya orang Indonesia yang tak mampu yang belum disentuh oleh masyarakat, itu sasarannya muslimat. Kalo yang rutin memang itu, pesantren kilat dan sunatan masal.

Arief: setiap kapan itu bu?

Mimin: Kalo pesantren kilat kita buat libur panjang, diakhir November sampai awal Desember. Kita kan buat karena mereka diakhir November sampai Desember empat puluh hari dia cuti, libur sekolah lah, jadi kita buat disitu dua minggu

Arief: Dimana bu biasanya?

Berpindah pindah, kita kan gak punya markas tetap, jadi kadang ktia sewa homestay, kadang tahun yang kemarin kita dapat sumbangan dari datuk satu rumah bungalow di Titiwangsa, kalo gak ada kita cari homestay yang murah murah. Kalo sunatan masal kita buat di bulan sembilan tapi yng sering bulan

duabelas itu di masjid kita buat didalam masjid, mendatangkan pakar itu lima pakar dokter di masjid disitu, dan sama beberapa NGO Malaysia terutama dari bomba, dari kepolisian dari pihak kesehatan hospital, semua, dan kita udah tiga kali berturut turut kita buat yang sunatan massal ini. Yang kegiatan di advokasi hukum contohnya, seperti TKI ada empat kita sudah pulangkan TKW yang punya yang sakit kanker payudara yang tidak mempunyai dokumen, tidak punya uang tidak punya paspor kita pulangkan, dengan cara minta bantuan ke KBRI kita buat SPLP kita cari dana untuk memulangkan dia, itu kiita juga buat di muslimat

Arief: Kalu hubungan muslimat dengan KBRI sendiri?

Justru muslimat dengan KBRI sangat rapat, jadi selama camp ibadah, sunatan massal kita selalu dapat dana dari KBRI, teutama darri saya hubungan dari MENSOSBUD, karena memang berhubungan dengan MENSOSBUD, baik dari pak Agus sekarang, maupun pak Tri sebelumnya, dan pak sebelumnya itu juga, kita palng rapat dengan mensosbud, dan alhamdulillah dari rohis selalu dapat, baik camp ibadah maupun pesantren kilat, sumbangan dari kbri., kalo muslimat baik hubungannya dengan KBRI, gak ada masalah, jadi kadang kadang yang sakit itu bu minta surat bu dari muslimat. Ini saya juga baru buatkan satu surat, ada orang sakit rusak (...) dan sudah kritikal sekali udah tingkat terakhir, harus cuci satu bulan memerlukan uang 7000, semalem saya tengok orangnya, saya minta buatkan surat, saya barusan buat satu surat saya akan sebarkan untuk pencarian dana. Kebetulan ini anak orang lamongan, suaminya orang lamongan, perempuannya dari Semarang. Barusan saya buat untuk



diedarkan, itu juga salah satu tki, peran muslimat disitu. Untuk perlindungan, untuk kesehatan, untuk Pendidikan, kan rame juga anak yang tidak punya dokumen kan tidak bisa sekolah, kadang kadang biarpun hanya sekedar ngaji. saya buat dipesantrn kilat tu akademik nya pun ada bahasa inggrisnya ada, matematik nya ada, jadi tidak hanya agama kita ajar fdisitu, kalo peran tkp saya gak banyak terus terang aja, gak banyak karena sulit untuk mengangkat.

Arief: Berarti sama pak Munir juga ya bu?

Iya pak munir pun iya, pak Saiful pun iya, di inipun sama, tadinya pun di beberapa ormas juga bareng, saya seperti, nanti hari buruh tu, masih disini hari selasa?

Arief: Tapi ada acara...

Oh ada acara, di Muhammadiyah? Ada tiga acara hari itu, Muhamadiyah, pokma seminar, itu mungkin lebih tepat disitu, pokma kan tentang ke TKI an kayanya, di kedutaan acaranya, hari itu juga, dari jam 9 sampe jam enam, itu seminar yang mengadakan pokma, kalo muihamadiyah, tabligh akbar di regency, itu mendatangkan (patih di bojonegoro), kalo saya pasomaja di adamson, isra miraj, di hotel adamson, saya sendiri buat, tapi bukan partai bukan muslimat, paguyuban, saya di pasomaja, khusus orang jawa, jadi pasomaja paguyuban solidaritas masyarakat jawa, kebetulan saya disitu sekretaris, itu yang buat, pasomaja ini yang buat

Arief: Ibu aslinya mana?

Saya asli Cirebon, kalo di NU nya selain NU juga ada pertubuhan, pertubuhan NU, sudah pernah dengar? Ada yang pernah cerita?

Arief: Belum belum...

Satu satunya organisasi agama yang sudah diresmikan oleh kerajaan itu NU, jadi Namanya pertubuhan Nahdatul Ulama Kuala Lumpur Selangor, ketuanya ustadz Ahmad, yang asalnya di PCI, karena mereka sudah warga negara dibuatlah satu pertubuhan dan itu memang laporannya auditnya semuanya itu ke Malaysia jadi gak ada hubungan dengan ke PBNU, termasuk suami saya pun salah satunya, masuk ke pertumbuhan tapi tetep di syuriah. Jadi pertumbuhan itu kegiatan sama, cuma dia laporannya audit semua ke Malaysia, jadi udah ada ROS nya dengan Malaysia.

Arief: Kalo kembali lagi ke yang partai, mungkin 2014 bisa diceritakan atau sebelum sebelumnya, tentang PKB?

Tentang PKB, 2014 tentang PKB itu kita ngusung dua caleg, tapi dua duanya tidak lolos, dan selama inipun dari luar negeri pun tidak pernah ada yang lolos, untuk pileg ya. Untuk pilpres kita empat koalisi waktu itu kan, koalisi empat partai dengan hanura dengan Nasdem dengan PDIP. Tapi kita ya itu kampanye ya sekedar ke kongsi kemudian sasar sasar kilang, gitu aja

Arief : Didaerah sungai wey ya bu ya?

Sungai Wey, ya Sungai Wey ya kita bagi bagi lokasi lah ketika itu. Kayanya gak banyak cerita seperti di Indonesia kampanye keliling itu gak ada, kita

hanya tempat tempat tertentu aja, karena kita juga nggak mau menyalahi aturan Malaysia kan? Cuma yang pasti mungkin dari saya ketika itu gak banyak suaranya, yang Malaysia itu yang banyak itu yang dari grupnya kalo pileg nya dari PKS kalo gak salah PKS agak lumayan dia punya suara karena memang orangnya militant orang orang PKS itu. Saya di itupun gak banyak bisa cerita juga tentang parpol ini masalahnya, mungkin yang lebih banyak Lukman, Saiful, itu memang udah bidangnya masing masing ya. Kalo saya lebih asyik di ormasnya, walaupun saya orang lama juga di partai, tapi gak ini gak terlalu ini sekali. Yang pasti PKB punya rutinan kegiatan itu di mujahadah itu rutin.

Arief: Mujahadah itu semacam apa ya bu?

Semacam pengajian tapi yang dibaca atos apa rohib atos khusus dari pusat kita punya rutinan mujahadah. Kemaren kita baru buat deklarasi posko cinta, di markas kita buat, kemudian kalo itu rutin kita paling sebulan dua itu satu kali minimal satu kali kita buat, yang kegiatan dengan masyarakat lah PKB dengan masyarakat. Dengan partisipannya, dengan temen temen di LTPnya kita mujahadah

Arief: Ada berapa itu bu yang posko?

Kalo acara mujahadah itu pindah pindah tempat contohnya macam di pak idris selayan dia mempunyai masyarakat yang sudah kumpul disitu orang orang pkb kita buat disitu, kemudian di cangkat, markasnya kita di sentung kita juga buat. Ini akan datang ustadz misbah buat juga dengan lpp nti

mujahadah mungkin minggu depan tapi gak tau itu dimana, kan ketua lpp pak ustad misbah ini. Diantaranya itulah kira kira kalau untuk partai

Arief: Anggota muslimat keseluruhan?

Anggota muslimat keseluruhan yang terdata 100, kita sudah punya dua ranting, nah nanti hadirilah dalam acara temen temen muslimat.

Arief: Kalo persiapan ada yang signifikan yang mau diceritakan untuk persiapan 2019, kalo di negara kita kan lagi sedang ramai...

Iya betul, saya juga gak ngerti 2019 ini mau ngusung siapa, saya juga gak tau, pilegnya yang dari PKB pun belum pernah datang kesini, yang nyaleg itu baru berita beritanya aja pun gak datang

Arief: Tetapi namanya sudah?

Namanya sudah, yang untuk dari Malaysia itu, pak Imam itu, mas Imam Zubaili, itu orang kecil TKI juga, dan mereka menguasai bolak balik lah, mungkin kita yang akan usung dia, mungkinlah dia dan ada juga beberapa yang nama itu tapi kita mungkin untuk satu orang satu caleg aja, dan perlu disepakatilah, rencananya itu. Kalo untuk pilpresnya saya juga gak ngerti masih katanya sih dengar dengar masih gak pasti ya, Cak Imin dengan Jokowi juga belum pasti, itu kan sekedar ini saya gak ngerti, karena politik di Indonesia saya gak banyak ngikutin terus terang aja, saya gimana ininya aja, gimana nanti pada hari H nya itu mana yang kita usung, yang pasti DPC PKB luar negeri itu pasti akan ikut apa yang PP lah apa yang PP suruh buat, seperti oke pilpresnya sekarang mana...

Arief: Tapi kalo yang DPP PKB khususnya Malaysia kan sama KBRI banyak ya bu yang maksudnya orang PKB di KBRI kan banyak ya bu ya?

KBRI tu gak keliatan, gak keliatan partainya apa tu gak keliatan. Dari dulunya gitu, saya sendiri karena gak tau, dari 2014 pun siapa aja orang PKB didalem kami ini tidak tahu, jadi gak pernah kita bicara tentang pak bapak secara partai apa itu gak pernah. Kalo secara pribadi ya, saya dengan KBRI saya nggak ngerti, mereka orang apa saja didalem saya nggak tahu, karena yang banyak saya berhubungan dengan mensosbud, terutama di kegiatan, di permasalahan masyarakat, pertanyaan pertanyaan masyarakat yang gak bisa disampaikan secara langsung dengan KBRI, saya akan bertemu dengan mensosbud, jadi kalo secara partai saya nggak tau beliau beliau tu apa partainya, mungkin lukman tu lebih tau, adnan udah dihubungi adnan?

Arief: Sudah

Mereka itu yang orang orang ini yang paham politik daripada saya, saya orang lama jadi saya gak banyak ngikutin politik.

Arief: Lebih lama ibu ya...

Lebih lama tapi kan suasana politik kan sudah berbeda, mesti berbeda jauh kan? Kalo mereka kan selalu mengikuti kegiatan yang terbaru, kalo saya enggak. Adnan mungkin rencana nyaleg, adnan. Yang lainnya belum tahu saya. Yang pasti dari PKB gak ada, yang dari Malaysianya.

Arief: Tapi disini, orang beda partai tu bisa duduk bareng, senda gurau...

Oh iya, gak masalah. Sebab kita di ormasnya bareng, contoh saya di PKB, kemudian yang ketua di Pasomaja itu saya sekretarisnya, dia perindo sekretarisnya saya PKB. Jadi dalam satu keormasan kita gak usah bicara partai, tetap kita memajukan oramas. Tapi ketika kita di partai ya bicara partai, ketika di ormas bicara ormas. Jadi kita biasa gak sampe kaya di Indonesia, kan. Disini enggak, biasa saja, duduk bersama, bincang bersama, kadang kitapun menyalakan masalah bareng, Bersama gitu. Kalo disini, kalo di Indonesia mungkin kelihatan sekali perbedaannya.

Arief: Tapi kalo muslimat kan lahir dari PKB ya bu ya, ini khusus lah ya bu...

Iya lahir dari PKB, Cuma kan bu Khofifah sendiri bukan PKB nah berarti kan gak bisa bicara itu kan? Kalo saya sebelum muslimat malah sudah PKB, sebelum fatayat sudah PKB. Karena berdirinya PKB lebih dulu daripada fatayat, daripada muslimat, lebih dulu. Cuma kalo ditanyakan, tapi kalo di pp banyak gak ke PKB, banyak enggak PKB, jadi gak bisa dikatakan muslimat itu PKB gak juga, karena saya lihat banyak yang enggak PKB, PP terutama yang di Jakarta, macem sekarang bu Khofifah sendiri kan bukan PKB, tapi dari partai lain, yang PKB nya kan mengusung gus ipul, jadi gak bisa juga dinyatakan muslimat itu mesti PKB, enggak

Arief: Kalo perolehan suara yang 2014 itu dapet berapa?

PKB, saya enggak inget itu, enggak tau saya, karena ketika pemilihan suara itu saya gak mengikuti dan saya pun lupa catatannya. Ada sih secara undi pos sekian, undi langsung sekian, box ada tapi tak ingat saya waktu itu.

Arief: Berarti afiliasi tidak ada ketika mereka kembali ke partainya masing masing ya mereka bergerak sesuai itu ya...

Iya, ikut partainya, karena yang banyak, orang partai juga dialam ormasnya bareng, ormasnya bersama, memang partainya berbeda ketika bicara partai masing masing, ke rumahnya masing masing, tapi ketika bicara ormas mereka tunggus bareng disitu, dan orangnya itu itu aja biasanya aktivisnya, saya selalu beberapa partai dalam satu ormas itu biasa, contohnya permai. Permai kan dulu ketika itu aktif semua parpol kayanya ada di permai. Tapi ketika bicara permai ya permai, gak bicara parpol masing masing gak ada. Gitu kalo disini seperti itu. Kalo parpol saya gak banyak bicara parpol...

Arief: Tapi kalo kegiatan terdekatnya PKB bu?

Kegiatan terdekat PKB yang besarnya belum kelihatan karena kemarin sendiri baru deklarasi yang rutinannya itu mujahadah rutinannya, mungkin dalam waktu dekat kita kita akan buat mujahadah juga

Arief: Setiap hari apa, atau setiap tanggal berapa gitu?

Gak mesti, kadang dalam dua minggu sekali atau tiga minggu sekali, kita diusahakan jumat malam atau sabtu malam, biasanya gitu. Dan berpindah pindah tempatnya. Ini mungkin rencananya di Selayang kalo jadi, dengan ranting, anak cabang Selayang sambil pelantikan mungkin tapi belum pasti. Karena sekarang di Malaysia kan mau pemilihan raya, jadi gak berani sering mengadakan kumpul kumpul. Tunggu selesai dulu yang pemilihan raya Malaysia baru kita, tanggal 9. Kita pun gak berani banyak bergerak diluar, biar selesaikan dulu urusan Malaysia. Kalo muslimatnya ini, minggu depan

ini juga akan menghadiri di Singapura, muslimat. Ada lima belas orang lah yang akan berangkat ke singapur. Dan juga kemaren juga sudah ikut rombongan dari Jakarta timur dua bus, kita juga ziarah ke singapur juga, ke melaka juga, ziarah walisongo pun sudah kita buat, jadi saya bawa semua 40 orang, ke jawa timur, jawa tengah jawa barat, sudah

Arief: Mengenai pendanaan gitu...

Nah muslimat gak punya donator tetap jadi donator nya dari ibu ibu yang ada, nah ibu ibu muslimat yang adalah kita urunan atau kita juga minta ke beberapa NGO itupun agak sulit untuk sekarang ini. Dua tahun kebelakang ini, Malaysia susah untuk memberikan dana, karena ekonominya sudah turun gak seperti dulu. Jadi kalo ada kegiatan ya sumbangan dari swadaya masyarakat, temen temen pengurus, begitu. Kalo gak gitu memang gak akan berjalan, yam kau tidak mau ya dimana mana memang gitu kan? Lain dengan di Indonesia, mungkin punya perusahaan apa, kalo disini enggak.

Arief: Kalo MOU atau hubungan dengan partai partai di Malaysia?

Partai asli Malaysia nya? Kalo saya dengan BN nya, kebetulan sunatan massal itu dengan BN saya, Cuma dia tidak memunculkan BN nya tetapi KIN nya komuniti satu Malaysia nya, komuniti rukun tetangga nya, kalo dikita RT nya, tetapi tiu semua orang BN. Memang sampe sekarang muslimat masih dengan BN, karena saya salah satu orang Indonesia yang masuk ke pengurusan Malaysia, walaupun saya IC merah saya dimasukkan dalam KRT, komuniti Rukun Tetangga, saya masuk didalam dan kita KIN, Komuniti satu Malaysia. Saya masuk didalamnya, jadi semua kegiatan



muslimat semua kerjasama dengan pihak Malaysia. Sehingga kita mengadakan program Bomba, tahu ya bomba yang untuk menyiram orang kebakaran, kalo di Indonesia apa namanya, pemadam, kita senang mendapat, karena anak anak sebelum disunat akan disiram dulu dengan air itu baru disunat. Dan kita juga mendatangkan kepolisian untuk menjaga jalan, karena ktia beraarak berarak keliling bawa anak anak itu keliling sambil sholawatan satu kampung jadi kita kerjasama dengan Malaysia yang Muslimat.

Arief: Itu waktu apa tu biasanya kaya gitu?

Awal desember, libur sekolah. Desember itu ada dua, arakan ibadah dengan pesantren kilat, sunatan masal dengan pesantren kilat, dua program kita buat.

Arief: Kalo yang lebih masifnya lagi, MOU khusus dengan BN?

Oh gak ada kita belum, secara resminya belum, belum ada MOU mana mana pun belum.

Arief: Kok bisa masuk struktur BN, gimana tu?

Saya gak ngerti, waktu itu saya bilang saya kan IC merah, gak papa bu perlu idea nya, perlu pendapatnya, jadi saya masuk, suara saya memang sudah masuk, kalua suami kan dah ic biru sudah warga sini memang sudah masuk, jadi saya satu orang Indonesia yang masuk disitu, sehingga saya kalo ada kegiatan apa apa dengan BN saya senang.

Arief: Ini ada kegiatan dengan BN deket ini?

Oh nggak, kalo pemilihan raya kita gak ikut campur. Cuma suami milih aja lah, hak suara aja, milih hak suara, suami udah milih kan

Arief: Kalo biru udah bisa milih ya?

Kan udah warganegara kalo biru, jadi suami itulah punya hak suara milih

Arief: Kalo ic merah belum?

Belum ic merah kan masih ke Indonesia, paspornya masih paspor di Indonesia Cuma IC nya saja Malaysia.

Arief: Ya makasih lah bu, sudah saya record ini.

Iya sama sama,

### **Pak Agung Fungsi Politik KBRI**

**Kuala Lumpur, 20 April 2018**

Arief: Bagaimana KBRI menghadapi PEMILU dari 2004 sampai sekarang itu gimana pak?

Agung: oke yang pertama begini mas di KBRI itu sekarang sudah dibentuk Panitia Pemilihan di Luar Negeri atau PPLN Kuala Lumpur ... ee anggotanya 7 orang dan sudah mulai bekerja mulai 12 Maret 2018 dan KBRI sekarang punya gawe dan mengawal yaitu proses pendataan pemilih WNI yang ada di wilayah kerja Kuala Lumpur yang terdiri dari 6 wilayah kerja 1. Wilayah persekutuan Kuala Lumpur, 2. Putra Jaya 3. Selangor 4. Perak 5. Kelantan 6. Trengganu hanya di 6 wilayah ini saja .... jadi begitu mas PPLN sudah

terbentuk diantaranya pemilihan data pemilih WNI untuk membentuk nah untuk mempersiapkan data pemilih kami membentuk PANTARLIH panitia pemuktahiran data pemilih untuk menjadi anggota PANTARLIH harus mengsi pakta integritas atau komitmen prosesnya dan komitmen untuk melindungi data data WNI PANTARLIH itu kira kira 1 bulan dari tanggal 17 april sampai dengan 16 mei akan kita evaluasi kira kira seberapa jauh PANTARLIH itu mampu untuk istilahnya itu mencoklid mencocokkan pemilih yang ada dan merekrut pemilih baru jumlahnya itu ada 171 orang nemun yang menandatangani pacta integritas ada 150an jadi kami tetapkan tanggal ee tanggal dateline tanggal akhir itu per 21 april besok kalau mereka tidak tanda tangan itu status mereka jadi PANTARLIH itu sekaligus gugur ee seperti itu

Agung: Untuk PANTARLIH ini data akan kami kirim ke KPU dan dari KPU akan dioleh pada Mei nanti akan muncul data yang sementara untuk di olah menjadi data awal yang lebih konsolidate dan sekaligus kami akan menjadi tuan rumah dari 7 perwakilan PPLN ee di luar negri seperti dari Yangon, dari Hanoi dari Pineng dari Johor baru dan dari Taiwan nanti akan diadakan di Kuala Lumpur tanggal 11-12 mei kemudian tanggal 13 mei akan di adakan dialog dari 3 perwakilan nanti ada dari parpol dan ormas yang ada di Kuala Lumpur kira kira begitu

Arief : Kalau untuk pendataan kira kira siapa saja yang mengikuti kan banyak yang kita lihat dari 2014 kemarin itu banyak nama ganda data yang belum valid?

Agung:oh iya sebelu ini saya ingin ke KBRI untuk KBRI untuk menetapkan 3 orang anggota PANWASLU dali PPLN nii nanti akan jumlah 3 orang yang membantu PPLN di luar negeri

Kembali ke pertanyaan yang ganda segala macem ...satu hal ...sampai kapanpun kalau Indoneia belum punya sistem nomer induk kependudukan yang tunggal masalah itu tidak akan selesai sistem single apa kan kemaren sempet denger tu sistem KTP tunggal yang katanya akan terkait dengan perbankkan data kependudukan *and so on ang so for* seperti di Malaysia ini ya pak ya di Malaysia kan sudah punya sistem KTP tunggal tu masalah duplikasi data akan terus terjadi itu pasti karena memang di Indonesia ini masih ada pulau pulau data perbankkan ada data sendiri kementerian dalam negri ada data sendiri status pernikahan ada data sendiri tetaapi kementerian dalam negeri dan luar negeri sudah menyiapkan data awal katanya tahun 2018 ini akan di launching jadi dari situ kita itu sudah tidak menduplikasi lagi sistem KTP kita.

Apa yang dilakukan KBRI kami justru itu melakukan pantarlih untuk memverifikasi data data itu ..... PPLN sebentar lagi kita akan semua data pemilih Kuala Lumpur akan kita masukkan portal jadi dari situlah akan kita lihat seberapa jauh data itu valid atau seberapa jauh data itu belum valid... tapi bukan webnya setelah ini kita launching sekarang ini zamannya teknologi karena lewat teknologi sudah bisa di screening nanti juga langsung kelihatan tu yang double

Arief: kira kira selama ini berapa data yang sudah ada?

Agung: data yang ada semula KBRI itu mengirim data ke kita itu sekitar 400.000an tapi setelah kita screening 200.000 relatif bersih data yang kita kerjakan sehari-hari itu

Arief: Bagaimana yang undocumented?

Agung:Enggak masalah yang undokumented prinsipnya kami mengupayakan yang undocumented bisa memilih..... ada banyak WNI yang undokumen ya ada yang punya KTP atau punya paspor atau punya KTP dan Paspor tetapi sebenarnya tidak punya izin kerja di Malaysia itu tidak masalah..... kita tidak permasalahan izin kerja di Malaysia urusan kita adalah spesifik sejauh dia bisa membuktikan diri menjadi WNI kita akan mengupayakan untuk bisa memilih.

Arief: untuk kerjasama sendiri kan bagian fungsi politik ya kerjasama KBRI dengan pengurus parpol ?

Agung: kerjasamanya macam macam malah begini ... yang istimewa temen temen parpol karena jumlah orang Indonesia di Malaysia ini banyak perwakilan oran orang parpol di Malaysia ini juga banyak sehingga ee temen temen parpol itu kreatif dan peduli sekali.....kita 2 minggu yang lalu ya... sekitar 2 minggu yang lalu kita berdialog dan kami PPLN Kuala Lumpur diundang oleh temen temen parpol hampir semuanya hadir untuk sosialisasi pemilu. Itu merupakan satu cara jitu pertama kalinya melakukan komunikasi politik dengan cara PPLN yang ke parpol dan selanjutnya kami juga punya forum Whats Up antara PPLN dan Parpol untuk berkomunikasi intinya biar sama

sama tahu dan menggunakan teknologi ini kita ingin segala hal itu kita optimalakan lah penggunaan teknologi untuk menyalurkan proses politik dan komunikasi politik . mungkin 2014 belum ada ya Whats Up antara PPLN dan Parpol kalau sekarang sudah ada lha kita sudah masanya What Up segala mecem mari kita lakukan

Arief: itu termasuk juga buat komunitas

Agung: sementara ini buat parpol dulu

Tapi for your information kami selain fungsi politik kan juga ada fungsi imigrasi fungsi konsuler and so on and so for kami juga siapkan materi pemilu untuk menjalankan fungsinya masing masing bertemu yang kegiatannya itu bertemu dengan masyarakat WNI kami selipkan pesan pesan pemilu secara terus menerus. Jadi kita terintegrasi karena itu kekuatannya KBRIkan karena kita bukan hanya satu fungsi tapi berbagai fungsi dan saya pikir dan temen temen fungsi konsuler fungsi imigrasi fungsi tenegerja dan fungsi pendidikan dan temen temen saling mengantisipasi jadi cara yang kita lakukan itu berbagai lini itupun belum menjamin bahwa jutaan warga yang di Malaysia itu akan hadir itu nggak menjamin, tetapi massagenya adalah kami secara moral segala cara dan gang-gang itu berusaha kami tempuh itu termasuk itu pak Agus Badru Jamal dari Mensosbud itu kan keliling di masyarakat ya kan dan jangan lupa disini hampir tiap hari itu yang datang hampir 700 dan 1000an WNI entah setelah segala urusan web segala macem itu selesai kami akan membuat semacam kelinik pemilu jadi segala macam cara kita tempuh juga

Arief: kalau relasi antara Indonesia dan Malaysia untuk pemilu ini bagaimana ?

Agung: natinya ada kan kami ini relasi dengan Malaysia itu kan tinggi ya sebenarnya kegiatan ngumpul-ngumpul masa politik itu nggak boleh tapi ada aspek KBRInya terusterang kalau bicara aturan saya sudah baca kok nggak boleh secara aturan .....kita berhubungan abaik malaysia juga sadar kita 70% orang disini orang Indonesia kan

Agung: PANTARLIH kesulitan karena tidak di percaya ....jadi bisa di cek karena mereka menggunakan ID...pantarlih kita dorong untuk menemu pimpinan parpol dan pimpinan ormas untuk bekerjasama.

Agung : dan terus terang saya koordinator fungsi politik KBRI saya ketua PPLN yaa multi tasking lah.

### **Asfar PDIP Malaysia (Ucok)**

**Kampung Baru, 21 April 2018**

Asfar : Nama Panggilan Asfar, yang dikenalin orang Ucok. Saya sebagai pengurus PDIP seluruh Malaysia, Semenanjung sampe Sabah dan Serawak. Jadi aktivitas saya awal mulanya semenjak pelantikan saya dari 2014 kemaren. Sebelum 2014 aktifitas saya membesarkan partai, menggalang teman teman dan menumbuh beberapa cabang cabang di negeri Malaysia, sampai Sabah dan Serawak. Itu aktivitas pertama sebelum pemilu, dan setelah saya galang kawan kawan saya lantik beberapa cabang termasuk di Serawak, Johor, Pulaupinang dan Kuala Lumpur. Jadi disitu secara sosial memang nggak

bermodal, nggak mengharapkan bantuan dari badan pusat dari DPP. Biaya gotongroyong dari teman teman tadi. Jadi saya gunakan atas di masyarakat tadi, karena teman teman tadi banyak. Saya kontak, saya beritahukanlah kepada mereka, itupun karena teman teman menyokong saya masa itu dari mulai 2012. Sebelumnya itu saya di partai Demokrat dari tahun 2008. Saya Ketua DPC LN, tapi masa itu kedudukan saya hanya kecil sekitar dua Kuala Lumpur tetapi saya banyak menggalang suara dengan Demokrat walaupun masa itu saya nggak punya kapasitas untuk merangkul semau seluruh Malaysia karena atasan saya adalah G sebagai ketua DPN nya jadi saya hanya sekedar untuk menggalang suara didalam wilayah Kuala Lumpur. Jadi setelah itu pemilihan ketua yang baru Demokrat, antara Anas Urbaningrum, dengan Ketum Demokrat tahun berapa itu saya sudah lupa, .... Jadi daintara itu, duadaunya gak ada yang saya yakinin, nah karena apa, karena saya berseteru berlawananan dengan atasan saya karena atasan saya berpihak pada Andi Mallarangeng yang saya ini rasanya kepihakan saya itu merasa agak berat lah kepada mana kan, jadi saya mundur diri dari situ. Setelah saya mundur dari situ tetaplah saya hidup di sosial terus sudah 40 tahun hampir 40 tahun di Malaysia ini, saya hidup di social terus dan berbagai organsiasi msayarakat yang sudah saya pegang. Jadi untuk meluaskan lagi jaringan saya itu, karena kita menyebut ini organasiasi masyarakat tadi itu, ya yang backup kita itu nggak ada sponsor sponsor gak ada nah itu atas dasaar keprihatinan kita sikap kemanusiaan kita tadi itu ingin kita rangkul semua masyarakta tadi itu biar kita bersata biar kita berpegang atas nama Indonesia itu kan satu iya kan Indonesia itu kan satu jadi kalua



boleh kita biarlah besatu disini dengan satu tinag tadi jadi tentu kita membentuk beberapa organsisasi. Jadi karena itu maklumlah kita nak coba gotongroyong, nah ternyata saingan 2 kita itu berat, beratnya atas keberadaan partai tadi. Karena partai itu difasilitasi oleh pusatnya, DPPnya. Yang kita ormas ini tidak ada yang fasilitasi kita nah itu atas kita kebijaksanaan kita untuk mendekati KBRI saja. Jadi KBRI sebagai pelindung lah didalam hal ormas tadi itu. Jadi setiap pemilu kita terus terhimpit, ormas tadi itu, maka saya ceburi diri lagi ke partai.

Arief : Tahun 2014?

Asfar : Dari 2013, setelah keluar dari Demokrat itu, saya ceburi diri lagi di partai tahun 2013, teman teman yang saya galang tadi itu dari ormas saya buatlah atas nama partai, saya buatlah facebooknya, saya cari partai namanya yang tidak ada ketuanya disini. Masa itu PDIP gak ada ketuanya, saya mau komunikasi dengan DPP tidak ada jalan, tahun depan mau pemilu ini. Jadi atas keberanian dan kebijaksanaan saya pikir pikir kalo kita buat yang baik tentu orang gak marah kan? Jadi coba kita bantu, perwakilan simpatisan PDIP di Malaysia saya tulisan di Whatsapp, saya tulis di Facebook. Ternyata DPP tau, loh kok napak simpatisan ini. Nah jadi lama kelamaan, saya dapat info daripada DPP bahwa di Malaysia itu jangan dibuat simpatisan langsung perwakilan di Malaysia, sudah kita ganti website kita di facebook, Facebook kita buat lagi perwakilan PDIP Malaysia. Nggak simpatisan lagi kan?. Tetapi seharusnya DPP juga harus bersyukur karena kita galang masyarakat tadi untuk menyokong PDI tadi ,untuk memperkuat dan memperamai peminat peminat PDI tadi kan? Jadi setelah ktia

diresmikan diturunkan SK kita deklarasi. Nah sebelum deklarasi ya betul betul biaya sendiri banyaklah keluar pribadi, orang bukan dia yang minta kita yang minta kan? Abis abisan lah kita disitu, jadi karena hubungan di social tadi baik dengan teman teman, teman temanpun support, jadilah terbentuklah perwakilan pdip tadi. Beberapa orang dari pusat datang kemari, dan bertemulah kita,dan kitapun merasa banggalah diberikan dukungan begitu kan? Jadi kita bergerak, bergerak secara social, dan kita menumbuh lagi cabang cabang kita, karena kita sebagai intinya di seluruh Malaysia, dan kita kan perlu penyambung tangan, karena Malaysia ini juga, walaupun hanya 24 juta, kecil dari Indonesia, tapi udah satu DPD juga, jadi satu DPD, jadi kita harus perlu banyak perwakilan perwakilan. Jadi diwaktu pemilu tadilah kesempatan bagi kita, kita turun ke sabah, turun ke serawak, turun ke johor, turun ke penang , turun ke kedah, Kuala Lumpur, Kuala Lumpur ni pusatnya, jadi karena kita teman teman tadi banyak, kan biaya gak banyak kan? Kita lantik ketuanya ketua ini ketua ini, kita resmikan, nah kita berikanlah sknya atas tandaatangan saya sendiri lah mempertanggungjawabin yang di luar negeri, nah mereka dah punya SK dan mereka berjalan lah bergerak, bola struktur kepengurusan mereka, disitu ramailah. Sampailah pemilu, pemilu ini sakitnya.

Arief : Pemilu 2014 ya..?

Asfar : Jadi pemilu ini sakit, mereka perlu biaya, perlu biaya,nah jadi saya juga perlu biaya dan saya pun gak ada, kita dah resmi, DPP dah keluarkan sk, sudah deklarasi, udah diresmikan, nah jadi sudah kita memohon bantuan ke DPP, karena koantor kita belum ada lagi ini. Nah jadi di dpp itu juga

mereka gimana lah dikatakan, kita bilang dia tidak bantu, orang juga tidak percaya. kita bilang juga enggak minta bantuan, ya enggak logic. kita bilang DPP gak ambil perhatian juga, nggak logic lah. Tapi reality nya bukan orang yang tahu kita sebagai pengurus tadi yang tahu, karena dalamannya mana ada orang yang tahu, orang tahu luarnya aja. Masa itu saya sedang punya uang, tengah punya usaha, yaaa ratusan ribu juga abis. Sampailah pemilu, lepas itu pemilu, di Johor bergerak, di serawak bergerak, di sabah bergerak, di penang bergerak, mereka nuntut semua dengan saya nih , nuntut biaya, karena teman teman mereka jalan mencari suara, ada caleg dari Jakarta kemarin minta suara tapi gak kasih apa apa. Jadi kita atas dasar namanya orang partai, ya kita duduk di partai kita menghormati partai, jadi karena kita gak punya gak mungkin kita sendiri kan tentu kita dah jadi orang partai tentu kita galang orang lagi , Namanya galang pake biaya semua kan?, jadi mau tidak mau ada tidak ada tetap kita galang juga masyarakat tapi atas nama partai bukan atas nama caleg, karena caleg gak berikan biaya, gak fasilitasi kita, kjadi tiap pemilu dapatlah suara dapat suara, diwaktu pengiraan suara kita kenanya, perlu saksi, turun terus, kerja terus, perlu biaya, butuh makan, biaya transport, kita cobalah ke pusat, ke DPP, dapatlah bantuan 50 juta. Mungkin bagi mereka besar 50 juta, sini kalo limapuluh juta waktu pemilu itu sekali turun aja untuk iaya makan aja, abis. Limapuluh juta dituker baru 12.500.

Arief : Itu pertama kali dapat dana dari pusat?

Asfar : Masa saya di Demokrat dulu, ratusan juta saya dapet, padahal saya pegang kecil aja. Tapi gak papa yang penting saya ikhlas, karena saya pikir, saya

punya ideologi sesuai di PDI. Karena ortu saya dulu kan KKO. KKO ini kan anak emas dengan Sukarno. Jadi saya pikir saya mengorbankan karna ideologi saya itu tadi itu, yaa ideologi Pancasila, yang dasar mulanya tumbuhnya itu atas perjuangan Soekarno

Arief : Marhaen ya pak Ya?

Asfar : Marhaen, dan yaa kedaerahan, kedaerahan

Arief : Asal mana pak?

Asfar : Saya kalo asal saya, bapak Bugis, emak Minang, saya besar di Nias, nah jadi bapak saya tugas di Nias, dulu. Jadi makanya sikap saya tadi itu, saya lebih senang, secara nasionalisme. Jadi sesuailah PDIP sesuai. Sebelum itu tahun **1990 an** saya juga sudah mencampuri di Medan, masa waktu bentrokan PDI di Medan dulu. Nah, saaya sudah ikut ikutan tapi masih masa remaja itu kan. Sampailah di Malaysia ini, saya berpikir, semenjak saya di pdi ini ya hati saya serasanya gak ada kelain lagi, Tetap Di pdinya tadi di kelompok partainya tadi, bukan di kelompok pimpinannya. Di kelompok partainya tadi, Marhaen. Nah kalo di kelompok pimpinnannya itu kan udah berbagai, mereka udah dapet suara udah hilnag gak tahu menahu. Contohnya selangkah suara ktia dari sini masuk ke dki, DKI suara kita dari sana dapat dengan mereka, dengan ertiko, dengan masinton, sehelai baju partai pun nggak terbeli dengan mereka.

Arief : Harusnya kemarin saya ketemu pak Masinton itu di DPP, tapi beliau gak bisa...

Asfar : Ya maklumlah namanya politik kan, tapi kan mereka dapatnya kan atas kompromi tadi kan? Politik tu kan Kompromi. Atas kompromi tadi kan mereka bisa duduk disana. Tapi cuman kan kita mengharapakan pengertian tadi, memang saya memohon tidak melalui secara proposal, secara keyakinan diri sajalah karena mereka sudah kenal bijaksana kan mereka bisa menimbang lah, berapa kira kira anggaran yang dijatuhkan mereka kan orang partai tau, iya kan? taulah satu daerah ini berapa uang keluar berapa yang akan dialokasikan dananya, kan begitu. Nah kalo secara proposal nanti takut diprotes, terlalu banyak kan. Iya, ini meringankan tadi itu, karena social saya tadi itu, teman teman ramai, itu aja meringankan, walaupun uang pribadi itu keluar. Jadi disitulah masa pemilu, saya sebagai pimpinan koalisi partai partai di Malaysia, ada empat, PDI, PKB, Hanura, Nasdem, ada empat partai, saya sebagai ketua koalisi tadi dan sekaligus memohon satu surat yang ditandatangani oleh bapak Tjahjokumolo sebagai tim suksesnya di Malaysia. Ada SK nya. Makanya saya mohon bantuan kepada bapak tjahjokumolo secara langsung ke Jakarta, di kantor tim sukses nya Jokowi kan. Saya datang kesana langsung, ketemu dia langsung saya bicarakan nah itulah langsung dikasihlah 50 juta itu. Mungkin dianggapnya 50 juta itu besar betul. Saksi aja saya pake 85 orang, untuk semenanjung aja, itu belum serawak. Hari hari biaya makan, biaya kendaraan uang pribadi, nasib bai ada beberapa serikat perniagaan minta dipromosikan dia punya perniagaan itulah membantu untuk biaya makan kebetulan bulan puasa kan, itulah membantu. Sesekali mempromosikan produk dia, memang dia orang pdi juga. Setelah itu habis pemilu, saya kena tuntutan, oleh mereka

mereka ini semua. Nah kena tuntutan saya, mintalah gaji mereka masak jadi saksi, selama berapa minggu itu, apa yang saya berikan?

Arief : Tapi ada respon dari pusat pak?

Asfar : Ya dari pusat nggak ada respon apa apa, cuman gitu aja lah sampai sekarang mana ada mereka datang kemari. Gak ada saya aja yang datang waktu rakernas, saya sebagai peserta di rakernas, bukan peninjau. Semua dokumen ada.

Arief : Bu martini balik ke Indonesia setelah itu kan

Asfar : Setelah itu Bu martini itu balik juga karena gak ada biaya apa apa disini. Nah jadi terbentuknya relawan bara gp di Indonesia itu semua kelompok2 saya yang bergabung didalam tim kampanye pemilu 2014 dulu disini. Nah kita yang bergerak, nah ini anggota anggota kita yang lari tadi itu mereka yang ikut ke Bara JP, ada yang jadi sekretaris nya, ketuanya termasuk. Jadi mereka yang main, mereka yang dapat nama. Akhirnya mereka yang dekat dengan Jokowi, ya gapapa silahkan saya pikir saya gak punya misi untuk kearah arah situ, kalo yang dapt temen temen gak papalah cuman kan ya dihormatilah jangan diburukkan kita. Seperti nasrika dia dapatkan Ya hormatilah kita, ingat dasar tadi itu, masa kita gabung masa pemilu. Sampai menangis nasrika adi saya gak nuntut apa-apa, saya bersyukur. Nah ada masalah hal lain lah dengan temean teman itu hal biarlah. Saya merasa bersyukurlah mereka bisa menghasilkan kinerja mereka tadi. Cuman, saya sebagai pimpinan partai disini itulah, saaya rida

aja semua , saya anggap semua adek adek.. kan saya sudah tua, tertua dalam kelompok PDI di Malaysia ini cuma saya, yang lain muda muda semua

Arief : Tinggal bapak sendiri, karena yang lain balik ke Indonesia

Asfar : Yang lain ada yang pake paspor, visa masih sudah pulang. Pake permit, fotonya pulang. tinggal saya sebagai penduduk tetap hanya ada tiga orang disini. Nah, dan saya berbagai menggerakkan caranya, untuk menggerakkan aktiviti partai itu. Ya, saya galang yang sudah punya persatuan. Kamu sudah persatuan ayok,

Arief : Mas Vigo termasuk ya pak?

Asfar : Saya nyokong, saya siap untuk memberikan dorongan kepada semua, tapi ini saya gunakan atas nama partai. Jadi kalua kalian mengakui partai kalian pdi, saya siap turun saya bilang. Saya pakai gitu aja, disitu. Saya berikanlah ucapan, saya keluarlah sedikit untuk kelompok kelompok, biasalah untuk bantu bantu makan minum, nah itulah aktiviti kita terus. Sebelum itu kita sudah dirikan juga beberapa ormas. Poster TKI, saya yang tubuh di Malaysia. Kami ada tiga negara itu, Arab Saudi Malaysia Brunei. Jadi ketuanya yang lama sudah saya nonaktifkan, karena dia sudah tidak menyokong pdi. Saya tukar lagi ketua yang baru, dia mau aktif dimanasaya gak beri aja mereka vakum aja. Akhirnya kerja kerja permasalahan tki kan jatuh kepada saya. Saya menanganin ya gitu aja, dengan cara teknik saya, bagaimana saya bekomunikasi dengan temant teman, pakai trik trik yang saya buat tadi itu. Nah jadi disitu hal semua kita menangani tadi itu jatuhnya kan ke kbri. Jadi bagi saya nggak sulit

Arief : Ada relasi KBRI ya pak?

Asfar : Ya sudah diserahkan ke KBRI. KBRI sudah kenal dengan kita sebagai tokoh masyarakat tadi. Nah yang selalu protect kbri itu saya. Jadi saya siapkan dulu dokumennya gini gini gini, nah ini permasalahannya pak gini gini. Yaudah siap pak ucok taruh disini, kita tangani. Udah gitu aja, mana ada tanggung jawab saya itu, udah sampai pemerintah. Kalo saya melaksanakan gimana, saya mana ada kuasa. Saya jabatan saya apa, cuma sebagai ketua partai akhirnya timbul jadi politik. Nah ini saya gunakan atas nama tokoh masyarakat, tapi mereka sudah tau saya sebagai ketua partai. Saya jatuhkan ke kbri, kbri yang menangani. Alhamdulillah banyak kasus kasus tki yang saya selamatkan. Cuma kuncinya satu aja, KBRI harus menerima kita tokoh tokoh masyarakat tadi apabila kita mengunjungi KBRI melihat bagaimana cara proses TKI-TKI yang di shelter-shelter, itu saja kuncinya satu. Tetapi kalo itu tidak dibenarkan tokoh tokoh masyarakat hanya sebagai akademisi saja yang bisa masuk, akademisi boleh masuk urusan di konselor. Tapi kita kebanyakan nggak berurusan di konselor, kebanyakan bagaimana kita melihat penangani KBRI dengan WNI yang masuk urusan buat paspor buat SPLP didalam tadi. Kita ingin tau juga, di shelter shelter tadi itu. Mana tau ada mereka kerja gak betul, kurang kurang bisa kita buat laporan ke atasnya. Mana tau ada TKI yang tidak ngerti, kurang kurang bisa kita tunjukkan, bias kita bantu. Ini tidak dibenarkan , itu aja kuncinya satu. Makanya terjadilah kebanyakan pencaloan. Jadi kalo udah pencaloan, orang kbri terlibat. Kalo nggak bagaimana dokumen itu bisa selesai, kalo nggak merak campurin. Nah, bagaimana urusannya? Jadikan akhirnya TKI tadi tertipu, terlantar.



Karena apa, TKI illegal gak ada masalah untuk KBRI, senang urusannya. TKI yang illegal tidak boleh diurus dengan KBRI, ditolak habis. Dengan kita inilah tokoh tokoh masyarakat, partai partai ormas ormas, dengan kita inilah perginya. kalo kita gak bantu, mau dikemanakan mereka, Mau dibuang ke laut?

Arief : Padahal mereka ke laut aja nanya nanya.....

Asfar : Makanya kita-kita ini harus diberi keistimewaan oleh KBRI, kita gak makan gaji di KBRI. Kita cari uang usaha sendiri. Kita bukan calo. Tetapi karena KBRI mencurigai sebagian tokoh masyarakat ini mencalo, kita jadi dicurigai juga.

Asfar : Jadi disitulah terganggunya aktivitas kita partai, terganggu. Kita rasanya keberatan juga untuk mengurus lagi. Untuk membawa ke kbri, ktia sebagai pengurus partai ktia dianggap calo juga. Punya rasa malu kita, makanya kebanyakan biar mengadu lagi kita tolak mengadu kita tolak akhirnya dapat dengan calo calo yang mencari keuntungan berlebihan, kena tipu. Kena tipu mengadu lagi, jadi bagaimana menolaknya? Gak ada jalan. Mau nggak mau dibantu juga. Tetapi di KBRI kita bantu kita dianggap juga calo. Kita mau masuk jadi malas. Yang kedua kita masuk, antar mereka kita gak bisa mendampingi. Umpama dia ada case, kita mau antar ke KBRI case mau pulang dia nggak ngerti didalam bagaimana caranya buat passport SLPP gini gini, kita mau masuk untuk mendampingi, karena orang dalam gak tau detail permasalahan mereka kan? Yang tau detail kita yang diluar tentu kita bawa menghadapi untuk menyampaikan secara detail. Kalo dari

mulut mereka saja menyampaikan mungkin nanti ngak sama karena apa yang dibicarakan sama apa yang dilakukan kan gak serupa. Itu kita tidak dibenarkan. Nah, udah masuklah dia lepas itu tolak lagi, nggak bisa, karena apa? Illegal. Dokumennya tak ada. Keluar lagi dia mau kemana? mau pulang jauh, takut, dokumen tidak ada. Akhirnya berpusing pusing lah dia di kota kena operasi, dia kena tangkap, kirim pulang. Lepas itu ditipu orang lagi. Nah, ktia kadang 2 gak tega, saya pernah menangis dengan TKI. ngurus TKI begitu sedih, ada seorang orang tua itu di kelang yang sudah terlantar sekian lama, bayar uang hospital gak ada, mau pulang gak bisa, nah itulah yang ktia urus sampai menangis

Arief : Waktu itu menggunakan nama PDI pak ya?

Asfar :Tetapi orang yang ngurus tadi, yang saya bawa turun-turun tadi itu, sama-sama adalah anggota pengurus pengurus saya. Orang orang partai. Tetapi kalo saya kata saya gak sebutkan atas nama partai, orang juga sudah tahu. Nah tetapi mau tidak mau dia harus terima juga bantuan itu, tapi kita kan tidak politikan, kita ga sebarikan sana sini. Solusinya kan kita hanya mencukupi data datanya untuk membawa ke KBRI agar ditanggapi ditangani oleh KBRI karena ktia yang membawakan beliau ini. Nah mungkin tanpa kita, beliau ini tidak tahu, KBRI pun tidak tahu. Apa KBRI turun di pelosok-pelosok, di masyarakat? Tidak. Paling paling hanya waktu time habis di, KBRI dia pergi makan, di restoran ni, paling paling hanya mendengar berita begitu. Tetapi kita untuk ke masyarakat tadi itu, kita turun sampai pelosok-pelosok tadi. Kalo kbri paling-paling ada undangan turun dari Felda, diundang oleh Felda, paling begitu kan. itu kan yang sudah

tersusun, yang dihadapinya. Yang tidak tersusun tadi ini yang menghadiapi siapa? Kita kita ini. Nah, disitulah sulit. Makanya saya bilang kuncinya hanya KBRI saja, hatinya tu bersih gak itu saja. Sekarang lagi sulit. Memang setiap orang mau pulang, urus SPLT pulang bisa, siap. Itu kan tapi hanya untuk kasus yang mau pulang. Tapi kasus yang terlantar, kasus yang kena tipu, kasus yang sakit? Nah, kasus yang gak dapat jalan, terlantar gak dapat kerja, dokumen tak ada? Apa mereka tahu? Sampe saya bilang masa itu konselor nya pak Dino, sampe saya bilang ke pak Dino kalo bapak memang mengetahui segalanya pak, tapi kan yang sudah resmi, yang sudah tersusun pak. Bapak diundang, datang kesana turun. yang kami ini yang masih bertaburan lagi yang nggak ngerti apa apa itu yang kami temukan. Akhirnya kan dari kami, merekanya jadi tersusun. Tetapi kalo kami urusan disini diketepikan, tidak dihormati kami sebagai tokoh masyarakat, kami masih dibilang sebagai calo, akhirnya kami malas begitu pak. Paling 2 bapak dapatin info resminya aja, yang sudah selesai data aja. Sebelum itu bapak gak tau dia. Sampe saya ngomong begitu. Masa itu pak Dino, sekarang ni sudah bertukar, sudah bukan pak Dino lagi. Sekarang pak Yusrpn, apa Namanya konselornya, nggak taulah. Semenjak sudah bewrtukar beberapa konselor nya di KBRI, semenjak itu saya belom ada lagi urusan masalah kasus sampai hari ini, karena saya merasa agak kecewa berurusan di KBRI tadi. Kalo calo seorang dua menipu dari tokoh masyarakat, tapi kjangn dipukul rata semua, kita punya kerja, kita ada usaha. Nggak kerja kita, calo calo enggak. Paling kita membawa kesana, kita nolong kesana, biaya pribadi kita kok, kita gak minta biaya dengan orang, gak minta upah. Terus terang

saya beritahu. Saya gak bohon ini. Uang pribadi saya pergi kesana kemari, urusan itu gak minta upah dengan mereka sampai saya antar ke KBRI. Selesai ditangani KBRI, termasuk kasus2 yang kena tangkap. Tetapi solusinya ada keluar atau tidak dengan saya nggak dimaklumi lagi sudah. Cuma apa ngomong pak sudah antar ke KBRI sudah okelah dah tunggu aja lah dia bialng. Sayu tunggu begitu aja, saya anggap sudah sampai di KBRI kerja saya sudah selesai. Karena nggak ada infonya lagi kan, saya tunggu aja, samapai sekarang apa yang saya antarkan ke KBRI tu nggak ada balasan dengan saya sudah selesai apa nggak, nggak ada. Tetapi yang jelas sudah ditangani pemerintah itu yang saya tahu. Nah ternyata memanglah nggak ada laporan lagi setelah itu. Ya saya nggak. Nah Beberapa orang yang ditangani yang dipukuli immigration masa si gambut dulu juga gitu, saya tangani saya antar ke KBRI, saya tunjukkan saya bilang saya sebagai orang partai agar ada respon. Nah, kalo saya bilang saya nggak orang partai, nanti gak ada respon. Karena tau aja laporan kerja kan ke DPP. KBRI ga buat kan bisa hantar laporan ke DPP. Jadi kalo kita bilang kita tokoh masyarakat menolong orang dianggapnya kita ni orang biasa aja, gak ada respon. Nah jadi, disitu kita pendekatan, disitulah sebagian aktiviti aktiviti kita partai di Malaysia ini. Karena di Malaysia ini walaupun kita tidak difalitasi, kita atas dasar gotongroyong tadi itu dapat meringankan, asas gotongroyong kader kader tadi. Tapi sampai kapan begitu? Kita gak mencaleg nggak apa, kita cuman hanya membesarkan partai. Jadi yang kita tangani disini, semua maslaah dokumentasi kerakyatan, bahwa mereka ini orang Indonesia. Masukan kita ke partai sini nggak ada sponsor, ngggak ada. Darimana?

Bupati gak ada camat gak ada pemerintahannya cuma kedutaan sendiri. Siapa yang kita harapkan sponsor kita, pengusahanya semua dipegang oleh kedutaan. Perusahaan orang orang Indonesia dipegang oleh kedutaan disini. Apa yang kita harapkan? Gak ada hanya ngurus nyawa orang aja serupa ngurus lembu. Tau lembu? Lembu mau dijual dibuat dokumentasinya, seperti itulah ktia disini. Lembu tu kan gak ada nama, tapi waktu mau dijual dibuat namanya, tulis dokumennya baru bisa dijual. Tapi kita bukan menjual orang. Seumpama begitulah manusia rakyat Indonesia yang illegal disini. Kita urus meka agar mereka ini punya dokumen. Gak minta bayaran. Tetapi kalo kita mampu, kalo kita gak mampu kita lepas begitu itu yang terkena dengan calo calo yang kena tipu tadi. Nah jadi kbri menganggap kita kalo menolong tki illegal dianggapnya kita minta uang. Itu yang kita kecewa. Yang kedua kita sebagai orang apartai atau tokoh tokoh masyarakatlah itu kbri kanrumah kita orang Indonesia di luar negeri. ada hak kita untuk masuk kedalam untuk melihat bagaimana lemari kita, bagaimana kamar kita, bagaimana dapurnya disana kan begitu kan? Ini kita nggak bisa, seperti sekarang urusan tki yang didalam tu kan, kita mau cari kertas kerja kita kan? Mereka ini TKI-TKI yang berurusan di shelter, memang walaupun selesai cara prosesnya ni benar atau enggak. Belum tentu mereka sejujur itu semua, karena diluar calo ada. Tentu ada bermain dengan orang orang shelter nya. Tentu ada. jadi tentu kita kan ingin tahu, mau lihat pula kan? Kurang kurang kita dapat bisa kita laporkan. Bagaiman kinerja nya kbri bagus, kita laporkan ke pusat. Bagaimana kinerjanya kbri tidak bagus kita laporkan kan gitu. Kertas kerja kita juga dapatnya dari situ. Tapi kita gak bisa masuk begitu

saja. Bisa kita masuk kita ada kenal salah atu konselornya sana, kita bilang kita mau ketemu bapak ini ini, baru bisa kasih masuk. itu pun kita telpon dulu suruh tanya dulu, kalo ornag yang berkitan mengatakan boleh ya bolehlah kita masuk. Kalo nggak nggak boleh. Jadi bagaimana sudah disusun. Kita nggak tahu apa mereka dilakukan disana, bener kah denger rakyat atau nggak, korupsi atau bagaimana, dah sempat mereka menyusun dulu. Tentu kita gak nampak, tentu liat laporeannya bagus juga, kerjanya bagus juga, karena kita gak Nampak. Nah, kita sebagai rakyat saja sebagai tokoh tokoh masyarakat tadi kita kan punya hak untuk menanyakan, karena diluar berbunyi, begini begini begitu, berbunyi tentu kita mau tau juga didalam. Walaupun kita bukan orang pemerintah, mereka orang pemerintah, kalo enggak siapa lagi yang mengawasi pemerintah kalo bukan rakyat? Itu yang kita kecewa KBRI. Tetapi karena kita sebagai orang partai tadi ya, kita tidak mau mempoltikkan begitu nanti kata orang kita politikkan, jadi kita anggap saja bagaimana secara birokrasinya KBRI itu yang dari staf-stafnya kebawah tadi, banyak yang nggak betul. Buktinya kok masih banyak calo. Nah yang nggak bisa buat paspornya ternyata tau-tau bisa buat keluarnya KBRI juga. Contohlah sekarang ini ya, kita nggak punya dokumen, kita hanya punya KTP saja, tapi kita mau buat paspor, di kedutaan gak boleh, tapi kalo pake calo boleh siap tapi bayar lebih. Itulah contoh, boleh siap. Asli, original, bukan palsu. Siapa yang mngeluarin, tentu orang pemerintah juga kan? disitulah kita katakan, itulah salah satu contoh, mau bukti saya bisa tunjukkan nah siap ada paspornya, bayar satu ribu lebih tapi calo berapa setor kedalam kita nggak tahu. Inilah jadi kerja kerja kita ini orang orang

politik banyak yang putus begitu saja nggak dapat menyampaikan ke pemerintah. Karena kita disini dibatasi. Saya pernah bertanya dengan kepolisian di KBRI, atase kepolisian KBRI.'Pak kita kok tokoh tokoh masyarakat kok bisa gak masuk ke dalem? Dia bilang gak bisa yang bisa hanya akademisi saja. Wah kalo gitu gawat, akademisi saja yang bisa masuk, macam kita tokoh tokoh masyarakat tidak bisa. Begitu mereka jawab. Jadi kita orang orang partai tidak penting. Sedangkan kita membawa aspirasi marakat untuk ke pemerintahan, agar pemerintah tadi tau apa keluhan masyarakat, kan begitu. Itulah kerja kerja kita orang orang partai. Jadi untuk mengambil aspirasi tadi tentu berbagai bagai kegiatan kita lakukan.

Arief : Apakah kesusahan tokoh masyarakat untuk masuk itu sudah diatur agar proses pencaloan ini berjalan dengan lancar?

Asfar : Baru bisa masuk. Sudah diatur oleh mereka dulu. Iyalah, buktinya bapak di kedutaan, saya mau ketemu dengan bapak. Saya mau masuk itu ditanya dengan security guard, tak boleh saya bilang saya mau ketemu bapak ini Namanya di dalem. Bapak udah telpon dia? Belum, telpon dulu dia katakana. Kalo no teleponnya tidak ada tidak boleh kalo no telponnya ada boleh. Jadi jadi kita sudah bilang saya ini tokoh masyarakat, juga ksaya ini sebagai ketua partai. Nggak bisa pak kecuali mereka sudah siapkan kedatangan bapak boleh, atas kebenaran mereka. Itu yang kita kecewa. makanya kadang banyak tki masyarakat Indonesia yang illegal disini kena tipu banyak. Kita sudah malah melakukan mendampingi masyarakat yang illegal yang bermaslaah tadi, sudah gak mau kita, karena dibatasi begitu.

Arief : Akhirnya korbannya mereka gak dapet bantuan ya pak?

Asfar : Nah iya, nah itu banyak yang kena tipu, yang pulang illegal, yang mati di lautan

Arief : Akhirnya tongkang jadi solusi ya pak?

Asfar : Dasar mulanya orang yang ilegal disini, datang dia bukan illegal. kalo datang dia illegal berapa persen aja lah, yang ramai disini dasar mulanya punya paspor pake visa, karena gak bisa buat permit mereka sanggup matikan visanya. Akhirnya bekerja pindah kerja pindah kerja pindah, dokumennya hilang, ktp nya hilang paspornya hilang, mau buat repot, jauh ke kantor polisi, yang kedua gak biasa takut. Nah inilah lama lama jadi TKI illegal, kena tipu orang, dijual sana orang yang mengantar tu sudah daapat uang, dia bekerja sana, nti tiba2 kerja gajinya dipotong. lepas tu nti mengadu lagi, oke gak usah kerja disana saya carikan kamu kerja, lari dari sanalah kita. Oke lari. Bapak mau carikan kerja dengan dia, dah bapak hubungi majikan, bapak dah dapat uang dari majikan. Nah ini pekerjaannya pak, dah bekerja disitu lagi. Majikan tu gak senang hati, dia potong tiap bulan. Setelah keterima gaji pemotongan tadi, barulah ketahuan disitu, kan jadi mangsanya ini terus.

Arief : Yang kena juga ini nanti ya pak?

Asfar : Iya. Jadi masyarakat yang tadi legal jadi ilegal itulah mangsanya. Nah, mau melapor ke kedutaan yang illegal gak bisa, yang resmi aja yang legal aja yang punya dokumentasi aja. Gak punya dokumentasi gak bisa. Kita inilah tokoh-tokoh partai yang mencarikan solusinya. Kadang kadang huubungi



keluarga mereka di kampung, minta kopi KTPnya, minta KKnya, tolong dikirim, itulah kerja kerja kita. Itu orang orang partai yang menolong gitu. Memang orang orang partai gitu menolong gitu tidak menampakkan kita orang partai enggak. Nah, dia mengenalkan diri sebagai tokoh masyarakat, atau melalui ormas. Udah, itulah terus yang kita tanggapin. Tapi sampai kapan? Nggak mampulah kita, gak ada biayanya. Hanya bantuan atas dasar kemanusiaan tadi aja. Sampai kapan? Gak mampulah seterusnya, nah itulah

Arief : Itulah yang mau gagasan yang disampaikan ke pemerintah ya pak?

Asfar : Pemerintah harus memberi laluan kepada kita tokoh-tokoh masyarakat kalo kita masuk jangan dihalang. Karena kita perlu. Manusia yang selama ini didalam itu, belum tentu semuanya kerjanya bagus. Kitalah sebagai untuk menyambung menyampaikan, karena kita lebih mengerti lagi, di social, kita lebih mengerti lagi. Oh ini buat paspor, oh ini ada kaki dalamnya, oh ini bukan orang Indonesia ini tapi dia ngaku orang Indonesia, kita tahu. Jadi kurang kurang banyak masukan untuk kbri, staf stafnya tadi yang betul tak betul. Yang kedua WNI yang tadi didalam itu, kurang kurangnya banyak masukan yang akan kita berikan, tapi kita tidak boleh mendampingi mereka. Bapak gak punya dokumen, bapak mau ngurus dokumen, bapak yang ada ktp saja, saya antar bapak kedalam tapi bapak gak ngerti apa apa, melalui security guard tadi. Ditanya sekarang yang mau urusan siapa, oh bapak, bapak saja, ini siapa, saya pendamping dia, oh ndak bisa didampingi satu orang saja. Ini istri saya, oh istri saya masuk, bapak gak bisa masuk, istri sendiri pun gak bisa damping. Keterlaluan.

Arief : Selama ini sudah ada duduk bareng membahas, ini kan bertubi tubi dan tidak bmasalah baru ini sudah klasik

Asfar : Sudah terhimpit, terhimpit lagi, terhimpit lagi

Arief : Ada wacana kedepan gak pak untuk mengatasi yang seperti ini, karena mau gak mau mereka bakal lari ke tokoh masyarakat?

Asfar : Iya wacana kedepan tu ada, tentu saja bapak gak bisa untuk membawakannya? bapak hanya poinnya bapak ambil untuk ini dengan bapak kan? Jadi wacana kedepan tu ada kan saya sudah bilang kuncinya kedutaan saja. Dari staff tadi tu, karena yang dari staff tadi itu, yang konselornya tadi itu kan hanya tiga tahun tiga tahun. Yang staff staffnya tadi sampai kebawah itu, itu sudah beranak bercucu disitu gak ada ganti ganti orang itu juga, yang menipu dia juga, yang jujur dia juga diganti dia juga. Nah jadi yang diganti tiga tahun sekali mana tau itu. Gak tau. Nah laporan dari staff tadi itu sampai keatas baik aja, nah gimana. Itu kuncinya saya bilang, staff staffnya itu harus diganti semua, harus diberikan laluan tokoh tokoh masyarakat, atau diberikan tanda card id, baru bisa. Kalua nggak ribut terus

Arief : Harus ganti orang ganti orang, ganti ganti orang, ya pak?

Asfar : Yang konsulernya ganti terus kan? Tiga tahun sekali kan? Duta nya diganti terus kan tiga tahun sekali kan? Tapi staff staff nya itu yang di shelter mana ada diganti? Atase imigrasi diganti terus kan tiga tahun sekali? Tapi yang kebawah nya itu lagi mana ada yang diganti, padahal yang membuat hal yang dibawah bawah itu, mereka juga semua, buktinya calo diluar banyak,

calo dibawah diluar itu banyak, kita masuk kedalam gak bisa, tapi kasih dengan calo bisa. Keluarnya kedutaan juga, kan ada yang bermain. Makanya kita tokoh masyarakat dihalang masuk, itulah itu, takut untuk kita dedahkan, itu. Karena menutupi persoalan mereka dalam, karena kalo kita masuk kita tau permasalahan mereka ke dalam tentu kita buka publikkan terus kan, itu mereka takutkan itu makanya kita dilarang masuk. Gak boleh mendampingi, nah itu ajalah contohnya

Arief : Tapi kalo sekarang ini kan misalakan tentang pemilu yang akan datang ya pak....

Asfar : Saya sudah beritahukan dengan ketua PPLN yang sekarang ini, dia kan di bagian konselor politik, itu yang ketua ppln sekarang, pak agung saya sudah beritahukan. Semoga untuk pemilu kedepan tidak dilakukan lagi pemilu yang lepas lagi pak saya bilang. Selalu saya protes itu. Semoga urusan yang untuk pemilu ini biar efektif pak, jangan seperti pemilu kemaren, kita beritahukan. Apalagi pemilu kemaren yang ketua ppln nya sekarang jadi ketua partai. Si tegunan, ketua partai nasdem, caleg pula. Nah kalo teman kita dia hormati kita kan, kalo dia nggak hormati kita bukan teman Namanya itu, itu mencari kepentingan diri sendiri. Mempergunakan kedudukannya tadi itu tidak secara normal lah. Nah, tidak menggunakan kedudukan tadi tidak secara benar-benar. Apa tujuannya dia dekat dengan PPLN, apa tujuan dirapatinya dengan orang orang KBRI, tapi dengan orang-orang partai tidak mau merapat. Apa tujuannya? Kita orang orang partai, ketua ketua partai, kita bisa juga melakukan macam itu tapi kita kan menjaga, yang dia tidak menjaga, dia rapatkan orang orang kedutaan, dia

rapatkan orang-orang partai apa tujuannya? Nah nilai sudah disitu, saya dimana mana orang saya orang yang kuat protes, tanya sama orang orang partai, nah yang berani marah saya aja karena saya tahu karena saya orang tua orang pasti hormat lah. Makanya itu, tanya nih, dengan ppln saya protes macem-macem saya bilang jangan sampai berliaku lagi untuk pemilu nyang kedepan ini saya bilang, semoga efektif jangan seperti yang sudah-sudah. Masalah data, data yang terdaftar di dpt tadi tu 1 juta 400, yang nyoblos, yang terdaftar yang ikut nyoblos, hanya 270 ribu, Itu dikurangi misalnya tki... Jadi saya bilang, coba kira data itu aja. kalo dikira data tki yang di kbri mereka ini urus splp untuk pulnag, masuk lagi paspornya hilang urus splp lagi untuk pulang. Itu gak valid saya bilang, kialo 700 orang satu hari, lepas tu untuk buat paspor untuk permit kerja. Jadi saya bilang.

**Saiful Aiman, PKB Malaysia**

**Kuala Lumpur, 26 April 2018**

Saipul :Kalo PKB tu mau yang terbaik untuk rakyat, jika rakyat ada permasalahan apapun sekalipun mereka itu illegal, selagi dia WNI, terbukti dia orang Indonesia kita akan memberikan advokasi. Dan selama ini, PKB diluar negeri khususnya di Malaysia juga telah memberikan banyak pertolongan advokasi kepada teman teman kita yang ada permasalahan atau persoalan, baik secara hukum maupun hal-hal yang berkaitan terkait dengan persoalan sosial, contohnya persoalan kemanusiaan kalo si fulan itu sakit di rumah sakit. Kami mendapat info, kami akan secepatnya untuk mengadvokasi persoalan ini. Jadi kami akan

cepat untuk mengadvokasi permasalahan ini, dan akan kami datang ke rumah sakit, kita akan lihat kita akan membesuk bagaimana kondisi mereka itu. Dan jika perlu pertolongan kami, kami akan segera melakukan itu. Ada beberapa contoh ya, dua atau tiga tahun lalu kalo tak salah saya ini ada TKI yang asalnya jawa tengah TKW asal jawa tengah tapi dia menikah dengan orang jawa timur. Mereka itu sakit, penyakit kanker tahap empat, stadium empat, itu kanker. Akhirnya kami dilaporkan oleh bendahara divisi kami di Malaysia, dan saya terus pergi ke lapangan ke lokasi. Pada masa itu juga kami terus bawa ke rumah sakit, dan rumah sakit pada waktu itu menyarankan untuk ditangani, tapi karena mau pulang dan terpaksa kami uruskan dokumentasinya dengan KBRI, atas pertolongan KBRI juga berkaitan dengan surat perjalanan dan paspor itu, dan kami pulangkan biayanya itu urunan, tektekan sendiri, artinya saya sebagai pimpinan dewan pimpinan cabang semampu saya, kalo ada lebihnya dikit saya, ini peranannya. Terus peranan lain, berkaitan hukum, kami pkb selalu mengadakan dialog dengan teman teman dialog berkaitan hukum bahwa ada di negara orang kita harus patuh kepada aturan-aturan hukum, hukum di mancanegara itu tidak sama dengan hukum di negara kita, aturan hukumnya karena ini. Tapi tetap hukum tetap harus ditegakkan kami selalu menyarankan kepada teman-teman yang Non-dokumentasi, illegal itu, bagaimana untuk melengkapi dokumentasinya, pulang ke Indonesia, dan apabila mereka itu sudah sampai ke negeri, itukan tugas mereka, tugas mereka yang ingin kemari, pastikan mereka itu ada semacam job kerja, punya majikan, punya calon majikan, jangan kemari itu

tidak punya calon majikan, mereka itu hanya masuk secara social visit, hanya wisata, kalo wisata itu kan nanti bagaimana mau memproses izin tinggal kerjanya di Malaysia. Makanya sebelum kemari saya nasehatkan kepada teman teman disana, harus ini juga saran untuk penelitian itu ya, agar mereka mereka itu harus lengkapi dulu dokumennya, punya majikan, harus semua sudah, pastikan, jangan pergi ke mancanegara. Nah ini persoalan yang sangat kita perhatian, dan permasalahan ini kenapa terjadi seperti ini banyak illegal, kami minta ini juga harus dihimbau dalam penelitian kepada pemerintah daerah, ini sudah ada peraturan saya ingat yakin perundang-undangnya sudah ada, dari RT RW pak lurah itu harus tau sekurang kurangnya warganya mau merantau kemana. Iya pasti harus ada catatan di balai desa ini, rakyat saya warga saya misalkan kita mau ke Malaysia, siapa yang mau bawa ke Malaysia majikannya siapa, trus itu apt harus diambil tau hal-hal seperti itu. Apa yang dilakukan PKB di Malaysia, itu yang saya sampaikan tadi kami banyak melakukan advokasi hukum karena dalam hal ini banyak yang berkait dengan persoalan hukum. Nah yang perlu saya sarankan juga, para calon tenaga kerja yang ingin dating ke mancanegara khususnya ke Malaysia dipersiapkan dulu mentalnya. Artinya mental dari segi apa, harus punya Pendidikan dasar sekurang kurangnya SMP lah. Ada beberapa kasus di TKP ya perdagangan manusia, ini kadang kadang diajak ngomong aja orang Indonesia gak bisa itu gimana, nah ini kita harus ada peduli, karena itu, trus sekarang pemerintah, kami mendukung itu langkah pemerintah, upaya pemerintah, yang mau memberikan temen temen yang tidak punya istilah kata SD mereka itu ikut

sekolah kesamaan, berarti ujian kesamaan, yang tidak punya SMP, begitu juga SMA, nah ini berarti memberikan langkah kedepan untuk memperbaiki memperbaiki kehidupan mereka, tanpa pendidikan itu mustahil. Karena pendidikan itu sarana yang paling penting untuk teman teman yang ingin mengejar target, artinya memperbaharui kehidupan dalam kehidupan kita yang dari untuk mengangkat artinya harkat martabat keluarga dulu, kita gak bisa karena harkat martabat keluarga itu, daripada kita kita gak bicara susah, kurang bernasib baik dalam kehidupan, nah itu untuk meningkatkan prestasi itu, nah itu juga harus didorong dengan pendidikan, dasar pendidikan itu penting sekali karena tanpa ada pendidikan kalo sudah ke mancanegara ke negara orang itu budaya cara itu kan lain tidak sama dengan di kita, nah ini yang peran penting kita yang selalu kita ingatkan kepada teman teman yang ingin ke mancanegara. PKB juga ikut mensosialisasikan mengampanyekan, hal hal terkait dengan tanggung jawab sebagai BMI (Buruh Migran Indonesia) itu tanggungjawabnya apa? Kalo punya permit kerja yang sah izin tinggal yang sah apa tanggung jawab majikan bantu dia. Nah itu kita juga ikut membantu mensosialisasikan itu. Nah itu peran politik yang sangat harus dilakukan untuk diluar negeri, karena politik yang diluar negeri itu tidak seperti didalam negeri, kita harus ikut aturan aturan yang ada, tidak boleh kita kampanye sewenang wenang, kita harus ada ikut aturan.

Makanya politik untuk parpol di luar negeri itu tidak lima tahun berpolitik tidak, masing-masing temen temen pada masing masing bekerja, masing masing punya tanggung jawab keluarga, ini kan hanya mengimbangi aja, karena adanya perwakilan ya, adanya perwakilan luar negeri seorang

perwakilan partai itu ya itu membantu sedaya upaya temen temen yang perlu bantuan

Arief : Kalo relasi PKB dengan KBRI gimana pak?

Saiful :Peran kita sebagai parpol ya kita biasa biasa aja kita melihat ya kalo misalkan pemerintah, peran pemerintah kurang dilihat yaa ke masyarakat atau ke warga kita ke rakyat ini kita juga harus memberikan teguran tapi artinya teguran yang baik untuk membangun. Artinya teguran yang bisa diterima. Artinya teguran yang bisa untuk artinya kebaikan untuk para pekerja kita. Sebab saya melihat, peran pemerintah khususnya KBRI itu sudah luar biasa sudah, sudah bagus. Ya kalo untuk minta yang kurang bagus artinya kita tidak seperti memutarbalikkan telapak tangan ya bagaimanapun karena KBRI saya lihat sebuah perwakilan, yang dihadapi itu dua juta, dua juta itu hanya dengan staf berapa lepas tu home staff local staff berapa itu, kalo dipikir dipikir juga sudah berjuang untuk bekerja, dengan teman teman semua itu. Selama ini kami PKB tidak pernah mendapat, artinya tidak pernah ada halangan untuk berkomunikasi dengan KBRI kalo ada kasus pak minta bantuan insyaallah terus dibantu pak ini kami inngin memulangkan ini ada permasalahan dokumentasinya, iya sudah insyaallah, tidak pernah kami direpotkan oleh kedutaan artinya disusahkan, insyaallah boleh diselesaikan. Dengan kebijaksanaan KBRI. Itu peran KBRI.

Arief : Termasuk untuk persiapan yang akan datang ini pak, pemilu?



Saiful: Persiapan pemilu, KBRI telah melantik PPLN kan? Sudah pelantikan PPLN dan sudah pelantikan pantarlih, artinya anggota yang 170 atau 171 itu saya tidak ingat itu untuk mendata, artinya mendata warga kita yang ada di Malaysia ini, khususnya wilayah kerja KBRI, Kuala Lumpur, Selangor, Kelantan, Trengganu, Perak, dan Puterajaya, ada petugas petugas yang sudah diturunkan ke lapangan.

Arief : Termasuk bantuan dari temen temen...

Saiful: Nggak, ini parpol juga itu berperan, aktivis juga berperan untuk membantu, jadi LSM artinya paguyuban ini juga membantu kalo ada teman-teman kita informasikan bahwa pendaftaran PANTARLIH ini sudah mulai pada 17 April sampai 17 bulan lima nanti, ini peranan ini yang sudah. Jadi parpol ini yang membantu lah agar 2019 nanti sukses

Arief: Sosialisasinya ya?

Saiful: Iya sosialisasinya yang terkait nanti dengan hal-hal lain itu itu rahasia perusahaan lah

Arief: Kalo untuk hubungan PKB dengan temen temen komunitas gimana pak?

Saiful :Sampai saat ini kami tidak ada persoalan dengan komunitas. Contohnya dibawah kepemimpinan saya sebelum dan sekarang ini saya selalu berkomunikasi dengan temen- temen. Saya tidak melihat corak, karena di Malaysia ini warga negara Indonesia ini kaya adik beradik, jadi persoalan info kata orang Madura ada permasalahan, orang Batak ada permasalahan, orang Bawean ada permasalahan, orang manapun selagi dia WNI merah putih kami angkat, membantu dan berkomunikasi. Tidak ada,

PKB ini senang sekali, partai yang tidak perlu melihat darimana orang itu, yang penting mereka itu orang Indonesia. Itu yang kita lakukan. Kita anggap temen-temen yang ada disini itu adik kita, kakak kita, saudara kita. Jadi sesuai dengan PKB itu partai *rahmatan lil alamin*. Untuk itulah

Arief : Untuk spesifikasinya ada data ya pak ini komunitas yang sama PKB gitu...

Saiful: Yang itu iya, ktia semenjak saya diberikan kepercayaan oleh temen di musyawarah cabang istimewa tiga tahun lalu itu saya diberikan ini komunikasi yang kami bangun, ini beberapa paguyuban yang Jawa Tengah juga ada, yang ngapak Ngapak juga ada, komunikasi terus kita bangun komunikasi ini bukan karena besok mau komunikasi kita tidak, kami lakukan tidak itu. Misal kata ada orang ini perlu kita bantuan kita terjukkan adanya ya beliau ketua tadi, dijemput juga kami arahkan semua, jadi kan PKB itu semua dari pengurus tak kira biarpun saya pimpinan ketua saya tetep tidak perlu melihat ini sekertaris ini tugas ketua tidak, kita harus, siapa yang mampu melakukan itu punya logikalnya kita lakukan. Jadi PKB tidak membangun hal hal yang di Malaysia ini urusan kan sekarang kan sara dan yang lain-lain kan agak, kami menolaknya dengan adanya itu, dengan adanya politik yang kurang dinamis itu, artinya kampanye black itu, PKB menolak, PKB Malaysia sama dengan mungkin yang di pusat juga begitu.

Arief : Kalo tahun 2014 kemaren?

Saiful : 2014 kemaren kami, PKB pengurusnya pada pulang, kan banyak mahasiswa pada pulang, dan waktu itu tidak melakukan upaya upaya politik, jadi *sami'na wa atho'na*, dapat suara pun *sami'na wa atho'na*, tapi insyaallah

kita coba meningkatkan dari suara kemaren berapa puluh ribu kami akan tingkatkan tiga puluh atau dua puluh lima persen, jadi kita tidak muluk-muluk bilang empat puluh persen mau naikkan, ini kan politik

Arief : Kemarena berapa persen pak?

Saiful : Kita kemaren sangat paling rendah sekali tapi dari suara itu kami insyaallah kami akan tingkatkan dengan adanya komunitas ini, dengan adanya kemenangan pemilu ini, insyaallah kita bisa meningkatkan. Dan juga kami ada anak cabang ya, di pulau penang punya ada satu anak cabang, Kuala Lumpur ada anak cabang, Selangor ada anak cabang, Johor sedang kami godok cari pengurus yang bener bener, lepas itu kita punya Lembaga kemenangan pemilu insyaallah

Arief : Ini tadi ya pak, apa namanya posko cinta ya pak ya?

Saiful : Itu posko cinta, bukan di Indonesia, disini juga ada posko cinta bukti cintanya kepada ketum kita.

Arief : Enam apa empat pak jumlahnya di Malaysia ini?

Saiful: Posko cinta kita kan buat di semua daerah, pulau pinang, kuala lumpur, Selangor, kita kaan buat, termasuk di johor baru, karena ini perlu kita, komunikasi ini perlu, karena nanti di lapangan ada permasalahan kita cepat untuk mengetahui ada info itu penting, untuk kita lakukan. Jadi politik yang dibangun PKB bukan karena besok mau pemilu tidak, kami bangun itu keserataan yang kita bangun secara kemanusiaan.

Arief: Rutinannya kegiatannya PKB apa pak?

Mujahadah sebulan sekali.

Arief: Tanggal berapa itu pak?

Saiful: Melihat situasi temen-temen, hari apa mereka yang kosong. Karena para pengurus kan punya pekerjaan semua, bukan anggota dewan, bukan DPRD, bukan DPR, bukan Bupati Gubernur, mereka itu disini tidak ada seperti di tanah air, jadi temen-temen itu bekerja, waktu kapan, nah kita bertemu, dan itu *mujahadah* bukan selalu di markas kita, markas kita di jl. ...., kita bisa keliling, dimana temen-temen yang membutuhkan. Karena kami punya satu, satu pengurus ini punya usaha, usaha bakso. Artinya pengurus PKB punya usaha, jadi kalo misal kata mau tempatnya, dimana? Ditempat saya, ditempat bakso saya adakan *mujahadah*, kita kesana. Artinya kita bekerja ini sesuai aturan dengan main sesuai aturan yang diberikan pimpinan. Disini gak ada BTN kan

Arief : Kalo disini proses kampanyenya?

Saiful : Kalo disini proses kampanye hanya sosialisasi komunikasi lewat facebook lewat whatsapp group komunitas. Kayak saya missal kata sebagai pimpinan DPC PKB saya tu akan turun ketemu temen temen bagaimana ini bantu PKB, ya insyaallah. Jadi kan banyak orang *Nahdiyyin* di Malaysia ini, orang nahdiyyin ini banyak sekali sampai saya tidak bisa megnhitung berapa banyaknya

Arief: Tapi termasuk dari NU juga sudah paham ya pak ya?

Saiful : Artinya kita tetap karena PKB itu dilahirkan dari rahim NU, bagaimanapun kita tetap itu orangtua kami.

Arief : Orangtua pasti mendukung ya pak ya?

Insyallah, insyaallah

Arief: Kemarin pak latif juga saya hubungin itu...

Saiful :Pak Latif, dan beliau itu juga mantan pengurus PKB juga itu

Arief : Yang tahun tahun sebelum sebelum

Saiful :Sebelum sebelum. Nah itu langkah langkah yang kita lakukan, kami sayang sekali dengan rakyat kami, memang kami mau yang terbaik, artinya kalo masih bisa kita bantu kita bantu, istilah kata kalo susah banget ktia bagaimana kita carikan satu apa ajalah yang bisa menyelesaikan problem. Ada satu yang kita PKB tangani, ada anak umur 5 7 atau 8 tahun, anak kecil ibunya orang pati bapaknya orang aceh, dikena tabrak lari

Arief : Daerah mana itu pak?

Saiful :Di Selayang, tabrak lari, sudah di hospital, kami siapkan pengacara dari firma teman teman saya, sama pengacara, jadi ibunya saya suruh melengkapi surat nikah, bapaknya, yang membuktikan anak itu hasil perkawinan ibu, sudah kami biyai pulang ke Indonesia, bukan luarnya saja biayanya tiga ribu ringgit loh, tapi itu sayang sekali sampai saat sekarang mereka itu tak menghubungi

Arief : Kalo dana dari pusat?

Saiful :Dana yang ini dari inisiatif saya, artinya saya ada lebih dikit dengan tambah teman saya, pengacara, membantu membiyai itu dulu, sukarela.

Arief : Kalo untuk pendanaan sendiri yang *continue*?

Saiful : Kami dapat dari pusat, tapi yaa dapat itu kita jimat lah, kita buat gunakan untuk keperluan keperluan, artinya dana itu kita gunakan untuk keperluan keperluan operasional partai agar mesin politik partai kita berjalan. Kalo hal hal yang perlindungan itu kan, kalo betul betul kita susah menangani itu kita akan minta bantuan ke KBRI. tapi selagi kita bisa menangani sendiri, apa sih salahnya kalo kita sebagai partai politik melakukan itu itu kan salah satu kebutuhan social artinya ktia anggap itu amal ibadah kita lah, tidak semua kita berikan kepada pemerintah semua, tidaklah, apa yang bisa kita lakukan kita lakukan,tapi insyaallah hubungan PKB dengan pemerintah Indonesia yang ada disini yaitu KBRI KJRI, baik Johor Penang semua itu dibangun semua dengan bagus. Artinya komunikasi berjalan.

Arief : Kira kira kalo menerka nerka melihat pengurus PKB yang sekarang disini yang memang bagus ya pak, targetnya berapa pak?

Saiful : temen temen punya target ya, kita dapat satu kursi saja untuk pusat sudah bagus. Artinya kalo kita punya dapet target itu suara untuk satu kursi artinya kebutuhan teman teman yang disini kalo kita punya wakil dari luar negeri kan, tidak juga harus dari luar negeri tidak juga dari PKB dari Malaysia, juga dari Jakarta yang kita anggap punya hubungan baik dengan kita yang bisa melakukan kerja-kerja sosial itu yang ktia jangan bicara terlalu politik, kerja-kerja sosialnya itu. Itu bisa kita nanti yang itu yang kita ingin. Insyaallah nanti kita ada calon, kita tengah melihat di dapil dua itu siapa sih yang bisa diajak bekerjasama dengan kita, nanti kita akan siapkan kontrak politik, artinya dalam artian kita akan bekerja insyaallah kita akan memenangkan saudara tapi dengan catatan ini yang harus kita lakukan. Ini

juga harus penting karena kedepan apabila kalo kita bisa melakukan ini sebagai wakil rakyat, artinya pemilu yang akan datang rakyat sudah nggak perlu kampanye lagi. Artinya kita sudah menanam, sudah ada modal disitu.

Arief : Kalo relasi PKB dengan partai partai yang lain?

Kalo PKB kita tidak ada persoalan dengan partai partai mewakili Indonesia. Kita menghadiri kalo acara mereka diundang, di Malaysia ini pengertian PKB tidak mengartikan partai oposisi atau tidak, semua selagi mereka itu warga negara karena kesini tujuan mereka datang kesini kan bekerja kalo yang sekolah itung sekolah,

Arief : Makasih pak insyaallah membantu

Saiful : Yang paling penting itu penelitian itu yang harus dilakukan itu bagaimana mereka itu mau kesini harus punya Pendidikan, haru siap mentalnya, jangan ke sini tiba-tiba mau keluar negeri dibawa sama calo dibawa sama makelar, saya mau keluar negeri, tiba tiba apa mau keluar negeri kemana? Sebab ini loh ada beberapa kasus yang saya sedang uruskan dimana mana pengadilan ini, kadang kadang mereka itu jadi saksi terhadap dirinya sendiri diajak untuk bicara susah bagaimana kita mau orang lain bisa membantu dirinya, makanya disiapkan itu, taraf pendidikan disiapkan, siapkan mental segala-gala. Terutama itu harus penelitian itu harus masuk apa peran rt apa peran rw apa peran kepala desa, apa peran bupati gubernur, itu kan sudah ada dalam uu 39 ketenagakerjaan, makanya itu peraturan itu yang penting. Saya tu sudah biasa itu

Arief : Sekalian pak minta dokumentasinya.

## **Tengku Adnan Nasdem Malaysia**

**Cow Kit, 20 April 2018**

Arief : Berarti yang sensi disii itu PDIP

Ali : oh iya PDI tu dimana-mana disini mau di Idonesia sama aja

Adnan: ini rekording ini

Ali : nggak papa taunya ngotong aja

Adnan :nggak sensinya lebih kepada personalnya bukan hubungan partai ke partanya so far semua bagus ya, ya Cuma kan yang anamanya hubungan manusia itukan ya begitu lah hablum minannas ada waktunya itu indah ada waktunya itu dingin ya begitu lah itu aja ya, ya kebetulan pribadinya beliau nggak disenangi

Arief : ya itu pribadi ya, tapi kebetulan pribadinya beliau

Ali : tidak disenagi dimana-mana

Adnan : ya walaupun kita ada faksi Jokowi pro non pro ya kita mah disini enjoy enjoy aja, ya buktinya kita dengan Gerindra, dengan PAN dengan Demokrat, ya saya tadi ketemu dengan ketua demokrat sebelum kemari

Ali : ini markas partai-partai Indonesia hotel Anum

Arief : kalau fenomena yang sebelumnya ni gimana ceritanya

Adnan: fenomena apa? Fenomena seperti apa? Clear dong



Arief : ee pemilu 2014 lah

Adnan: itu kan panjang ceritanya ya spesifiknya seperti apa?

Arief : ee mungkin kampanyenya gimana, aktifitas yang dilakukan

Adnan: kalau flashback pemilu 2014 kalau saya ketika itu belum berpolitik, dalam pemilu namanya PPLN ya Panitia Pemilihan Luar negeri Malaysia ketika itu punya 6 perwakilan RI di Malaysia KJRI Kuala Lumpur, KJRI Pineng, KJRI Johor baru, KJRI Kota Kinabalu, KJRI Kucing sama KRI Tawaw

Arief : udah Per region udah ada berarti

Adnan: ya artinya diluar negeri itu kita punya 132 perwakilan RI tapi tiap negara beda beda totalnya artinya ada 132 PPLN di setiap negara erapapun jumlah WNI yang terdata sebagai pemilih mau 10 mau 3 juga ada PPLN disitu sepanjang ada perwakilan RI. 2014 ya saya di PPLN Kuala Lumpur jadi setiap pemilu ada PPLN Pineng PPLN Johr baru sesuai dengan perwakilan RI tadi gitu seperti itu.

Arief : terus yang tadi yang kampanyenya ada berapa itu?

Adnan : kalau bicara kampanye kan ada konvensi Genewa tu mengikat warga negara asing tidak boleh politik di negara manapun baik orang luar negeri di Indonesia dia tidak boleh terlibat politik di negara manapun baik orang Malaysia di Indonesia dia tidak boleh berpolitik apalagi berkampanye ya , orang Malaysia di Indonesia itu berkomunitas berpolitik berpartai apalagi orang Indonesia di Malaysia, oleh karena baiknya hubungan dua negara ini sama sama pejam mata sepanjang tidak membuat keributan tidak

mengganggu ketertiban umum tidak mengganggu hubungan politik kedua negara. Ya temen temen Indonesia yang berkomunitas lah ya apapun komunitasnya yang berorganisasi lah kan ada organisasi masal ada organisasi poilitik sepanjang itu tertib tidak mengganggu kepentingan awam ya polisi pejam mata ya, begitu juga warga Malaysia di Indonesia aturanya sama.

Arief : tapi ini iya ya pejam mata tadi ya

Adnan: sepanjang tidak dilarang ikut demo demo apapun sama disini, tapi kalau ikut demo itu tidak ada ampun baik orang Indonesia di Malaysia ataupun orang Malaysia di Indonesia wa itu itu fatal itu fatal tapi itu tidak ada masalah, prinsipnya kedua negara karena kalau tidak ada komunitas yang di larang disini maka disana juga dilarang. Di Indonesia ada persatuan pelajar Malaysia kalau buat aturan negara masing-masing ilegal, tetapi karena menjaga persatuan negara cukup baik ya persatuan kedua negara kita cukup baik ya sepanjang tidak membuat keributan umum dan tidak mengganggu hubungan bilateral itu aman-aman saja. Ya artinya pemilu sebelum ini kampanye politik yang dilakukan oleh para partai dan calon anggota DPR baik pemilu 2014 dan pemilu 2009 dan sebelum-sebelumnya ya pemilu tertutup kalau itu di kota atau di tengah tengah masyarakat maka di tempat tertutup bukan di tempat masyarakat kalau di tempat masyarakat artinya ya yang jauh dari tempat komunitas masyarakat yang tempatnya agak terisolasi perkebunan atau di kongsi-kongsi. Karena disini di Malaysia itu ketika ada yang berhubungan ada yang berkomplian mereka cepet bertindak acara itu dibubarkan lalu penanggungjawabnya dibawa

IWJ : tidak sembarangan kita minta izin terlebih dulu kaya IWJ kemarin kita sebelum buat acara kita minta izin terlebih dahulu diizinkan atau tidak kapan tanggalnya diizinkan atau tidak dimana didewan atau apa,

Adnan : yang penting tidak mengganggu ketertiban umum tidak mengganggu ketertiban politik dimanapun itu jadi seperti itu.

Arief : bagaimana ya mem kalau di negara sendiri itu orang mudah ee memetakan basis dukungan

Adnan: nggak juga nggak saya tidak sepakat kalau mudah memetakan basis, nggak juga tetep aja karena kan masyarakat kita kan begitu apa ya begitu berbagai macam jenisnya bukan berarti katakanlah pilkada dia menang disitu itu basisnya dia nggak juga kan itu menurut saya pribadi

Arief : maksudnya transparansi di indonesia itu memudahkan mereka untuk melihat secara kasap mata ada, tapi kan ini di malaysia yang secara konstitusional itu

Adnan : kalau di Malaysia jujur umumnya kepedulian masyarakat indonesia terhadap pemilu kurang. Bagi mereka simpel alasanya kalau dia menang toh aku begini-begini aja tetap aja aku TKI nggak angaruh kata TKI, tetapi fenomena ini berubah ketika pilpres 2014 fenomena ini lebih banyak merubah mainside itu tadi nah kita bersyukur yang kepilih itu Jokowi sama Prabowo ya kita bersyukur karena yang tidak peduli sama kedua ini iorang jadi dateng jadi memilih

Arief : jadi karena persaingan ketat

Adnan; jadi karena persaingan kedua tokoh ini tadi gitu satu sisi kita bersyukur ketokohan Jokowi dengan Prabowo semua peduli iya kan, coba saja ketika emak-emak yang tidak peduli tiba-tiba buat status

Arief : disini ketika 2014 rame juga ya

Arief : kalau 2009 lalu partai politik di Malaysia gimana itu kan baru munculnya DPLN\_DPLN di ketika pasca 2009

Adnan: kalau bicara partai politik di Malaysia itu mulai nampak karena partai itu tidak berdiri secara sah, tapi ketika pemilu mereka mengkoordinir, belum ada perwakilan di luar negeri partai ABC itu belum ada ya kan sampai lama di Malaysia to sampean lama di Malaysia to. Tapi ketika ada komunikasi politik di Malaysia itu ketika pemilu 2004 partai apa yang pertama ya partai Golkar Golkar yang pertama ada itu Pak Lubis namanya ya Khoiruddin Harahap namanya ketuanya lalu menyusul partai-partai lain sampai Nasdem. Kalau partai baru yang lagi eksis di Malaysia ya Perindo sama Berkarya, Berkarya itu ada bahkan kami punya grup ketua-ketua partai itu ada saya beliau. Yang pasti kalau bicara partai politik apapun partainya kalau masih terikat konfensi Geneva itu maka kampanye itu kampanye tertutup. Kecuali kampanye dengan masyarakat itu pun kampanyenya tertutup juga kecuali dengan sepengetahuan polisi setempat makanya partai komunitas kalau seandainya tidak disampaikan tidak ada keributan fine kalau tidak disampaikan terjadi keributan selesai, khatam.

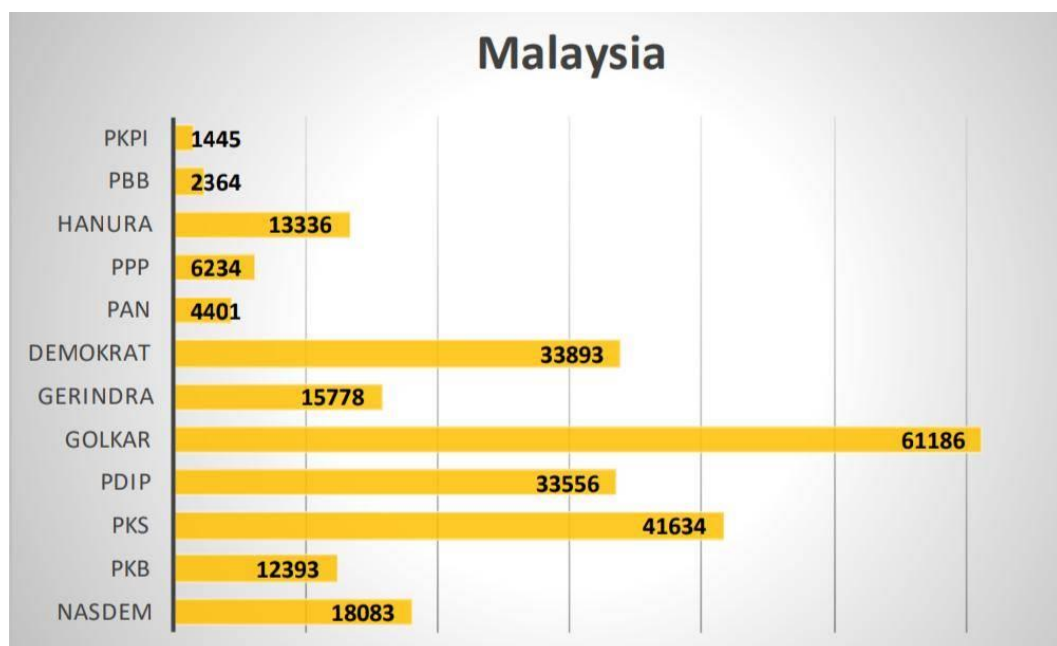
Arief : kalau 2014 kemarin yang menang disini?

Adnan: kalau bicara dari 6 perwakilan RI pertama adalah Golkar ke dua adalah PKS ke tiga adalah Demokrat nggak tau kan, kalau Pilpres seluruh Malaysia yang menang Prabowo

Arief : berapa persen Mas ?

Adnan: kalau seluruh Malaysia 63% Prabowo....pergerakan WNI di luar negeri kan tidak se fleksibel di Indonesia, di Indonesia hari pecoblosan libur nasional, kalau di luar negeri mana bisa kita pakai hari libur nasional seperti di Indonesia walaupun hari minggu belum tentu semuanya cuti.

Adnan: oke pemilu pileg 2014 total DPT itu 1.760.180 ya seluruh Malaysia hasilnya



Arief : kalau misalnya diluar negeri terjadi kecurangan gimana tu mas?

Adnan : kalau terjadi kecurangan ya laporkan kalau tidak ada bukti ya laporkan balik, kalau hanya ngomong, ngomong, ngomong ya semua orang bisa ngomong kan ngomong juga ada kepentingan, yang menang wah nggak kok

adil kok jujur yang kalah dia bilang aja tetep aja ada kehancuran ya kita tidak boleh begitu mengatakan.

Adnan : gini loo kalau bicara ideologi kepartaian di Malaysia ini hanya ada di PKS.

**Yose Fahmi PKS Malaysia**

**Gombak, 23 April 2018**

Yose : Semuanya maunya anonymous semua

Saya certain yang saya tau aja ya

Arief: Iya gak papa, makasih pak

Yose : Karena kebetulan ada janji juga ntar ama mahasiswa, ini sifatnya mau tanya jawab atau..

Arief: Tanya jawab aja pak, yang pertama bagaimana kondisi atau hubungan PKS kepada TKI pak

Yose : Yang saya tahu ya, sebagai dibidang internal resmi nggak juga gitu ya, dibidang eksternal ya saya sedikit banyak bantu-bantu lah kalo teman teman PKS buat kegiatan. Kebetulan saya sebelum di KL sempat di Penang juga, itu kalo yang temen temen PKS mirip mirip lah, kalo tadi mas Arif memetakan ada TKI ada symbol TKI nah sebagainya, sebenarnya bukan kegiatan PKS ya, tapi ya kalo mas Arif di UII mungkin pernah denger kalo orang PKS itu liqo' pengajian tarbiyah, sama disini juga kegiatan utamany itu, dan tentu ketika liqo tidak sepenuhnya membawa partai, maksudnya

siapa saja boleh bergabung di liqo', kita konsen kita itu konsen yang diajarin di ustadz ustadz PKS itu dakwah lah katakanlah makanya kalo baca literatur itu kan bukan partai biasa ya, partai dakwah. PKS. Jadi konsen kegiatan utamanya gitu, bikin pengajian, katakanlah

Arief: Rutinan pak ya itu?

Yose : Ya tergantung acceptabilitas public, karena kan ada yang cocoknya sebulan sekali,ada yang mau kenceng lagi, dua minggu sekali, biasanya itu nanti kalo udah akrab, tapi yaitu dia sebenarnya bukan resmi atas, tidak pernah itu di bilangnyanya itu liqo PKS tapi kan katakanlah untuk menggali sama sama keislaman, ya kalo mau memilih yang lain silahkan, karena liqo itu kita buat sepanjang ini tidak terlalu terikat tahun politik, makanya jangkauan memang terbatas karena SDM kan terbatas juga, mungkin diantara syukur syukur gitu kan ketika kita ngajar mau liqo gak liqo, banyak macam macam lah cara pendekatannya ini masing masing temen berbeda beda gitu kan, ya alhamdulillah kalo misalnya ada tokoh misalnya yang mas Arif bilang apa tokoh TKI ya? Ya alhamdulillah dan dia tertarik, ya nanti kalo keterkaitannya dengan tahun politik ya mungkin ktia berikan istilahnya edukasi politik lah bahwa didalam islam itu kita tidak semata mata beribadah aja, ibadah mahdhoh aja, ibadah ghoiru mahdhoh, di ekonomi, kalian kerja juga ini berjihad, nah ada juga ada teman teman yang berjihad di bidang politik, kita biasanya begitu aja tipikal pendekatannya, tentu juga kalo yang dari pengurusnya ada semacam kalo bulan Ramadhan ada jadwal imsakiyahnya, ini yang ada nama PKSnya katakanlah jadwal imsakiyah atau kirim gantungan kunci, buku saku, buku doa, itu kadang kita lewat

pengajian pengajian itu kita sebarlah, sesuai dengan kondisi mereka, kalo mereka gak mau gitu, pengajian ini jangan dimasukin partai, ya jangan lah, maksudnya nanti menjauhlah itu, maksudnya tapi itu bukan prioritas kita, prioritas utama pendidikan ke masyarakat sesuai labelnya tu kan tarbiyah, tarbiyah itu pendidikan, jadi kita ingin wni rantau juga bisa belajar lebih banyak tentang islam ini, dan juga kalo mas mendalami TKI-TKI itu banyak masalah sosial yang kita miris lah kalo denger denger itu, dari mulai pergaulan bebas katakanlah, atau ketika satu kilang, kita bilangny kilang pabrik gitu, banyak tenaga kerja wanitanya dari Indonesia, yang pria ini biasanya bukan dari Indonesia, dari Jepang dari Bangladesh dan kemudian karena muda-muda ya terjadilah pergaulan yang diluar norma itu, atau kadang ada juga dengar dengar LGBT diantara, kalo di Hongkong katanya, saya denger denger juga ya belum pernah ini cuma masukan dari. Karena katanya dalam tanda kutip menular, maksudnya yang ada kecenderungan katakanlah satu orang, kalo kilangnya perempuan semua? kan diasrama itu dia di kamar kamar sekamar 8 orang, mungkin bisa mempengaruhi

Arief : Karena mereka hidupnya lama ya pak? Masuk akal juga sih pak

Yose : Disini secara kadang-kadang saya gak tahu detil ya, kontrak kerja itu kadang ada yang tidak memperbolehkan nikah saat kontrak kerja. Ketika TKI bekerja ikat kontrak dua tahun mungkin tidak boleh menikah atau mungkin bokeh tapi ya nanti bye bye dengan pabriknya, juga disini kan tidak ada KUA, itu banyak disuarakan diantaranya kenapa dengan banyaknya orang Indonesia disini, bisa tidkak KBRI memfasilitasi KUA secara hukum



formal, sehingga kalo mau catet nikah itu disini saja, naini kan belum ada, saya gak tau itu masuk cakupan atau nggak,

Arief: Bisa itu pak PKS mengusulkan, karena itu kebutuhan dan itu agama penting itu pak

Yose : Yang saya tahu itu pak Hidayat Nur Wahid lima tahun lalu pernah datang juga sempat beliau sih mengutarakan insyaallah akan dibawa, karena ini keperluan asasi kalo sudah umurnya, dan ya menghindarkan adanya penyakit penyakit social itu. Jadi kalo metode praktis saya pikir itu ya melalu forum forum keislaman forum forum kajian pengajian entah komunitas, kadang komunitasnya sudah ada cuma ya nanti kalo ada ustadz mungkin memang pro PKS lama menjalin, tapi misinya bukan murni politik biasanya kita mas, jadi yang di utamakan pertama,

Arief: Memang misi keagamaan ya pak...

Yose : Iya-iya, syukur syukur kalo nanti ketika lima tahun lalu itu begitu, biasanya model interaksi yang saya paham begitu.jadi kalo laki laki saya paham gak terlalu ini ya, karena di indonesia TKI laki-laki banyak di konstruksi ladang sawit, perempuan banyak di kilang, kilang elektronik, yang memerlukan ketekunan disitu, temen temen yang ngaji ini mereka tidak mengatasnamakan PKS ya, yaa akhirnya agak juga

Arief: Tapi mereka tau kalo itu orang pks gitu ya pak?

Yose : Tapi sebenarnya diawal tu gak ngedepankan kita ini PKS, kita mau ada kegiatan seperti ini oke apa nggak, kajian keislaman kalo oke oke, trus ketika masanya politik, kalo ada yang nanya, mas mbak ininya apa? Ya kalo

saya PKS kalo enggak pun minimal ya yang partai islam dibandingkan yang concern ke islam nya agak kurang bahasanya, yang jelas kita menghindari friksi diantara, dan menghindari kontraproduktif, nanti gak mau ngaji lebih ini kan,

Arief: Karena yang saya tanyakan sama yang lain yang produktif dari semuanya, memang mereka mengakui PKS makanya saya pingin memperdalam apa, yang bener bener tidak musiman katanya...

Yose : Nah itulah makanya yang *wallahua'lam* mudah-mudahan dicatat amal sholeh, yang saya paham temen temen kan mahasiswa yg temen temen simpatisan PKS itu di malaysianya kan beraktifitas juga ada yang ngajar, ada yang mahasiswa, maksudnya kita jarang yang fully concern untuk maksudnya keterbatasan daripada waktu yang kita berikan kepada temen temen TKI terbatas, kita sadar, sebenarnya banyak dalam diskusi diskusi antar temen gitu, kayaknya dengan banyaknya kasus kasus gitu bagus ini bikin advokasi, maksudnya kegiatan advokasi itu kan

Arief: Lebih dibutuhkan oleh mereka...

Yose : Iya, Cuma memang saat inilah belum ada resources yang kuat, jadi yang bisa kita lakukan kalo kebetulan ada kita dengar temen TKI yang terkena kasus ya bawa aja ke KBRI. Bawa ke KBRI, hubungkan dengan orang KBRI, biar orang KBRI yang menangani.

Arief: Berarti sering bantu teman teman TKI ke KBRI?

Yose : Nah itu dibilang sering kita kekurangan, mengakuilah, belum sampai, kadang saya di grup komunitas itukan banyak juga ya, bapak-bapak

yang inilah oke nanti saya bawa gitu, sepanjang pengetahuan saya untuk advokasi belum di PKS belum kental sekali, tapi kalo yang model model pengajian itu ya berlaku sepanjang tahun. Insyaallah, karena kadang ininya biasanya *weekend*,

Arief: Sabtu minggu pasti ya?

Yose : Gak selalu, kadang di kilang itu cutinya gak selalu sabtu minggu, ada yang shift-shiftan, kalo masnya ngobrol dengan anak anak kilang, 4-2, itu empat hari kerja dua hari cuti, jadi bergeser dia, bisanya ikut pengajian atau apa ya pas hari senin, hari selasa, makanya yang agak subur itu kalo yang di kilang itu pengajian ibu ibu, pegnajian Muslimah, karena dari yang ngisi juga ibu rumah tangga lebih fleksibel bisa ngisi, kalo yang bapak bapak mungkin yang diladang, kalo yang konstruksi kan agak susah juga ini, capek juga kadang kadang

Arief: Kerja otot itu ya pak?

Yose : Iya iya, jadi ketika sabtu minggu istirahat gitulah

Arief: Untuk PKS sendiri pak, data data kilangnya dimana aja pak ya?

Yose : Yang didekati sama PKS maksudnya? Mungkin pak Usman secara detilnya ya, ya kita dari ini aja dari observasi kalo mau pengajian, kalo kita tanya tanya semua masyarakat ini tau ini, kalo Kuala Lumpur ini misalnya Western Digital, Western Digital ini ada 9000 atau 10000 tenaga kerja Indonesia. Itu semikonduktor, masak diantara itu gak ada yang ikut pengajian?

Arief: Di daerah mana itu pak? Kok saya jadi penasaran

Yose : Di Sungai Wey, Petaling Jaya.

Arief: Deket KL sana?

Yose : Dia udah masuk Selangor sih, tapi luar KL. Subang Jaya tau? Dia barat daya.

Kita timur laut KL cuman gak tau bisa ketemu apa enggak ya, karna mereka kan tinggal di asrama, hostel, tapi mungkin liat bisa dan dia tersebar, disekitar itu ada apartemen atau apa rumah rumah, oleh perusahaannya disewain tempat tempat disitu, western yang terkenal. Dulu waktu saya di Penang itu, banyak juga orang Indonesia yang di Sony, di Mattel, ya awalnya gitulah

Arief : Minggu ini ada gak pak halaqoh?

Yose : Saya jadwalnya gak apal juga

Arief : Kalo ada kan saya ngikut juga lah pak...

Yose : Ohgitu, nanti yang pak Iqbal itulah, coba.

Arief: Kalo pak Iqbal kan yang ditengah, maksudnya yang benar benar di kilang

Nanti disitulah kalo bisa ke acara itu, ngobrol ngobrol kalo waktunya panjang ya, gak keburu skripsinya selesai ya

Arief: Nah itu makanya pak saya rencana disini cuma seminggu ajalah disini, nanti malah keenakan

Yose : Tapi ya maksudnya kan kalo menarik kan bisa nyambung ke master, tesis master, untuk ini biasanya di cut dulu, stopnya sampai sini harus

dikumpulkan, biar gak kemana mana nanti. Jadi kayak gitulah model interaksinya udah kebayang ya? Tapi itulah gak pernah, karena orang kan gak semua orang suka dengan politik

Arief: Kadang udah menghindar duluan, belum diomongin...

Yose : Iya, Jadi nanti gak masuk objektif kita yang utama ini kan disitu, ketika tiba musim politik ya tema yang diusung kebetulan gitu kan, setelah itu ya dan memang sih kebetulan saya 2014 sudah disini, ketika menjelang 2014 tu ada usaha lebih massif untuk mencari komunitas Indonesia baru, cobalah pergi keluar KL, cari info, mungkin ada temen yang di Perak, tau dikota ini ada banyak TKI, tapi kan gak cukup, kalo Bahasa Malaysianya tak cukup tangan, gak cukup untuk datengin semua itu, jadi ya yang KL datanglah kesana, rame rame tu kita 2014 mungkin ada ininya juga ya harapan yang lebih tinggi kalo yang selama ini terjalin komunikasi kan maintain kajian keislaman lah, kajian keislaman nanti menjelang pemilu ya cobalah dan memang betul mas Arif kalo kita bisa identifikasi kalo mbak atau mas ini kayaknya pandai mempengaruhi kawan kawannya kita approach ke beliau lebih efisien ya? Kalo temen temen mungkin bilang gitu, kalo dia mau mungkin bilang gitu. Cuma kita tidak ada paksaan, atau apa gitu. Saya ingat saya pergi ke luar, ke Johor, ya itu ya kita niatkan mudah mudahan jadi amal baik gitu ya, yaa ketemu ketemu juga, awalnya bingung, gimana caranya, data juga gak jelas ini

Arief: Itu kemana itu pak, ke kilang kilang juga?

Yose : Akhirnya ketemu sih, awal awal nya ada yang bilang disini ada orang Indonesia di ladang sawit, trus kita lagi istirahat sholat dzuhur, sapalah pakcik ini, katanya disini banyak orang Indonesia pakcik? Tak banyak tapi ada itu satu, dikenalkan. Ternyata ini, Jamaah Tabligh. Tau Jamaah Tabligh? Kita ini cari orang Indonesia cerita cerita, alhamdulillah beliau welcome, wah dari KL, jauhnya katanya. Trus dari situ berkembanglah dari situ, ada satu kilang disitu itu Indonesia semua. Dan kita pergi waktu itu, ya memang ada betul ada Indonesia, Cuma memang keterbatasan kita juga, ketika kita introduksi itu, ngobrol, kadang dikasih kesempatan juga sama kalo lagi nasibnya bagus sama HR, HR tu Human Resourcesnya, Personalialah ya, yaudah bolehlah kalo mau ngobrol, kalo nggak ya langsung direct. Itu kita bilang kita ini, inilah semacam NGO kalo mau ada pengajian, Cuma memang akhirnya waktu itu, nggak kepegang juga sih maksudnya sekali dua kali kita sempat, waktu itu suasana kan ketika wallahu a'lam ya pemilu ini satu sisi membangkitkan rasa kompetisi kan ingin berkompetisi kan, kadang jadi semangat juga, itulah

Arief: Sekarang begitu pula?

Yose : Mudah-mudahan naik lagi, cuma waktu itu ya itu, setelah musim ini berlalu, waktu itu kita sempat bilang sih, kalo mau sebulan sekali kita siap, tapi di jalan, ada temen udah lulus ada yang pulang, jadi gak bisa, ada banyak juga yang gak bisa memenuhi janji yang disampaikan

Arief: Tapi kalo untuk partai partai PKS ini ya hubungannya sama misalnya komunitas mana saja pak? Maksudnya kan pengen banyak massa udah

tinggal pegang kepalanya saja pak, itu yang udah terlist di PKS, maksudnya yang udah bener bener jadi sahabat, partner itu mana aja pak?

Gak jelas, karena banyaknya ini yang komunitas ini keberatan juga kalo mereka dinisbatkan

Arief : Yang lainnya juga udah ngaku loh pak...

Yose : Maksudnya apa mereka kan yang berhadapan dengan masyarakat yang baru berinteraksi, ketika nanti dibilang komunitas a ini biangnya itu nanti dia ini

Arief: Mungkin yang lama aja pak, hahaha

Ya adalah mitra kita bilangya gitu kan, yaa tokoh tokoh itu ya, cuma itu gak tau deh bagian dari dapurnya

Arief: Bagian dari dapur pak, gak dapur pula pak..

Yose : Nanti kalo disebut namanya, karna sebenarnya secara organisasi itu kan memang tidak ada, maksudnya hubungannya itu sebatas hubungan baik, silaturahmi.

Arief: Tapi banyak ya pak ya?

Yose : Ya banyak, gak juga sih. Dibilang persentase orang Indonesia berapa juta disini? Jauh, jauh prnya masih banyak

Arief: Bapak aslinya mana pak?

Yose : Saya Bogor, yang waktu saya di penang, kenal kenal ada Namanya pasti mereka udah ada komunitas gitu kan? Trus kita tawarkan, afwan ya ini ada ustadz nih, boleh ngisi pengajian bulanan gitu, ohiya boleh itu, jadi

itulah gitu kan, tetapi kita gak pernah maksudnya biarkan mereka dengan ini mereka gitu, dengan nature, karena pembicaraan ketika masanya 2014, 2019 itu kan ada yang bisa temen yang blak blakan, ada yang kalo blak blakan malah jadi chaos gitu, kontraproduktif, nanti malah abis itu malah gak ada pengajian lagi.

Arief: Tapi nanti bisa ini pak, ya minta bantuan juga lah, ini kan subjek yang komunitas saya belum dapet baru yang partai partai aja, bisa ngasih lah ya pak ya, siapa yang bisa saya temuin, mau yang disini, atau dimana gak papa kemarin pak Arif gak sempet ngobrol ngobrol?

Arief: Pak Arif kemaren udah ke Muhammadiyah, itu tapi yang lain belum sempet

Yose : Fodkomi itu, beliau gak cerita cerita? Ada pengajiannya juga

Arief: Berarti Fodkomi itu PKS ya pak?

Yose : Nah itulah yang kita ingin hindari, pelabelan fodkomi ini PKS gitu.

Arief: Tapi kan kalo Fodkomi kan memang sourcenyanya bukan dari PKS aja ya pak.

Pak siapa ya yang dari Muhammadiyah itu yang kemaren bilang juga Fodkomi juga...

Bukan Ali, Ali Fauzi?

Arief: Bukan Pak Ali, Dosen saya juga disini namanya pak Hasbi Aswar, S3

Yose : Mungkin kalo jumpa mungkin kenal kali,

Arief: Ada saya ininya

Yose : Wajahnya?



Arief: Iya bentar saya tunjukin, Beliau mungkin baru setahun disini, ini beliau

Yose : Oh iya tau, tapi gak tau beliau dosen UII

Arief: Saya belum ketemu beliau loh pak, beliau dosen saya

Yose : Saya sering jumpa di masjid juga, masjid kampus saya kalo sholat

Arief: Biasanya dzuhur ada?

Yose : Coba aja, cuma saya gak ada nomornya,

Arief: Ini nomor wa nya

Yose : Maksudnya kalo mas arif mau kontak, bilang aja saya di Kommak

Arief: Iya udah pak kemaren, tapi gagal ketemu terus, kebetulan saya lagi ada di  
Kampung Baru

Yose : Coba aja kaget nanti, kadang ya suka ketemu

Arief: Kemaren ketemu pak tresno juga

Yose: Pak Tresno

Arif: Terus beliau kenal juga sering tahajjud sampe malem. Ini pak sebelum akhir,  
komparasi antara kalo bisa 2009 gak papa, tapi 2014 sama keadaannya ya  
mungkin dengan persiapannya yang di 2014.

Yose : Nah itulah sebenarnya saya enggak, 2014 itu saya saksi aja, maksudnya  
bukan yang merumuskan kebijakan strategis gitu, Cuma dimanta tolong  
menjadi saksi waktu itu, dan juga ya itu diminta sama ketua waktu itu, mas  
arif Namanya, jalan ke Johor, kemarin tu yang saya bilang, sebatas itu ya,  
tapi yang saya rasa nah inikan udah lebih maju nih saya nih, udah disuruh

mewakili, 2014 tu ketika itu kan dua jenjang ya ada pileg ada pilpres, yang terasa waktu itu ketika pilpres emang lebih ringan karena mitranya lebih banyak, logistiknya lebih banyak, kayak waktu itu kan PKS KMP ya, Koalisi Merah Putih, jadi pak Lukman Demokrat, kan satu suara tu harusnya, jadi yang sebelum sebelumnya, sori gak liat liat sekarang ini gitukan. Kalo sama pak ucup itu lain tetap lain, pak lukman Demokrat, pak tohong waktu itu di Golkar.

Arief: Nampaknya nanti sama Pak Ali sering ketemu nih nanti...

Yose : Mungkin, mungkin nah itu dia, pak Ali sudah menggagas, itulah bedanya, kalo sekarang dengan mau serentak ini, periode lebih awal ini sudah ada, waktu itu kan kita juga gak tau KMP itu siapa saja kan? Itu kan masing masing, setelah yang dipusat bilang ini koalisi ini ini koalisi ini, baru merapat kalo sekarang kan semacam sudah meskipun belum dideklarasikan sudah meraba raba nih kayanya kalo sama pan sama Gerindra akan rapatt nih, itu bedanya mungkin. Jadi mulai sekarang sudah ada, itulah pak Ali Fauzi, kemudian yang Gerindra yang saya temui itu pak Daeng Mahmud Namanya, dengan pak siapa ya, ada namanya itu

Arief: Pak Deni?

Yose : Pak Deni ya, yang saya rasa tu kalo dengan Ustadz Usman atau Dokter Ali Sofyan tu mungkin mereka sudah lebih ini gitu ya, tapi ya waktu saaya acara ketemu ya itu sudah inilah sudah tune in lah, bahasanya sudah mulai gigi-gigi.

Arief: Karena kemaren kan sama pak Khoiruddin mereka emang siap membantu temen temen Gerindra dalam masalah itu, perlu mediator, gitu. Karena nampaknya ya memang itu tadi bagusnya, ternyata system membuat kita damai

Yose: Meskipun gak tau kalo dideklarasii ternyata nanti lain lagi,

Arief: Gapapa ya Namanya juga politik ada effort untuk damai

Yose : Ya iya, jadi gitulah menariknya di, saya rasa sih bedanya disini kita punya keindonesiaan yang lebih besar jadi gak sampai sikut sikutan yang keras gitu, mungkin kalo galak galakan mungkin nanti ketika

Arief: Di akhir aja, nanti pol polan, nanti kalo udah salaman lagi lah, tapi yang kemaren nih 2014 pks tiga besar ya? Saya dapet dari pak Tengku

Yose : Di Malaysia ya, itulah. Karena ini agak internal ya, yang saya tahu kami di Malaysia disubsidi juga oleh teman teman PKS diluar. Dari luar negara

Arief: Oh luar negeri bukan dari Indonesia?

Yose: Yang *currency* mata uangnya lebih tinggi, ngerti gak? Katakanlah ada negara maju atau negara timur tengah, kan mata uangnya tinggi kalo di konvert ke ringgit? Maksudnya dengan income mereka

Arief: Kurs nya lebih tinggi ya pak ya?

Yose: Iya iya. Sementara disana gak banyak TKI, yang saya tahu ketua PKS dulu 2014 itu sempat nantangin temen temen di luar Malaysia, diluar Indonesia diluar Malaysia ya. Dukung logistiknya ajalah kasih ke kami nanti Malaysia bisa, ngerti gak? Karena kalo diitung kan pendanaan juga ada istilah

*sunduquna juyubuna*, ya kantong kantong kita juga. Jadi waktu ada drop lah dari suntikan, jadi bisa bergerak lebih mobile lagi. Ya mudah mudahan kali ini

Arief: *Sunduquna junubuna kadzaka....*

Yose : Iya, ada dari Gerindra dari itu, wallahu a'lam, nanti pembicaraannya gimana, tapi pasti kan nanti ada sinergis sinergis saya rasa ya di tingkat pengambil kebijakan ya.

Arief: Berarti udah pake kaos ya pak, hashtagnya udah dipake pak?

Yose : Kayaknya sekarang belum, oh kaos apa ganti itu? 2019? kayaknya belum ada yang supply nih, ada beberapa aja yang supply ke Malaysia ini. Karena walau bagaimanapun diluar negeri gitu kan, jadi tetep kita, apa, menjaga, maksudnya Malaysia kan ada gak sebebaskan Indonesia ya, kalo takut ada salah prasangka apa gitu, kalo kita membuat hal hal yang rame, ini apa nih gitukan, yang kawan disini nanti mempertanyakan meskipun sebenarnya gak ada hubungan langsung, tapi kan menjaga hal hal,

Arief: Tapi kedekatan temen temen PKS temen temen Malaysia beberapa aparatnya da ya pak ya?

Yose : Kalo sama aparat saya kurang paham ya, tapi kalo sama ini kan kami pusat informasi gitu kan, jadi yang saya dengar lah pak Usman itu kadang disuruh juga, jadi kalo ada undangan ke kantor pusat ke Jakarta mengahdiri acaranya UMNO, PAS, gitukan kadang mereka bikin acara ngundang juga, ngundang trus partai partai, nah itu kalo yang dari pusat gak bisa dateng, datengnya itu dia. Adalagi partai islam ya, tapi UMNO juga.

Arief: Berarti ini tanggal 9 ini ya pak, makanya mereka lagi panas kita juga lagi ini...

Yose: Tapi kalo PKS ya, yang saya dengar ya sih ini menjaga hubungan baik sama dengan ke UMNOnya ataupun ke partai oposisinya, partai keadilan ya. Kalo keamanan saya nggak tau, yang saya tahu yang sama itunya, sesama di Jakarta kan ada, mereka juga saling berkomunikasi antar parpol.

Arief: Itu yang kemaren banyaknya dimana pak yang kan nomor dua apa tiga pak ya suara terbesar PKS disini? Saya tiga besar ngeliatnya....

2014, katanya nomor tiga??... saya gak apal statistiknya

Arief: Itu paling banyak di daerah mana pak?

Yose : Saya gak menguasai area, Cuma yang ktia bangga memang yang di sungai weh itu yang saya bilang saya dengar tinggi juga berapa ribu itu dapat.

Arief: Kalo saya baca di media memang itu di Western Digital, pendukung PKS semua makanya saya kalo bisa ketemu siapaanya itu...

Yose : Tapi yang jelas masalahnya gini orang itu kan ada yang militant ada yang enggak, maksudnya ketika kita minta tolong ke teman, dan dia ini tolong pastikan dateng kalo pas ada dropbox kalo gak salah waktu itu. Kan ada juga temen temen tki itu yang politis lah tanda kutip, dan itu banyak, yang gak terlalu semangatlah ngurusin gitu.

Arief: Momenan lah ya pak, ketika momennya panas, beliau beliau sudah pada panas...

Yose : Mungkin pengajian peserta ta'lim pengajian itu 500 katakanlah

Arief: Ustadz misalkan dua minggu sekali 500 an ada dateng?

Yose : Kayaknya kan sif sifan setau saya gak sampe 500 sih enggak, kecil kecil biasanya

Arief: Kalo biasanya berapa pak?

Yose : Mungkin gak ini lah, mungkin estimasi saya 50 100 gitu, gak nyampe banyak. Lima puluhan lah tapi mungkin digilir, kan ada sif nya, tpi kalo totalnya mungkin juga, mungkin.

Arief: Kalo dari semua yang dari mana mana itu...

Yose : Kalo 500 ni berhasil mengajak satu temennya kan udah seribu, dan dari 10000 itu yang dateng ke TPS hanya yang seribu itu nah kan kita jadi mutlak. Maksudnya kan yang lain belum tentu pilih juga kan

Arief: Karena yang lain tadi, kalah, ya itu, antara yang kontinyu dengan yang musiman beda lah

Yose : Tapi kita intinya yang jangka panjang lebih penting gitu. Kalo laporan laporan ada lah pernah pernah

Arief: Dimana tu pak?

Yose : Ya di

Arief: Kalo untuk saat ini pak, udah ada anggaran? karena strateginya mereka kemarin katanya memang mereka semua udah tau, udah tau posisi mereka haru apa, kalo dari PKS gimana, strateginya?

Yose : Gak tau kalo secara resmi ya, dari sisi orangnya mungkin biasalah darat dan udara, darat tu ke wilayah, udara di medsos, kalo tapi ya udah darat berarti kaya momen bulan puasa ni bentar lagi, adalah kita program buka puasa Bersama, ceramah Ramadhan gitu

Arief: Jadwalnya udah jadi?

Yose : Gini lah ya, kan bukan full timer nih, jdai maksudnya jadi kadang manusiawei lah kita terdistract dengan urusan pekerjaan sehari hari, kita tau ini penting tapi ya banyak terbatasnya, tapi biasanya alhamdulillah ada ajalah nantinya pada hari H nya, mungkin mau nyebar jadwal imsakiyah, itu souvenir lah bada juga dengan website juga kita perbarui, ada info info pks,

Arief: Yang Malaysia pak?

Yose : Iya Malaysia, lumayan lah sekatang adminnya mulai aktif, agak mengupdate, soalnya nti ada apa apa kan, kita kan model sharing sharing kan?

Arief: Jadi tempat pengaduan bantuan advokasi ...

Yose : Itu susah itu, maksudnya gka punya sdm kita, belum ada. Masih terbatas.

Arief: Yang dari IIUM, *master of law*, pak ardani,

Yose : Ardani beliau dosen atau?

Arief: S3 sini, kenal pak, saya taunya di media, jadi waktu itu ada tulisan kenapa kita harus kuliah di KL Malaysia, karena beliau yang ngasih itu pak Ardani, kalo hukum berarti dibutuhkan dong, karena ktia butuh perlindungan maksudnya kita untuk TKI.

Yose : Kalo dosen sih ada grupnya dosen Indonesia disini, yang saya tahu ada satu dari Indonesia Pak Solih Namanya, ketua muhammadiya sini, dosen di fakultas hukum, tapi beliau tentang internet, internet security, hukum data privasi, kemarin waktu facebook kemaren jebol data pribadi bagaimnaa dari segi, itu beliau lumayan jadi narasumber disini dan di Indonesia, ketua Muhammadiyah Malaysia. Itu juga hubungan baik juga. Kalo disini ada 500 orang mahasiswa Indonesia disini.

### **Zainul PPP Malaysia**

**28 April 2018**

Zainul : tahun 2019 ini kan datanya kan nggak jelas ini jadi selisih makanya di letaklah orang-orang staff KBRI jadi PPLN lha feeling kita indikasinya ke PKB karena duta besarnya kan dewan pembia PKB nah kalau kelewatan kita mau buat grup-grupnya pendukung Jokowi ini mau buat apa namanya surat dukungan Jokowi keberatan untuk menggantikan duta besar dan rencananya Buas rencananya mau ditarik mau digantikan buas

Arief : Buas dari mana mas ?

Zainul : Budi Warseso mantan jendral yang join Jokowi gitu tau kan Budi Warseso itu rencana mau di gantikan duta besar

Arief: kalau rencana nanti



Zainul: yaa ini kalau duta besar nggak mau join sama kita, udah lah disini suaranya bagi-bagi semua nggak ada yang bener lha wong 2014 saya nyoblos sendiri kok

Arief : iya mas?

Zainul : iya lah jadi pak presiden aja nyoblos sendiri, ini balok paku jejer satu lembar paku di angkat kalau satu lembar tu kenak kepakanya kepala semua tu urut turun ya kan Jokowi kalau kena matanya meh kena semua itu duit semua anak-anak yang ketua PPP sama ketua lain duit semua sampai sekitar ada 60.000 satu duit satu lembar 5 ringgit kalau ini dah dapet aja 60.000 suara dah positif DPR RI kalau ini tu 100.000 lebih suara yag lainnya nambah, nambah , nambah gitu jadi dulu tu saingan nambah semua mas

Arief : jadi dulu tu semua mas semua memang udah ada bagianya

Zainul : dibagi dulu setiap suaranya kan ada satu juta lebih yang lajis-lajis ada 100.000 lebih kan dia ada 3 pemilihan yang langsung kedua drop box tiap TPS tu dibawa ke kilang-kilang kan ketiga pos pemilihan pos, pemilihan pos ini kan 1 bulan sebelum itu udah dipilih ke luar negeri fix ke Singapor kemana lah dari KPU indonesia kirim ke KBRI, KBRI kirim ke kantor pos Malaysia Kelantan Johor wilayah di wilayah KBRI KJRI yang bocor nanti kantorpos Malaysia nanti kita ngambil suaranya disitu bayar duit sama pejabat posnya setelah itu suaranya dibawa ke kompi-kompi kita lah setelah di coblos dibawa ke kantor pos Malaysia waktu ke kantor pos Malaysia kirim ke KBRI, KBRI buka hitung kirim ke TKI

Arief: Berarti elum nyampe ke tangan mereka di pos di

Zainul: iya sebelum nyampe di kirim ke KBRI dan TKI itu pun ambles Cuma survei aja di kilang-kilang tu kaya di Gua Musang di kebun-kebun itu kan ribuan orang kaya di kilang-kilang itu apa mereka nyoblos kita ambil suaranya ambil nya itu mereka siapapun anggota presiden gitu juga, siapapun anggota KBRI gitu juga KBRI bisa bangun apa mesjid tak mungkin memperjuangkan apa regulasi itu udah banyak fraksi satu tahun nggak siap –siapa merek asudah dua tahun kan terus berjalan presiden mau janji apa mesjid jalan negara orang mau buat musholla negara orang mau buat sekolah-sekolah dan itu enjoy bagi partai politik sangat menikmati soalnya lumbung suaranya masih besar disini kalau protes protes ya partai politik capek lah nggak bisa lagi main kucing-kucingan kalau mau acuh tak acuh enak suara-suaranya bisa dijual dapet duitnya disitu kan untuk pilpres sama pileg kalau 2 kali pemilihan dapet duitnya 2 kali Malaysia nggak mau buat apa masa disuruh nyoblos kerja misalnya kan mereka nggak mau buat apa, mereka kirim ini kalau kantor pos Malaysia kirim ke kilang-kilang kan ya nanti kilang ambil kumpul kirim lagi kantor pos mana mau mereka bukan jawraknya dekat dari hutan keluar ke kota mereka hitung buat apa duitnya aja nggak ada ngantar ini barang, di satu genap pilihan langsing buat apa ke KBRI hanya dua KBRI sama Rumah duta mana mau ngambil datang untuk nyoblos hutan-hutan duit nggak di kasih apa nggak dikasih, kemudian mereka ini TKI ilegal untuk milih cukup dengan paspor nggak selalu dengan permit ada paspor boleh milih walaupun pemilih berbeda kalau kebanyakan kan mereka ini ilegal suruh datang ke KBRI untuk nyolos kan nggak mau kena polis belum ongkosnya lagi apa maunya mau nyoblos, malas. Mereka

kesini ini buat kerja buat cari duit lepas itu Indonesia minta suara dekat sini kalian nggak nyiapin lapangan kerja kemudian kalian minta sama kami ya kaya gitu lah kalau boleh suara kami kasih duit bagi yang aktif bagi yang males ya nggak mau coblos sendiri lah saya nyoblos sendiri saya dukung Prabowo Hatta kan PPP woe mana suaranya suaranya sekian coblos sendiri lah pak Zainul club, club, club pyuk kupyuk kupyuk dapat duitnya in 2019 sama juga kalau Rudi Kirana macem macem ganti aja sama boas biar enak baginya ininya biar nggak bising maunya duit ya nggak mau berubah samapai kapan kan kau kasih aja mahasiswa sini

Arief : tapi kok perolehan suara gapnya lumayan jauh ya kayak golkar kemarin

Zainul : iya soalnya mereka punya duit ...iya ditaya siapa yang banyak duit PPP mana ada Oki Susilowati ngga mau turun suara sisa iya lah orang nembak di KPU semua. Jadi yang dapet suara sini dia kawal suaranya dikawal suara sampai KPU jangan di biar di biar suara hilang ni orang Oki tu hanya 5000 suara ibu Oki PPP tu itupun suara nembak dia bisa naik tu tambahtambah tambah. Bentar lagi jam 12 kawan dari Demokrat dateng ngajak makan sekjen Demokrat Malaysia dia nawarin eh pak Zainul mau maju nggak suara 60.000 sedangkan ketum Romi wajib tenaga ahli tu maju DPRRI biar lah bantu suara ibu Oki kan iya lah bantu lagi ibu Oki , jadi berapa kata ketum kan ? ku bilang 30.000 aku jadi lah milih 30.000 ibu Oki kalau mau beli di jual kalau mau ambil kan seandainya ibu Oki ini kan inkamben, inkamben naik suaranya 60 70.000 lah berarti dia kurang kan dia boleh ambil suaraku buat tombok kan dia boleh ganti uang atau dia boleh ganti uang 30 atau dia nggak beli tapi gantinya tukar aku jadi dubes dia maju oke asalkan aku jadi

wakil presiden berat juga singan sama Cak Imin kan jadi wakil presiden  
nggak tau ni berat ni kalau dia milih cak imin atau PPP

Arief : tapi kalau sekarang di kantor KBRI ya PKB semua kan

Zainul :bu ketum coba masuk lah itu kawan kita emang nggak bisa tradisinya  
jendral nggak tau nii Rusdi Kirana turun jadi tu nggak tau gimana pak  
(telfon) ada case ni anak pemilu raya ni Komisi 9 kan pemilu juga di situ,  
iya lah anak IC merah ni anak pemilu-pemilu ni (telfon)

Arief : ini pak Lukman

Zainul: ini sekjen pak Lukman, Lukman ni anak anak mahasiswa mereka ni kaya  
*high class* lah kayak kayak Lukman, kemudian Tohong, Perindo, sama  
Adnan, Nasdem ni anak anak baru semua baru baru tahun ini kita kan udah  
lama kan mau dia aa geng-geng mereka ni geng-gengnya kesana kita tidak  
ada koalissi ngikut-ngikut di pusat disini kuaisinya ngikut satu hati ada satu  
almamater ada satu ketika di ajak rapat mereka tu saaangat susah diajak  
kompromi, jadi kita ni sama pak Ucok, PDI PPP sama perindo ni Tohong  
agak-agak mau lah rapat PKS berat ini senyap PKS ni karena mereka ni licik  
kan mereka kan nggak pernah di lantik nggak ada pengurus tiba-tiba  
suaranya besar mereka ni brengsek juga mereka ni jahat mainya main  
nikung dari depan ni kemudian PKB PKB si Saiful itu kita kopak lawan  
orang itu di Whatapp grup kan tapi itu mereka susah lah *high class* kan  
mereka itu tinggi jadi kita tu harus sadar bahw disini kita tu numpang di  
negara orang tidak ada yang spesial kecuali di negara Indonesia boleh lah  
negara kan mengganggu kedaulatan orang ini masalah kan KBRI juga mana

mungkin lewat KBRI apa juga kita buat pertemuan-pertemuan kita males kayak gitu pertama ngabisin duit kedua nggak efektif kalau melakuakn pembinaan itu menjelang 2019 kalau PKB ndak dia teruss kalau ada duit ya silahkan kerja lah pertama bapaknya duta besar kan e duit aja males ngeluarin kedua nggak efektif juga kalau yang buat kayak gitu kan jai salah, polisi ntar di tanyain ni buat apa ni buat apa mengganggu kedaulatan orang ntah membuat pertemuan apa mana orang tau atau PPP mana ada orangnya

Arief : minim ya pak orangnya disinni

Zainul : minim dan nanti pun sudah lah orang ini pasti berubah nggak ada guna kita ngerekrut orang-orang di Malaysia mereka ya gitu aja nggak ada yang simpatisan yang betul betul aktif nggak ada tapi kan di nawang besok sakit kepala klo nggak duit hari ini besok ganti yang lain in yang disebut KL ni ya disebut orang KL ni banyak pemain pemain semua orang-orangnya Pineng itu masih nggak begitu masa bodoh lah. Kali disini, Gombak, Kampung Pandan lha itu otak duit semua itu Kampung baru itu otak duitnya manaduitnya mana duit ...ni anak anak dukung ni diminta apa ni dukung Adun Ni Gerindra, Demokrat ni orang-orang kita dukung dia semua ni

Arief : nah itu orang-orang kita kkok bisa dukung mereka gimana ya?

Zainul : kan ada orang kita ung IC biru berubah, IC merah IC merah tua semua yang kita dukungnya ngumpul warga-warga Indonesia dukung semua keturunan Indonesia semua. Itu kalau di Kampung pandan itu dato Iskandar itu ada 60.000 lebih anaknya ada 5 udah 30 tahun itu keturunan Indonesia semua, jadi Dato Iskandar ni keturunan Indonesia, Pernalang Jawa Tengah tu kakek

neneknya masih disitu jadi orang-dia mau mengakomodir orang Indonesia, jangka dekatnya dikasih duit lah, ada pembinaan, perlindungan, ketimbang mereka ngambil orang Bangla orang Thailand pakistan itu kan merusak budaya Melayu mereka jadi mereka ini diam-diam kalau ketahuan Barisan Nasional ICnya bisa di potong jadi Barisan Nasional yang ngasih lambangkan kita sangsinya tadi ilegal sangsinya jadi nggak berlaku.

Arief : kalau hubuhnganya PPP dengan komunitas ada nggak

Zainul : baru saya kan ketua Himpunan Masyarakat Bangka Bitung dan juga saya kan sekjen Permai kalau ikatan tua saya ada dukungan Masyarakat Minang Permai itu kan harusnya KBRI yang ngurusin, KBRI itu kan nggak bisa ngurus TKI yang ilegal ngurusnya yang legal ketika ada masyarakat yang legal apa masalahnya kalau nggak di bayar gaji bagai mana di buka perjanjian jadi dia tu berdasarkan konstitusi kalau yang ilegal dia buat salah nggak boleh masuk dia, nggak mungkin kaya preman he kalau rakyat kami masyarakat kami kan nggak mungkin siapa yang menyelesaikan mereka maka permai tadi yangberusaha menyelesaikan telfon juragan telfon ke agen kalo nggak kerja kami bayar ke polisi gitu-gitu aja dibuat kalungguak misalkan kerja yang ilegal mah tanpa sangsi misalkan jatuh dari lantai 4 siapa yang engurus KBRI yang ngasih surat izin jalan aja kalau itu yang mati biayanya pulang kampung 2000 3000 siapa yang mau bayar itulah gunaya kumpulan tadi sumbang-sumbang sumbang kumpul bayar nah kalau ikatan Madura bawean tu kuat IKMA itu mereka ada kumpul-kumpul duit kan buat ini apa meninggal sakit. Makanya keteka partai masuk mereka minta duit ketika kita minta masuk lha kita yang dimintai sini tu wajar tapi kan kita

nggak efektif juga kan, 3000 ringgit kan yang kita pegang itu kan banyak hahi hahi apa ngobrol-ngobrol-ngobrol apa bubar. Buat apa pembinaan kecuali DPP mau ngasih kan . kita ini kerja mas kita nyari duit ko malah kita ngeluarin duit. Pembinaan kan harus ngeluar duit pembinaan partai nggak mungkin lebih ke dapil-dapil pembinaan jelas kan pilkada ada, pilpres ada, pileg ada ya jelas mereka melakukan pembinaan yang dilakukan masyarakatnya itu 5 tahun sekali kelihatan sekali lah perbandingan dengan politik Malaysia. Orang Malaysia ni dia politiknya sangat militan. Mereka kita bawa bareng-bareng ke Jakarta Kita diundang di kantor PAS kan ni Amanah, ni kawan adun, ni foto aku acara sama kawan kawan kemarin banyak kawan kawan aku yang diundang kemarin kalu gini aku lagi akrab sama orang-orang pembangkang sama PAS sama Amanah karena basis dari ideologi islamnya jelas.

Arief : tapi nggak ada hasil kongrit pertemuan itu menghasilkan apa ?

Zainul : banyak orang ini total berapa Selangor ini

